



bersama membangun Indonesia



# Strong Impact for the Future

Memberikan Dampak Kuat untuk Masa Depan





## Penjelasan Tema Theme Explanation

# *Strong Impact for the Future*

## Memberikan Dampak Kuat untuk Masa Depan

Tema "**Strong Impact for the Future – Memberikan Dampak Kuat untuk Masa Depan**" merupakan wujud nyata dari komitmen BSG dalam menerjemahkan kepercayaan menjadi dampak yang berkelanjutan. Berangkat dari fondasi kinerja yang solid dan tata kelola yang kuat, BSG tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada kontribusi nyata bagi ekonomi daerah, pemberdayaan masyarakat, serta perluasan inklusi keuangan melalui digitalisasi.

Setiap langkah strategis diarahkan untuk menciptakan nilai yang lebih luas tidak hanya hari ini, tetapi juga untuk masa depan. Dengan semangat ini, BSG terus memperkuat perannya sebagai katalis pembangunan yang menghadirkan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

The theme "**Strong Impact for the Future**" reflects BSG's strong commitment to transforming trust into sustainable impact. Built on a solid performance foundation and strong governance, the BSG not only focuses on growth but also on delivering tangible contributions to regional economic development, community empowerment, and the expansion of financial inclusion through digitalization.

Each strategic initiative is directed toward creating broader value not only for today but also for the future. Through this commitment, BSG continues to strengthen its role as a catalyst for development, delivering sustainable positive impacts for all stakeholders.

# Daftar Isi

## Table of Content

<b>Penjelasan Tema</b> Theme Explanation	<b>3</b>	<b>Demografi Pegawai</b> Employee Demographic	<b>86</b>
 <b>Strategi Keberlanjutan</b> Sustainability Strategy	<b>6</b>	<b>Pelibatan Pihak Lokal</b> Involvement of Local Parties	<b>90</b>
 <b>Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan</b> Sustainability Performance Overview	<b>10</b>	<b>Pengadaan Barang dan Jasa BSG</b> Procurement of Goods and Services of BSG	<b>92</b>
<b>Kinerja Aspek Ekonomi</b> Economic Performance	<b>12</b>	<b>Perjanjian Perundingan Kolektif</b> Collective Bargaining Agreement	<b>96</b>
<b>Kinerja Aspek Lingkungan</b> Environmental Performance	<b>14</b>	<b>Penghargaan dan Sertifikasi</b> Awards and Certifications	<b>98</b>
<b>Kinerja Aspek Sosial</b> Social Performance	<b>15</b>	 <b>Tata Kelola Keberlanjutan</b> Sustainable Governance	<b>100</b>
 <b>Sambutan Direksi</b> Message from the Board of Directors	<b>18</b>	<b>Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)</b> Good Corporate Governance (GCG) Principles	<b>103</b>
 <b>Tentang Laporan Keberlanjutan</b> About Sustainability Report	<b>26</b>	<b>Komitmen Menerapkan Tata Kelola Berkelanjutan</b> Commitment to Implement Sustainable Governance	<b>105</b>
 <b>Profil Perusahaan</b> Company Profile	<b>34</b>	<b>Struktur dan Komposisi Tata Kelola Keberlanjutan</b> Structure and Composition of Sustainable Governance	<b>105</b>
<b>Identitas Bank</b> Bank Identity	<b>36</b>	<b>Rapat Umum Pemegang Saham</b> General Meeting of Shareholders	<b>108</b>
<b>Riwayat Singkat BSG</b> A Brief History of BSG	<b>38</b>	<b>Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners	<b>109</b>
<b>Jejak Langkah</b> Milestones	<b>42</b>	<b>Direksi</b> Board of Directors	<b>111</b>
<b>Visi, Misi dan Nilai Budaya</b> Vision, Mission, and Cultural Values	<b>44</b>	<b>Konflik Kepentingan</b> Conflict of Interest	<b>113</b>
<b>Komposisi Pemegang Saham</b> Composition of Shareholders	<b>47</b>	<b>Kebijakan dan Proses Penentuan Remunerasi</b> Policy and Process of Determination of Remuneration	<b>115</b>
<b>Komposisi Pemegang Saham BSG Berdasarkan Persentase Kepemilikan</b> Composition of Shareholders of BSG Based on Ownership Percentage	<b>48</b>	<b>Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi</b> Structure of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	<b>116</b>
<b>Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha</b> Products, Services and Business Activities	<b>51</b>	<b>Rasio Kompensasi Total Tahunan</b> Ratio of Total Annual Compensation	<b>116</b>
<b>Segmen Pasar</b> Market Segment	<b>75</b>	<b>Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi</b> Evaluation of The Highest Governance Agency's Performance	<b>117</b>
<b>Skala Organisasi</b> Organization Scale	<b>76</b>	<b>Penilaian Risiko atas Penerapan Keberlanjutan</b> Risk Assessment of Sustainability Implementation	<b>118</b>
<b>Jaringan Kantor dan Wilayah Operasi</b> Office Network and Operation Area	<b>77</b>	<b>Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan</b> Development of Competency Relating to Sustainable Finance	<b>130</b>
<b>Wilayah Operasional</b> Operational Area	<b>80</b>	<b>Komunikasi Masalah Penting, serta Mekanisme Untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah</b> Important Matters Communication, and Mechanism for Seeking Advice and Raising Issue	<b>134</b>
<b>Struktur Organisasi</b> Organization Structure	<b>84</b>	<b>Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS)</b> Whistleblowing System/WBS	<b>135</b>
		<b>Sosialisasi Budaya Antifraud</b> Antifraud Culture Awareness	<b>137</b>
		<b>Hubungan dengan Pemangku Kepentingan</b> Relation to Stakeholders	<b>140</b>

Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues on The Implementation of Sustainable Finance	143	Biaya Lingkungan Environmental Expenses	191
 <b>Kinerja Ekonomi Keberlanjutan</b> Sustainable Economic Performance	<b>144</b>	 <b>Kinerja Sosial Keberlanjutan</b> Sustainable Social Performance	<b>192</b>
Membangun Budaya Keberlanjutan Fostering a Culture of Sustainability	147	Kepegawaian Employment	196
Kebijakan Strategis BSG Strategic Policies of BSG	151	Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	209
Kinerja Ekonomi BSG Tahun 2025 Economic Performance of BSG In 2025	152	Tanggung Jawab Produk dan Layanan Product and Service Responsibilities	210
Perbandingan Target dan Realisasi Investasi atau Pembiayaan Pada Proyek Berwawasan Lingkungan Comparison of Target and Realization of Investment or Financing in Environmentally Conscious Projects	155	Tanggung Jawab terhadap Masyarakat Responsibility Towards the Community	215
Perbandingan Target dan Realisasi Pembiayaan Pada UMKM Comparison of Target and Realization of Financing to MSMEs	160	 <b>Lembar Umpan Balik</b> Feedback Sheet	<b>222</b>
<b>Digital Banking</b> Digital Banking	<b>162</b>	 <b>Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya</b> Response to Previous Year Report Feedback	<b>224</b>
Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Obligations of Defined Benefit Pension and Pension Plans	166	 <b>Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen</b> Written Verification from Independent Parties	<b>224</b>
Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan Disclosure of Governance, Management, and Control Framework for Taxation	167	 <b>Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No.51/OJK.03/2017</b> List of Disclosures According to POJK 51/ POJK.03/2017	<b>225</b>
Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim Financial Implications, Risks, and Other Opportunities Due to Climate Change	169	 <b>Indeks Konten GRI Standard 2021</b> Content Index of Universal GRI Standard of 2021	<b>229</b>
Kebijakan Antikorupsi Anti-Corruption Policy	170	 <b>Indeks GRI G4 Pengungkapan Sektor Layanan Keuangan 2013</b> Index of GRI G4 Financial Services Sector Disclosures of 2013	<b>236</b>
 <b>Kinerja Lingkungan Berkelanjutan</b> Sustainable Environmental Performance	<b>172</b>		
Komitmen BSG Terhadap Lingkungan BSG Commitment to the Environment	176		
Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	178		
Pengelolaan Energi Energy Management	179		
Pengelolaan Emisi Emission Management	183		
Pengelolaan Air dan Air Limbah Water and Wastewater Management	187		
Pengelolaan Limbah Domestik Domestic Waste Management	189		
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	190		



01

## Strategi Keberlanjutan

Sustainability  
Strategy

 **BSG**  
Torang Pe Bank





# Strategi Keberlanjutan

## Sustainability Strategy

Sebagai Bank Pembangunan Daerah, strategi keberlanjutan BSG berfokus pada 3 (tiga) prioritas utama, yaitu:

1. Pengembangan kapasitas internal perusahaan.
2. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional.
3. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

Sejak tahun 2020, ketiga prioritas utama tersebut telah diimplementasikan secara konsisten sebagaimana tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank 2020–2025. Implementasi ini menjadi landasan dalam mendorong pencapaian kinerja keberlanjutan serta kontribusi Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

As a Regional Development Bank, BSG sustainability strategy focuses on 3 (three) main priorities, namely:

1. Development of the company's internal capacity.
2. Adjustment of organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures (SOP).
3. Development of sustainable financial products and/or services.

Since 2020, these three main priorities have been consistently implemented as outlined in the Bank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2020–2025. This implementation serves as the foundation for advancing the Bank's sustainability performance and its contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs), as presented in the following table:

Komitmen Commitment	Strategi Prioritas Priority Strategy	Implementasi Strategi Strategy Implementation	Target 2025 Target 2025
<b>Peningkatan Kesadaran Keberlanjutan</b> Increased Sustainability Awareness			
Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan prinsip keberlanjutan	Pengembangan kapasitas internal Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas terkait keuangan berkelanjutan</li> <li>• Melanjutkan program-program yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas terkait keuangan</li> </ul>	Memiliki kapasitas internal yang memahami keuangan berkelanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan yang telah terinternalisasi pada semua karyawan bank
Carrying out activities to increase awareness of sustainability principles	Development of the Company's internal capacity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementation of programs aimed at increasing capacity related to sustainable finance</li> <li>• Continuing programs aimed at increasing financial-related capacity</li> </ul>	Having an internal capacity that understands sustainable finance and sustainable finance principles that have been internalized in all bank employees
<b>Tata Kelola dan Risiko</b> Governance and Risk			
Menetapkan target atas penyesuaian organisasi, manajemen risiko, dan tata kelola	Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan, sosialisasi dan implementasi SPO, efisiensi penggunaan listrik, air, kertas, bahan bakar, dan pembatasan penggunaan plastik serta pengelolaan sampah</li> <li>• Review pedoman manajemen risiko lingkungan dan sosial</li> <li>• Melanjutkan implementasi efisiensi listrik, air, kertas, dan bahan bakar di kantor cabang</li> <li>• Melanjutkan implementasi pembatasan penggunaan plastik dan pengelolaan sampah di kantor cabang</li> <li>• Membuat kajian kriteria <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) yang dikaitkan dengan implementasi keuangan berkelanjutan</li> </ul>	Telah diterapkan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) yang dikaitkan dengan Keuangan Berkelanjutan dan penerapan system pengawasan serta pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan



Komitmen Commitment	Strategi Prioritas Priority Strategy	Implementasi Strategi Strategy Implementation	Target 2025 Target 2025
<b>Tata Kelola dan Risiko</b> Governance and Risk			
Setting targets for organizational adjustments, risk management and governance	Organizational adjustments, risk management, governance, and/or standard operational procedures	<ul style="list-style-type: none"> <li>Preparation, dissemination and implementation of SPO, efficient use of electricity, water, paper, fuel, and limiting the use of plastic and waste management</li> <li>Reviewing the environmental and social risk management guidelines</li> <li>Continuing the implementation of electricity, water, paper and fuel efficiency at branch offices</li> <li>Continuing the implementation of restrictions on plastic use and waste management at branch offices</li> <li>Making a review of Key Performance Indicator (KPI) criteria related to the implementation of sustainable finance</li> </ul>	Key Performance Indicators (KPI) have been implemented which are linked to Sustainable Finance and the implementation of a monitoring and reporting system for the implementation of sustainable finance
<b>Pembiayaan Berkelanjutan</b> Sustainable Financing			
Menghasilkan laba dengan prinsip keberlanjutan dan bertanggung jawab melalui pengembangan produk sesuai kriteria usaha berkelanjutan	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kajian-kajian terkait penyesuaian produk yang sudah ada dan pengembangan produk baru sesuai dengan kriteria 12 (dua belas) kegiatan usaha berwawasan lingkungan</li> <li>Melanjutkan program-program peningkatan kapasitas untuk mengembangkan produk-produk keuangan berkelanjutan dan menambah portofolio kredit yang sesuai dengan 12 (dua belas) kegiatan usaha berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan bagi analisis kredit</li> <li>Melakukan kajian produk keuangan berkelanjutan lainnya yang dibutuhkan masyarakat.</li> <li>Memperkenalkan produk baru terkait keuangan berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah ada produk keuangan berkelanjutan, serta debitur dan calon debitur telah teredukasi mengenai produk baru terkait keuangan berkelanjutan</li> <li>Akselerasi penyaluran kredit kepada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)</li> </ul>
Generating profits with sustainable and responsible principles through product development according to sustainable business criteria	Development of sustainable financial products and/or services	<ul style="list-style-type: none"> <li>Conducting studies related to adapting existing products and developing new products in accordance with the criteria of 12 (twelve) environmentally friendly business activities</li> <li>Continuing capacity building programs to develop sustainable financial products and increase the credit portfolio in accordance with 12 (twelve) environmentally sound business activities that integrate social and environmental aspects for credit analysts</li> <li>Conducting studies on other sustainable financial products needed by the community.</li> <li>Introducing new products related to sustainable finance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>There are sustainable financial products, and debtors and potential debtors have been educated about new products related to sustainable finance</li> <li>Acceleration of credit distribution to Environmentally Friendly Business Activities (KUBL)</li> </ul>



# 02

## **Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**

Sustainability  
Performance Overview







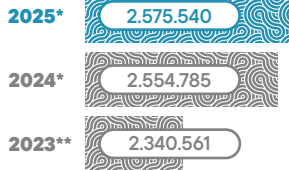
# Kinerja Aspek EKONOMI

[OJK B.1]

## Economic Performance

### Pendapatan Operasional Bank Operating Income

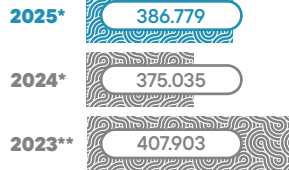
dalam jutaan rupiah  
in million IDR



**2.575.540**

### Pendapatan Operasional Bersih Net Operating Income

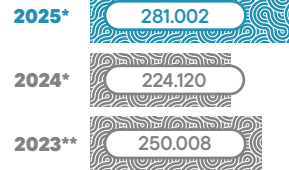
dalam jutaan rupiah  
in million IDR



**386.779**

### Laba (Rugi) Bersih Bank Net Profit (Loss)

dalam jutaan rupiah  
in million IDR



**281.002**



### Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Total Third-Party Funds



**18.206.818**

### Total Kredit yang Diberikan Total Loans



**16.766.825**

\*)Data tahun 2024 dan/atau 2023 telah disajikan kembali (restated) untuk mencerminkan penyesuaian metodologi pencatatan dan penyajian data.  
\*\*)2024 and/or 2023 data have been restated to reflect improvements in data recording and presentation methodology.

### Jumlah Penyaluran Total Distribution



UMKM 2025  
2025 MSMEs

Rp **1.015.812** Juta  
IDR Million



Pembiayaan Hijau 2025  
2025 Green Financing

Rp **689.381** Juta  
IDR Million



Data Tahun 2025

As of 2025

Produk Ramah Lingkungan  
Environmentally Friendly Product

**16** Unit Produk  
Product Unit

Jumlah Tenaga Kerja Lokal  
Number of Local Workers

**758** Orang  
People

Jumlah Pemasok Lokal  
Number of Local Suppliers

**49** Entitas  
Entity



**Produk Ramah Lingkungan**  
Environmentally Friendly Product

**16** Unit Produk  
Product Unit

2024\* **16** Unit Produk / Product Unit

2023\*\* **15** Unit Produk / Product Unit



**Jumlah Tenaga Kerja Lokal**  
Number of Local Workers

**758** Orang  
People

2024\* **776** Orang / People

2023\*\* **786** Orang / People



**Jumlah Pemasok Lokal**  
Number of Local Suppliers

**49** Entitas  
Entity

2024\* **55** Entitas / Entity

2023\*\* **56** Entitas / Entity

**Kinerja Pembiayaan Berkelanjutan (Green Financing) Tahun 2025**  
Sustainable Financing Performance (Green Financing) in 2025

**Produk Pembiayaan Berkelanjutan (KKUB)**  
Sustainable Financing Products (KKUB)

**16** Unit Produk  
Product Unit

2023\*\*  
**15** Unit Produk  
Product Unit

2024\*  
**16** Unit Produk  
Product Unit

**Nilai Pembiayaan Berkelanjutan (KKUB)**  
Sustainable Financing Value (KKUB)

Rp **22.145.565** Juta  
IDR Million

2024\*  
**22.120.034** Juta  
IDR Million

Rp 22.120.034 Juta Million

2023\*\*  
**22.301.337** Juta  
IDR Million

Rp 22.301.337 Juta Million

**Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan Terhadap Total Portofolio (%)**  
Percentage of Sustainable Business Portfolio to Total Portfolio (%)



**Penghimpunan Dana**  
Funding



**Penyaluran Dana**  
Lending

2025  
**4,11%**

2024\* **4,52%**

2023\*\* **5,40%**

**Kinerja Keuangan Inklusif\*\***  
Inclusive Financial Performance\*\*

2025



**Perkembangan Laku Pandai**  
Development of Laku Pandai

**Jumlah Agen**  
Number of Agents

■ **Agen**  
Agents



**Nominal Produk dan/atau Jasa yang Disediakan oleh Agen**  
Value of Products and/or Services Provided by Agents

Rp ■ **Juta**  
IDR Million

\*) Data tahun 2024 dan/atau 2023 telah disajikan kembali (restated) untuk mencerminkan penyesuaian metodologi pencatatan dan penyajian data.

\*) 2024 and/or 2023 data have been restated to reflect improvements in data recording and presentation methodology.





# Kinerja Aspek LINGKUNGAN

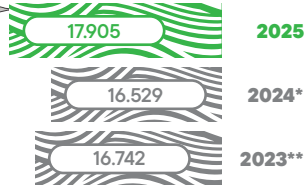
[OJK B.2]

## Environmental Performance

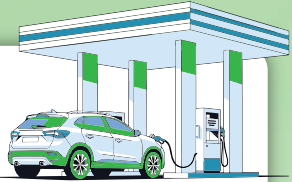


### Penggunaan Kertas Paper Consumption

Rim  
Ream



17.905

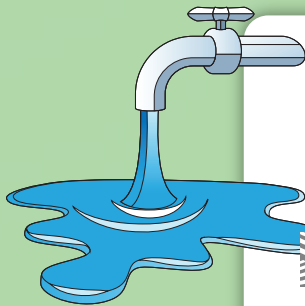


### Penggunaan BBM Fuel Consumption

Liter | Gigajoule  
Liter | Gigajoule

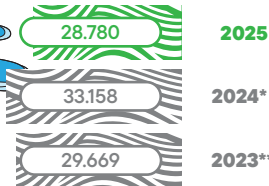


1.468.285 Liter  
59.010,12 Gigajoule

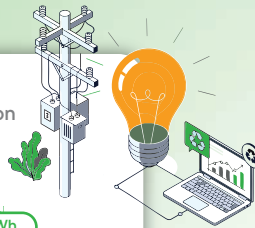


### Penggunaan Air Water Consumption

M<sup>3</sup>

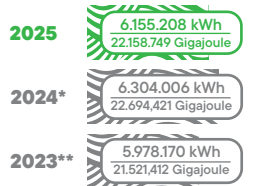


28.780



### Penggunaan Listrik Electricity Consumption

kWh | Gigajoule  
kWh | Gigajoule

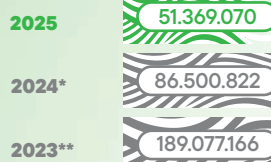


6.155.208 kWh  
22.158.749 Gigajoule



### Biaya Lingkungan Environmental Cost

dalam juta rupiah  
in million IDR



\*) Data mencakup Kantor Pusat, Kantor Cabang/Cabang Pembantu  
 \*\*) Data mencakup Kantor Pusat  
 \*) Data includes Head Office, Branch Offices, and Sub-Branch Offices  
 \*\*) Data includes Head Office only



# Kinerja Aspek SOSIAL-TAHUN-2025

[OJK B.3]

## Social Performance in 2025



**Jumlah Pegawai**  
Number of Employees  
**2.064** Orang  
People



**Jumlah Pegawai Wanita**  
Number of Female Employees  
**731** Orang  
People



**2025**

**Jumlah Senior Manajer yang Berasal dari Masyarakat Lokal**  
Number of Senior Management Hired from the Local Community

**73** Orang  
People

**Pengurus Kantor Pusat Bank Berdasarkan Jenis Kelamin**  
Head Office Executive Management by Gender



**8** Pria  
Male



**2** Wanita  
Female



**Kepala Kantor Cabang Berdasarkan Jenis Kelamin**  
Branch Managers by Gender

**14** Pria  
Male

**11** Wanita  
Female



**Jumlah Program Pendidikan dan Pelatihan**  
Number of Education and Training Programs  
**221** Program



**Jumlah Peserta Program Pendidikan dan Pelatihan**  
Number of Training Participants  
**1.733** Peserta  
Participants



**Rata-Rata Jam Pelatihan**  
Average Training Hours per Employee  
**41,68** Jam/Pegawai  
Hours/Employees

**Jumlah Kecelakaan Kerja**  
Number of Work Accidents

**1** Kasus/Kejadian  
Cases/Incidents

**Tingkat Turnover Karyawan**  
Employee Turnover Rate

**3,47%**

**Jumlah Dana CSR** Rp **10.527** Juta  
Total CSR Funding IDR Million

**Jumlah Penerima Manfaat** **151** Orang  
Number of Beneficiaries People



# Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

16



BSG berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui implementasi strategi keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

BSG contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through the implementation of sustainability strategies across economic, social, and environmental aspects.



# Ekonomi

## Economy

### Nilai Pembiayaan Berkelanjutan (KKUB) Sustainable Financing Value (KKUB)



**Rp22.145.565 juta**  
IDR22,145,565 million

Nilai portofolio produk pembiayaan berkelanjutan (KUJB/KKUB)  
Value of sustainable financing product portfolio (KUJB/KKUB)

### Pembiayaan UMKM MSME Financing



**Rp1.015.812 juta**  
IDR1,015,812 million

Total pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah  
Total financing for Micro, Small, and Medium Enterprises

### Penyaluran Dana (Lending) Fund Distribution (Lending)

**4,11%**  
4.11%

Persentase Penyaluran Dana (Lending)  
Percentage of Fund Distribution (Lending)

# Lingkungan

## Environment

### Konsumsi Energi Energy Consumption



**6,15 juta kWh**  
6.15 million kWh

Total konsumsi listrik per tahun  
Total annual electricity consumption

### Penerima Manfaat CSR CSR Beneficiaries

**1.682 Orang**  
1,682 People

Total penerima manfaat program sosial 2020-2025  
Total beneficiaries of sosial programs 2020-2025

### Pengurangan Emisi Emission Reduction



**166,4 ton**  
166.4 tons

Total penurunan emisi selama 2020-2026  
hingga tahun 2025  
Total emission reduction during  
2020-2026 as of 2025

### Pengembangan Karyawan Employee Development

**1.733 Peserta**  
1,733 Participants

Total peserta pelatihan dan  
pengembangan karyawan 2020-2025  
Total participants in employee training and  
development 2020-2025



The image shows two women in professional attire standing in a modern office. The woman on the left has long brown hair and is wearing a grey blazer over a white shirt. The woman on the right has long dark hair and is wearing a light green tweed jacket over a white shirt and a blue lanyard with a badge. They are both smiling and looking at a tablet held by the woman on the right. The background is a blurred cityscape at night, seen through large windows. The overall color scheme is blue and white, with a glowing blue light effect around the text.

03

## **Sambutan Direksi**

Message from  
the Board of Directors





**Bersama seluruh pemangku kepentingan, kami berkomitmen memperkuat transformasi BSG sebagai pilar pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.**

Together with all stakeholders, we are committed to strengthening BSG transformation as a pillar of inclusive, adaptive, and sustainable regional economic development



**Revino M. Pepah**  
Direktur Utama  
President Director

# Penjelasan Direksi [OJK D.1][GRI 2-22]

## Statement of The Board of Directors [OJK D.1][GRI 2-22]

### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Shareholders and Stakeholders,

Bersama seluruh pemangku kepentingan, kami berkomitmen memperkuat transformasi BSG sebagai pilar pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga BSG mampu melalui tahun 2025 dengan kinerja yang tetap terjaga di tengah dinamika perekonomian global dan nasional. Sepanjang tahun pelaporan, Bank terus memperkuat fungsi intermediasi, pengelolaan risiko yang prudent, serta pengembangan layanan perbankan yang berorientasi keberlanjutan.

Sepanjang tahun pelaporan, Bank berhasil menjaga stabilitas kinerja intermediasi dan profitabilitas melalui penguatan manajemen risiko, optimalisasi fungsi intermediasi, serta penguatan struktur pendanaan dan likuiditas. Total kredit yang diberikan secara net tercatat sekitar Rp16,13 triliun, mencerminkan konsistensi Bank dalam mendukung pembiayaan sektor produktif dan konsumtif di wilayah operasional. Dari sisi profitabilitas, Bank membukukan laba komprehensif tahun berjalan sebesar sekitar Rp222,32 miliar, yang mencerminkan ketahanan kinerja operasional Bank di tengah tantangan industri perbankan nasional.

Kinerja tersebut mencerminkan ketahanan model bisnis Bank, efektivitas strategi bisnis, serta disiplin penerapan manajemen risiko. Pencapaian ini juga didukung oleh aktivitas ekonomi regional di Sulawesi Utara dan Gorontalo yang tetap tumbuh dan mendorong permintaan layanan perbankan. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, Bank menyampaikan kinerja keberlanjutan secara transparan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta prinsip pelaporan keberlanjutan global.

#### Strategi, Kebijakan, dan Tantangan dalam Pencapaian Keberlanjutan

Kami mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis melalui penguatan tata kelola, manajemen risiko, serta pengembangan layanan berbasis teknologi. Transformasi ini dilakukan untuk menjawab perubahan perilaku nasabah, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan efisiensi dan transparansi yang semakin tinggi.

Together with all stakeholders, we are committed to strengthening BSG transformation as a pillar of inclusive, adaptive, and sustainable regional economic development.

We extend our gratitude to Almighty God for His blessings, enabling BSG to navigate 2025 with resilient performance amid global and national economic dynamics. Throughout the reporting year, the Bank continued to strengthen its intermediation function, prudent risk management practices, and the development of sustainable banking services.

During the year, the Bank maintained stable intermediation and profitability performance through strengthened risk management, optimization of intermediation functions, and reinforcement of funding and liquidity structures. Total net loans reached approximately IDR16.13 trillion, reflecting the Bank's consistent commitment to supporting both productive and consumer financing across its operational areas. In terms of profitability, the Bank recorded a comprehensive income of approximately IDR222.32 billion, demonstrating the resilience of its operational performance amid challenges in the national banking industry.

This performance reflects the resilience of the Bank's business model, the effectiveness of its business strategy, and the disciplined implementation of risk management. These achievements were also supported by sustained economic activity in North Sulawesi and Gorontalo, which continued to drive demand for banking services. Through this Sustainability Report, the Bank presents its sustainability performance transparently across economic, social, and environmental aspects, in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 and global sustainability reporting principles.

#### Strategy, Policies, and Challenges in Achieving Sustainability

We integrate sustainability principles into our business strategy through strengthened governance, risk management, and technology-based service development. This transformation is carried out to respond to evolving customer behavior, rapid technological advancements, and increasing demands for efficiency and transparency.





Dalam implementasinya, BSG menghadapi berbagai tantangan, termasuk percepatan digitalisasi, risiko keamanan siber, serta kebutuhan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, kami terus memperkuat kapabilitas organisasi dan infrastruktur teknologi untuk memastikan keberlanjutan operasional yang adaptif dan bertanggung jawab.

### Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Sejalan dengan strategi transformasi digital, BSG mencatat pertumbuhan signifikan pada transaksi berbasis elektronik. Sepanjang tahun 2025, total transaksi digital mencapai lebih dari 22,1 juta transaksi, dengan kontribusi e-channel sebesar 95,78% dari total transaksi.

Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pada berbagai kanal layanan digital, antara lain BSGtouch yang tumbuh sebesar 7%, BSGdirect sebesar 69%, serta BSGqris yang mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 220%. Capaian ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan preferensi nasabah terhadap layanan digital yang lebih praktis, cepat, dan efisien.

Di sisi lain, penurunan pada beberapa layanan konvensional mencerminkan pergeseran perilaku transaksi nasabah menuju kanal digital. Transformasi ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja operasional, tetapi juga memperkuat fondasi BSG dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif.

In its implementation, BSG faces various challenges, including accelerating digitalization, cybersecurity risks, and the need to enhance financial literacy among the public. Therefore, we continuously strengthen organizational capabilities and technological infrastructure to ensure adaptive and responsible operational sustainability.

### Sustainable Financial Performance

In line with its digital transformation strategy, BSG recorded significant growth in electronic-based transactions. Throughout 2025, total digital transactions exceeded 22.1 million, with e-channel transactions contributing 95.78% of total transactions.

This growth was driven by increases across various digital channels, including BSGtouch, which grew by 7%, BSGdirect by 69%, and BSGqris, which recorded a remarkable growth of 220%. These achievements reflect increasing customer trust and preference for faster, more convenient, and efficient digital services.

Meanwhile, the decrease in certain conventional services reflects a shift in customer transaction behavior toward digital channels. This transformation not only improves operational efficiency but also strengthens BSG competitiveness in an increasingly dynamic banking landscape.

### Kinerja Lingkungan

BSG secara berkelanjutan mengelola dampak lingkungan melalui pengendalian konsumsi energi, pengurangan emisi, serta optimalisasi penggunaan sumber daya. Komitmen ini diperkuat melalui implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2021–2025, yang menjadi kerangka strategis dalam mengarahkan portofolio pembiayaan hijau serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Dari sisi operasional, Bank terus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, di mana sepanjang tahun 2025 konsumsi energi listrik tercatat sebesar 6,15 juta kWh, menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan penerapan kebijakan efisiensi energi dan optimalisasi aktivitas operasional. Selain itu, penggunaan air dan kertas juga menunjukkan tren penurunan, masing-masing sebesar 21,02% dan 17,905 rim, yang mencerminkan komitmen Bank dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan berkelanjutan di seluruh jaringan operasional.

### Environmental Performance

BSG continuously manages its environmental impact through energy consumption control, emission reduction, and the optimization of resource utilization. This commitment is strengthened through the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2021–2025, which serves as a strategic framework in directing green financing portfolios and supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 7 (Affordable and Clean Energy), SDG 12 (Responsible Consumption and Production), and SDG 13 (Climate Action).

From an operational perspective, the Bank continues to enhance resource efficiency. Throughout 2025, electricity consumption was recorded at 6.15 million kWh, representing a decrease compared to the previous year, in line with the implementation of energy efficiency policies and operational optimization initiatives. In addition, water and paper usage also showed a declining trend, decreasing by 21.02% and reaching 17,905 reams, respectively, reflecting the Bank's commitment to managing resources more effectively and sustainably across its operational network.



Dalam pengelolaan emisi, BSG telah melakukan pengukuran emisi gas rumah kaca yang mencakup Cakupan 1, 2, dan 3, dengan total emisi dari konsumsi listrik pada tahun 2025 tercatat sebesar sekitar 5,23 juta kgCO<sub>2</sub>e, yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai hasil dari implementasi efisiensi energi dan peningkatan kesadaran internal terhadap penggunaan energi secara bijak. Perhitungan emisi dilakukan dengan mengacu pada standar internasional, termasuk pedoman *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* serta faktor emisi sistem ketenagalistrikan nasional, dengan batasan perhitungan yang mencakup seluruh aktivitas operasional dalam kendali Bank.

Selain itu, Bank juga mendorong penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle (3R)*, termasuk melalui pengelolaan penggunaan kertas serta digitalisasi layanan guna mengurangi ketergantungan terhadap material berbasis kertas. Ke depan, BSG akan terus memperkuat integrasi aspek lingkungan dalam strategi bisnis, termasuk peningkatan efisiensi energi, penguatan sistem pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan, serta pengembangan inisiatif berkelanjutan yang selaras dengan standar nasional maupun internasional.

## Kinerja Sosial

BSG meyakini bahwa keberlanjutan tidak dapat dipisahkan dari penciptaan nilai sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, BSG secara konsisten mengelola aspek sosial melalui penguatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen ini sejalan dengan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), antara lain:

- SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan.
- SDG 5 (Kesetaraan Gender) melalui penerapan non-diskriminasi.
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penciptaan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.
- SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) melalui inklusi keuangan.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, BSG memastikan tersedianya tenaga kerja yang kompeten melalui proses rekrutmen yang transparan serta pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2025, jumlah karyawan tercatat sebanyak 2.064 orang, dengan strategi pengelolaan yang diarahkan pada peningkatan produktivitas dan efisiensi organisasi.

BSG juga berkomitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Implementasi sistem K3 yang konsisten telah menghasilkan kinerja yang sangat baik, tercermin dari tidak adanya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja selama tahun pelaporan. Hal ini menunjukkan efektivitas sistem pengendalian risiko operasional serta budaya keselamatan kerja yang kuat di lingkungan BSG.

In terms of emissions management, BSG has conducted greenhouse gas (GHG) emissions measurement covering Scope 1, 2, and 3. Total emissions from electricity consumption in 2025 were recorded at approximately 5.23 million kgCO<sub>2</sub>e, reflecting a decrease from the previous year as a result of energy efficiency measures and increased internal awareness of responsible energy use. Emissions are calculated based on internationally recognized standards, including the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) guidelines and national grid emission factors, with the calculation boundary covering all operational activities under the Bank's control.

Furthermore, the Bank promotes the implementation of the Reduce, Reuse, Recycle (3R) principles, including through paper usage management and service digitalization to reduce dependence on paper-based materials. Going forward, BSG will continue to strengthen the integration of environmental aspects into its business strategy, including improving energy efficiency, enhancing environmental performance measurement and reporting systems, and developing sustainable initiatives aligned with national and international standards.

## Social Performance

BSG believes that sustainability is inseparable from the creation of inclusive and sustainable social value. Therefore, the Bank consistently manages its social aspects through human capital development, service quality improvement, and the implementation of corporate social responsibility for all stakeholders.

This commitment aligns with the Bank's contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs), including:

- SDG 4 (Quality Education) through employee training and development programs.
- SDG 5 (Gender Equality) through the implementation of non-discriminatory practices.
- SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) through the creation of a safe, healthy, and productive work environment.
- SDG 10 (Reduced Inequalities) through the promotion of financial inclusion.

In managing human capital, the Bank ensures the availability of competent talent through transparent recruitment processes and continuous capacity development. As of the end of 2025, the Bank employed 2,064 persons, with human capital strategies focused on enhancing productivity and organizational efficiency.

The Bank is also committed to fostering a safe and healthy workplace through the implementation of Occupational Health and Safety (OHS) principles. The consistent application of OHS practices has resulted in excellent performance, as reflected by zero work-related accidents and occupational illnesses throughout the reporting year. This achievement demonstrates the effectiveness of the Bank's operational risk management system and its strong workplace safety culture.





Dalam aspek hak asasi manusia, BSG menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden diskriminasi, pekerja anak, maupun praktik kerja paksa. BSG juga memastikan pemenuhan hak normatif karyawan, termasuk cuti melahirkan, di mana 100% karyawan yang mengambil cuti kembali bekerja setelah masa cuti berakhir.

Di sisi eksternal, BSG terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang aman, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah. BSG juga aktif dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan melalui pengembangan layanan digital, edukasi kepada masyarakat, serta inovasi produk yang mendukung kemudahan akses layanan perbankan.

Ke depan, BSG akan terus memperkuat peran sosial melalui pengembangan talenta, peningkatan kualitas layanan, serta perluasan akses keuangan bagi masyarakat, guna menciptakan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

### Penguatan Tata Kelola Keberlanjutan

Direksi BSG memastikan bahwa aspek keberlanjutan telah terintegrasi dalam keseluruhan proses bisnis, struktur tata kelola, serta pengambilan keputusan strategis BSG. Penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi fondasi utama dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan pengelolaan risiko yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, BSG terus memperkuat peran fungsi dan unit kerja yang bertanggung jawab atas implementasi keberlanjutan, termasuk peningkatan kapasitas internal dalam memahami isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang semakin kompleks. Penguatan ini dilakukan melalui pengembangan kebijakan internal, peningkatan kualitas pengukuran dan pelaporan, serta integrasi aspek keberlanjutan dalam manajemen risiko.

BSG juga terus meningkatkan kualitas pengungkapan kinerja keberlanjutan, termasuk pengelolaan data terkait energi, emisi, dan aspek sosial lainnya, guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta keselarasan dengan ketentuan regulator dan standar pelaporan yang berlaku.

### Strategi Pencapaian Target Keberlanjutan

Dalam memastikan implementasi keberlanjutan berjalan secara efektif, BSG menerapkan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terintegrasi melalui koordinasi aktif antara Direksi, Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait. Proses ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh inisiatif keberlanjutan berjalan sesuai dengan strategi, target, dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah ditetapkan.

In terms of human rights, BSG upholds the principles of equality and non-discrimination. Throughout 2025, there were no reported incidents of discrimination, child labor, or forced labor. The Bank also ensures the fulfillment of employees' normative rights, including maternity leave, with a 100% return-to-work rate following the completion of leave.

Externally, the Bank continues to enhance the quality of products and services that are secure, transparent, and customer-oriented. The Bank also actively promotes financial literacy and inclusion through digital services development, public education, and product innovation.

Going forward, BSG will continue to strengthen its social impact through talent development, service quality enhancement, and expanded access to financial services, with the aim of creating broader and more sustainable social value.

### Strengthening Sustainability Governance

The Board of Directors ensures that sustainability aspects are integrated into the Bank's overall business processes, governance structure, and strategic decision-making. The implementation of good corporate governance serves as a key foundation in maintaining a balance between business growth and sustainable risk management.

Throughout 2025, the Bank strengthened the role of functions and units responsible for sustainability implementation, including enhancing internal capabilities in addressing increasingly complex ESG issues. This was achieved through policy development, improved measurement and reporting, and the integration of sustainability into risk management.

The Bank also continues to enhance the quality of sustainability disclosures, including data management related to energy, emissions, and social aspects, to ensure transparency, accountability, and alignment with regulatory requirements and reporting standards.

### Sustainability Target Achievement Strategy

To ensure effective sustainability implementation, BSG applies integrated monitoring and evaluation mechanisms through active coordination between the Board of Directors, Board of Commissioners, and related units. This process is conducted regularly to ensure that all sustainability initiatives align with strategies, targets, and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB).



BSG secara konsisten melakukan pemantauan terhadap indikator kinerja utama (KPI) keberlanjutan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, guna memastikan bahwa setiap program memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan. Seiring dengan meningkatnya perhatian pasar terhadap praktik keuangan berkelanjutan, BSG melihat hal ini sebagai peluang strategis untuk memperkuat portofolio pembiayaan berwawasan lingkungan serta meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, BSG terus mendorong inovasi produk dan layanan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Melalui strategi ini, BSG tidak hanya berupaya memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga memperkuat daya saing serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, BSG secara bertahap akan memperkuat pendekatan pengukuran berbasis data dan metodologi yang lebih terstandarisasi guna mendukung peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan.

## Menguatkan Peran untuk Pertumbuhan Daerah Berkelanjutan

BSG berkomitmen untuk terus memperkuat perannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Kami meyakini bahwa keberlanjutan tidak hanya diukur dari kinerja BSG, tetapi juga dari dampak yang dihasilkan bagi masyarakat dan lingkungan di wilayah operasional kami.

Ke depan, BSG akan terus mendorong pengembangan pembiayaan yang produktif dan bertanggung jawab, memperluas akses layanan keuangan, serta memperkuat transformasi digital guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, BSG optimis dapat terus tumbuh secara sehat sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

The Bank continuously monitors key sustainability performance indicators (KPIs), covering environmental, social, and governance aspects, to ensure that each program contributes meaningfully to achieving defined targets. Amid growing market interest in sustainable finance, BSG views this as a strategic opportunity to strengthen its green financing portfolio and enhance its contribution to sustainable regional economic development. Accordingly, the Bank continues to drive innovation in sustainable financial products and services while expanding collaboration with stakeholders. Through this strategy, the Bank not only complies with regulatory requirements but also strengthens competitiveness and creates long-term sustainable value for all stakeholders.

Through this strategy, BSG not only strives to comply with regulatory requirements, but also strengthens its competitiveness while creating sustainable long-term value for all stakeholders. In addition, the Bank will progressively enhance its data-driven measurement approach and adopt more standardized methodologies to support the improvement of sustainability reporting quality.

## Strengthening Our Role in Sustainable Regional Growth

BSG is committed to strengthening its role as a driver of inclusive and sustainable regional economic growth. We believe that sustainability is not only measured by the Bank's performance but also by the positive impact created for communities and the environment within our operational areas.

Going forward, the Bank will continue to promote responsible and productive financing, expand access to financial services, and accelerate digital transformation to enhance efficiency and service quality.

With the support of all stakeholders, BSG remains optimistic in achieving sustainable growth while contributing meaningfully to regional economic development and community welfare.

Manado, 6 Februari 2026  
Manado, February 6, 2026



**Revino M. Pepah**  
Direktur Utama  
President Director





04

## Tentang Laporan Keberlanjutan

About  
Sustainability Report





# Tentang Laporan Keberlanjutan

## About The Sustainability Report



PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BSG) berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam mengelola aspek keberlanjutan. Sebagai wujud komitmen tersebut, setiap tahun BSG menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang menjadi bagian integral dari Laporan Tahunan Bank. Laporan Keberlanjutan BSG Tahun 2025 merupakan edisi ketujuh, sedangkan laporan sebelumnya terbit pada 31 Maret 2025. [GRI 2-3]

Penerbitan laporan ini merupakan bentuk kepatuhan Bank terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan Selain itu, laporan ini juga mencerminkan implementasi tanggung jawab BSG sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BSG) is committed to enhancing transparency in managing sustainability aspects. As a testament to this commitment, BSG publishes an annual Sustainability Report which serves as an integral part of the Bank's Annual Report. The 2025 BSG Sustainability Report marks the seventh edition, with the previous report having been published on March 31, 2025. [GRI 2-3]

The publication of this report constitutes the Bank's compliance with Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK: Sustainable Finance). Furthermore, this report reflects the implementation of BSG responsibilities in accordance with Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which mandates companies to report on the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) activities.

## Prinsip Pelaporan Reporting Principles

Laporan BSG disusun dengan merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

1. Akurasi  
Bank melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.
2. Keseimbangan  
Bank melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak negatif dan positif organisasi.
3. Kejelasan  
Bank menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.
4. Keterbandingan  
Bank memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar mereka dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu dan analisis dampak ini yang berkaitan dengan dampak organisasi lain.
5. Kelengkapan  
Bank menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan.
6. Konteks keberlanjutan  
Bank melaporkan informasi tentang dampak mereka dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.
7. Ketepatan waktu  
Bank melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan.
8. Keterverifikasian  
Bank mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.

BSG report has been prepared with reference to the eight reporting principles as defined in GRI 1: Foundation 2021 as follows:

1. Accuracy  
The Bank reports information that is correct and sufficiently detailed to allow for an assessment of the organization's impacts.
2. Balance  
The Bank reports information in an unbiased manner and provides a fair representation of the organization's negative and positive impacts.
3. Clarity  
The Bank presents information in a way that is accessible and understandable.
4. Comparability  
The Bank selects, compiles, and reports information consistently to enable an analysis of changes in the organization's impacts over time and in relation to other organizations.
5. Completeness  
The Bank provides sufficient information to enable an assessment of the organization's impacts during the reporting period.
6. Sustainability Context  
The Bank reports information about its impacts within the wider context of sustainable development.
7. Timeliness  
The Bank reports information on a regular schedule and provides it in time for users to make informed decisions.
8. Verifiability  
The Bank gathers, records, compiles, and analyzes information in such a way that the quality of the information can be examined.

## Rujukan Laporan Report Framework

Laporan ini disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan GRI Standards Universal 2021 (Standard GRI) yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) lembaga yang dibentuk oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan.

This report has been prepared based on POJK Number 51/POJK.03/2017, the Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 16/SEOJK.04/2021 concerning Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies, and the GRI Universal Standards 2021 (GRI Standards) published by the Global Sustainability Standards Board (GSSB), an entity established by the Global Reporting Initiative (GRI) to manage the development of sustainability reporting standards.





Sejalan dengan komitmen dalam menyelenggarakan kegiatan berkelanjutan, BSG berupaya menyampaikan informasi dan data secara transparan sesuai dengan panduan yang berlaku. Untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang relevan, laporan ini dilengkapi dengan penanda khusus berupa huruf dan angka yang merujuk pada Lampiran II POJK No. 51/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, serta angka pengungkapan Standard GRI yang dicantumkan di belakang kalimat atau alinea yang sesuai. Informasi lengkap mengenai kesesuaian isi laporan dengan kedua rujukan tersebut disajikan di bagian akhir laporan ini.

Melalui laporan ini, Bank berharap para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, pemegang saham, pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat, pegawai dan organisasi pegawai, mitra bisnis, serta media massa, dapat memahami komitmen dan kontribusi Bank dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Seluruh data keuangan dalam laporan ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah, kecuali disebutkan lain. Penyajian data keuangan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia, sementara data keberlanjutan menggunakan teknik pengukuran yang berlaku secara internasional. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, laporan ini disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, agar pemangku kepentingan dapat melakukan analisis tren kinerja Bank, data kuantitatif dalam laporan ini disajikan dengan prinsip daya banding (*comparability*) dalam tiga tahun berturut-turut.

In line with the commitment to organizing sustainable activities, BSG strives to present information and data transparently according to applicable guidelines. To assist readers in locating relevant information, this report is equipped with specific markers consisting of letters and numbers referring to Appendix II of POJK Number 51/2017 and SEOJK Number 16/SEOJK.04/2021, as well as GRI Standard disclosure numbers placed after the corresponding sentences or paragraphs. Comprehensive information regarding the alignment of the report's content with these two references is presented at the end of this report.

Through this report, the Bank hopes that stakeholders, including customers, shareholders, the government and the Financial Services Authority, the community, employees and employee organizations, business partners, and the media, can understand the Bank's commitment and contribution toward supporting sustainable development, including the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

All financial data in this report is stated in Indonesian Rupiah (IDR), unless otherwise specified. The presentation of financial data refers to the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK), while sustainability data utilizes internationally applicable measurement techniques. To reach a wider audience, this report is prepared in two languages: Indonesian and English. Furthermore, to enable stakeholders to conduct a performance trend analysis, quantitative data in this report is presented using the principle of comparability for three consecutive years.

## Cakupan dan Batasan Laporan Report Scope and Boundaries

Laporan ini mencakup kegiatan operasional BSG di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial beserta dampak yang ditimbulkannya selama periode 1 Januari-31 Desember 2025. [GRI 2-2]

This report covers BSG operational activities in the economic, environmental, and social sectors, along with the resulting impacts during the period of January 1-December 31, 2025. [GRI 2-2]

## Siklus, Periode Pelaporan dan Pernyataan Penggunaan Reporting Cycle, Period, and Statement of Use

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Bank, laporan ini terbit setahun sekali. BSG telah melaporkan informasi yang dikutip pada indeks konten GRI untuk periode dari 1 Januari-31 Desember 2025 "Sesuai dengan *Standard GRI*." [GRI 2-3]

As an inseparable part of the Bank's Annual Report, this report is published annually. BSG has reported the information cited in the GRI content index for the period of January 1-December 31, 2025 "in accordance with the GRI Standards." [GRI 2-3]

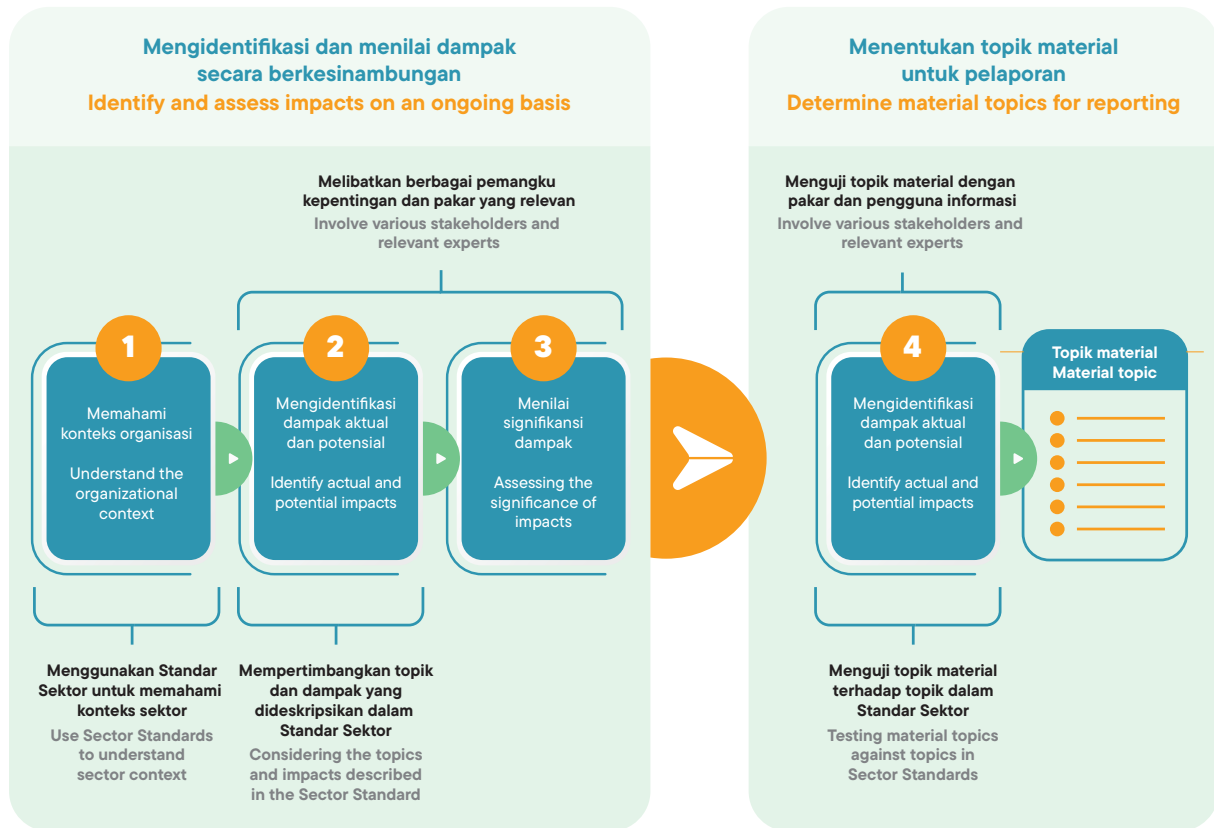


## Perubahan Terkait Laporan Report Restatements and Changes

Pada Laporan Keberlanjutan 2025, tidak terdapat perubahan terhadap topik material dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penetapan ini dilakukan setelah Bank melakukan peninjauan kembali atas topik material tahun 2024 dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sesuai dengan panduan GRI Standards Universal 2021 melalui forum diskusi (rapat). Melalui proses peninjauan tersebut, Bank tidak hanya mengidentifikasi dan menilai dampak secara berkesinambungan, tetapi juga memastikan bahwa topik material yang disajikan dalam laporan ini tetap merepresentasikan dampak yang paling signifikan sepanjang periode pelaporan. [GRI 3-1]

In the 2025 Sustainability Report, there were no changes to the material topics compared to the previous year. This determination was made following a review of the 2024 material topics, involving both internal and external stakeholders, in accordance with the GRI Standards Universal 2021 guidelines through discussion forums (meeting s). Through this review process, the Bank not only continuously identifies and assesses impacts, but also ensures that the material topics presented in this report continue to represent the most significant impacts throughout the reporting period. [GRI 3-1]

### Proses untuk Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics



Berdasarkan peninjauan secara internal dan eksternal tersebut, maka daftar topik material laporan tahun 2025 adalah 12 topik dan topik-topik tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi. Daftar topik material Laporan Keberlanjutan Bank Tahun 2025 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 3-2]

Based on the aforementioned internal and external reviews, there are 12 material topics for the 2025 report which have been approved by the Board of Directors. The complete list of material topics for the Bank's 2025 Sustainability Report is as follows: [GRI 3-2]





Topik Material Material Topic	Kenapa Topik Ini Material [3-3] Why this topic is material [3-3]	Nomor Pengungkapan GRI Standards Number Disclosure GRI Standards	Batasan Topik Topic Limitations	
			Di dalam BSG Inside BSG	Di luar BSG Outside BSG
<b>Topik Ekonomi Economic Topics</b>				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Bank selama tahun pelaporan Describes the Bank's achievements and performance during the reporting year	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	✓	✓
Keberadaan Pasar Market Presence	Menggambarkan keberadaan pasar bagi Bank Describes the market presence for the Bank	202-1, 202-2	✓	✓
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Bank bagi masyarakat Describes the benefits of the Bank's existence for the community	203-1, 203-2	✓	✓
Antikorupsi Anti-Corruption	Menggambarkan komitmen Bank untuk menyelenggarakan operasional Bank secara bersih, jujur, dan transparan Describes the Bank's commitment to conduct the Bank's operations in a clean, honest, and transparent manner	205-1, 205-2, 205-3	✓	✓
<b>Topik Lingkungan Environmental Topics</b>				
Material Material	Menggambarkan upaya Bank untuk menghemat penggunaan material, khususnya kertas Describes the Bank's efforts to conserve materials, especially paper	301-1, 301-2, 301-3	✓	
Energi Energy	Menggambarkan kepedulian Bank terhadap pengelolaan energi yang ketersediaannya kian terbatas Describes the Bank's concern for energy management, which is increasingly limited in availability	302-1, 302-2, 303-3, 302-4, 302-5	✓	
Emisi Emissions	Menggambarkan kepedulian Bank terhadap penurunan emisi Describes the Bank's concern for reducing emissions	305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	✓	
<b>Rasio Sosial Social Topics</b>				
Ketenagakerjaan Employment	Menggambarkan komitmen Bank tentang pentingnya pengelolaan pegawai/SDM Describe the Bank's commitment to the importance of employee management	401-1, 401-2, 401-3	✓	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Bank dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Describes the Bank's commitment to providing a safe and comfortable workplace	403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10	✓	
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Bank dalam upaya meningkatkan kompetensi pekerja Describes the Bank's commitment to improving employee competencies	404-1, 404-2, 404-3	✓	
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara Diversity and Equal Opportunity	Menggambarkan kebijakan Bank untuk memastikan adanya keberagaman dan pemberian kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan Describes the Bank's policy to ensure diversity and equal opportunity for all employees	405-1, 405-2	✓	
Masyarakat Lokal Local Community	Menggambarkan komitmen Bank terhadap keterlibatan masyarakat di sekitarnya dalam berbagai program/kegiatan Describes the Bank's commitment to the involvement of the surrounding community in various programs/activities	413-1, 413-2	✓	✓



## Pernyataan Ulang Informasi Restatements of Information

Untuk mendukung validitas isi laporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberi tanda \*disajikan kembali. [GRI 2-4]

To ensure the validity of the report's content, if there are any restatements of information provided in previous reports, we have marked them with the notation \*restated. [GRI 2-4]

## Verifikasi oleh Pihak Independen External Assurance

GRI merekomendasikan penggunaan external assurance oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Pada laporan ini, Bank belum melakukan verifikasi oleh pihak independen. Namun demikian, BSG menjamin kebenaran atas isi laporan ini. [GRI 2-5]

GRI recommends the use of external assurance by an independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. For this report, the Bank has not yet undergone verification by an independent party. Nevertheless, BSG guarantees the accuracy and integrity of the contents of this report. [GRI 2-5]

## Aksesibilitas dan Umpan Balik Accessibility and Feedback

BSG mengundang para pembaca dan pemangku kepentingan untuk mengakses dan mengunduh laporan keberlanjutan melalui [www.banksulutgo.co.id](http://www.banksulutgo.co.id). Kami menyambut baik komentar, ide dan umpan balik dari para pembaca demi perbaikan kualitas laporan kami berikutnya. Masukan-masukan tersebut dapat disampaikan kepada kami melalui: [GRI 2-3]

BSG invites readers and stakeholders to access and download the sustainability report via [www.banksulutgo.co.id](http://www.banksulutgo.co.id). We welcome comments, ideas, and feedback from our readers to improve the quality of our future reports. Such input can be directed to: [GRI 2-3]

### Divisi Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Division

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary  
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo  
Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado 95111  
Telp/Phone: (0431) 888659  
Fax/Fac: (0431) 854522  
E-mail: [corsec@banksulutgo.co.id](mailto:corsec@banksulutgo.co.id)



A man with glasses and a woman are looking at a tablet together. They are standing in front of a modern glass building with the letters 'BSIG' on top. The scene is set against a blue sky with some clouds. The overall color scheme is blue and white.

# 05

## **Profil Perusahaan**

Company  
Profile





# Identitas Bank

## Bank Identity

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo



### Nama Perusahaan | Company's Name

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

### Nama Panggilan | Call Name

Bank SulutGo (BSG)



### Bidang Usaha | Business Sector

Perbankan Umum  
Commercial Banking

### Tanggal Pendirian | Establishment Date

3 Juni 1961  
June 3, 1961

36



### Status Bank | Bank's Status

**KBMI - 1**



### Status Badan Hukum | Legal Entity's Status

Perseroan Terbatas  
Limited Liability Company



### Dasar Hukum | Legal Framework

Akta No. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido  
Deed No. 88 on March 17, 1961 by Raden Hadiwido



### Modal Dasar | Authorized Capital

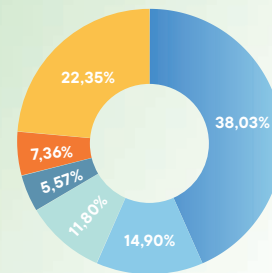
**Rp5.000.000.000.000**  
**IDR5,000,000,000,000**

### Modal Disetor Penuh | Paid-up Capital

**Rp1.400.067.600.000**  
**IDR1,400,067,600,000**



### Kepemilikan Saham | Shareholding



- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara (38,03%)  
North Sulawesi Province Regional Government (38.03%)
- Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Sulawesi Utara (14,90%)  
Regency and City Regional Governments of North Sulawesi Province (14.90%)
- Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo (5,57%)  
Gorontalo Province Regional Government (5.57%)
- Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Gorontalo (11,80%)  
Regency and City Regional Governments of Gorontalo Province (11.80%)
- Koperasi Karyawan BSG (7,36%)  
BSG Employee Cooperatives (7.36%)
- PT Mega Corpora (22,35%)  
PT Mega Corpora (22.35%)



**Nomor Induk Berusaha (NIB) | Single Business Number (NIB)**  
**9120201871462**



**NPWP | NPWP**  
**01.148.694.1.821-000**



**Nama KBLI | KBLI Name**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)  
Domestic Investment (PMDN)



**Kode KBLI | KBLI Code**  
**64123**



**Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary**  
corsec@banksulutgo.co.id



**Alamat Kantor Pusat | Head Office Address**

Kompleks Marina Plaza  
Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado 95111  
Telp/Phone : (0431) 888659  
Fax/Fac : (0431) 854522



**Kontak Alamat | Contact Address**

Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary  
Kompleks Marina Plaza  
Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado 95111  
Telp/Phone : (0431) 888659  
Fax/Fac : (0431) 854522  
E-mail : corsec@banksulutgo.co.id



**Jumlah Karyawan | Total Employee**  
**2.064** orang/people



**Call Center | Call Center**  
**1500-659**



**Website | Website**  
**www.banksulutgo.co.id**

37



**Media Sosial | Social Media**



@BankSulutGo



@BankSulutGo



BankSulutGo



**Jaringan Kantor | Office Network**

**1**

Kantor Pusat  
Head Office

**1**

Kantor Wilayah  
Regional Office

**1**

Kantor Cabang Utama  
Main Branch Office

**25**

Kantor Cabang  
Branch Offices

**25**

Kantor Cabang Pembantu  
Sub-Branch Offices

**63**

Kantor Cabang Pembantu Layanan Kas\*  
Cash Service Sub-Branch Offices\*

**296**

ATM & CRM  
ATMs & CRMs

\*) Mengalami proses perubahan status jenis jaringan sesuai POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum

\*) Subject to process of changes in the status of network type under POJK Number 12/POJK.03/2021 on Commercial Banks





# Riwayat Singkat BSG

## A Brief History of BSG

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo ("BSG" atau "Bank") berdiri pada 17 Maret 1961 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah. Pendiriannya dikukuhkan dalam Akta No. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, Notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta, yang diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 22 Tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta, dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 Tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 Tanggal 13 Oktober 1961. [GRI 2-1]

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo ("BSG" or the "Bank") was established on March 17, 1961, under the name Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah. Its establishment was formalized in Deed Number 88 dated March 17, 1961, before Raden Hadiwido, acting as a substitute for Raden Kadiman, Notary in Jakarta. This was subsequently amended by Deed of Amendment Number 22 dated August 4, 1961, by Raden Kadiman, and Deed of Amendment Number 46 dated October 10, 1961, by Raden Hadiwido. The Bank's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Number J.A.5/109/6 dated October 13, 1961. [GRI 2-1]

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo



Krisis industri perbankan Indonesia pada 1997-1998 membuat Bank harus mengikuti program rekapitalisasi karena mempunyai risiko Liabilitas Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) lebih dari 8%. Program rekapitalisasi perbankan dilakukan pemerintah dengan tujuan menyelamatkan industri perbankan dari kesulitan finansial yang lebih besar. Rekapitalisasi merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum serta Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/ KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI Tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, dan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 135/ KMK.017/1999 dan 32/17/KEP/GBI Tanggal 9 April 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Pembangunan Daerah. Pada tanggal 7 Mei 1999, Bank menandatangani Perjanjian Rekapitalisasi dengan pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia.

Lima tahun pasca-rekapitalisasi, pada tanggal 30 Juni 2004, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menjual kembali (divestasi) seluruh kepemilikan saham negara di Bank Sulut untuk fokus mendukung program kerja pemerintah provinsi yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan perbankan. Selanjutnya, setelah melalui beberapa kali perubahan nama dan status badan hukum, pada tahun 2016, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo. Perubahan nama dilakukan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Mei 2016 dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0935695.AH.01.02.Tahun 2016 Tanggal 23 Mei 2016 dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 Tanggal 23 September 2016.

The Indonesian banking industry crisis in 1997-1998 required the Bank to participate in the national recapitalization program, as it faced a Capital Adequacy Ratio (CAR) risk of more than 8%. This government-led program aimed to save the banking industry from severe financial distress. The recapitalization was governed by Government Regulation Number 84 of 1998 concerning Commercial Bank Recapitalization Program, as well as the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia Number 53/KMK.017/1999 and Number 31/12/KEP/GBI dated February 8, 1999, concerning Implementation of the Commercial Bank Recapitalization Program. Furthermore, it adhered to the Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia Number 135/KMK.017/1999 and Number 32/17/KEP/GBI dated April 9, 1999, concerning Implementation of the Regional Development Bank Recapitalization Program. On May 7, 1999, the Bank officially signed the Recapitalization Agreement with the Government of Indonesia and Bank Indonesia.

Five years post-recapitalization, on June 30, 2004, the Government of Indonesia, through the Minister of Finance, divested its entire shareholding in Bank Sulut to focus on supporting the provincial government's programs that required specialized financial and banking services. Following several changes in name and legal status, in 2016, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) transitioned into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo. The name change was conducted based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 8, 2016, and was officially ratified by the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0935695.AH.01.02.Tahun 2016 dated May 23, 2016, and the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 17/KDK.03/2016 dated September 23, 2016.





Untuk memberikan layanan terbaik serta memenuhi harapan nasabah, BSG telah menyiapkan konsep bank modern dan menawarkan berbagai produk dan layanan inovatif bagi masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo. Di antara keunggulan yang ditawarkan, produk dan layanan tersebut terkoneksi dengan sistem tata layanan digital dan teknologi informasi terkini sesuai dengan visi Bank "Menjadi bank inovatif, berdaya saing tinggi dan berorientasi pada kepuasan nasabah".

Upaya memberikan pelayanan paripurna kepada nasabah terus dilakukan BSG dengan melakukan inovasi berkelanjutan. Pada tahun 2017 misalnya, Bank merilis program BSGdigital sebagai pilar bisnis baru, yang dilanjutkan dengan peluncuran produk dan layanan yang berbasis digital seperti BSGkasda v2, BSGsamsat Wilayah Gorontalo, USS *Banking*, dan Pinjaman Diskonto pada tahun berikutnya. Melalui berbagai produk dan layanan unggulan tersebut membuat BSG sebagai bank terpercaya dan menjadi pilihan masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo sesuai dengan tagline "Torang Pe Bank."

Inovasi berikutnya, pada tahun 2019, BSG meluncurkan produk BSGdebit dengan teknologi chip yang dapat digunakan bertransaksi di mesin EDC berlogo Garuda GPN di seluruh Indonesia. Selaras dengan itu, Bank juga menandatangani kerja sama dengan beberapa sekolah untuk mempermudah transaksi pembayaran iuran pendidikan dan penandatanganan kerja sama dengan PDAM Gorontalo yang mempercayakan pengelolaan keuangan dan pembayarannya kepada BSG.

Operasional bisnis yang terus berkembang mendorong BSG menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BSG Tahap I Tahun 2021 dengan nilai emisi sebesar Rp750 miliar dengan tenor 5 tahun di Bursa Efek Indonesia. Penerbitan obligasi dilakukan untuk mendukung ekspansi Bank. Pada tahun yang sama, BSG meluncurkan aplikasi *mobile banking* BSGtouch yang semakin memudahkan nasabah melakukan transaksi.

Selaras dengan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat, pada tahun 2022, BSG menandatangani kerja sama dengan sejumlah mitra strategis. Misalnya, dengan Taspen, Bank menandatangani MOU Penyaluran Dana Pensiunan di Sulawesi Utara; dengan IBI dan Binus Business School, Bank menggandeng keduanya untuk peningkatan kualitas talenta pegawai; dengan Jasa Raharja, Bank bekerja sama terkait Pelayanan dan Pemanfaatan Jasa Bank; dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 2023, BSG menggandeng Transmart dan Multimart dalam pola kemitraan pembiayaan; bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk meningkatkan kerja sama dalam pemasaran produk asuransi; mengikat perjanjian dengan BPR Prisma Dana mengenai bantuan pemotongan gaji; dan sebagainya.

Selain memperluas kerja sama dengan mitra strategis, BSG juga terus memperluas cakupan operasional dengan menambah jaringan hingga ke pelosok daerah yang belum tersentuh layanan perbankan dengan mendirikan kantor kas berbasis internet. Dengan demikian, nasabah tetap bisa melakukan transaksi perbankan dengan mudah, kapan pun dan dimana pun.

To provide superior service and meet customer expectations, BSG has adopted a modern banking concept, offering innovative products and services to the people of North Sulawesi and Gorontalo. These offerings are integrated with a digital service system and the latest information technology, aligning with the Bank's vision: To Be Innovative, Highly Competitive and Customer Satisfaction-Oriented Bank".

The Bank remains committed to delivering comprehensive services to its customers through continuous innovation. In 2017, for instance, the Bank introduced the BSGdigital program as a new business pillar, followed by the launch of various digital-based products and services, such as BSGkasda v2, BSGsamsat Gorontalo Region, USS *Banking*, and Discount Loan in the following year. Through these flagship products and services, BSG has further strengthened its position as a trusted bank and the preferred choice of the people of North Sulawesi and Gorontalo, in line with its tagline, "Torang Pe Bank."

As part of its continued innovation, in 2019, BSG launched the BSGdebit card featuring chip technology, enabling transactions at EDC machines bearing the Garuda GPN logo across Indonesia. In line with this initiative, the Bank also established partnerships with several schools to facilitate tuition payment transactions, as well as entered into a cooperation agreement with PDAM Gorontalo, which entrusted its financial management and payment services to BSG.

To support continued business expansion, BSG issued the BSG Continuous Bond I Phase I 2021, with an emission value of IDR750 billion and a 5 years tenor on the Indonesia Stock Exchange. In the same year, the Bank launched the BSGtouch mobile banking application, further enhancing transaction convenience for its customers.

In line with increasing public trust, BSG entered into several strategic partnerships in 2022. These included a Memorandum of Understanding (MOU) with Taspen for the distribution of pension funds in North Sulawesi; a collaboration with IBI and Binus Business School to enhance employee talent quality; and a partnership with Jasa Raharja regarding banking service utilization. Furthermore, in 2023, the Bank partnered with Transmart and Multimart in a financing partnership scheme; collaborated with PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia to strengthen insurance product marketing; and established an agreement with BPR Prisma Dana regarding payroll deduction services.

Beyond expanding strategic partnerships, BSG continues to broaden its operational reach into remote areas previously underserved by banking services through the establishment of internet-based cash offices. Consequently, customers can perform banking transactions with ease, anytime and anywhere.



Sepanjang tahun 2025, BSG memperoleh berbagai penghargaan dan apresiasi dari lembaga pemerintah, institusi industri, serta lembaga independen sebagai bentuk pengakuan atas komitmen Bank dalam meningkatkan kualitas layanan, penguatan tata kelola, serta kontribusi terhadap pengembangan sektor jasa keuangan dan ekonomi daerah.

Pada tahun 2025, BSG antara lain menerima apresiasi dalam kegiatan Gathering dan Sosialisasi Program JKN oleh BPJS Kesehatan, penghargaan The Best Regional Bank in Excellence SMS Banking dalam ajang Indonesia Best Bank in Service Excellence 2025 yang diselenggarakan oleh Infobank dan MRI, penghargaan Corporate Award 2025 dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, ATM Bersama Award 2025 – Best Service Excellence (Kategori BPD) dari Artajasa dan Biro Riset Infobank, serta penghargaan Anugerah Mitra Usaha Mikro 2025 dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Pencapaian tersebut sejalan dengan upaya BSG dalam memperkuat kualitas layanan dan memperluas akses layanan perbankan kepada masyarakat. Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik, per 31 Desember 2025, BSG memiliki 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Wilayah, 1 Kantor Cabang Utama, 25 Kantor Cabang, 25 Kantor Cabang Pembantu, 63 Kantor Kas (Kantor Cabang Pembantu Layanan Kas), serta 296 jaringan ATM dan CDM/CRM. [GRI 2-1, 2-2]

Throughout 2025, BSG received various awards and accolades from government agencies, industry institutions, and independent bodies. This recognition underscores the Bank's commitment to improving service quality, strengthening governance, and contributing to the development of the financial services sector and the regional economy.

In 2025, BSG achievements included receiving an appreciation during the JKN Program Gathering and Socialization hosted by BPJS Kesehatan; the “The Best Regional Bank in Excellence SMS Banking” award at the Indonesia Best Bank in Service Excellence 2025, organized by Infobank and MRI; and the Corporate Award 2025 from the Provincial Government of North Sulawesi. Furthermore, the Bank was honored with the ATM Bersama Award 2025 – Best Service Excellence (BPD Category) from Artajasa and the Infobank Research Bureau, as well as the Anugerah Mitra Usaha Mikro 2025 (Micro-Enterprise Partner Award) from the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia.

These achievements align with BSG efforts to strengthen service quality and expand banking access for the community. To provide the best possible service, as of December 31, 2025, BSG operates 1 Head Office, 1 Regional Office, 1 Main Branch Office, 25 Branch Offices, 25 Sub-Branch Offices, 63 Cash Offices (Sub-Branch Cash Services), and 296 ATM and CDM/CRM networks. [GRI 2-1, 2-2]





# Jejak Langkah Milestones

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo



- **Membuka cabang di Jakarta**  
Opened a branch in Jakarta
- **Melepas Obligasi III Bank Sulawesi Utara**  
North Sulawesi Bank Releases Bond III

**Masuknya Investor Strategis Swasta PT Mega Corpora resmi menjadi pemegang saham di Bank SulutGo**  
Private Strategic Investor PT Mega Corpora officially became a shareholder in Bank SulutGo

**Bank SulutGo meluncurkan Tabungan Bunaken dan menetapkan tahun 2013 sebagai Tahun Pelayanan**  
Bank SulutGo launched Bunaken Savings and established 2013 as the Year of Service

2005

2010

2011

2012

2013

2014

- **Membuka Cabang di Surabaya**  
Opening a Branch in Surabaya
- **Melepas Obligasi IV dan Subordinasi I**  
Releases Bond IV and Subordinated I

- **Perubahan Organisasi pada Bulan Februari dan September 2012**  
Organizational Changes in February and September 2012
- **Penerapan PBI 14/26 Bank Umum Kegiatan Usaha**  
Implementation of PBI 14/26 Commercial Bank Business Activities

**Bank SulutGo menawarkan Obligasi V tahun 2015 senilai Rp750 miliar**  
Bank SulutGo offers 2015 Bond V worth IDR750 billion

- **Bekerja sama dengan PDAM Gorontalo tentang elektronifikasi pembayaran air**  
Cooperate with PDAM Gorontalo on water payment electrification
- **BSG Deklarasi Anti Gratifikasi**  
BSG Declares Anti Gratification
- **Peluncuran Kartu BSGdebit**  
BSGdebit Card Launch

**Kick off BSGdigital sebagai pilar bisnis baru**  
Kick off of BSGdigital as a new business pillar

- **PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (PT Bank SulutGo)**  
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) changed to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (PT Bank SulutGo)
- **Bank SulutGo meluncurkan Tabungan Bohusami sebagai tabungan sebagai produk berciri khas daerah**  
Bank SulutGo launches Bohusami Savings as a savings product with regional characteristics
- **Meluncurkan unit layanan kredit mikro: Sentra Mitra Sejahtera (SMS) di Manado dan Gorontalo**  
Launched a microcredit service unit: Sentra Mitra Sejahtera (SMS) in Manado and Gorontalo.

2020

2019

2018

2017

2016

2015

- **BSG Tandatangani Kerja sama Penyaluran KUR dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI**  
BSG Signs KUR Disbursement Cooperation with Ministry of Cooperatives and SMEs
- **BSG menerima dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp1 triliun Rupiah dari Pemerintah Pusat**  
BSG received IDR1 trillion in National Economic Recovery (PEN) funds from the central government
- **BSG Tandatangani Kerja sama dengan UNIMA tentang Pengelolaan Keuangan (Cash Management)**  
BSG Signs a Cooperation with UNIMA on Cash Management

**Pengoperasian Weekend Banking**  
Weekend Banking Operation

**Modal Inti BSG diatas Rp1 triliun dan menjadi Bank BUKU II**  
BSG Core Capital above IDR1 trillion and became a BUKU II Bank





# Visi, Misi dan Nilai Budaya

## [OJK C.1][GRI 2-23]

## Vision, Mission and Cultural Values [OJK C.1][GRI 2-23]



### Visi Vision

**Menjadi Bank Inovatif,  
Berdaya Saing Tinggi  
dan Berorientasi Pada  
Kepuasan Nasabah**

Becoming Innovative, Highly Competitive  
and Customer Satisfaction-Oriented Bank



### Misi Mission

- Berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah yang berdikari dan berkeadilan.
- Terus berinovasi menciptakan model bisnis, layanan dan produk yang terbaik serta bernilai tambah kepada nasabah.
- Menciptakan *Human Capital* sebagai pilar penting dalam pencapaian visi perusahaan.
- Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- Contributing to independent and fair regional economic development.
- Continuing to innovate to create the best possible business models, services and products and with added value to the customers.
- Creating Human Capital as an important pillar in achieving the company's vision.
- Applying good corporate governance consistently.



## ➤ Nilai dan Budaya BSG BSG Values and Culture



### Berintegritas Integrity

#### Perilaku Utama

1. Jujur dan dapat dipercaya
  - Bertindak jujur dan teguh pada sumpah jabatan sehingga menumbuhkan rasa percaya.
  - Menjaga rahasia perusahaan.
  - Tidak menyalahgunakan jabatan dan kepercayaan untuk keuntungan pribadi maupun pihak lain.
2. Disiplin dan menjunjung etika
  - Patuh dan menjunjung tinggi seluruh ketentuan dan etika perusahaan.
  - Menjauhkan diri dari tindakan-tindakan indisipliner dan tidak etis, yang dapat merugikan citra diri dan perusahaan.

#### Primary Conduct

1. Honest and reliable
  - Being honest and upholding oath of office so as to develop a sense of trust.
  - Protecting the company secrets.
  - Not abusing position and trust for personal gain or that of other parties.
2. Discipline and upholding code of ethics
  - Complying with and upholding all company regulations and ethics.
  - Refraining from undisciplinatory and unethical actions, which can harm their own image and the company's.





### Standar Kerja Tinggi High Work Standards

Perilaku utama

1. Kontributif dan memberi nilai tambah
  - Menjadi pribadi yang bermanfaat dan saling membantu baik di dalam maupun di luar perusahaan.
  - Tidak bersikap apatis dan memiliki kepedulian terhadap tantangan dan ancaman yang dihadapi.
2. Kompeten dan berdaya saing tinggi
  - Memiliki kemampuan teknis yang unggul dan motivasi untuk belajar pengetahuan serta keterampilan baru.
  - Menghindari sikap malas belajar.
3. Kreatif dan Inovatif
  - Menggagas ide baru dan cara baru untuk mewujudkan visi perusahaan, termasuk menumbuhkan cara berpikir "out of the box".
  - Meninggalkan cara dan kebiasaan lama yang kontraproduktif dan tidak efisien.

Primary conduct:

1. Contributing and delivering added value
  - Growing into a useful person and helping each other both within and outside the company.
  - Not apathetic and having concern for the challenges and threats faced.
2. Competent and highly competitive
  - Having superior technical abilities and motivation to learn new knowledge and skills.
  - Avoiding laziness to learn.
3. Creative and Innovative
  - Initiating new ideas and ways to realize the company's vision, including developing "out of the box" thinking.
  - Abandoning counterproductive and inefficient old ways and habits.



### Gotong Royong Mutual Cooperation

Perilaku utama

1. Sinergitas dalam kerja sama
  - Membangun hubungan kerja sama internal yang produktif dan kemitraan harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk hasil yang nyata dan bermanfaat.
  - Menghilangkan sikap ego sektoral dan menang sendiri.

Primary conduct

1. Synergy in cooperation
  - Building productive internal collaborative relationships and harmonious partnerships with stakeholders for actual and beneficial results.
  - Removing ego-sectoral and egoistic attitudes.



### Orientasi Pelanggan Orientation toward Customer

Perilaku utama

1. Melayani dengan tulus
  - Memberi prioritas serta pelayanan prima dan empatik kepada seluruh pemangku kepentingan.
  - Meniadakan sikap kurang responsif dan tidak peduli.

Primary conduct

1. Serving in sincere manner
  - Providing priority and excellent and empathetic service to all stakeholders.
  - Removing unresponsive and uncaring attitudes.



# Komposisi Pemegang Saham

## [OJK C.3][GRI 2-1]

## Composition of Shareholders [OJK C.3][GRI 2-1]

No	Pemegang Saham Shareholders	2024			2025		
		Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)	Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)
1	Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara North Sulawesi Province Regional Government	4.824.711	36,36	482.471.100.000	5.324.711	38,03	532.471.100.000
2	Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo Gorontalo Province Regional Government	779.785	5,88	77.978.500.000	779.785	5,57	77.978.500.000
3	Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Sulawesi Utara Regency/ City Regional Governments throughout North Sulawesi Province	1.994.557	15,03	199.455.700.000	1.994.557	14,90	208.455.700.000
4	Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Gorontalo Regency/ City Regional Governments throughout Gorontalo Province	1.631.976	12,38	164.197.600.000	1.651.976	11,80	165.197.600.000
5	Koperasi Karyawan BSG BSG Employee Cooperatives	900.298	6,78	90.029.800.000	1.029.798	7,36	102.979.800.000
6	PT Mega Corpora	3.129.849	23,58	312.984.900.000	3.129.849	22,35	312.984.900.000
<b>Jumlah Total</b>		<b>13.271.176</b>	<b>100.00%</b>	<b>1.327.117.600.000</b>	<b>14.000.676</b>	<b>100.00%</b>	<b>1.400.067.600.000</b>





# Komposisi Pemegang Saham BSG Berdasarkan Persentase Kepemilikan

## Composition of Shareholders of BSG Based on Ownership Percentage



No	Pemegang Saham Shareholders	2024			2025		
		Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)	Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)
<b>Kepemilikan Lebih dari 5% More than 5% Shareholding</b>							
1	Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara North Sulawesi Province Regional Government	4.824.711	36,36	482.471.100.000	5.324.711	38,03	532.471.100.000
<b>Kepemilikan Masing-masing Lebih Kecil dari 5% Less than 5% Shareholding</b>							
2	Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo Gorontalo Province Regional Government	779.785	5,88	77.978.500.000	779.785	5,57	77.978.500.000
3	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Regency/City Regional Governments in North Sulawesi						
	Kabupaten Minahasa Minahasa Regency	274.336	2,07	27.433.600.000	274.336	1,96	27.433.600.000
	Kota Manado Manado City	330.030	2,49	33.003.000.000	355.030	2,54	35.503.000.000



No	Pemegang Saham Shareholders	2024			2025		
		Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)	Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)
	Kota Bitung Bitung City	248.043	1,87	24.804.300.000	248.043	1,77	24.804.300.000
	Kabupaten Bolaang Mongondow Bolaang Mongondow Regency	234.441	1,77	23.441.100.000	234.441	1,67	23.441.100.000
	Kabupaten Sangihe Sangihe Regency	118.483	0,89	11.848.300.000	118.483	0,85	11.848.300.000
	Kabupaten Bolaang Mongondow Timur East Bolaang Mongondow Regency	80.014	0,60	8.001.400.000	80.014	0,57	8.001.400.000
	Kabupaten Minahasa Selatan South Minahasa Regency	77.102	0,58	7.710.200.000	77.102	0,55	7.710.200.000
	Kota Kotamobagu Kotamobagu City	102.528	0,77	10.252.800.000	102.528	0,73	10.252.800.000
	Kabupaten Bolaang Mongondow Utara North Bolaang Mongondow Regency	60.234	0,45	6.023.400.000	60.234	0,43	6.023.400.000
	Kota Tomohon Tomohon City	208.547	1,57	20.854.700.000	248.547	1,78	24.854.700.000
	Kabupaten Minahasa Utara North Minahasa Regency	76.578	0,58	7.657.800.000	76.578	0,55	7.657.800.000
	Kabupaten Minahasa Tenggara Southeast Minahasa Regency	50.010	0,38	5.001.000.000	70.010	0,54	7.501.000.000
	Kabupaten Siau Tagulandang Biaro Siau Tagulandang Biaro Regency	37.170	0,28	3.717.000.000	37.170	0,27	3.717.000.000
	Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan South Bolaang Mongondow Regency	39.724	0,30	3.972.400.000	39.724	0,28	3.972.400.000
	Kabupaten Talaud Talaud Regency	57.347	0,43	5.734.700.000	57.347	0,41	5.734.700.000





No	Pemegang Saham Shareholders	2024			2025		
		Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)	Jumlah Saham (Lembar) Total Stocks (Sheets)	Persentase Kepemilikan Saham (%) Share holding Percentage (%)	Nilai (Rp) Value (IDR)
	Sub Jumlah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara Sub Total of Regency/ City Regional Governments in North Sulawesi	1.994.557	15,03	199.455.700.000	1.994.557	14,90	208.455.700.000
4	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Gorontalo Regency/City Regional Governments in Gorontalo						
	Kabupaten Boalemo Boalemo Regency	481.612	3,63	48.161.200.000	481.612	3,44	48.161.200.000
	Kabupaten Gorontalo Gorontalo Regency	258.386	1,95	25.838.600.000	258.386	1,85	25.838.600.000
	Kota Gorontalo Gorontalo City	340.243	2,56	34.024.300.000	350.243	2,50	35.024.300.000
	Kabupaten Gorontalo Utara North Gorontalo Regency	236.996	1,79	23.699.600.000	236.996	1,69	23.699.600.000
	Kabupaten Pohuwato Pohuwato Regency	184.585	1,39	18.458.500.000	184.585	1,32	18.458.500.000
	Kabupaten Bone Bolango Bone Bolango Regency	140.154	1,06	14.015.400.000	140.154	1,00	14.015.400.000
	Sub Jumlah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Gorontalo Sub Total of Regency/ City Regional Governments in Gorontalo	1.631.976	12,38	164.197.600.000	1.651.976	11,80	165.197.600.000
	Swasta dan Koperasi Private and Cooperative						
5	PT Mega Corpora PT Mega Corpora	3.129.849	23,58	312.984.900.000	3.129.849	22,35	312.984.900.000
	Koperasi Karyawan PT Bank Sulut						
6	PT Bank Sulut Employee Cooperative	900.298	6,78	90.029.800.000	1.029.798	7,36	102.979.800.000
	<b>Jumlah Total</b>	<b>13.271.176</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.327.117.600.000</b>	<b>14.000.676</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.400.067.600.000</b>

# Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

## [OJK C.4][GRI 2-6]

### Products, Services and Business Activities

## [OJK C.4][GRI 2-6]

Sesuai dengan Pasal 3, Anggaran Dasar Bank yang terakhir diubah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 137 Tanggal 24 Juni 2013, yang dibuat di hadapan M.S.E. Pangemanan, S.H., Notaris di Manado, maksud dan tujuan BSG adalah berusaha dalam bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya yang dapat dilakukan oleh suatu bank berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Rekapitulasi kegiatan usaha Bank per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, as most recently amended by the Deed of Statement of Meeting Resolution Number 137 dated June 24, 2013, executed before M.S.E. Pangemanan, S.H., a Notary in Manado, the purpose and objective of BSG is to engage in banking and other financial services as permitted for a bank under the prevailing laws and regulations in Indonesia. A summary of the Bank's business activities as of December 31, 2025, is as follows:

No	Kegiatan Usaha Business Activity	Sudah Dijalankan Has Been Implemented	Belum Dijalankan Has Not Been Implemented
1	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu Collecting funds from the public in the form of savings in the form of current accounts, time deposits, deposit certificates, savings and/or any other equivalent forms	Sudah Completed	
2	Memberikan Kredit Granting Credit	Sudah Completed	
3	Menerbitkan surat pengakuan hutang Issuing acknowledgement of indebtedness	Sudah Completed	
4	Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya <ol style="list-style-type: none"> <li>Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud</li> <li>Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud</li> <li>Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah</li> <li>Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</li> <li>Obligasi</li> <li>Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun</li> <li>Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun</li> </ol>	Sudah Completed	





No	Kegiatan Usaha Business Activity	Sudah Dijalankan Has Been Implemented	Belum Dijalankan Has Not Been Implemented
	<p>Buying, selling or guaranteeing at personal risk or for the interests and orders of its customers</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bills of exchange including drafts accepted by the Bank with term of not longer than the custom in the trade of relevant papers</li> <li>2. Acknowledgement of indebtedness and any other commercial papers with term of not longer than the custom in the trade of relevant papers</li> <li>3. State treasury papers and government guarantee instruments</li> <li>4. Bank Indonesia Certificate (SBI)</li> <li>5. Bonds</li> <li>6. Commercial papers with period of up to 1 (one) year</li> <li>7. Other securities instruments with term of up to 1 (one) year</li> </ol>		
5	<p>Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah Transferring money either for one's own interests or for the interests of customers</p>	Sudah Completed	
6	<p>Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain Depositing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other Banks, either by using letters, telecommunication facilities or by bills of presentment, checks or any other means</p>	Sudah Completed	
7	<p>Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga Receiving payments from bills or securities and making calculations with or between third parties</p>	Sudah Completed	
8	<p>Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga Providing a place to keep goods and securities</p>	Sudah Completed	
9	<p>Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak Carrying out deposit activities for the benefit of another party based on a contract</p>	Sudah Completed	
10	<p>Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek Depositing funds from customers to another in the form of securities that are not listed on the stock exchange</p>	Sudah Completed	
11	<p>Membeli sebagian atau seluruh agunan baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang diberi tersebut wajib segera dicairkan secepatnya Purchasing part or all of collateral either by auction or outside auction on a basis of voluntary surrender by the collateral owner or based on power of attorney to sell outside auction from the collateral owner in the event that the debtor does not comply with the obligations to the Company, provided that the collateral given must be immediately liquidated as soon as possible</p>	Sudah Completed	
12	<p>Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat Carrying out factoring activities, credit card business and trustee activities</p>	Sudah Completed	
13	<p>Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang Carrying out activities in foreign currency and/or as a Foreign Exchange Bank by complying with the provisions set forth by the competent authorities</p>		Belum Not Yet

No	Kegiatan Usaha Business Activity	Sudah Dijalankan Has Been Implemented	Belum Dijalankan Has Not Been Implemented
14	Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan yang berwenang Carrying out capital participation activities in the Bank or any other companies in finance, including leasing, venture capital, securities companies, insurance companies and settlement and deposit clearing institutions by complying with the provisions set forth by the competent authorities	Sudah Completed	
15	Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang Performing temporary capital participation activities to deal with the consequences of credit failure or financing failure based on sharia principles, provided that the participation must be withdrawn by complying with the conditions set forth by the competent authorities		Belum Not Yet
16	Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan tentang Dana Pensiun Acting as founder of a pension fund under the provisions of the Laws and Regulations concerning Pension Funds	Sudah Completed	
17	Memberi bantuan teknis kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) di lingkungan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dan Daerah Kabupaten/Daerah Kota Seluruh Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) dalam rangka pengelolaan keuangan daerah Providing technical assistance to Regional-Owned Enterprises (BUMD) in North Sulawesi Province and Regions/Cities throughout North Sulawesi Province and Gorontalo Province which are incorporated as limited liability companies (PT) in order to manage regional finance	Sudah Completed	
18	Melakukan kegiatan perbankan termasuk perbankan konvensional maupun perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan usaha lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Performing banking activities including conventional banking and banking based on sharia principles and any other business activities commonly carried out by the Bank provided that they do not conflict with applicable laws and regulations	Sudah Completed	





# Produk dan Jasa/Layanan [GRI 2-6] Products and Services [GRI 2-6]



## Produk Simpanan Deposit Product

### Giro Current Account



#### Giro Current Account

Produk dana BSG yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat untuk dikelola secara aman dan profesional. Penarikannya dapat menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana pemindahbukuan lainnya.

BSG fund product which aims to collect public funds for safe and professional management. Withdrawals can be made using checks, bilyet giro, or any other transfer facilities.

#### Target Nasabah Target Customers

**Perorangan, Non Perorangan (Perusahaan Swasta, Pemerintah, Asuransi, Yayasan, dll)**

Individual, Non-Individual (Private Companies, Governments, Insurances, Foundations, etc)



#### Giro Escrow Escrow Giro

Produk yang digunakan sebagai jaminan kredit dan penampungan dana. Karakteristik produk ini tidak memiliki jasa giro, administrasi bulanan, administrasi rekening pasif, dan tidak diberikan cek atau bilyet giro.

Products used as credit collateral and fund storage. The characteristics of this product are that it does not have giro services, monthly administration, passive account administration, and does not provide checks or bilyet giro.

#### Target Nasabah Target Customers

**Debitur  
Debtors**



## Tabungan Savings



### Tabungan ASN Civil Servant Savings

**Tabungan untuk Pegawai Negeri Sipil dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan oleh BSG.**  
Savings for Civil Servants with simple and easy requirements issued by BSG.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Pegawai Negeri Sipil**  
Civil Servants



### Tabungan Pensiun Pension Savings

**Tabungan untuk pensiunan Pegawai Negeri Sipil dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan oleh BSG.**  
Savings for retired Civil Servants with simple and easy requirements issued by BSG.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Pensiunan ASN**  
Retired Civil Servants



### TabunganKu TabunganKu

**TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

TabunganKu is a savings account for individuals with simple and easy requirements issued jointly by banks in Indonesia in order to develop a culture of saving and improve people's welfare.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Masyarakat umum yang belum memiliki rekening tabungan**  
General public with no savings account yet



### Tabungan Bohusami Plan (TBP) Tabungan Bohusami Plan (TBP)

**Tabungan Bohusami Plan adalah Produk yang Tabungan Bohusami Plan dirancang sebagai solusi tabungan dengan setoran bulanan dan jangka waktu yang fleksibel, untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam merencanakan keuangan masa depan.**

Tabungan Bohusami Plan is a savings product designed as a solution with monthly deposits and flexible terms, aimed at meeting the public's needs in planning for their financial future.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Nasabah Perorangan**  
Individual Customer





### Tabungan Bohusami Young Bohusami Young Savings

**Produk Tabungan yang diperuntukkan bagi segmentasi anak muda, mulai pelajar SMA/ sederajat, mahasiswa, dan karyawan/karyawati dengan fasilitas digital banking.**

Savings product designed for the youth segment, including high school students or equivalent, university students, and employees, equipped with digital banking facilities.

#### Target Nasabah Target Customers

**Pelajar SMA/ sederajat, Mahasiswa, Karyawan/ karyawanati**  
High School Students or Equivalent, University Students, Employees



### Tabungan Bohusami Bohusami Savings

**Tabungan Bohusami adalah produk khusus bagi nasabah Perorangan kelas menengah ke bawah dengan syarat mudah dan langsung mendapatkan hadiah pada pembukaan rekening awal. Tabungan Bohusami merupakan wujud apresiasi BSG kepada masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo untuk lebih menarik minat menabung masyarakat.**

Bohusami Savings is a Special product for lower and middle class individual customers with simple requirements and immediate prizes when opening an initial account. Bohusami Savings is a form of BSG appreciation to the people of North Sulawesi and Gorontalo in order to attract more people's interest in saving.

#### Target Nasabah Target Customers

**Pengusaha UMKM, Petani, Nelayan, Ibu Rumah Tangga**  
MSMEs Entrepreneurs, Farmers, Fishermen, Housewives



### Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) SimPel (Simpanan Pelajar) Savings

**SimPel merupakan tabungan khusus untuk pelajar Sekolah dari tingkat PAUD sampai Sekolah Menengah yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana, dilengkapi dengan fitur yang menarik, guna mendorong budaya menabung sejak dini, dilengkapi dengan layanan e-delivery channel yang memudahkan siswa untuk melakukan transaksi.**

SimPel is a special savings account for school students from Early Childhood Education to Middle School level issued nationally by banks in Indonesia, with simple and easy requirements, completed with appealing features, to promote a culture of savings from an early age, provided with e-delivery channel services which facilitates students to make transactions.

#### Target Nasabah Target Customers

**Perorangan, Non Perorangan Kelas Menengah ke Atas**  
Upper Middle Class Individuals and Non-Individuals



### Tabungan Bunaken Bunaken Savings

**Tabungan Bunaken adalah persembahan khusus bagi nasabah dan calon nasabah perorangan atau non perorangan, dengan bunga dan fitur menarik lainnya.**

Bunaken Savings is a special offering for upper and middle class individual and non-individual customers and prospective customers, with interest and other appealing features.

#### Target Nasabah Target Customers

**Perorangan, Non Perorangan Kelas Menengah ke Atas**  
Upper Middle Class Individuals and Non-Individuals





**SIMPEDA**  
SIMPEDA

**Merupakan produk tabungan Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia dengan persyaratan yang mudah dan memiliki banyak manfaat.**

It is a savings product of Regional Development Banks (BPD) throughout Indonesia with easy requirements and many benefits.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Masyarakat Umum, Perorangan, Non Perorangan**  
General Public, Individuals, Non-Individuals

**Deposito**  
Deposits

BSG memiliki produk dana BSG yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat untuk dikelola secara aman dan profesional dengan jangka waktu pencairan tersedia dalam beberapa pilihan yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan disertai suku bunga yang bersaing. Ada dua macam produk deposito BSG yaitu:

BSG offers deposit products aimed at mobilizing public funds to be managed safely and professionally, with various maturity options of 1, 3, 6, and 12 months, accompanied by competitive interest rates. There are two types of deposit products offered by BSG, namely:



**Deposito Berjangka**  
Time Deposits

**Produk dana yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat dengan waktu simpanan yang berjangka yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan.**

Fund product that aim to collect public funds with savings periods of 1, 3, 6 and 12 months.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Perorangan, Non Perorangan (Pemerintah dan Swasta)**  
Individuals and Non-Individuals (Government and Private Parties)



**Deposito On Call**  
On Call Deposit

**Produk dana yang bertujuan menghimpun dana masyarakat dengan jangka waktu simpanan minimal 7 hari dan maksimal 1 bulan. Segmentasi produk ini adalah pemerintah, perusahaan dan perorangan.**

Fund product that aims to collect public funds with minimum and maximum deposit periods of 7 days and 1 month, respectively. The segmentation of this product is government, companies and individuals.

**Target Nasabah**  
Target Customers

**Perorangan, Non Perorangan (Pemerintah dan Swasta)**  
Individuals and Non-Individuals (Government and Private Parties)





## Produk Pinjaman Loan Product

### Kredit Pegawai Negeri Sipil (KASN)

Kredit yang diperuntukkan bagi ASN/CASN dengan gaji yang dibayarkan di BSG.

Ketentuan:

1. Maksimal jangka waktu 8 tahun untuk CASN & 15 (lima belas) tahun untuk ASN
2. Memasukkan SK CASN asli & Surat Tanda Lulus Prajabatan asli/Surat Keterangan dari BKD bahwa akan diikutsertakan dalam prajabatan untuk CASN
3. Memasukkan SK Pengangkatan asli dan SK Kepangkatan asli untuk ASN Suku Bunga 14% Anuitas Bulanan

Target Nasabah:

ASN dan CASN

### Kredit Pegawai Negeri Sipil (KASN) Pra Purna Bhakti

Kredit yang diperuntukkan bagi ASN dengan gaji yang dibayarkan di BSG.

Ketentuan:

1. Usia minimal 50 tahun
2. Jangka Waktu kredit maksimal 15 (lima belas) tahun
3. Memasukkan SK Pengangkatan (80% & 100%) yang kemudian akan diganti dengan SK Pensiun apabila debitur sudah pensiun
4. Suku Bunga kredit sebesar 12,5% Anuitas Bulanan. Dilakukan blokir sebesar 1 (satu) kali angsuran untuk mengantisipasi keterlambatan pembayaran gaji pensiun

Target Nasabah:

ASN usia minimal 50 tahun

### Kredit Pegawai Negeri Sipil (KASN) Pra Tunjangan Hari Tua (THT)

Kredit yang diperuntukkan bagi ASN yang akan memasuki masa pensiun dengan gaji dibayarkan di BSG.

Ketentuan:

Jangka Waktu kredit maksimal 6 (enam) bulan dan berakhir pada bulan berjalan saat THT dibayarkan oleh Taspen

1. Plafon kredit maksimum sebesar tunjangan hari tua (THT) yang akan diterima. Memberikan kuasa kepada BSG untuk nantinya menerima SK Pensiun & KARIP
2. Angsuran bunga selama jangka waktu kredit diblokir pada tabungan debitur sebagai sumber pembayaran angsuran bunga setiap bulan sampai dengan jatuh tempo kredit
3. Suku bunga 14% *sliding* bulanan

Target Nasabah:

ASN yang memasuki masa pensiun

### Civil Servant Credit (KASN)

Credit intended for civil servants/CASN with salaries paid at BSG.

Terms:

1. Maximum term of 8 years for CASN & 15 (fifteen) years for civil servants (ASN)
2. Committing the original CASN Decree & original Certificate of Pre-Service Graduation/Certification from BKD that the CASN will participate in the pre-service
3. Committing the original Assignment Decree and original Appointment Decree for civil servants. Interest rate is 14% (Monthly Annuities)

Target Customer:

ASN and CASN

### Pre-Retirement Service Civil Servant Credit (KASN)

Credit intended for civil servants with salaries paid at BSG.

Terms:

1. Minimum age is 50 years old
2. The maximum credit period is 15 (fifteen) years
3. Committing Assignment Decree (80% & 100%) which will then be replaced with a Retirement Decree if the debtor has retired
4. Credit interest rate is 12.5% of Monthly Annuity. 1 (one) installment is blocked to anticipate delays in payment of pension salaries

Target Customer:

Civil Servants (ASN) with minimum age of 50 years old

### Civil Servant Credit (KASN) with Pre Old-Age Benefit (THT)

Credit intended for civil servants who will enter retirement with salaries paid at BSG.

Terms:

The maximum credit period is 6 (six) months and shall cease in the current month when the THT is paid by Taspen

1. The maximum credit ceiling is old age benefit (THT) that will be received. Authorities are granted to BSG for subsequent receipt of Pension Decree & KARIP
2. Interest installments during credit period are blocked on the debtor's savings as a source of monthly interest installment payments until the credit maturity
3. Interest rate is 14% of monthly sliding

Target Customer:

Civil Servants (ASN) who will enter retirement



## Kredit Pensiunan ASN (KPS)

Kredit yang diperuntukkan bagi Pensiunan ASN yang gajinya dibayarkan dan/akan dibayarkan di BSG.

Ketentuan:

1. Usia maksimum pada saat berakhirnya masa kredit adalah 75 tahun
2. Maksimal jangka waktu kredit 15 (lima belas) tahun
3. Memasukkan SK Pensiun asli & KARIP asli, kecuali E-Karip
4. Suku bunga sebesar 12,5% anuitas bulanan

Target Nasabah:

Pensiunan ASN

## Kredit Pegawai Bank SulutGo (KPBS)

Kredit yang diperuntukkan bagi Pegawai Tetap BSG yang tidak sedang mengalami permasalahan administratif.

Ketentuan:

1. Besar bunga adalah setara *Base Lending Rate* (BLR) akhir bulan sebelumnya dengan jenis bunga anuitas bulanan atau sliding bulanan yang dipilih oleh debitur
2. Jangka waktu kredit maksimal 15 tahun dan/atau usia maksimum pada saat jatuh tempo kredit adalah 1 (satu) bulan sebelum usia 58 tahun
3. *Take Home Pay* (THP) 30% untuk masa dinas > 3 tahun sebagai pegawai tetap, dan 40% untuk masa dinas < tahun sebagai pegawai tetap
4. Maksimal 3 (tiga) fasilitas per debitur dengan tetap memperhatikan besaran THP minimal 30% atas seluruh kewajiban
5. Jaminan tambahan tidak diwajibkan namun atas seluruh fasilitas wajib di-cover asuransi *all risk*

Target Nasabah:

Pegawai Tetap BSG

## Retired Civil Servant Credit (KPS)

Credit intended for retired civil servants (ASN) whose salaries are and/will be paid at BSG.

Terms:

1. The maximum age at the end of credit period is 75 years
2. The maximum credit period is 15 (fifteen) years
3. Committing the original Pension Decree & original KARIP, except E-Karip
4. The interest rate is 12.5% of monthly annuities

Target Customer:

Retired Civil Servants (ASN)

## Bank SulutGo Employee Credit (KPBS)

Credit intended for BSG Permanent Employees without administrative problems.

Ketentuan:

1. The amount of interest is equivalent to Base Lending Rate (BLR) at the end of previous month with the type of monthly annuity or monthly sliding interest selected by the debtor
2. The maximum credit period is 15 years and/or the maximum age at credit maturity is 1 (one) month before the age of 58 years
3. 30% of Take Home Pay (THP) is for a service period of > 3 years as a permanent employee, and 40% for a service period of < years as a permanent employee
4. Maximum 3 (three) facilities per debtor with regard to the minimum THP amount of 30% of all obligations
5. Additional collateral is not required, but all facilities must be covered by all-risk insurance

Target Nasabah:

BSG Permanent Employees





## Kredit Perumahan Rakyat-Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPRFLPP)

Kredit yang diberikan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan batasan penghasilan tetap yang merupakan gaji/upah pokok tidak melebihi Rp8.000.000/bulan (*joint income*).

Ketentuan:

1. Calon debitur yang tidak memiliki rumah yang dibuktikan dengan surat pernyataan dan diketahui oleh Lurah/Kepala Desa
2. Belum pernah menerima subsidi pemerintah untuk kepemilikan rumah
3. Harus memiliki usaha sendiri dan izin atas usaha bagi MBR yang berpenghasilan tidak tetap
4. Hanya untuk pembelian rumah tapak yang diatur dalam PerMen PUPERA yang berlaku
5. Luas bangunan rumah tidak melebihi 36m<sup>2</sup>
6. Maksimal plafon untuk wilayah Sulawesi Utara Gorontalo mengikuti KepMen/PerMen PUPERA yang berlaku
7. Uang Muka pembiayaan KPR Sejahtera minimal 1% dari plafon kredit
8. Jangka waktu kredit minimal 1 (satu) tahun & maksimal 15 (lima belas) tahun
9. Suku Bunga 5% Anuitas Bulanan
10. Pengikatan jaminan SKMHT yang menjadi beban debitur

Target Nasabah:

Masyarakat dengan penghasilan <Rp8.000.000/bulan

## Kredit Holyland dan Umroh

Kredit konsumtif yang diberikan kepada CASN, ASN, Pensiunan ASN, Anggota DPRD, Pegawai BSG, Pegawai Khusus, dan Profesional yang gajinya dibayarkan di BSG yang diperuntukkan pembiayaan ke tanah suci baik tujuan umroh maupun Ziarah Rohani.

Ketentuan:

1. Jangka waktu kredit maksimal 15 (lima belas) tahun
2. Besaran plafon Rp15.000.000,- s/d Rp150.000.000,-
3. Maksimal usia pada saat jatuh tempo kredit untuk pegawai aktif adalah 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya masa kerja dan yang lainnya tidak melebihi usia 75 tahun
4. Suku bunga kredit 2% di bawah suku bunga KASN dengan jenis bunga anuitas bulanan

Target Nasabah:

ASN, Pensiunan ASN, Pegawai Gaji via BSG

## Public Housing Credit-Residential Financing Liquidity Facility (KPRFLPP)

Credit granted to Low Income Communities (MBR) with fixed income limit which is basic salary/wages not exceeding IDR8,000,000.00/month (*joint income*).

Terms:

1. Prospective debtors with no residence as verified by a statement letter and acknowledged by the Village Head
2. They must have never received government subsidies for home ownership
3. They must have their own business and business permit for MBRs with irregular income
4. It is only intended for purchases of standalone houses (tapak) as regulated in the applicable PUPERA Ministerial Regulation
5. The residential building area shall not exceed 36m<sup>2</sup>
6. The maximum ceiling for North Sulawesi Gorontalo region complies with the applicable Ministerial Decree/PUPERA Ministerial Decree
7. Minimum down payment for KPR Sejahtera financing is 1% of the credit limit
8. The minimum and maximum credit periods are 1 (one) year & 15 (fifteen) years, respectively
9. Interest Rate is 5% of Monthly Annuities
10. Agreement of SKMHT collateral shall be the burden of the debtor

Target Customer:

People with income of <IDR8,000,000.00/month

## Holyland and Umroh Credit

Civil Servants, Retired Civil Servants, Regional House of Representatives Members, BSG Employees, Special Employees and Professionals whose salaries are paid at BSG which is intended for financing to the holy land for Umrah and Spiritual Pilgrimage purposes.

Terms:

1. The maximum credit period is 15 (fifteen) years
2. The ceiling amount is IDR15,000,000.00 to IDR150,000,000.00
3. The maximum age at credit maturity for active employees is 1 (one) month before the end of the employment term and others shall not exceed 75 years old
4. The credit interest rate is 2% below KASN interest rate with monthly annuity interest

Target Customer:

Civil Servants, Retired Civil Servants, Employees with Salaries Paid via BSG



## Cash Collateral Credit

Kredit yang diberikan kepada masyarakat umum yang dijamin dengan jaminan tunai (deposito) dengan tujuan konsumtif maupun produktif untuk kebutuhan modal kerja dan investasi usaha.

Ketentuan:

1. Suku bunga 2% efektif di atas bunga simpanan (deposito) debitur untuk konsumtif, dan suku bunga 1%-2% efektif di atas bunga simpanan (deposito)
2. Maksimum plafon 90% dari nominal jaminan (deposito) untuk konsumtif & maksimum plafon 100% dari nominal jaminan (deposito) untuk produktif
3. Jangka waktu kredit maksimal 1 (satu) tahun dapat diperpanjang untuk konsumtif, dan untuk usaha mengikuti ketentuan jangka waktu kredit produktif

Target Nasabah:

Masyarakat umum

## Kredit Kepada Pejabat Publik/Anggota Dewan (KPPA)

Kredit yang diberikan kepada anggota Dewan Provinsi, Kabupaten/Kota, dan kepada Pejabat Publik (Gubernur/Walikota/Bupati) dalam rangka melancarkan pelaksanaan tugas-tugasnya dengan sumber pengembalian kredit diangsur/dipotong dari penghasilan tetap setiap bulannya berdasarkan Surat Kuasa dari debitur.

Ketentuan:

1. Maksimum plafon sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dan dapat diberikan sampai dengan 2 (dua) fasilitas per debitur
2. Suku bunga sebesar 13% anuitas bulanan
3. Jaminan/Agunan tambahan tidak diwajibkan
4. Jangka waktu maksimal harus lunas 1 (satu) bulan sebelum masa berakhir jabatan
5. Memasukkan surat pernyataan dari partai bahwa tidak akan di PAW oleh partai

Target Nasabah:

Pejabat publik atau Anggota DPRD

## Cash Collateral Credit

Credit provided to the general public guaranteed by cash collateral (deposits) for consumptive and productive purposes for working capital and business investment needs.

Terms:

1. The interest rate is 2% effectively above interest on debtor savings (deposits) for consumptive, and 1%-2% effectively above interest on savings (deposits)
2. Maximum ceiling is 90% of nominal guarantee (deposit) for consumptive & 100% of nominal guarantee (deposit) for productive
3. The maximum credit period of 1 (one) year can be extended for consumptive purpose, and for businesses it shall comply the provisions of productive credit period

Target Customer:

General public

## Credit for Public Officials and Senators (KPPA)

Credit offered to members of Provincial, Regency/City Councils, and to Public Officials (Governors/Mayors/Regents) in order to facilitate the performance of their duties with the source of credit repayment being paid in installments/deducted from their fixed income per month based on a Power of Attorney of the debtor.

Terms:

1. The maximum ceiling is IDR1,000,000,000.00 (one billion rupiah) and up to 2 (two) facilities can be offered per debtor
2. The interest rate is 13% of monthly annuity
3. Additional Guarantee/Collateral is not required
4. The maximum term must be paid in full 1 (one) month before the end of the term of office
5. Committing a statement letter from the party that the party will not PAW

Target Customer:

Public officials or members of Regional House of Representatives





## Kredit Konsumtif Umum (KSU)

Kredit yang diberikan kepada perorangan/individu dengan tujuan penggunaan konsumtif yang gajinya telah dibayarkan di BSG maupun gaji yang tidak dibayarkan di BSG.

Ketentuan:

1. Suku Bunga 14% anuitas bulanan
2. Jangka waktu maksimal 15 (lima belas) tahun
3. Jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dan wajib memasukkan agunan/jaminan tambahan dengan nilai 100% diikat sempurna (Gaji Non BSG)
4. Wajib PKS dalam hal lain terkait operasional BSG (Gaji Non BSG)
5. Wajib *Company Guarantee* atau jaminan lainnya (Gaji Non BSG)

Target Nasabah:

Pegawai perusahaan yang gajinya dibayarkan melalui BSG

## Kredit Konsumtif Umum (KSU) Lembaga Agama

Fasilitas yang diberikan kepada para tokoh agama yang berpenghasilan tetap melalui lembaga/instansi keagamaan yang sudah PKS dengan BSG tanpa wajib agunan tambahan.

Ketentuan:

1. Suku bunga 14% anuitas bulanan
2. Jangka Waktu maksimal 10 (sepuluh) tahun
3. Memasukkan SK Pengangkatan dan SK Penugasan

Target Nasabah:

Tokoh agama dari lembaga yang telah melakukan PKS dengan BSG

## Kredit Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (Kredit PPPK)

Fasilitas yang diberikan kepada pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja/kontrak kerja aktif yang menjalankan tugas pada lingkup pemerintah pusat maupun daerah.

Ketentuan:

1. Jangka waktu kredit harus berakhir minimal 1 (satu) bulan sebelum masa perjanjian kerja berakhir dengan memperhatikan ketentuan usia ASN saat memasuki masa pensiun
2. Memasukkan SK Pengangkatan PPPK dan Surat/Dokumen Perjanjian Kerja
3. Suku bunga 14% anuitas bulanan

Target Nasabah:

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian kerja

## General Consumptive Credit (KSU)

Credit offered to individuals/people for consumptive use whose salaries have been paid at BSG or salaries that have not been paid at BSG.

Terms:

1. Interest Rate is 14% of monthly annuities
2. The maximum term is 15 (fifteen) years
3. Maximum term is 3 (three) years and must include additional collateral/guarantee with a value of 100% fully secured (Non-BSG Salary)
4. PKS is mandatory in other matters related to BSG operations (Non-BSG Salary)
5. Company Guarantee or other guarantee is required (Non-BSG Salary)

Target Customer:

Corporate employees with salaries paid via BSG

## General Consumptive Credit (KSU) for Religious Institutions

Facilities offered to religious figures with fixed income via religious institutions/agencies in partnership agreement with BSG without the requirement for additional collateral.

Terms:

1. Interest rate is 14% of monthly annuities
2. Maximum term is 10 (ten) years
3. Committing Appointment Decree and Assignment Decree

Target Customer:

Figures from religious institutions in partnership agreement with BSG

## Credit for Government Employees with Employment Contract (PPPK Credit)

Facilities offered to government employees with active employment agreements/contracts who carry out duties within the scope of central and regional government.

Terms:

1. The credit term shall expire at least 1 (one) month before the expiry of employment contract, taking the ASN age provisions into account when entering retirement
2. Committing the PPPK Appointment Decree and Employment Contract Letter/Document
3. Interest rate is 14% of monthly annuities

Target Customer:

Government Employees with Employment Contract



## Kredit Mitra Pegawai (KMP)

Fasilitas yang diberikan kepada pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja/kontrak kerja aktif yang menjalankan tugas pada lingkup pemerintah pusat maupun daerah.

Ketentuan:

1. Suku Bunga 2% di bawah suku bunga KASN dengan jenis bunga anuitas bulanan
2. Jangka waktu 15 (lima belas) tahun untuk ASN (lunas sebelum masa pensiun), maksimal usia pensiunan ASN 75 (tujuh puluh lima) tahun pada saat jatuh tempo, jatuh tempo maksimal 1 (satu) bulan sebelum berakhir masa jabatan untuk anggota DPRD
3. Memiliki usaha produktif dan memasukkan dokumen izin usaha/keterangan usaha

Target Nasabah:

ASN, Pensiunan ASN, Anggota DPRD

## Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha (Modal Kerja/Investasi) kepada debitur individu/perorangan, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan/agunan belum cukup.

Ketentuan:

1. Jangka Waktu maksimal 3 (tiga) tahun untuk Modal Kerja KUR Mikro/Super Mikro & Jangka Waktu maksimal 5 (lima) tahun untuk Investasi KUR Mikro/Super Mikro
2. Jangka Waktu maksimal 4 (empat) tahun untuk Modal Kerja KUR Kecil & Jangka Waktu maksimal 5 (lima) tahun untuk Investasi KUR Kecil
3. Suku Bunga 6% Efektif Anuitas per tahun
4. KUR Super Mikro sampai dengan Rp10 juta
5. KUR Mikro: maksimum plafon Rp100 Juta, minimum plafon diatas Rp10 juta
6. KUR Kecil: maksimum plafon Rp500 Juta, minimal plafon >Rp100 Juta

Target Nasabah:

UMKM, Komersial, Ibu Rumah tangga

## People's Business Credit (KUR)

Facilities offered to government employees with active employment agreements/contracts who carry out duties within the scope of central and regional government.

Terms:

1. The interest rate is 2% below KASN interest rate with monthly annuity interest
2. Term is 15 (fifteen) years for civil servants (repaid before retirement), maximum age for retired civil servants is 75 (seventy-five) years at maturity, maximum maturity is 1 (one) month before the end of term of office for DPRD members
3. They must have productive business and commit business permit documents/business certificate

Target Customer:

Civil Servants, Retired Civil Servants, Members of Regional House of Representatives

## People's Business Credit (KUR)

Business credit (Working Capital/Investment) offered to individual debtors/natural persons, business entities, and/or business groups which are productive and viable but do not have additional collateral/insufficient collateral.

Terms:

1. Maximum term is 3 (three) years for Micro/Super Micro KUR Working Capital & 5 (five) years for Micro/Super Micro KUR Investment, respectively
2. Maximum term is 4 (four) years for Small KUR Working Capital & 5 (five) years for Small KUR Investment, respectively
3. Interest Rate is 6% of Effective Annuity per year
4. Super Micro KUR is up to IDR10 million
5. Micro KUR: maximum ceiling is IDR100 million, minimum ceiling is more than IDR 10 million
6. Small KUR: maximum ceiling is IDR500 million, minimum ceiling is >IDR 100 million

Target Customer:

MSMEs, Commercial, Housewives





## Kredit Modal Kerja

Kredit Produktif dalam valuta Rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perorangan/individual atau perusahaan, yang penyalurannya dilakukan secara langsung kepada Debitur, untuk kebutuhan modal kerja usaha.

Ketentuan:

1. Jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
2. Kredit modal kerja sistem pembayaran angsuran

Target Nasabah:

UMKM, Komersial

## Kredit Modal Kerja Mikro

Kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membantu pembiayaan modal kerja usaha produktif yang dijalankannya dengan kriteria tertentu yang ditentukan Pemerintah.

Ketentuan:

1. Jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
2. Kredit modal kerja sistem pembayaran angsuran

Target Nasabah:

UMKM

## Kredit Modal Kerja KUK

Kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil untuk membantu pembiayaan modal kerja usaha produktif yang dijalankannya dengan kriteria tertentu.

Ketentuan:

1. Jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
2. Kredit modal kerja sistem pembayaran angsuran

Target Nasabah:

UMKM

## Kredit Investasi

Kredit produktif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perorangan/individual atau perusahaan, yang penyalurannya dilakukan secara langsung kepada debitur, untuk kebutuhan investasi atau pembelian aktiva tetap usaha.

Ketentuan:

Jangka waktu sesuai dengan perhitungan *cashflow*

Target Nasabah:

Komersial

## Kredit Investasi Mikro

Kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membantu pembiayaan investasi usaha produktif yang dijalankannya dengan kriteria tertentu yang ditentukan pemerintah.

Ketentuan:

Jangka waktu sesuai dengan perhitungan *cashflow*

Target Nasabah:

UMKM

## Working Capital Credit

Productive Credit in Rupiah currency provided by the Bank to individuals/non-individuals or companies, which is distributed directly to the Debtor, for business working capital purpose.

Terms:

1. The maximum term is 5 (five) years
2. Working capital credit uses installment payment system

Target Customer:

MSMEs, Commercial

## Micro Working Capital Credit

Credit offered to micro entrepreneurs to help finance the working capital of productive businesses they operate with specified criteria set forth by the Government.

Terms:

1. The maximum term is 5 (five) years
2. Working capital credit uses installment payment system

Target Customer:

MSMEs

## KUK Working Capital Credit

Credit offered to small entrepreneurs to help finance working capital for the productive business they operated with specified criteria.

Terms:

1. The maximum term is 5 (five) years
2. Working capital credit uses installment payment system

Target Customer:

MSMEs

## Investment Credit

Productive credit in rupiah currency provided by the Bank to natural persons/individuals or companies, which is distributed directly to debtors, for investment purpose or purchase of business fixed assets.

Terms:

The term is consistent with the calculation of cash flow

Target Customer:

Commercial

## KUK Investment Credit

Credit offered to micro-entrepreneurs to help finance investments in productive businesses they operate with specified criteria set forth by the government.

Terms:

The term is consistent with the calculation of cash flow

Target Customer:

MSMEs



## Pinjaman Rekening Koran

Kredit yang diberikan untuk membiayai modal kerja usaha dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang, yang pelunasan dan pencairannya dapat dilakukan berulang kali.

Ketentuan:

1. Jangka waktu satu tahun dapat diperpanjang
2. Pembayaran wajib tiap bulan berupa bunga
3. Pokok dapat dilunasi dan dicairkan berulang kali

Target Nasabah:

UMKM, Komersial

## Pinjaman Berjangka

Kredit modal kerja yang diberikan untuk usaha yang bersifat musiman atau sudah diketahui kebutuhan dan jangka waktunya atau bersifat insidental. Varian fasilitas ini dapat bersifat *non-revolving* dan *revolving*.

Ketentuan:

1. Jangka waktu satu tahun dapat diperpanjang
2. Pencairan pokok berdasarkan dasar tagihan atau kontrak
3. Pembayaran wajib tiap bulan berupa bunga
4. Pokok dapat dilunasi dan dicairkan berulang kali

Target Nasabah:

UMKM, Komersial

## Kredit Modal Kerja Kontraktor

Kredit modal kerja usaha yang digunakan untuk membantu pengusaha dalam membiayai proyeknya berdasarkan transaksi atau kontrak kerja (konstruksi dan/atau pengadaan barang).

Ketentuan:

1. Jaminan *fixed asset/cash* minimal 20%
2. Sisa jaminan di-cover asuransi

Target Nasabah:

Kontraktor

## Kredit Stand By Loan Kontraktor

Kredit produktif di mana Bank mengikatkan diri memberikan kredit dengan suatu plafon tertentu kepada debitur untuk penyelesaian proyek-proyek dari debitur dan atau proyek-proyek yang dikerjakan oleh grup perusahaan debitur.

Ketentuan:

1. Jaminan *fixed asset/cash* minimal 20%
2. Sisa jaminan di-cover asuransi
3. Pencairan dapat dilakukan berulang berdasar proyek

Target Nasabah:

Kontraktor

## Overdraft on Current Account

Credit provided to finance business working capital with a term of one year and can be extended, which can be repaid and disbursed repeatedly.

Terms:

1. The one-year term can be extended
2. Mandatory monthly payments are made in the form of interest
3. The principal can be repaid and disbursed repeatedly

Target Customer:

MSMEs, Commercial

## Term Loan

Working capital credit offered to businesses that are seasonal or have acknowledged its purposes and time periods or are incidental. Variants of this facility can be non-revolving and revolving.

Terms:

1. The one-year term can be extended
2. Principal disbursement is based on bills or contracts
3. Mandatory monthly payments are made in the form of interest
4. The principal can be repaid and disbursed repeatedly

Target Customer:

MSMEs, Commercial

## Working Capital Credit for Contractors

Business working capital credit used to assist employers in financing their projects based on transactions or employment contracts (construction and/or procurement of goods).

Terms:

1. Minimum fixed asset/cash guarantee is 20%
2. The remaining guarantee is covered by insurance

Target Customer:

Contractors

## Stand By Loan Credit for Contractors

Productive credit where the Bank commits itself to providing credit with specific ceiling to the debtor for the completion of the debtor's projects and/or projects carried out by the debtor's group of companies.

Terms:

1. Minimum fixed asset/cash guarantee is 20%
2. The remaining guarantee is covered by insurance
3. Disbursement can be made repeatedly based on the project

Target Customer:

Contractors





## Pinjaman Diskonto

Kredit yang diberikan berdasarkan *cash flow* usaha dengan siklus musiman di mana pola angsuran bunga dibebankan di awal secara keseluruhan dan angsuran pokok dilakukan secara sekaligus sesuai siklus usaha/proyek.

Ketentuan:

1. Pinjaman dicairkan sekaligus setelah potong bunga
2. Pembayaran pokok pada akhir siklus usaha

Target Nasabah:

UMKM, Komersial

## Kredit Usaha Mikro Sejahtera

Kredit produktif yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil untuk pembiayaan modal kerja dan investasi.

Ketentuan:

1. Plafon maksimal Rp50 juta
2. Suku bunga 11% flat
3. Biaya administrasi Rp100.000, tidak ada Provisi

Target Nasabah:

UMKM

## Kredit Linkage Program

Kredit program kerja sama pembiayaan penyaluran kredit kepada lembaga *linkage* (bank/koperasi/perusahaan pembiayaan (*multifinance*) maupun kepada debitur (*end user*) melalui lembaga *linkage*

Ketentuan:

1. Plafon lembaga minimal Rp3 miliar dan maksimum Rp100 miliar
2. Plafon debitur minimal Rp0 juta-Rp100 miliar
3. Suku bunga diatur terpisah melalui SK Direksi

Target Nasabah:

Bank, Koperasi, *Multifinance*

## Garansi Bank

Jaminan pembayaran untuk pihak perorangan atau lembaga. Bank akan membayar kewajiban dari pihak yang dijamin kepada penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban.

Target Nasabah:

Diberikan kepada kontraktor, pengusaha dagang

## Working Capital Credit

The credit offered on the basis of business cash flow with seasonal cycle where the interest installment pattern is charged at the beginning as a whole and principal installments are made all at once according to the business/project cycle.

Terms:

1. Loans are disbursed at once after interest has been deducted
2. Principal payment is made at the end of the business cycle

Target Customer:

MSMEs, Commercial

## Sejahtera Micro Business Credit

Productive credit offered to micro and small businesses to finance its working capital and investment.

Terms:

1. Maximum ceiling is IDR50 million
2. Interest rate is 11% flat
3. Administration fee is IDR100,000, with no provision

Target Customer:

MSMEs

## Linkage Program Credit

Credit for financing cooperation program of credit distribution to linkage institutions (banks/cooperatives/finance companies (*multifinance*) and to debtors (*end users*) through linkage institutions.

Terms:

1. The minimum and maximum institutional ceilings are IDR3 billion and IDR100 billion, respectively
2. The minimum debtor ceiling is IDRO million-IDR100 billion
3. Interest rates are regulated separately by a Board of Directors Decree

Target Customer:

Banks, Cooperatives, *Multifinance*

## Bank Guarantee

Payment guarantee for individuals or institutions. The bank will pay the liabilities from the guaranteed party to the obligee if the guaranteed party cannot fulfill its obligations.

Target Customer:

Offered to contractors, trading entrepreneurs

## ➤ Produk Digital Digital Product



### BSGdirect

Layanan *Internet Banking Corporate/Non Perorangan* yang memudahkan pengelolaan transaksi perbankan dilakukan secara online dan realtime dengan akses melalui *website* menggunakan internet.

Corporate/Non-Individual Internet Banking service that facilitates the management of online and real-time banking transactions with access via website using the internet.

#### Ketentuan Terms

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasabah giro perorangan yakni pengusaha perorangan</li> <li>2. Nasabah giro non perorangan yakni perusahaan swasta, institusi pendidikan, institusi keagamaan, yayasan, dll</li> <li>3. Nasabah produk giro dan tabungan lainnya yang disetujui oleh Direksi</li> <li>4. BSGdirect tidak diperuntukkan bagi Pemerintah Daerah, BUMD, atau institusi pemerintah lainnya, kecuali apabila memiliki Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan BSG untuk penggunaan BSGdirect</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individual giro customers are individual employers</li> <li>2. Non-individual giro customers include private companies, educational institutions, religious institutions, foundations, etc.</li> <li>3. Customers of other giro and savings products shall be approved by the Board of Directors</li> <li>4. BSGdirect is not intended for Regional Governments, BUMDs, or any other government institutions, unless they enter into a Cooperation Agreement (PKS) with BSG for the use of BSGdirect</li> </ol> |
|---|---|



### BSGdebit

Merupakan pengembangan fungsi kartu ATM menjadi alat pembayaran menggunakan kartu (APMK).

It is the development of the function of an ATM card into a means of payment using a card (APMK).

#### Ketentuan Terms

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat digunakan oleh nasabah yang memiliki tabungan di BSG serta memiliki kartu ATM <i>Chip/Magnetic Stripe</i>, jenis <i>Silver/Gold</i></li> <li>2. Dapat digunakan untuk bertransaksi pada seluruh Mesin EDC berlogo GPN pada <i>merchant/toko</i></li> <li>3. Limit transaksi di mesin EDC adalah Rp25.000.000 untuk Kartu <i>Silver</i> dan Rp50.000.000 untuk Kartu <i>Gold</i></li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. It can be used by customers who have opened Savings at BSG and have Chip/Magnetic Stripe ATM card, Silver/Gold type</li> <li>2. It can be used for transactions on all EDC machines with GPN logo at merchants/shops</li> <li>3. Transaction limit on EDC machines is IDR25,000,000.00 for Silver Cards and IDR50,000,000.00 for Gold Cards</li> </ol> |
|--|--|





## BSGcash

Kartu uang elektronik BSG yang bekerja sama *co-branding* dengan bank BNI yang dapat digunakan untuk transaksi di gerbang tol, di gerbang parkir bandara, dan *merchant-merchant* lain yang bekerja sama dengan bank penerbit.

BSG electronic money card in *co-branding* collaboration with BNI bank which can be used for transactions at toll gates, airport parking gates, and any other merchants who collaborate with the issuing bank.

### Ketentuan Terms

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfungsi sebagai pengganti uang fisik (kertas dan koin)</li> <li>2. Nominal kartu harus diisi ulang/di <i>top-up</i></li> <li>3. Isi ulang/<i>top-up</i> melalui <i>channel</i> BSG dikenakan biaya Rp750,-</li> <li>4. Limit nominal kartu maksimum: Rp2.000.000 (dua juta rupiah)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. It serves as a substitute for physical money (paper and coins).</li> <li>2. Card nominal must be refilled/topped up.</li> <li>3. Refill/top-up is made via BSG channel at cost of IDR750,-</li> <li>4. Maximum card nominal limit is: IDR2,000,000 (two million rupiah)</li> </ol> |
|---|--|



## BSGtouch

Merupakan aplikasi *mobile banking* pada ponsel pintar yang dapat digunakan untuk bertransaksi perbankan dengan jaringan internet sebagai koneksinya.

It is a mobile banking application on smartphones that can be used for banking transactions with internet network as the connection.

### Ketentuan Terms

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nasabah yang memiliki rekening dan mempunyai ponsel pintar, serta memiliki koneksi jaringan internet</li> <li>2. Memudahkan nasabah dalam bertransaksi perbankan setiap saat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Customers who have an account and have a smartphone, and have an internet network connection</li> <li>2. It facilitates the customers to make banking transactions at any time</li> </ol> |
|---|---|



## BSGgedc

Alat penerima pembayaran elektronik yang ditempatkan pada merchant untuk mempermudah transaksi non-tunai nasabah dengan menggunakan kartu.

An electronic payment acceptance device placed at merchants to facilitate customers' cashless transactions using cards.

### Ketentuan Terms

Nasabah Perorangan dan Nasabah Badan Usaha yang sudah mengisi formulir aplikasi *merchant* dan memiliki rekening di BSG

Individual and corporate customers who have completed the Merchant application form and have an account with BSG



## Debit Co-Branding

Kerja sama dengan institusi untuk kartu debit desain khusus dan dapat berfungsi juga sebagai kartu identitas anggota institusi.

Collaboration with institutions for specially designed Debit cards that can also function as identity cards for institutional members.

### Ketentuan Terms

Nasabah perorangan yang merupakan anggota dari institusi yang bekerja sama dengan BSG

Individual customers who are members of institutions collaborating with BSG



## KKPD

Kerja sama co-branding dengan BNI untuk produk kartu kredit yang digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk melakukan belanja.

Co-branding collaboration with BNI for credit card products used by Regional Governments for shopping.

### Ketentuan Terms

1. ASN pada salah satu OPD sesuai dengan SK Penunjukkan Pemegang KKPD
2. Limit KKPD ditentukan oleh masing-masing OPD (tidak melebihi 40% dari Uang Persediaan OPD)

1. Civil servants in one of OPDs under the Appointment Decree of KKPD Holders
2. KKPD limit is specified by each OPD (not exceeding 40% of the OPD Supplied Money)



## BSGqris

Layanan pembayaran non-tunai menggunakan QRIS berbasis *mobile app*.

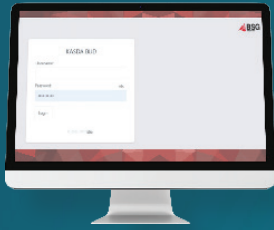
Non-cash payment service using mobile app-based QRIS.

### Ketentuan Terms

1. Nasabah yang memiliki rekening tabungan/giro perorangan dan mempunyai ponsel pintar, serta memiliki koneksi jaringan internet
2. Memudahkan nasabah dalam bertransaksi pembayaran setiap saat

1. Customers who have individual savings/current account and smartphone, and internet network connection
2. It facilitates the customers to make payment transactions at any time





## BSGpbb

Layanan pembayaran pajak bumi dan bangunan untuk Kabupaten dan Kota.  
Land and building tax payment services for Regencies and Cities.

### Ketentuan Terms

Wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bumi dan bangunan atas aset yang dimiliki pada kabupaten dan kota tertentu

Taxpayers who have the obligation to pay land and building taxes on assets owned in certain regencies or cities



## BSGkasda

Aplikasi pengelolaan keuangan daerah yang digunakan untuk pencairan SP2D pada tingkat BUD dan biaya pengeluaran belanja di tingkat OPD, pengelolaan dana BOS, dana kesehatan, dan dana desa.

Regional financial management application used for disbursement of SP2D at the BUD level and expenditure costs at the OPD level, management of BOS funds, health funds and village funds.

### Ketentuan Terms

1. Pemerintah Daerah: Bendahara Umum Daerah dan Perangkat Daerah
2. Sekolah
3. Puskesmas
4. Perangkat Desa

1. Regional Governments: Regional General Treasurers and Regional Apparatus
2. Schools
3. Public health centers
4. Village Apparatus



## BSGe-sptpd

Layanan pembayaran pajak daerah lainnya, misalnya pajak hotel, restoran, hiburan, dan lainnya. Aplikasi ini juga merupakan solusi untuk self assesment beberapa jenis pajak daerah.

Other regional tax payment services, for example hotel, restaurant, entertainment and any other taxes. This application is also a solution for self-assessment of several types of regional taxes.

Wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran atas kegiatan usaha yang dijalankannya

Taxpayers who have the obligation to make payments for the business activities they carry out





## BSG payroll

Aplikasi untuk pengelolaan data gaji ASN secara tepat waktu.  
Application for the timely management of ASN salary data.

### Ketentuan Terms

Pemerintah Daerah yang memiliki tujuan untuk melaksanakan pembayaran gaji ASN tepat waktu setiap bulannya dengan adanya data yang valid sesuai dengan database sistem Taspen

Regional Governments with the purpose of paying ASN salaries in timely manner per month with valid data according to Taspen system database



## Kliring

Pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.  
Exchange of bank drafts or inter-bank electronic financial data, both on behalf of the bank and the customer, the calculation results of which are completed at a specified time.

### Ketentuan Terms

Dapat digunakan oleh nasabah BSG dan WIC

It can be used by BSG and WIC customers



## RTGS

Transfer dana elektronik yang settlement-nya dilakukan seketika per transaksi secara individual.  
Electronic fund transfer where settlement is made instantly per individual transaction.

### Ketentuan Terms

Dapat digunakan oleh nasabah BSG dan WIC

It can be used by BSG and WIC customers





## Layanan Perbankan Banking Service

### BSGsamsat

Layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, penerimaan negara bukan pajak, sumbangan, sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan dan angkutan umum.

### BSGsamsat

Payment services of motor vehicle tax, motor vehicle title transfer fees, non-tax state revenues, donations, mandatory contributions to road traffic accident funds and public transportation.

### BSGpbb

Layanan pembayaran pajak bumi dan bangunan untuk kabupaten dan kota.

### BSGpbb

Land and building tax payment services for regencies and cities.

### BSGe-sptpd

Layanan pembayaran pajak daerah lainnya, misalnya pajak hotel, restoran, hiburan, dan lainnya. Aplikasi ini juga merupakan solusi untuk *self assessment* beberapa jenis pajak daerah.

### BSGe-sptpd

Other local tax payment services, for example hotel, restaurant, entertainment and any other taxes. This application is also a solution for self-assessment of several types of regional taxes.

### BSGpayroll

Aplikasi untuk pengelolaan data gaji ASN secara tepat waktu.

### BSGpayroll

Application for timely management of ASN salary data.

### Kliring

Pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar bank baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

### Kliring

Exchange of bank drafts or inter-bank electronic financial data, both on behalf of the bank and the customer, the calculation results of which are completed at a specified time.

### RTGS

Transfer dana elektronik yang *settlement*-nya dilakukan seketika per transaksi secara individual.

### RTGS

Electronic fund transfer where settlement is made instantly per individual transaction.

### Garansi Bank

Jaminan pembayaran untuk pihak perorangan atau lembaga. Bank akan membayar kewajiban dari pihak yang dijamin kepada penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban.

### Bank Guarantee

Payment guarantee for individuals or institutions. The bank will pay for the obligations of the guaranteed party to the obligee if the guaranteed party cannot fulfill its obligations.

### BSGva

Layanan penyediaan rekening virtual untuk memepromudah nasabah yang memiliki banyak anggota dalam melakukan penerimaan dan penyaluran dana.

### BSGva

A virtual account service designed to facilitate customers with multiple members in receiving and disbursing funds.



## Kasda Online

Merupakan layanan BSG khusus kepada pemerintah daerah baik yang ada di Provinsi Sulawesi Utara maupun Gorontalo yaitu berupa aplikasi pengelolaan kas daerah secara online, di mana setiap transaksi dilakukan berdasarkan perintah pengelola Kas Daerah melalui aplikasi yang terintegrasi dengan SIMDA keuangan.

Tujuan dan Manfaat Layanan Kasda *Online*:

1. Mempermudah pelayanan pencairan SP2D sehingga dapat menciptakan efisiensi waktu maupun biaya
2. Mengurangi risiko pengembalian berkas SP2D dikarenakan kesalahan nomor rekening, nama penerima, atau kesalahan yang bersifat administratif lainnya
3. Nasabah dalam hal ini Pemerintah Daerah dapat memantau kondisi keuangan kas daerah terkini melalui rekening koran setiap waktu diperlukan
4. Meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran rekening kas daerah di bank oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) atau Kuasa BUD
5. Memudahkan Kas Daerah dalam melakukan integrasi dengan aplikasi pengelolaan keuangan eksternal yang sudah digunakan di Pemerintah Daerah
6. Mempermudah dalam membuat laporan keuangan pencairan SP2D

## BSGtax

Adalah fitur layanan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) secara online melalui *teller* (Cabang/Cabang Pembantu/ Kantor Kas), ATM maupun SMS banking.

Saat ini BSG sudah melayani pembayaran PBB di beberapa daerah kabupaten/kota sebagai berikut:

1. Sulawesi Utara  
Kota Manado, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Kepulauan Sitaro
2. Gorontalo  
Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo

## Kasda Online

It is a BSG service specific to local governments both in North Sulawesi and Gorontalo Provinces, in the form of an online regional cash management application, where any transactions are made on the basis of orders from the Regional Cash Manager via an application integrated with SIMDA finance.

Objectives and Benefits of Online Kasda Services:

1. Facilitating the SP2D disbursement services so as to create time and cost efficiencies
2. Mitigating the risk of returning SP2D files due to errors in account numbers, recipient names, or any other administrative errors
3. Customers' capability, in this case the Regional Government, to monitor the current financial condition of regional treasuries via checking accounts whenever necessary
4. Increasing control over the expenditure of regional cash accounts at banks by the Regional General Treasurer (BUD) or BUD Proxy
5. Facilitating the Regional Treasury to integrate external financial management applications which have been used in Regional Governments
6. Facilitating the preparation of financial statements for SP2D disbursement

## BSGtax

It is a service feature for online payment of land and building tax (PBB) via tellers (Branches/Sub-Branches/Cash Offices), ATMs or SMS banking.

Currently BSG has been serving PBB payments in several regencies/cities as follows:

1. North Sulawesi  
Manado City, North Minahasa Regency, Minahasa Regency, Bolaang Mongondow Regency, North Bolaang Mongondow Regency, South Bolaang Mongondow Regency, East Bolaang Mongondow Regency, Sitaro Islands Regency
2. Gorontalo  
Gorontalo. Gorontalo City, Gorontalo Regency, Bone Bolango Regency, Boalemo Regency





## BSGbilling

Layanan pengelolaan tagihan institusi yang belum memiliki platform untuk menjawab kebutuhan *collection management* dan memudahkan pembayaran iuran pendidikan melalui *teller*, ATM, BSGsms, BSGtouch dengan menggunakan kode *billing*.

Daftar institusi pendidikan yang telah bekerja sama adalah:

1. SMKN 1 Manado
2. SD, SMP, SMK Dewi Laut Bitung
3. Sekolah Advent Bitung
4. SMA Wira Bhakti Gorontalo
5. SMA Kristen II Tomohon
6. SMK Klabat Airmadidi
7. SMK Kezia Lolak
8. MI Alkhairat Tilamuta
9. SD ST. Monica Langowan
10. SD Advent 5 Manado
11. SMAN 1 Melonguane
12. TK-SD Al Azfa Kwandang
13. SMK Kristen Maesa Gorontalo
14. Institut Teknologi Minaesa
15. TK, SD, SMP, SMA Theresia Manado
16. SMK Cokroaminoto
17. SMP-SMA Advent Ambia Beo
18. Yayasan Eben Haezer Manado
19. MTS Al Huda Gorontalo
20. Universitas Klabat
21. Universitas Negeri Manado
22. Akademi Keuangan Perbankan Tahuna
23. SMAN 1 Manado
24. SMAN 1 Guru Kalawat
25. Universitas Kristen Indonesia Tomohon
26. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
27. Universitas Katolik De La Salle Manado
28. UNKLAB Adventist Laboratory School

## BSGtax

Layanan penyediaan rekening virtual untuk mempermudah nasabah yang memiliki banyak anggota dalam melakukan penerimaan dan penyaluran dana.

## BI SKN

Infrastruktur yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam penyelenggaraan transfer dana dan kliring berjadwal untuk memproses data keuangan elektronik.

## BI FAST

Infrastruktur Sistem Pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara real-time, aman, efisien, dan tersedia setiap saat (24/7).

## BSGbilling

Billing management services for institutions with no platform to respond to its collection management needs and facilitate payment of education fees via tellers, ATMs, BSGsms, BSGtouch using billing codes.

The list of educational institutions that have collaborated is:

1. SMKN 1 Manado
2. SD, SMP, SMK Dewi Laut Bitung
3. Sekolah Advent Bitung
4. SMA Wira Bhakti Gorontalo
5. SMA Kristen II Tomohon
6. SMK Klabat Airmadidi
7. SMK Kezia Lolak
8. MI Alkhairat Tilamuta
9. SD ST. Monica Langowan
10. SD Advent 5 Manado
11. SMAN 1 Melonguane
12. TK-SD Al Azfa Kwandang
13. SMK Kristen Maesa Gorontalo
14. Minaesa Institute of Technology
15. TK, SD, SMP, SMA Theresia Manado
16. SMK Cokroaminoto
17. SMP-SMA Advent Ambia Beo
18. Eben Haezer Foundation Manado
19. MTS Al Huda Gorontalo
20. University of Klabat
21. State University of Manado
22. Tahuna Academy of Banking Finance
23. SMAN 1 Manado
24. SMAN 1 Guru Kalawat
25. University of Kristen Indonesia Tomohon
26. University of Sariputra Indonesia Tomohon
27. University of Katolik De La Salle Manado
28. UNKLAB Adventist Laboratory School

## BSGtax

Virtual account provision service to facilitate customers who have many members to receive and distribute funds.

## BI SKN

Infrastructure used by Bank Indonesia to facilitate fund transfers and scheduled clearing for processing electronic financial data.

## BI FAST

A national retail payment system infrastructure that enables real-time, secure, efficient, and 24/7 retail payment transactions.



## Segmen Pasar [GRI 2-6]

### Market Segment [GRI 2-6]

Sebagai Bank Pembangunan Daerah, segmen pasar BSG adalah seluruh golongan masyarakat seperti pegawai, rumah tangga, karyawan, pelajar, dan masyarakat umum, juga kalangan dunia usaha dan UMKM yang berada di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Untuk wilayah Sulawesi Utara, BSG melayani nasabah pada 15 (lima belas) kabupaten/kota. Sedangkan untuk wilayah Gorontalo, BSG melayani nasabah pada 6 (enam) wilayah kabupaten/kota. Selain Sulawesi Utara dan Gorontalo, BSG melayani nasabah melalui 3 (tiga) kantor cabang di Jakarta, Surabaya dan Malang. Pangsa pasar BSG selengkapnya disampaikan pada tabel berikut:

As a Regional Development Bank, BSG market segments encompass all levels of society, including civil servants, households, employees, students, and the general public, as well as the business community and MSMEs located in North Sulawesi and Gorontalo. In North Sulawesi, BSG serves customers across 15 (fifteen) regencies/cities, while in Gorontalo, it serves customers in 6 (six) regencies/cities. Beyond North Sulawesi and Gorontalo, BSG serves its customers through 3 (three) branch offices in Jakarta, Surabaya, and Malang. Complete details regarding BSG market share are presented in the following table:

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Rp Miliar IDR Billion	Pangsa Pasar BSG BSG Market Share	Rp Miliar IDR Billion	Pangsa Pasar BSG BSG Market Share	Rp Miliar IDR Billion	Pangsa Pasar BSG BSG Market Share
<b>Aset Assets</b>						
BPD BPD	1.063.581	2,23%	1.021.878	2,07%	985.415	2,12%
KBMI I KBMI I	1.309.081	1,81%	1.447.335	1,46%	1.377.863	1,52%
BSG BSG	23.677	-	21.119	-	20.877	-
<b>Kredit yang Diberikan Loans Disbursed</b>						
BPD BPD	671.964	2,49%	658.599	2,45%	618.449	2,12%
KBMI I KBMI I	746.486	2,24%	804.546	2,01%	751.536	1,52%
BSG BSG	16.766	-	16.131	-	14.851	-
<b>Dana Pihak Ketiga Third Party Funds</b>						
BPD BPD	784.532	2,32%	752.685	2,12%	730.333	2,12%
KBMI I KBMI I	879.259	2,07%	974.815	1,69%	918.307	1,69%
BSG BSG	18.207	-	15.039	-	15.516	-





# Skala Organisasi [OJK C.3][GRI 2-6]

## Organization Scale [OJK C.3][GRI 2-6]

Uraian Description	Sumber Source	Tahun Year		
		2025	2024	2023
Total Karyawan Total Employees	Orang Person	2.064	2.081	2.135
Total Pendapatan Bunga Total Interest Income	Rp Juta Million IDR	2.407.485	2.320.408	2.027.058
Jumlah Aset Total Assets	Rp Juta Million IDR	23.676.397	21.119.145	20.172.214
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp Juta Million IDR	21.470.495	19.078.580	18.342.717
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp Juta Million IDR	2.205.902	2.040.565	1.829.497
Jumlah Nasabah Giro Total Current Account Customers	Unit Rekening Account Unit	20.381	20.696	20.709
Jumlah Nasabah Tabungan Total Savings Customers	Unit Rekening Account Unit	568.058	527.509	537.023
Jumlah Nasabah Deposito Total Deposit Customers	Unit Rekening Account Unit	6.417	5.860	5.938
Jumlah Debitur Total Debtors	Debitur Debtors	130.272	101.718	89.574
Jumlah Debitur Green Financing Total Green Financing Debtors	Debitur Debtors	2.207	2.218	1.111
Total Transaksi Digital Total Digital Transactions	Transaksi Transaction	2.203.966	2.347.675	2.216.931
<b>Pemegang Saham Shareholder</b>				
Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara North Sulawesi Province Regional Government		38,03%	36,36%	35,88%
Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Sulawesi Utara Regency and Municipal Governments across North Sulawesi Province		14,90%	15,04%	15,34%
Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo Gorontalo Province Regional Government	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	5,57%	5,88%	5,79%
Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Gorontalo Regency and City Regional Governments of Gorontalo Province		11,80%	12,38%	12,86%
Koperasi Karyawan BSG BSG Employee Cooperatives		7,36%	6,78%	5,31%
PT Mega Corpora		22,35%	23,58%	24,82%



# Jaringan Kantor dan Wilayah Operasi [OJK C.3] [GRI 2-1]

## Office Network and Operation Area [OJK C.3] [GRI 2-1]



PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

### Jaringan Kantor Office Network

Kantor Offices	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	1	1	1
Kantor Wilayah Regional Office	1	1	1
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	25	25	25
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	25	25	25
Kantor Cabang Pembantu Layanan Kas Cash Service Sub-Branch Office	63	63	62
ATM & CDM ATMs & CDMs	296	294	292





### Sulawesi Utara dan Gorontalo North Sulawesi and Gorontalo



- |   |   |  |
|---|---|--|
| <b>1</b> Kabupaten Pohuwato<br>Pohuwato Regency               | <b>8</b> Kabupaten Bolaang Mongondow<br>Bolaang Mongondow Regency   | <b>15</b> Kabupaten Minahasa<br>Minahasa Regency             |
| <b>2</b> Kabupaten Boalemo<br>Boalemo Regency                 | <b>9</b> Kabupaten Bolmong Selatan<br>South Bolmong Regency         | <b>16</b> Kota Manado<br>Manado City                         |
| <b>3</b> Kabupaten Gorontalo Utara<br>North Gorontalo Regency | <b>10</b> Kota Kotamobagu<br>Kotamobagu City                        | <b>17</b> Kabupaten Minahasa Utara<br>North Minahasa Regency |
| <b>4</b> Kabupaten Gorontalo<br>Gorontalo Regency             | <b>11</b> Kab. Bolmong Timur<br>East Bolmong Regency                | <b>18</b> Kota Bitung<br>Bitung City                         |
| <b>5</b> Kota Gorontalo<br>Gorontalo City                     | <b>12</b> Kabupaten Minahasa Selatan<br>South Minahasa Regency      | <b>19</b> Kabupaten Sitaro<br>Sitaro Regency                 |
| <b>6</b> Kabupaten Bone Bolango<br>Bone Bolango Regency       | <b>13</b> Kabupaten Minahasa Tenggara<br>Southeast Minahasa Regency | <b>20</b> Kabupaten Sangihe<br>Sangihe Regency               |
| <b>7</b> Kabupaten Bolmong Utara<br>North Bolmong Regency     | <b>14</b> Kota Tomohon<br>Tomohon City                              | <b>21</b> Kabupaten Talaud<br>Talaud Regency                 |

### Jawa Java



- |                  |                 |                   |
|------------------|-----------------|-------------------|
| <b>1</b> Jakarta | <b>2</b> Malang | <b>3</b> Surabaya |
|------------------|-----------------|-------------------|



## Persebaran Jaringan Usaha BSG Tahun 2025

### Distribution of BSG Business Network 2025

Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	KEC SD	KC BO	KCP SBO	KCP-LK CS-SBO	ATM	CRM
Sulawesi Utara North Sulawesi	Manado	11	2	5	10	66	3
	Bitung	8	1	1	3	10	-
	Tomohon	5	1	-	2	8	-
	Minahasa	25	2	1	3	17	-
	Minahasa Utara North Minahasa	10	1	1	4	14	-
	Minahasa Selatan South Minahasa	17	1	2	4	11	-
	Minahasa Tenggara Southeast Minahasa	12	1	-	3	8	-
	Kotamobagu	4	1	-	3	10	-
	Bolaang Mongondow Induk Main Bolaang Mongondow	15	1	1	3	10	-
	Bolaang Mongondow Timur East Bolaang Mongondow	7	1	-	3	7	-
	Bolaang Mongondow Utara North Bolaang Mongondow	6	1	-	2	8	-
	Bolaang Mongondow Selatan South Bolaang Mongondow	7	1	-	1	5	-
	Sitaro	10	1	1	2	9	-
	Sangihe	15	1	1	2	9	-
	Talau	19	1	2	2	12	-
Sub Jumlah Sub Total		171	17	15	47	204	3
Gorontalo	Kota Gorontalo Gorontalo City	9	1	1	2	25	1
	Kabupaten Gorontalo Gorontalo Regency	19	1	2	4	18	-
	Boalemo	7	1	1	2	8	-
	Bone Bolango	18	1	-	2	11	-
	Gorontalo Utara North Gorontalo	11	1	-	3	8	-
	Pohuwato	13	1	3	3	12	-
Sub Jumlah Sub Total		77	6	7	16	82	1
Jawa Java	Jakarta	-	1	3	-	4	-
	Surabaya	-	1	-	-	1	-
	Malang	-	1	-	-	1	-
Sub Jumlah Sub Total		-	3	3	-	6	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>248</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>63</b>	<b>291</b>	<b>4</b>





Strategi Keberlanjutan  
Sustainability Strategy

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan  
Sustainability Performance  
Overview

Sambutan Direksi  
Message from the Board  
of Directors

Tentang Laporan Keberlanjutan  
About Sustainability Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

# Wilayah Operasional [OJK C.3] Operational Area [OJK C.3]

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

80



## 1 Kantor Pusat Main Office



**1** Kantor Wilayah  
Regional Office



**1** Kantor Cabang Utama  
Main Branch Office



**25** Kantor Cabang  
Branch Office



**25** Kantor Cabang  
Pembantu  
Sub-Branch Office



**63** Kantor Cabang Pembantu  
Layanan Kas  
Cash Service Sub-Branch Office



**296** TPE (ATM-CRM)  
TPE (ATM-CRM)





## Daftar Nama Pemimpin Cabang Per 31 Desember 2025 List of Branch Manager as of December 31, 2025

Pemimpin Kantor Cabang Branch Manager		Nama Name
1.	Cabang Utama/Main Branch	Risy J. Tumiwa
2.	Cabang Kotamobagu/Kotamobagu Branch	Elisa Mokoginta*
3.	Cabang Gorontalo/Gorontalo Branch	Tomy Gobel
4.	Cabang Tahuna/Tahuna Branch	Fernando F. Mamahit
5.	Cabang Bitung/Bitung Branch	James J. Lumintang
6.	Cabang Kawangkoan/Kawangkoan Branch	Threisye Najoan
7.	Cabang Limboto/Limboto Branch	Hasan Hamid
8.	Cabang Tondano/Tondano Branch	Laurensia D. Sumeysel
9.	Cabang Tomohon/Tomohon Branch	Lidya T.N. Dondokambej
10.	Cabang Marisa/Marisa Branch	Zulhijas A. Rasyid
11.	Cabang Calaca/Calaca Branch	Broery Jacobus
12.	Cabang Amurang/Amurang Branch	Meifie M Runtulalo
13.	Cabang Siau/Siau Branch	Cheryl L. Humiang
14.	Cabang Tilamuta/Tilamuta Branch	Endah Bahnan
15.	Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Marini B. Giroth
16.	Cabang Airmadidi/Airmadidi Branch	Maykel R. Rantung
17.	Cabang Suwawa/Suwawa Branch	Sri Wahyuni Wantogia
18.	Cabang Kwandang/Kwandang Branch	Kamaludin Zees
19.	Cabang Boroko/Boroko Branch	Stanly Manangka
20.	Cabang Ratahan/ Ratahan Branch	Jeane Y. Arina
21.	Cabang Surabaya/Surabaya Branch	Noebel Tambajong
22.	Cabang Malang/Malang Branch	Heru Noertjahjo
23.	Cabang Tutuyan/Tutuyan Branch	Aswin Papatungan
24.	Cabang Molibagu/Molibagu Branch	Jerry Tuuk
25.	Cabang Lolak/Lolak Branch	Miranda E. Thomas
26.	Cabang Melonguane/Melonguane Branch	Stevie P. Marinka



## Daftar Nama Pemimpin Cabang Pembantu Per 31 Desember 2025 List of Sub-Branch Manager as of December 31, 2025

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Manager		Nama Name
1.	Cabang Pembantu Lirung/Lirung Sub-Branch	Christin Y. Pelle
2.	Cabang Pembantu Kelapa Gading/Kelapa Gading Sub-Branch	Lisdawaty Simatupang
3.	Cabang Pembantu Cempaka Putih/Cempaka Putih Sub-Branch	Reintje A. Keintjem
4.	Cabang Pembantu Mangga Dua/Mangga Dua Sub-Branch	Andrew Walukow
5.	Cabang Pembantu Popayato/Popayato Sub-Branch	Hendra J. Monoarfa
6.	Cabang Pembantu Pasar Sentral/Pasar Sentral Sub-Branch	Yan K. Puspa
7.	Cabang Pembantu Tagulandang/Tagulandang Sub-Branch	Vemy Bogar
8.	Cabang Pembantu Tuminting/Tuminting Sub-Branch	Jeany N. Dumondor
9.	Cabang Pembantu Likupang/Likupang Sub-Branch	Steven M. Kawengian
10.	Cabang Pembantu Paal Dua/Paal Dua Sub-Branch	Ivone D. Goni



Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Manager		Nama Name
11.	Cabang Pembantu Paguat/Paguat Sub-Branch	Tessy F. Gobel
12.	Cabang Pembantu Motoling/Motoling Sub-Branch	Joice S Moniaga
13.	Cabang Pembantu Manembo-Nembo/Manembo-Nembo Sub-Branch	Lucky Putong
14.	Cabang Pembantu Randangan/Randangan Sub-Branch	Kemal Sukarta
15.	Cabang Pembantu Tolangohula/Tolangohula Sub-Branch	Suud Alhasni
16.	Cabang Pembantu Bahu/Bahu Sub-Branch	Noldy A. Mende
17.	Cabang Pembantu Ranotana/Ranotana Sub-Branch	Adelien Wuysang
18.	Cabang Pembantu Tamako/Tamako Sub-Branch	Serpi Longdong
19.	Cabang Pembantu Paguyaman/Paguyaman Sub-Branch	Ivana Stevani
20.	Cabang Pembantu Langowan/Langowan Sub-Branch	Frangklin F. J. Nelwan*
21.	Cabang Pembantu SMS Sam Ratulangi/SMS Sam Ratulangi Sub-Branch	Clifford Rondonuwu
22.	Cabang Pembantu Beo/Beo Sub-Branch	Tonny M. Rumimper
23.	Cabang Pembantu SMS Telaga/SMS Telaga Sub-Branch	Endro I. Toreh
24.	Cabang Pembantu Mopuya/Mopuya Sub-Branch	Novy V. Lumunon
25.	Cabang Pembantu Modinding/Modinding Sub-Branch	Jefta A. I. Kaligis

## Jaringan Mitra Usaha Business Partner Network

Nama Perusahaan Company Name	Project
PT Collega Inti Pratama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Core Banking System</li> <li>Switching</li> <li>Data Warehouse</li> <li>Management Information System</li> <li>Virtual Private Server</li> <li>PSAK 71</li> <li>Mobile Banking</li> <li>APU PPT/AML &amp; CFT</li> </ul>
PT Lintasarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Network Managed Service</li> <li>Cloud Server</li> <li>SOC</li> </ul>
PT Tangara Mitrakom	Network Managed Service
PT Artajasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>ATM Bersama</li> <li>Debit</li> <li>BI-FAST</li> </ul>
PT ALTO Network	Interbank Network





# Struktur Organisasi Organization Structure

**Komite Kredit**  
Credit Committee

**Komite Manajemen Kepegawaian**  
Personnel Management Committee

**ALCO**  
ALCO

**Komite Manajemen Risiko**  
Risk Management Committee

**Komite Pengarah Teknologi Informasi**  
Information Technology Directing Committee

**Komite Kebijakan Kredit**  
Credit Policy Committee



**Machmud Turuis**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



**Joubert R.J. Dondokambey**  
Direktur Umum  
General Director



**Daniel J. Rompas**  
Divisi Kepatuhan  
Compliance Division



**Wenda W. Rumambi**  
Divisi Human Capital  
Human Capital Division



**Sepriyono Kadir**  
Divisi Manajemen Risiko  
Risk Management Division



**Noldy P. Dandel**  
Divisi Umum  
General Division



**Ratih F. Watugigir**  
Unit APU-PPT  
AML-CFT Unit



**Firman**  
Divisi Pengendalian Keuangan  
Financial Control Division



**Theodorus E. Sumual**  
Unit Ketahanan & Keamanan Siber  
Resilience & Cyber Security Unit



**Donny Panambunan**  
Unit Pengelolaan Pajak  
Tax Management Unit

**Staf Ahli**

Expert Staff

Garis Pelaporan/  
tanggung jawab  
Reporting Line/  
Responsibility

Garis komunikasi dan  
penyampaian  
informasi  
Lines of communication  
and information delivery

Garis pengawasan  
Line of control







# Demografi Pegawai [OJK C.3][GRI 2-7, 2-8]

## Employee Demographics [OJK C.3][GRI 2-7, 2-8]



Per 31 Desember 2025, jumlah pegawai BSG tercatat sebanyak 2.064 orang, berkurang 17 (tujuh belas) orang atau 0,82% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 2.081 orang. Perubahan jumlah pegawai tersebut dipengaruhi oleh dinamika pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan, antara lain adanya pegawai yang memasuki masa pensiun, pergerakan pegawai secara alami (natural attrition), serta penyesuaian kebutuhan organisasi sejalan dengan peningkatan efisiensi proses kerja dan penguatan transformasi digital.

As of December 31, 2025, BSG total workforce was recorded at 2,064 persons, a decrease of 17 (seventeen) individuals or 0.82% compared to the previous year's 2,081 personnel. This change in headcount was a result of the dynamics of sustainable human capital management, including employees reaching retirement age, natural attrition, and adjustments to organizational needs in line with enhanced work process efficiency and the strengthening of digital transformation.

BSG memandang pengelolaan sumber daya manusia sebagai bagian penting dari implementasi keberlanjutan perusahaan, khususnya dalam membangun organisasi yang adaptif, produktif, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengelolaan jumlah dan kompetensi pegawai dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan bisnis, pengembangan talenta, serta keberlanjutan operasional jangka panjang.

BSG views human capital management as a key component of corporate sustainability implementation, particularly in building an adaptive, productive, and competitive organization. Consequently, the management of employee headcount and competencies is conducted through a structured planning process that balances business requirements, talent development, and long-term operational sustainability.

Berdasarkan status hubungan kerja, pegawai BSG terbagi menjadi empat kategori, yaitu pegawai tetap, calon pegawai, pegawai kontrak, dan tenaga kerja kontrak pihak ketiga. Klasifikasi ini mencerminkan pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif dan selaras dengan kebutuhan operasional serta prinsip pengelolaan ketenagakerjaan yang bertanggung jawab.

Based on employment status, BSG personnel are categorized into four groups, namely permanent employees, prospective employees (probationary), contract employees, and third-party outsourced personnel. This classification reflects adaptive human capital management aligned with operational needs and responsible labor management principles.

Dalam pengelolaannya, BSG tetap memperhatikan aspek kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan serta prinsip keberlanjutan, termasuk penerapan praktik ketenagakerjaan yang adil, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemenuhan standar kerja yang layak. Pendekatan ini merupakan bagian dari komitmen Bank dalam memastikan pengelolaan tenaga kerja yang bertanggung jawab, baik bagi pegawai langsung maupun tenaga kerja yang berasal dari mitra penyedia jasa.

In its management practices, BSG maintains strict compliance with labor laws and regulations as well as sustainability principles, including the application of fair labor practices, occupational health and safety (OHS) protection, and the fulfillment of decent work standards. This approach is part of the Bank's commitment to ensuring responsible workforce management for both direct employees and personnel sourced from service provider partners.

Demografi pegawai selengkapnya disampaikan dalam tabel-tabel berikut:

The following tables present the employee demographics of BSG:



### Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

#### Employee Composition by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
Pegawai Tetap Permanent Employee	999	649	1.648	79,84	1.025	668	1.693	81,36	1.041	685	1.726	80,84
Calon Pegawai Potential Employee	6	1	7	0,34	1	1	2	0,10	14	3	17	0,80
Kontrak Contract	25	31	56	2,71	16	22	38	1,83	11	16	27	1,26
Kontrak Pihak Ketiga Third Party Contract	309	44	353	17,10	308	40	348	16,72	322	43	365	17,10
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.339</b>	<b>725</b>	<b>2.064</b>	<b>100,00</b>	<b>1.350</b>	<b>731</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>1.388</b>	<b>747</b>	<b>2.135</b>	<b>100,00</b>

### Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

#### Employee Composition by Age

Rentang Usia Age Range	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
55 tahun/years old	39	23	62	3,00	30	25	55	2,64	25	23	48	2,25
51 - 54 tahun/years old	114	36	150	7,27	110	38	148	7,11	112	43	155	7,26
46 - 50 tahun/years old	182	59	241	11,68	169	36	215	10,33	150	41	191	8,95
41 - 45 tahun/years old	232	118	350	16,96	212	108	320	15,38	204	98	302	14,15
36 - 40 tahun/years old	346	220	566	27,42	333	194	527	25,32	304	162	466	21,83
31 - 35 tahun/years old	256	174	430	20,83	285	210	495	23,79	338	246	584	27,35
26 - 30 tahun/years old	137	76	213	10,32	176	86	262	12,59	202	101	303	14,19
21 - 25 tahun/years old	32	17	49	2,37	32	23	55	2,64	48	32	80	3,75
17 - 20 tahun/years old	1	2	3	0,15	3	1	4	0,19	5	1	6	0,28
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.339</b>	<b>725</b>	<b>2.064</b>	<b>100,00</b>	<b>1.350</b>	<b>731</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>1.388</b>	<b>747</b>	<b>2.135</b>	<b>100,00</b>

### Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

#### Employee Composition by Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
Doktor/Strata 3 (S3) Doctor/Strata 3 (S3)	3	-	3	0,15	2	1	3	0,14	2	1	3	0,14
Pascasarjana/ Strata 2 (S2) Postgraduate/ Strata 2 (S2)	43	46	89	4,31	34	39	78	3,75	34	34	68	3,19
Sarjana/Strata 1 (S1) Bachelor/Strata 1 (S1)	606	570	1.176	56,98	604	578	1.182	56,80	626	592	1.218	57,05
Diploma 4 Diploma 4	5	2	7	0,34	5	2	7	0,34	5	2	7	0,33
Diploma 3 Diploma 3	43	42	85	4,12	44	44	88	4,23	45	45	90	4,22
Diploma 2 Diploma 2	1	3	4	0,19	1	3	4	0,19	1	3	4	0,19





Jenjang Pendidikan Education Level	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
Diploma 1 Diploma 1	5	2	7	0,34	5	2	7	0,34	5	2	7	0,33
SMU/SMK Senior High School	628	60	688	33,33	645	62	707	33,97	660	68	728	34,10
SMP Junior High School	5	-	5	0,24	5	-	5	0,24	5	-	5	0,23
SD Elementary School	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	5	0,23
Tidak Sekolah Unenrolled	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.339</b>	<b>725</b>	<b>2.064</b>	<b>100,00</b>	<b>1.350</b>	<b>731</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>1.388</b>	<b>747</b>	<b>2.135</b>	<b>100,00</b>

**Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Jabatan**  
Employee Composition by Position

Jenjang Jabatan Position Level	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
Senior Executive Vice President	0	0	0	0,00	0	2	2	0,10	0	4	4	0,19
Executive Vice President	2	1	3	0,15	1	1	2	0,10	0	0	0	0,00
Senior Vice President	4	2	6	0,29	2	1	3	0,14	2	4	6	0,28
Vice President	9	6	15	0,73	12	4	16	0,77	12	3	15	0,70
Senior Assistant Vice President	10	16	26	1,26	10	14	24	1,15	12	15	27	1,26
Assistant Vice President	20	18	38	1,84	22	26	48	2,31	18	26	44	2,06
Senior Manager	33	32	65	3,15	22	30	52	2,50	20	31	51	2,39
Manager	51	59	110	5,33	55	55	110	5,29	53	44	97	4,54
Senior Assistant Manager	90	94	184	8,91	77	93	170	8,17	65	86	151	7,07
Assistant Manager	102	108	210	10,17	108	105	213	10,24	123	112	235	11,01
Senior Officer	183	177	360	17,44	190	181	371	17,83	168	180	348	16,30
Officer	87	43	130	6,30	87	51	138	6,63	120	73	193	9,04
Senior Clerk	104	51	155	7,51	101	51	152	7,30	111	50	161	7,54
Clerk	217	41	258	12,50	216	53	269	12,93	177	59	236	11,05
Staff Admin & Non Administrasi Admin & Non-Administration Staff	93	2	95	4,60	123	2	125	6,01	174	1	175	8,20
Kontrak Contract	334	75	409	19,82	324	62	386	18,55	333	59	392	18,36
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.339</b>	<b>725</b>	<b>2.064</b>	<b>100,00</b>	<b>1.350</b>	<b>731</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>1.388</b>	<b>747</b>	<b>2.135</b>	<b>100,00</b>



### Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Wilayah Penempatan

#### Employee Composition by Employment Status and Area

Status Kepegawaian Employment Status	2025				2024				2023			
	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%	L/M	P/F	Jumlah Total	%
Pegawai Tetap Permanent Employee	1.025	668	1.693	81,36	393	1.300	1.693	81,36	412	1.314	1.726	80,84
Calon Pegawai Potential Employee	1	1	2	0,10	2	0	2	0,10	6	11	17	0,80
Kontrak Contract	16	22	38	1,83	15	23	38	1,83	9	18	27	1,26
Kontrak Pihak Ketiga Third Party Contract	308	40	348	16,72	40	308	348	16,72	324	43	365	17,10
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.350</b>	<b>731</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>450</b>	<b>1.631</b>	<b>2.081</b>	<b>100,00</b>	<b>468</b>	<b>1.667</b>	<b>2.135</b>	<b>100,00</b>

## Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Joint Venture (JV) dan Special Purpose Vehicle (SPV)

### List of Subsidiaries, Associates, Joint Venture (JV) and Special Purpose Vehicle (SPV)

<b>Nama Entitas</b> Entity Name	PT BPR Prisma Dana
<b>Status Badan Hukum</b> Status of Legal Entity	Perseroan Terbatas/Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Limited Liability Company/Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
<b>Kepemilikan Saham</b> Other Ownership	<ul style="list-style-type: none"> <li>BSG = 3,38%</li> <li>Koperasi Serba Usaha Prisma Dana = 1,13% Prisma Dana Cooperatives = 1.13%</li> <li>KUD Ayamen = 0,33%</li> <li>KUD Kami Uman = 0,33%</li> <li>Perorangan/Individu (terdiri dari 9 individu pemilik modal) = 94,83% Natural Persons/Individuals (consistsing of 9 individual share owners) = 94.83%</li> </ul>
<b>Alamat</b> Address	ITC Marina Plaza Blok A1 Jl. Pierre Tendean Kecamatan Wenang   Wenang Distric - Manado
<b>Telp</b> Phone	(0431) 8880126
<b>Faksimile</b> Facsimile	(0431) 8880127
<b>Surel</b> E-mail	sekretariat@bprprismadana.co.id
<b>Situs Web</b> Website	www.bankprismadana.co.id





# Pelibatan Pihak Lokal [GRI 2-6]

## Local Community Engagement [GRI 2-6]

BSG terus berupaya agar keberadaannya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, terkhusus pada aspek ekonomi. Upaya nyata untuk mewujudkan hal itu adalah Bank membuka kesempatan kepada warga lokal untuk bergabung menjadi pegawai dengan mengikuti proses rekrutmen dan memenuhi kualifikasi yang diperlukan BSG. Dalam perkembangannya, pegawai dari warga lokal bisa menduduki level sebagai senior manajer, bahkan manajemen puncak. Dalam laporan ini, warga lokal adalah mereka yang berdomisili dan memiliki Kartu Tanda Penduduk dengan provinsi yang sama dengan alamat Bank beroperasi. Berdasarkan kategori ini, per 31 Desember 2025, Bank memiliki pegawai dari warga lokal sebanyak 758 orang, turun dibanding tahun 2024 dengan 776 orang. [GRI 3-3, 202-2]

BSG continuously strives to ensure its presence provides maximum benefits to the community, particularly regarding economic impact. A tangible effort to realize this is the Bank's policy of providing opportunities for local residents to join as employees through a recruitment process, provided they meet the qualifications required by BSG. In their career development, local employees have the opportunity to hold positions at the senior management level and even within top management. For the purposes of this report, "local residents" are defined as individuals domiciled in and holding a National Identity Card (KTP) from the same province where the Bank's office is located. Based on this category, as of December 31, 2025, the Bank employed 758 local residents, decreasing from 2024, which recorded 786 personnel. [GRI 3-3, 202-2]

Deskripsi Description	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Number of Employees	2.064	2.081	2.135
Jumlah Karyawan Lokal Number of Local Employees	758	786	786
Jumlah Senior Manajer yang Berasal dari Masyarakat Lokal (orang) Number of Senior Managers from Local Communities (people)	73	56	56

Selain merekrut tenaga kerja lokal, BSG juga berkomitmen untuk melibatkan pelaku usaha lokal melalui pemberian kesempatan kepada pemasok lokal untuk menjadi mitra dalam pemenuhan kebutuhan barang dan jasa operasional Bank. Pemasok lokal didefinisikan sebagai pelaku usaha yang menjalankan kegiatan usaha dan berdomisili pada provinsi yang sama dengan wilayah operasional Bank, yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Dalam kategori ini termasuk pemasok dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari upaya Bank dalam mendukung penguatan ekonomi daerah dan pemberdayaan pelaku usaha lokal.

In addition to recruiting local labor, BSG is committed to engaging local business actors by providing opportunities for local suppliers to become partners in fulfilling the Bank's operational goods and services requirements. Local suppliers are defined as business entities that conduct their business activities and are domiciled in the same provinces as the Bank's operational areas, namely North Sulawesi and Gorontalo Provinces. This category includes Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as part of the Bank's efforts to support regional economic strengthening and the empowerment of local entrepreneurs.

Pendekatan pengelompokan pemasok berdasarkan wilayah geografis tidak hanya bertujuan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam upaya meminimalkan jejak karbon. Penggunaan pemasok yang berlokasi lebih dekat dengan wilayah operasional Bank berpotensi mengurangi emisi karbon yang timbul dari proses distribusi barang maupun mobilitas penyedia jasa.

The approach of categorizing suppliers based on geographic region is intended not only to support local economic empowerment but also to consider environmental sustainability, specifically in minimizing the carbon footprint. Utilizing suppliers located closer to the Bank's operational areas potentially reduces carbon emissions arising from goods distribution processes and service provider mobility.



Meskipun terdapat pengelompokan pemasok berdasarkan wilayah geografis, BSG tetap mengedepankan pemenuhan standar kualitas, spesifikasi teknis, serta kesesuaian kebutuhan operasional Bank. Oleh karena itu, mekanisme seleksi dan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan secara transparan, objektif, dan terbuka. Proses pengadaan, termasuk tender, dilaksanakan dengan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemasok atau vendor, termasuk kesetaraan dalam memperoleh akses informasi terkait proses pengadaan yang diselenggarakan oleh Bank.

Pendekatan ini merupakan bagian dari komitmen BSG dalam menerapkan praktik pengadaan yang bertanggung jawab (*responsible procurement*), mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta memperkuat rantai pasok yang berkelanjutan.

Untuk mendukung transparansi, pengadaan barang dan jasa di SulutGo dilakukan melalui aplikasi *e-Procurement* BSG sistem aplikasi yang mengelola proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan oleh seluruh unit kerja BSG dan dikelola oleh Divisi Umum BSG. Aplikasi *e-Procurement* BSG merupakan portal yang menghubungkan antara BSG dengan Pelaku Usaha yang bisa diakses melalui <https://eproc.banksulutgo.co.id/>.

Berdasarkan kategori di atas, pelibatan pemasok dalam rantai pasokan BSG selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Despite the geographic categorization of suppliers, BSG continues to prioritize quality standards, technical specifications, and alignment with the Bank's operational needs. Therefore, selection and procurement mechanisms for goods and services are conducted in a transparent, objective, and open manner. The procurement process, including tenders, is implemented based on the principles of fair to all suppliers or vendors, including equal access to information regarding the procurement processes organized by the Bank.

This approach is part of BSG commitment to implementing responsible procurement practices, supporting regional economic growth, and strengthening a sustainable supply chain.

To support transparency, the procurement of goods and services at BSG is conducted through the BSG e-Procurement application. This system manages the procurement process for all of BSG work units and is managed by the General Division of BSG. BSG e-Procurement application serves as a portal connecting BSG with Business Actors, accessible via <https://eproc.banksulutgo.co.id/>.

Based on the categories above, the engagement of suppliers within BSG supply chain is presented in detail in the following table:

**Tabel Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Tahun 2023-2025**  
Table of Number of Goods and Service Suppliers 2023-2025

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Number of Goods and Services Suppliers			Nilai Kontrak Pekerjaan (Rupiah) Contract Value of Work (IDR)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Lokal Local	49	55	56	24.678.910.788	23.880.241.060	34.442.032.001
Nasional National	56	57	35	64.312.662.965	23.346.143.316	15.523.428.180
Internasional International	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>105</b>	<b>112</b>	<b>91</b>	<b>88.991.573.753</b>	<b>47.226.384.376</b>	<b>49.965.460.181</b>





# Pengadaan Barang dan Jasa BSG

## Procurement of Goods and Services of BSG

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo



92



Dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional, BSG mengelola rantai pasok untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang dikoordinasikan oleh Divisi Umum melalui Departemen Pengadaan. Pengelolaan pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal Bank. Kebijakan umum dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa BSG meliputi:

1. Menyederhanakan ketentuan dan tata cara pengadaan guna mempercepat proses pengambilan keputusan, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
2. Mendorong peningkatan partisipasi pelaku usaha kecil dan koperasi dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa, kecuali untuk pengadaan yang bersifat kompleks atau membutuhkan teknologi khusus (*high technology*).
3. Mengoptimalkan penggunaan barang dan jasa hasil produksi dalam negeri sebagai bagian dari dukungan terhadap penguatan industri nasional.

To support its seamless operations, BSG manages its supply chain for the procurement of goods and services, coordinated by the General Division through the Procurement Department. The management of goods and services procurement is conducted by prioritizing the principles of transparency, accountability, efficiency, and compliance with applicable laws, regulations, and the Bank's internal policies.

The general policies for implementing BSG procurement activities include:

1. Simplifying procurement terms and procedures to accelerate the decision-making process, while consistently maintaining the principles of prudence and good corporate governance.
2. Encouraging more small business actors and cooperatives to participate in procurement activities, except for procurement that is complex in nature or requires specialized high technology.
3. Optimizing the use of domestic goods and services as part of the Bank's support for strengthening national industries.

4. Memberikan kesempatan yang setara kepada penyedia barang dan jasa yang menawarkan nilai terbaik bagi Bank, yaitu penawaran yang memenuhi persyaratan administratif serta ketentuan teknis sebagaimana tercantum dalam dokumen pengadaan.
5. Menetapkan prinsip evaluasi harga berdasarkan penawaran terendah yang responsif, yaitu penawaran yang memenuhi seluruh persyaratan administrasi dan teknis yang telah ditetapkan.

4. Providing equal opportunities to providers of goods and services that offer the best value to the Bank, specifically bids that fulfill administrative requirements and technical provisions as stipulated in the procurement documents.
5. Establishing price evaluation principles based on the lowest responsive bid, defined as a proposal that meets all established administrative and technical requirements.

## Alur Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement Flow

BSG menerapkan proses pengadaan barang dan jasa yang terintegrasi dengan prinsip *responsible procurement* dan pengelolaan rantai pasok berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap tahapan pengadaan tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional Bank, tetapi juga memperhatikan aspek tata kelola, dampak sosial, serta dampak lingkungan.

BSG implements a procurement process integrated with the principles of responsible procurement and sustainable supply chain management. This approach ensures that every stage of procurement not only fulfills the Bank's operational needs but also accounts for governance, social impact, and environmental considerations.

Proses pengadaan diawali dari pengajuan kebutuhan barang atau jasa oleh unit kerja BSG melalui mekanisme permintaan (*request*). Pada tahap ini, unit kerja memastikan bahwa kebutuhan yang diajukan telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, kebutuhan operasional jangka panjang, serta kesesuaian dengan standar keberlanjutan Bank.

The procurement process begins with a request for goods or services submitted by BSG work units. At this stage, work units ensure that the submitted requests have considered resource efficiency, long-term operational needs, and alignment with the Bank's sustainability standards.

Permintaan tersebut selanjutnya diproses oleh Divisi Umum melalui Departemen Pengadaan untuk dilakukan verifikasi kebutuhan, perencanaan pengadaan, serta pemilihan penyedia barang dan jasa. Dalam tahap ini, Bank menerapkan prinsip transparansi, persaingan usaha yang sehat, serta memberikan kesempatan yang setara kepada pemasok, termasuk pemasok lokal dan pelaku UMKM, untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan.

Requests are then processed by the General Division through the Procurement Department for needs verification, procurement planning, and provider selection. During this phase, the Bank applies the principles of transparency and fair business competition, providing equal opportunities for suppliers, including local suppliers and MSMEs, to participate.

Setelah proses pemilihan penyedia selesai, Bank menerbitkan dokumen pemesanan berupa Note Pesanan atau Surat Perintah Kerja/Perintah Kerja Sementara (SPK/PKS) kepada pemasok atau rekanan yang ditunjuk. Penyedia barang dan jasa kemudian melaksanakan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis, standar kualitas, serta ketentuan waktu yang telah disepakati, dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan kerja, kepatuhan hukum, serta praktik usaha yang bertanggung jawab.

Upon completion of the selection process, the Bank issues ordering documents in the form of a Purchase Note or a Work Order/Temporary Work Order (SPK/PKS) to the designated supplier or partner. Providers then execute the work according to technical specifications, quality standards, and agreed timelines, while maintaining focus on occupational safety, legal compliance, and responsible business practices.

Barang atau jasa yang telah disediakan oleh pemasok selanjutnya dikirimkan melalui proses distribusi atau pengiriman yang efisien. Dalam konteks keberlanjutan, Bank mendorong penggunaan pemasok yang secara geografis lebih dekat dengan wilayah operasional Bank untuk mendukung efisiensi logistik dan meminimalkan jejak karbon dari aktivitas distribusi.

Goods or services provided by the supplier are subsequently delivered through an efficient distribution process. In the context of sustainability, the Bank encourages the use of suppliers geographically closer to the Bank's operational areas to support logistical efficiency and minimize the carbon footprint of distribution activities.





Setelah barang atau jasa diterima, Bank melakukan proses pemeriksaan dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi, kualitas, serta ketentuan kontrak. Barang yang termasuk dalam kategori aset selanjutnya dikelola oleh Divisi Umum melalui Departemen Pengelolaan Aset Fisik, yang mencakup proses pencatatan, pengelolaan, serta pemantauan pemanfaatan aset secara optimal dan berkelanjutan.

Melalui penerapan alur pengadaan berbasis responsible procurement dan pengelolaan rantai pasok berkelanjutan, BSG berupaya memastikan bahwa seluruh proses pengadaan mendukung praktik bisnis yang transparan, etis, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan nilai tambah jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Dalam menjalin kerja sama dengan pemasok, BSG menempatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan lingkungan sebagai aspek penting dalam proses seleksi dan pengelolaan pemasok. Penilaian terhadap pemasok mencakup kepatuhan terhadap ketentuan ketenagakerjaan, penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan dampak lingkungan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kebebasan berserikat, serta dampak kegiatan usaha terhadap masyarakat sekitar.

Sejalan dengan prinsip responsible procurement, BSG menerapkan proses seleksi yang ketat dalam penetapan pemasok. Setiap pemasok baru dievaluasi berdasarkan kriteria administratif, teknis, serta aspek keberlanjutan untuk memastikan bahwa pemasok tidak memiliki catatan pelanggaran dari aspek legal, lingkungan, maupun sosial.

Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya Bank dalam membangun rantai pasok yang bertanggung jawab, beretika, dan berkelanjutan, sekaligus meminimalkan potensi risiko operasional, hukum, reputasi, serta risiko lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha Bank.

Once received, the Bank conducts an inspection and verification process to ensure conformity with specifications, quality, and contract terms. Items categorized as assets are then managed by the General Division through the Physical Asset Management Department, which includes recording, management, and monitoring for optimal and sustainable asset utilization.

Through the implementation of a procurement flow based on responsible procurement and sustainable supply chain management, BSG strives to ensure that the entire process supports transparent, ethical, and sustainable business practices while providing long-term value to stakeholders.

In establishing partnerships, BSG prioritizes regulatory compliance, social responsibility, and environmental management as critical aspects of the selection and management process. Supplier assessments include compliance with labor regulations, implementation of Occupational Health and Safety (OHS) standards, environmental impact management, respect for Human Rights and Freedom of Association, as well as the impact of business activities on the surrounding community.

Aligned with responsible procurement principles, BSG applies a rigorous selection process. Each new supplier is evaluated based on administrative, technical, and sustainability criteria to ensure they have no record of legal, environmental, or social violations.

This approach is part of the Bank's effort to build a responsible, ethical, and sustainable supply chain while minimizing potential operational, legal, reputational, as well as environmental and social risks (ESR) that could affect the Bank's business continuity.



## Perubahan Signifikan dalam Organisasi dan Rantai Pasokan [OJK C.6 ][GRI 2-6]

### Significant Changes in Organization and Supply Chain [OJK C.6 ][GRI 2-6]

Selama tahun pelaporan 2025, terdapat beberapa perubahan signifikan yang berkaitan dengan operasional usaha BSG, antara lain penguatan transformasi digital dalam proses bisnis operasional, optimalisasi struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bisnis, serta penguatan implementasi manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

Sementara itu, pada rantai pasokan juga terjadi perubahan yang ditandai dengan adanya penambahan atau pengurangan jumlah pemasok barang dan jasa, yaitu dari 112 pemasok pada tahun 2024 menjadi 105 pemasok pada tahun 2025, atau mengalami penurunan sebesar -6,25%.

Perubahan jumlah pemasok tersebut diikuti dengan perubahan nilai kontrak kerja sama, yaitu dari Rp47,23 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp88,99 miliar pada tahun 2025. Perubahan ini mencerminkan dinamika kebutuhan operasional Bank, penguatan kualitas pengadaan barang dan jasa, serta optimalisasi strategi pengelolaan rantai pasok yang mendukung keberlanjutan operasional Bank.

Perubahan jumlah pemasok dan nilai kontrak tersebut turut memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja operasional Bank sepanjang tahun 2025, khususnya dalam mendukung kelancaran operasional, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan pengelolaan rantai pasok yang transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Throughout the 2025 reporting year, several significant changes occurred regarding BSG business operations. these included the strengthening of digital transformation within operational business processes, the optimization of the organizational structure to enhance business management effectiveness and efficiency, and the reinforcement of risk management implementation and sustainable Good Corporate Governance (GCG).

Meanwhile, changes also occurred within the supply chain, as reflected in the increase or decrease in the number of goods and services suppliers, from 112 suppliers in 2024 to 105 suppliers in 2025, representing a decrease of 6.25%.

This change in the number of suppliers was in line with a shift in the total value of cooperation contracts, which moved from IDR47.23 billion in 2024 to IDR88.99 billion in 2025. This fluctuation reflected the dynamics of the Bank's operational needs, the enhancement of procurement quality, and the optimization of supply chain management strategies that support the Bank's operational sustainability.

The changes in the number of suppliers and contract values contributed to the achievement of the Bank's operational performance throughout 2025, particularly in supporting operational continuity, improving service quality, and strengthening a transparent, efficient, and sustainable supply chain.

## Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5][GRI 2-28]

### Association Memberships [OJK C.5][GRI 2-28]

Sepanjang tahun pelaporan, BSG berpartisipasi aktif dalam berbagai asosiasi dan perhimpunan yang memiliki keselarasan dengan bidang usaha industri perbankan. Keikutsertaan ini memungkinkan Bank untuk terus mengikuti perkembangan isu, kebijakan, dan tren terkini di sektor jasa keuangan, sekaligus berkontribusi dalam memberikan masukan strategis yang mendukung pengembangan industri secara berkelanjutan.

Throughout the reporting year, BSG participated actively in various associations and organizations that are aligned with the banking industry. This participation enables the Bank to stay abreast of the latest issues, policies, and trends within the financial services sector, while simultaneously contributing strategic input to support sustainable industry development.





Melalui keanggotaan dalam berbagai asosiasi tersebut, BSG juga memperkuat kolaborasi dengan pelaku industri, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya, guna mendukung terciptanya sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Through membership in these various associations, BSG also strengthens collaboration with industry peers, regulators, and other stakeholders to support the creation of a stable, inclusive, and sustainable financial system.

Adapun asosiasi dan perhimpunan yang diikuti oleh BSG selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The associations and organizations in which BSG maintained membership during 2025 are as follows:

No	Nama Organisasi Organization Name	Skala (Lokal/Nasional/Regional/Internasional) Scale (Local/National/Regional/International)
1	International Council For Small Business (ICSB) International Council For Small Business (ICSB)	Internasional International
2	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) Regional Development Bank Association (ASBANDA)	Nasional National
3	Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Regional Banking Consultative Body (BMPD)	Regional Regional
4	Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) Financial Services Industry Communication Forum (FKIJK)	Regional Regional
5	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Regional Regional
6	Forum Komunikasi Dewan Komisaris (FKDK) BPD-SI Board of Commissioners Communication Forum (FKDK) BPD-SI	Nasional National

## Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan

### Significant Changes in Issuers and Public Companies



Selama tahun pelaporan, tidak terdapat perubahan signifikan terkait status emiten maupun perusahaan publik.

During the reporting year, there were no significant changes related to the status of the issuer or public company.



## Perjanjian Perundingan Kolektif [GRI 2-30]

### Collective Bargaining Agreements [GRI 2-30]



BSG menghormati hak asasi karyawan, termasuk hak untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Sebagai bentuk penghormatan terhadap hak tersebut, Bank memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membentuk dan bergabung dalam organisasi Serikat Pekerja (SP).

BSG respects the fundamental human rights of its employees, including the right to freedom of association, assembly, and expression. In honoring these rights, the Bank grants employees the freedom to form and join Labor Union organizations.



Serikat Pekerja berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam menjembatani komunikasi antara karyawan dan perusahaan, khususnya dalam penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan serta dalam penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB mengatur hak dan kewajiban karyawan maupun perusahaan serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan hubungan industrial yang harmonis. Dokumen PKB bersifat mengikat bagi manajemen Bank dan Serikat Pekerja BSG serta dilakukan peninjauan secara berkala, paling sedikit setiap 2 (dua) tahun sekali. Melalui hubungan industrial yang konstruktif tersebut, diharapkan seluruh pihak dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Serikat Pekerja BSG (SPBSO) telah terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kota Manado dengan Nomor 149/D.05/Naker/1.3/PII/2009 tanggal 20 Maret 2009 serta memiliki Tanda Bukti Pencatatan Nomor B.122/DTK.MDO/1.3/P./2008. Seluruh karyawan BSG telah tergabung dalam Serikat Pekerja dan menandatangani Perjanjian Kerja Bersama. Dengan demikian, 100% karyawan BSG telah terlindungi hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama.

The Labor Union serves as a strategic partner to management by bridging communication between employees and the company, particularly in resolving labor issues and drafting the Collective Labor Agreement (CLA). The CLA regulates the rights and obligations of both employees and the company and serves as a guideline for maintaining harmonious industrial relations. The CLA document is legally binding for both Bank management and the BSG Labor Union (SPBSO) and is reviewed periodically, at least once every 2 (two) years. Through these constructive industrial relations, all parties are expected to contribute optimally toward the sustainability of the company's performance. The BSG Labor Union (SPBSO) is officially registered with the Manado City Manpower Office under Number 149/D.05/Naker/1.3/PII/2009 dated March 20, 2009, with Registration Certificate Number B.122/DTK.MDO/1.3/P./2008. All BSG employees are members of the Labor Union and are signatories to the Collective Labor Agreement. As a result, 100% of BSG employees are protected regarding their rights and obligations in accordance with the provisions stipulated in the Collective Labor Agreement.

## Inisiatif Eksternal

### External Initiatives

BSG mengadopsi berbagai standar eksternal dan sertifikasi yang relevan dengan kegiatan usaha Bank sebagai bagian dari komitmen dalam mewujudkan operasional bisnis yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Penerapan standar eksternal tersebut menjadi acuan bagi Bank dalam memastikan kesesuaian praktik operasional dengan standar terbaik yang berlaku secara nasional maupun internasional.

Konsistensi Bank dalam menerapkan standar operasional berbasis praktik terbaik tersebut juga memperoleh pengakuan dari pihak eksternal melalui berbagai penghargaan yang diberikan kepada BSG. Penghargaan tersebut mencerminkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank dalam aspek tata kelola, layanan, manajemen risiko, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha.

Adapun sertifikasi, standar, serta penghargaan yang berlaku dan diperoleh BSG selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

BSG adopts various external standards and relevant certifications as part of its commitment to achieving quality, responsible, and sustainable business operations. The application of these external standards serves as a benchmark for the Bank to ensure that its operational practices align with national and international best practices.

The Bank's consistency in implementing best-practice operational standards has also earned external recognition through various awards granted to BSG. These accolades reflect stakeholder confidence in the Bank's performance across governance, service, risk management, and the implementation of sustainability principles in its business activities.

The certifications, standards, and awards applicable to or received by BSG during the reporting year are as follows:





# Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

## Penghargaan untuk *Gathering* dan Sosialisasi Program JKN Award for JKN Socialization and Gathering



16 Juni 2025  
June 16, 2025

<b>Nama Event</b> Event Name	<b>Gathering dan Sosialisasi Program JKN</b> JKN Gathering and Socialization
<b>Lembaga yang memberikan</b> Awarded by	<b>BPJS Kesehatan</b>
<b>Skala</b> Scale	<b>Regional</b> Regional

## The Best Regional Bank in Excellence SMS Banking



24 Juni 2025  
June 24, 2025

<b>Nama Event</b> Event Name	<b>22<sup>nd</sup> Indonesian Best Bank in Service Excellence 2025</b> 22 <sup>nd</sup> Indonesian Best Bank in Service Excellence 2025
<b>Lembaga yang memberikan</b> Awarded by	<b>Infobank dan MRI</b> Infobank and MRI
<b>Skala</b> Scale	<b>Nasional</b> National

## BSG sebagai Terbaik 1 Kategori Perusahaan Menengah/Besar BSG as the Best in the Medium/Large Company Category



30 Juni 2025  
June 30, 2025

<b>Nama Event</b> Event Name	<b>Paritrana Award 2025</b> Paritrana Award 2025
<b>Lembaga yang memberikan</b> Awarded by	<b>Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara</b> The Provincial Government of North Sulawesi
<b>Skala</b> Scale	<b>Regional</b> Regional



**ATM Bersama Award 2025 – Best Service Excellence (Kategori BPD)**

ATM Bersama Award 2025 – Best Service Excellence (BPD Category)



**19 September 2025**  
September 19, 2025

**Nama Event**  
Event Name

**ATM Bersama Award 2025**

**Lembaga yang memberikan**  
Awarded by

**Artajasa dan Biro Riset Infobank**  
Artajasa and Biro Riset Infobank

**Skala**  
Scale

**Nasional**  
National

**Anugerah Mitra Usaha Mikro 2025**

Micro Enterprise Partner Award 2025



**17 Desember 2025**  
December 17, 2025

**Nama Event**  
Event Name

**Anugerah Mitra Usaha Mikro 2025**  
Micro Enterprise Partnership Award 2025

**Lembaga yang memberikan**  
Awarded by

**Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia**  
Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia

**Skala**  
Scale

**Nasional**  
National





06

**Tata Kelola  
Keberlanjutan**

Sustainable  
Governance





# Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance



PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan fondasi utama bagi BSG dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Implementasi GCG secara konsisten di seluruh lini organisasi memastikan bahwa operasional Bank dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, sekaligus mendukung pengelolaan risiko secara efektif.

Penerapan GCG yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan terukur. Melalui tata kelola yang baik, Bank dapat memastikan bahwa strategi bisnis, pengelolaan kinerja, serta pengendalian internal berjalan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

BSG meyakini bahwa penerapan GCG memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham, nasabah, regulator, serta masyarakat. Tata kelola yang baik memberikan keyakinan bahwa pengelolaan dana dan investasi dilakukan secara profesional, prudent, dan bertanggung jawab.

Penerapan GCG juga mendukung kemampuan Bank dalam mengelola risiko secara komprehensif, menjaga stabilitas kinerja keuangan, serta memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, GCG tidak hanya menjadi bentuk pemenuhan terhadap ketentuan regulasi, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam memperkuat daya saing, mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) serves as the primary foundation for BSG in conducting sustainable business activities. Consistent GCG implementation across all organizational lines ensures that the Bank's operations are executed based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, while supporting effective risk management.

Effective GCG implementation also contributes to increased operational efficiency and supports more structured and measurable decision-making processes. Through good governance, the Bank ensures that business strategies, performance management, and internal controls remain aligned with the company's long-term objectives.

BSG believes that GCG plays a strategic role in maintaining and enhancing the trust of stakeholders, particularly shareholders, customers, regulators, and the community. Good governance provides assurance that the management of funds and investments is conducted professionally, prudently, and responsibly.

Furthermore, GCG supports the Bank's ability to manage risks comprehensively, maintain financial performance stability, and ensure long-term business continuity. Consequently, GCG is not merely a form of regulatory compliance but also a strategic element in strengthening competitiveness, driving sustainable business growth, and creating added value for all stakeholders.



# Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

## Good Corporate Governance (GCG) Principles



Dalam menjalankan kegiatan operasional, BSG secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh lini bisnis dan aktivitas operasional. Penerapan prinsip GCG menjadi fondasi penting dalam mendukung pengelolaan perusahaan yang sehat, berintegritas, dan berkelanjutan. BSG berpedoman pada 5 (lima) prinsip utama GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran (TARIF). Kelima prinsip tersebut menjadi landasan dalam memastikan keberlangsungan usaha (*sustainability*), pengelolaan risiko yang efektif, serta pengambilan keputusan yang objektif dan bertanggung jawab.

Penerapan prinsip GCG juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham, nasabah, regulator, dan masyarakat terhadap kinerja dan tata kelola Bank. Melalui penerapan prinsip GCG secara konsisten, BSG berupaya menciptakan nilai tambah jangka panjang serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Sejalan dengan komitmen untuk mengadopsi panduan terbaru, BSG juga mengacu pada pembaruan yang dilakukan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) melalui Pedoman Umum *Governansi* Korporat Indonesia (PUG-KI). Pedoman ini mengusung 4 (empat) pilar utama, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, yang pertama kali diperkenalkan dalam PUG-KI 2021. Pilar-pilar tersebut merupakan penyempurnaan dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan), yang sebelumnya digunakan dalam PUG-KI 2019, guna menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam tata kelola perusahaan yang baik. Keempat prinsip dasar PUG-KI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

In its operations, BSG consistently applies GCG principles across all business lines and operational activities. The application of GCG principles is an essential foundation for supporting healthy, high-integrity, and sustainable corporate management. BSG is guided by the five primary principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness (TARIF). These five principles serve as the basis for ensuring business sustainability, effective risk management, and objective, responsible decision-making.

The application of GCG principles also aims to maintain a balance among the interests of all stakeholders and increase the trust of shareholders, customers, regulators, and the community in the Bank's performance and governance. Through the consistent application of GCG principles, BSG strives to create long-term added value and support sustainable business growth.

In line with the commitment to adopt the latest guidelines, BSG also refers to the updates made by the National Committee on Governance Policy (KNKG) through the Indonesian Code of Good Corporate Governance (PUG-KI). These guidelines uphold 4 (four) main pillars: Ethical Behavior, Accountability, Transparency, and Sustainability, which were first introduced in the 2021 PUG-KI. These pillars represent a refinement of the TARIF core values previously used in the 2019 PUG-KI, adapting to the latest developments in global corporate governance. The four fundamental principles of the 2021 PUG-KI are as follows:





### Perilaku Beretika | Ethical Behaviour

Dalam melaksanakan kegiatannya, korporasi senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (*respect*), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Korporasi memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

In carrying out its activities, the corporation always prioritises honesty, treats all parties with respect, fulfils commitments, builds and maintains moral values and trust consistently. Corporation pays attention to the interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality (*fairness*) and are managed independently so that each organ of the company does not dominate one another and cannot be intervened by other parties.



### Akuntabilitas | Accountability

Korporasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu Korporasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan korporat dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

The Corporation can be accountable for its performance in a transparent and fair manner. For this reason, the Corporation must be managed properly, measurably and in accordance with corporate interests while taking into account the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.



### Transparansi | Transparency

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, korporasi menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

To maintain objectivity in conducting business, the corporation provides material and relevant information in a manner that is easily accessible and understood by stakeholders. The Corporation takes the initiative to disclose not only matters required by laws and regulations, but also matters that are important for decision-making by shareholders, creditors and other stakeholders.



### Keberlanjutan | Sustainability

Korporasi mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.

The Corporation complies with laws and regulations and is committed to carrying out its responsibilities towards society and the environment in order to contribute to sustainable development by working with all relevant stakeholders to improve their lives in a way that is aligned with business interests and the sustainable development agenda.



# Komitmen Menerapkan Tata Kelola Berkelanjutan

## Commitment to Implement Sustainable Governance

BSG berkomitmen untuk mengelola perusahaan dengan menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) terkini, sesuai dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan (TARIF). Selain itu, dalam setiap kebijakan dan operasionalnya, bank juga mempertimbangkan berbagai aspek strategis, termasuk ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Adapun tujuan penerapan tata kelola berkelanjutan Bank BSG adalah sebagai berikut:

- Memaksimalkan nilai-nilai Bank dengan menerapkan prinsip GCG.
- Mewujudkan pengelolaan Bank yang profesional dan independen.
- Menciptakan proses pengambilan keputusan yang berlandaskan pada nilai moral yang tinggi dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan terkait.
- Berkontribusi dalam meningkatkan iklim investasi yang kondusif di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara dan Gorontalo.

BSG is committed to managing the company by implementing the latest Good Corporate Governance (GCG) practices, in accordance with the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness (TARIF). Furthermore, in every policy and operation, the Bank considers various strategic aspects, including economic, environmental, social, and sustainable corporate governance. The objectives of BSG sustainability governance implementation are as follows:

- Maximize the Bank's value by applying GCG principles.
- Achieve professional and independent management of the Bank.
- Create a decision-making process based on high moral values and in compliance with prevailing laws and regulations.
- Execute corporate social responsibility toward relevant stakeholders.
- Contribute to fostering a conducive investment climate in Indonesia, particularly in North Sulawesi and Gorontalo.

# Struktur dan Komposisi Tata Kelola Keberlanjutan

## Structure and Composition of Sustainable Governance

Struktur tata kelola BSG terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sistem kepengurusan yang diterapkan Bank adalah sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki fungsi, wewenang, serta tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di BSG, Direksi merupakan eksekutif senior yang dipilih melalui mekanisme RUPS dan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan secara menyeluruh, termasuk dalam memastikan penerapan strategi bisnis, pengelolaan risiko, serta implementasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasional Bank. [GRI 2-11]

The governance structure of BSG consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, as regulated by Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The Bank implements a two-tier system, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, each having clear functions, authorities, and responsibilities in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations. At BSG, the Board of Directors consists of senior executives elected through the GMS mechanism and is responsible for the overall management of the company, including ensuring the implementation of business strategies, risk management, and the integration of sustainability aspects into the Bank's operations. [GRI 2-11]





Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh organ pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Sementara itu, dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan perusahaan, Direksi didukung oleh berbagai organ pendukung, antara lain Komite Kredit, *Asset and Liability Management Committee* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Kepegawaian, Komite Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is supported by supporting organs, namely the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee. Meanwhile, in executing the corporate management function, the Board of Directors is supported by various auxiliary bodies, including the Credit Committee, Asset and Liability Management Committee (ALCO), IT Steering Committee, Personnel Management Committee, Risk Management Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Risk Management Division, and Compliance Division.

Dalam konteks tata kelola keberlanjutan, komite pada tingkat tata kelola tertinggi yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan serta pengawasan pengelolaan dampak organisasi terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah Komite Pemantau Risiko. [GRI 2-9]

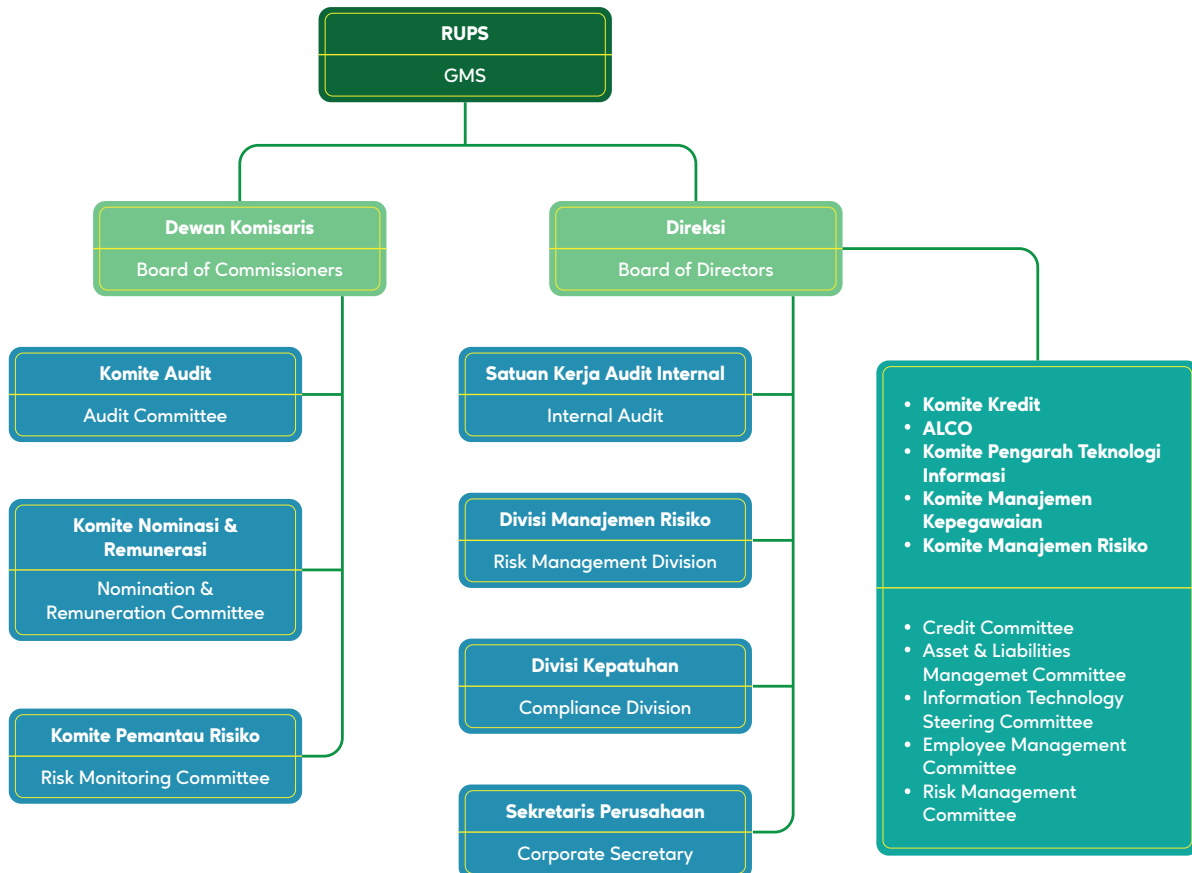
In the context of sustainability governance, the highest-level governance committee with a vital role in decision-making and overseeing the organization's impact management regarding economic, environmental, and social aspects is the Risk Monitoring Committee. [GRI 2-9]

Informasi lebih lanjut mengenai struktur tata kelola perusahaan, termasuk fungsi, tugas, dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung lainnya, disampaikan secara lebih rinci dalam Laporan Tahunan BSG Tahun 2025 pada Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Further information regarding the corporate governance structure, including the functions, duties, and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other auxiliary organs, is presented in greater detail in the BSG 2025 Annual Report within the Good Corporate Governance Chapter.

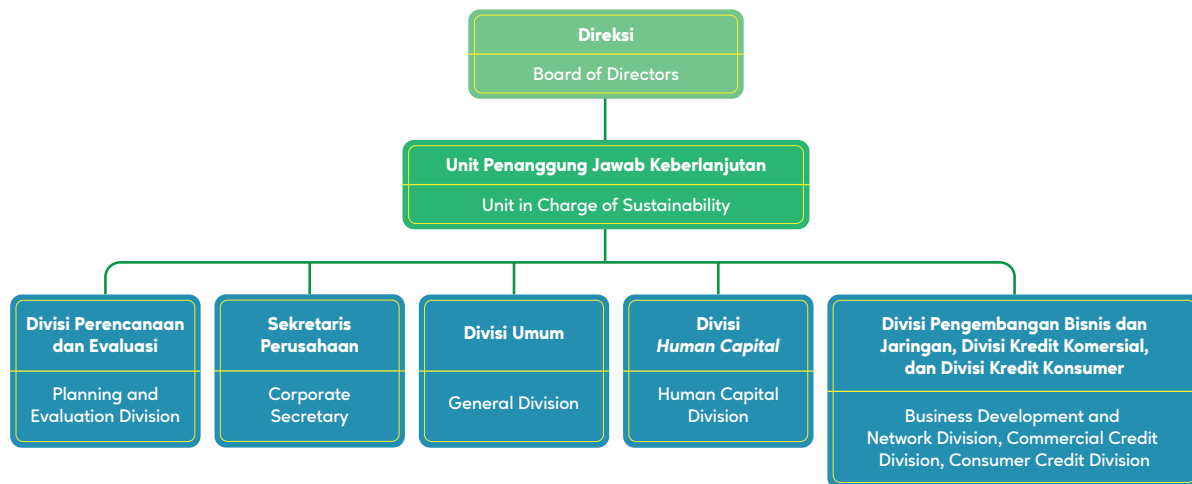
Berikut struktur tata kelola BSG tahun 2025:

The following is the governance structure of BSG for 2025:



Selanjutnya, sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan, BSG telah menetapkan Divisi Perencanaan dan didukung oleh Divisi *Human Capital* dan Divisi Bisnis (Divisi Pengembangan Bisnis, Kredit Komersial, dan Kredit Konsumer) sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. [OJK E.1][GRI 2-13]

Furthermore, as a form of compliance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK on Sustainable Finance), BSG has designated the Planning Division, supported by the Human Capital Division and the Business Divisions (Business Development, Commercial Credit, and Consumer Credit Divisions), as the parties responsible for the implementation of sustainable finance. [OJK E.1][GRI 2-13]



Berikut rincian tanggung jawab dan wewenang Divisi Penanggung Jawab Keberlanjutan: [GRI 2-25]

The following is the breakdown of the responsibilities and authorities of the Sustainability Management Division: [GRI 2-25]

No.	Pejabat Official	Tugas dan Wewenang Duty and Responsibility
1	Direksi BSG (Penanggung Jawab) Board of Directors of BSG (Person in Charge)	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan di BSG secara keseluruhan Responsible for the overall implementation of the Sustainable Finance program at BSG
2	Divisi Perencanaan (Pendukung) Planning Division (Supporting)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab kepada Direksi atas pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan di BSG</li> <li>Membentuk Satuan Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan</li> <li>Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan</li> <li>Monitoring Implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan</li> <li>Menyusun Laporan Keberlanjutan BSG</li> <li>Responsible to the Board of Directors for the implementation of the Sustainable Finance program at BSG</li> <li>Establish the Sustainable Finance Action Task Force</li> <li>Formulate the Sustainable Finance Action Plan</li> <li>Monitor the implementation of the Sustainable Finance Action Plan</li> <li>Prepare BSG Sustainability Report</li> </ul>
3	Divisi Umum General Affairs Division	Bertanggung jawab atas proses pengalihan dana CSR ke TJSL Responsible for the process of transitioning CSR funds to TJSL
4	Divisi <i>Human Capital</i> (Pendukung) Human Capital Division (Supporting)	Melaksanakan program-program yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi SDM untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan BSG Implement programs aimed at increasing human resource competency to support Sustainable Finance at BSG





No.	Pejabat Official	Tugas dan Wewenang Duty and Responsibility
5	Divisi Bisnis (Divisi Pengembangan Bisnis, Kredit Komersial, dan Kredit Konsumer) (Pendukung) Business Division (Business Development, Commercial Credit, and Consumer Credit Divisions) (Supporting)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan portofolio kredit BSG yang sesuai dengan 12 Kategori Usaha Berwawasan Lingkungan</li> <li>Meluncurkan produk-produk baru yang terkait dengan Keuangan Berkelanjutan</li> <li>Increase BSG credit portfolio in accordance with the 12 Categories of Environmentally Friendly Business Activities</li> <li>Launch new products related to Sustainable Finance</li> </ul>

## Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di BSG yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Penyelenggaraan RUPS di BSG dilaksanakan secara wajar, transparan dan memperhatikan hak-hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest corporate organ within BSG, possessing authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits stipulated by the Law on Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. The GMS at BSG is conducted in a fair and transparent manner, with due regard for the rights of shareholders as regulated in the Company's Articles of Association.

Sesuai dengan jenisnya, RUPS dibagi menjadi dua, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya, yang lazim disebut dengan RUPS Luar Biasa. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya atau RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. Selama tahun 2025, BSG menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yang terdiri dari 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa, yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2025.

In accordance with their types, General Meetings of Shareholders (GMS) are divided into two categories: the Annual GMS and Other GMS, commonly referred to as Extraordinary GMS. The Annual GMS must be convened no later than 6 (six) months after the end of the financial year, while Other GMS or Extraordinary GMS may be held at any time as deemed necessary in the interest of the Company. Throughout 2025, BSG held 2 (two) GMS, consisting of 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS, both of which were conducted on April 9, 2025.



No.	Nama RUPS GMS Name	Waktu/Tempat RUPS Date/Place of the GMS
1	RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders (AGMS and EGMS)	9 April 2025 Gedung Kantor Pusat BSG Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado 95111 April 9, 2025 BSG Head Office Building Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado 95111

# Dewan Komisaris

## Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ BSG yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris merupakan pihak yang bertugas atau berfungsi melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pemangku kepentingan (*stakeholder*) pada umumnya. [GRI 2-12]

Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Khusus untuk Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dalam hal:

- Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen
- Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Selama tahun 2025, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris, sehingga komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2025 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 3 (tiga) orang Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor BSG. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Board of Commissioners is the corporate organ of BSG tasked with performing general and/or specific oversight in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners serves the function of supervising and advising the Board of Directors in the interest of the Bank and its Shareholders in particular, as well as stakeholders in general. [GRI 2-12]

Members of the Board of Commissioners are appointed for a term commencing from the date determined by the appointing GMS and ending at the closing of the 5th (fifth) Annual GMS following the date of their appointment. This term shall not exceed 5 (five) years, in compliance with prevailing laws and regulations, and without prejudice to the right of the GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time before their term expires.

Specifically for Independent Commissioners who have served for 2 (two) consecutive terms, they may be reappointed for the subsequent period as an Independent Commissioner provided that:

- The Board of Commissioners meeting assesses that the Independent Commissioner remains capable of acting independently.
- The Independent Commissioner declares their independence during the GMS.

Throughout 2025, there was a change in the composition of the Board of Commissioners. Consequently, the composition of the Board of Commissioners in 2025 consisted of 5 (five) members, comprising 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 3 (three) Independent Commissioners. All members of the Board of Commissioners reside within the operational areas of BSG. The composition and the legal basis for the appointment of the Board of Commissioners is presented in the table below:





Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval	Masa Jabatan Term of Office
Ramoy Markus Thimotius Luntungan	Komisaris Utama President Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa 9 April 2025 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Dated April 9, 2025	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEPR-96/D.03/2025 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEPR-96/D.03/2025	2025-2026
Djafar Alkatiri	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa 9 April 2025 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Dated April 9, 2025	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEPR-93/D.03/2025 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEPR-93/D.03/2025	2025-2026
Sam Sachrul Mamonto	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa 9 April 2025 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Dated April 9, 2025	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEPR-95/D.03/2025 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEPR-95/D.03/2025	2025-2026
Jaclyn Ivana Koloay	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa 9 April 2025 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Dated April 9, 2025	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEPR-94/D.03/2025 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEPR-94/D.03/2025	2025-2026
Max R.M. Kembuan	Komisaris Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: SR-95/PB.12/2016 tanggal 11 November 2016 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: SR-95/PB.12/2016 dated November 11, 2016	2021-2026
Edwin H. Silangen*	Komisaris Utama President Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders March 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP102/D.03/2021 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEP102/D.03/2021	2021-2025
Marhany V.P. Pua*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders March 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP103/D.03/2021 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEP103/D.03/2021	2021-2025
Fedriyanto Koniyo*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders March 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP11/D.03/2022 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEP11/D.03/2022	2021-2025
Buhari Mokoagow*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Akta RUPS Luar Biasa Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders March 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP102/D.03/2021 Letter from the Financial Services Authority (FSA) Number: KEP102/D.03/2021	2021-2025

\*sudah tidak menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris BSG.

\*No longer serves as President Commissioner and Commissioner of BSG.



## Direksi

### Board of Directors

Direksi merupakan organ tata kelola BSG yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegiel dalam mengelola Bank untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Seluruh anggota Direksi Bank telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Perseroan serta telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Pihak Otoritas Jasa Keuangan yang mencakup penilaian integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. [GRI 2-12]

Masa jabatan Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan, serta tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Masa Jabatan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Para anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS atau tanggal lain yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.
2. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.

Komposisi Direksi pada tahun 2025 tidak terdapat perubahan dibanding tahun sebelumnya, terdiri dari 5 (lima) orang dengan salah satunya adalah Direktur Utama, dan empat orang Direksi. Seluruh Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor BSG. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Board of Directors is the governance organ of BSG tasked with and responsible for the collegial management of the Bank in the interest of and in accordance with the Company's purposes and objectives. All members of the Bank's Board of Directors possess at least 5 (five) years of operational experience as Executive Officers of the Company and have passed the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority (OJK), which includes assessments of integrity, competence, and financial reputation. [GRI 2-12]

The term of office for members of the Board of Directors is in accordance with the Bank's Articles of Association, with due regard to prevailing laws and regulations, and without prejudice to the right of the GMS to dismiss members at any time. The term of office for the Board of Directors is as follows:

1. Members of the Board of Directors are appointed for a term commencing from the closing of the GMS or another date determined by the appointing GMS and ending at the closing of the 5<sup>th</sup> (fifth) Annual GMS following the date of their appointment, in compliance with prevailing laws and regulations, yet without prejudice to the right of the GMS to dismiss members of the Board of Directors at any time before their term expires.
2. Such dismissal shall take effect as of the closing of the said GMS, unless determined otherwise by the GMS.

The composition of the Board of Directors in 2025 remained unchanged from the previous year, consisting of 5 (five) members, including 1 (one) President Director and 4 (four) Directors. All members of the Board of Directors are domiciled within the operational area of BSG. The composition and basis for the appointment of the Board of Directors can be seen in the table below.





Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval	Masa Jabatan Term of Office
Revino M. Pepah	Direktur Utama President Director	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 06 Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP-98/D.03/2021 Tanggal 16 Juli 2021 Letter of the Financial Services Authority (OJK) Number: KEP- 98/D.03/2021 Dated July 16, 2021	2021-2026
Machmud Turuis	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 06 Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEPR-55/D.03/2023 Tanggal 15 Juni 2023 Letter of the Financial Services Authority (OJK) Number: KEPR- 55/D.03/2023 dated June 15, 2023	2021-2026
Joubert R.J. Dondokambey	Direktur Umum General Director	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 06 Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP-12/D.03/2022 Tanggal 27 Januari 2022 Letter of the Financial Services Authority (OJK) Number: KEP- 12/D.03/2022 dated January 27, 2022	2021-2026
Louisa J. Parengkuan	Direktur Operasional Operational Director	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 06 Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-101/D.03/2021 Tanggal 16 Juli 2021 Letter of the Financial Services Authority (OJK) Number: KEP- 98/D.03/2021 Dated July 16, 2021	2021-2026
Pius S. L. Batara	Direktur Pemasaran Marketing Director	Akta RUPS Luar Biasa No. 06 Tanggal 18 Maret 2021 Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 06 Dated March 18, 2021	Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: SR-37/KO.063/2023 Tanggal 04 April 2023 Letter from the Financial Services Authority (OJK) Number: SR-37/ KO.063/2023 dated April 04, 2023	2021-2026



## Peran Dewan Komisaris atau Direksi dalam Pelaporan Keberlanjutan [GRI 2-14]

### Roles of Board of Commissioners or Board of Directors in the Sustainability Reporting [GRI 2-14]

Kewajiban BSG menerapkan pelaporan berkelanjutan seperti diamanatkan dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Sebagai salah satu lembaga jasa keuangan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, penerapan Laporan Keberlanjutan merupakan keharusan bagi BSG. Berkaitan dengan hal ini, selain memberikan persetujuan atas topik material terpilih, Direksi senantiasa mendorong agar Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan BSG terus ditingkatkan kualitas dan kelengkapan kontennya agar memenuhi panduan penyusunan laporan yaitu POJK Keuangan Berkelanjutan dan GRI Universal Standards 2021.

BSG is obligated to implement sustainability reporting as mandated by the POJK on Sustainable Finance. As a financial services institution supervised by the Financial Services Authority (OJK), the implementation of a Sustainability Report is a requirement for BSG. In this regard, in addition to providing approval for the selected material topics, the Board of Directors continuously encourages improvements in the quality and completeness of the Bank's Sustainability Report to ensure alignment with reporting guidelines, namely the POJK on Sustainable Finance and the GRI Universal Standards 2021.

## Konflik Kepentingan [GRI 2-15]

### Conflict of Interest [GRI 2-15]

BSG telah memiliki kebijakan terkait Penanganan Benturan Kepentingan sesuai dengan Peraturan Direksi No.005/DIV-KEP/DIR/III/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. BPP Benturan Kepentingan mengatur tentang benturan kepentingan setiap pengurus dan pegawai Bank. BPP Benturan Kepentingan Huruf C.II Pengaturan dan Penanganan, mengatur tentang penyelesaian dan pengungkapan benturan kepentingan.

BSG has established policies regarding the handling of conflicts of interest in accordance with Board of Directors Regulation Number 005/DIV-KEP/DIR/III/2018 dated March 29, 2018, concerning Guidelines for Handling Conflicts of Interest. These Corporate Guidelines (BPP) govern conflicts of interest for every member of management and employee of the Bank. Specifically, Section C.II on Regulation and Handling outlines the resolution and disclosure of such conflicts.



## Nominasi dan Seleksi Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-10]

### Nomination and Selection of The Highest Governance Agency [GRI 2-10]

BSG memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertanggungjawab di antaranya merekomendasikan nominasi dan remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi. Adapun prosedur pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

BSG has a Remuneration and Nomination Committee responsible for recommending the nomination and remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The appointment procedure for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is as follows:





**Identifikasi dan Rekomendasi Calon Direksi**  
Identification and Recommendation of Candidates for the Board of Directors

Komite Nominasi dan Remunerasi mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria. Kemudian memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris  
The Nomination and Remuneration Committee identifies candidates who meet the criteria. Then provide recommendation to the Board of Commissioners

**Usulan Calon Direksi kepada Pemegang Saham**  
Proposal of Candidates for the Board of Directors to Shareholders

Dewan Komisaris atas dasar saran dari Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan usulan calon kepada Pemegang Saham  
The Board of Commissioners based on the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee submits proposal for the candidates to the Shareholders

**Persetujuan oleh Pemegang Saham**  
Approval by Shareholders

Persetujuan atas calon yang telah diajukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS  
Shareholders approve the proposed candidates through the GMS mechanism

**Fit & Proper Test oleh Otoritas Jasa Keuangan**  
Fit & Proper Test by the Financial Services Authority

Calon yang telah disetujui oleh Pemegang Saham diajukan ke OJK untuk *fit and proper test*.  
Persetujuan *fit and proper test* oleh OJK menjadi dasar bagi penetapan Direksi Bank  
Candidates who have been approved by the Shareholders are submitted to the fit and proper test.  
The approval of the fit and proper test by the OJK is the basis for the appointment of the Board of Directors of the Bank

**Penetapan**  
Appointment

Penetapan dilakukan oleh Pemegang Saham  
The appointment is made by the Shareholders



# Kebijakan dan Proses Penentuan Remunerasi [GRI 2-19, 2-20]

## Policy and Process of Determination of Remuneration [GRI 2-19, 2-20]

BSG mengatur kebijakan tentang remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi melalui Akta RUPS Nomor 25 Tahun 2008. Sedangkan remunerasi untuk unit penanggung jawab keberlanjutan berdasarkan variabel dengan berbasis kinerja. Besaran remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan bagi Dewan Komisaris akan ditetapkan didalam RUPS Tahunan oleh Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Berikut disampaikan mekanisme pengusulan hingga penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BSG.

BSG regulates the remuneration policies for the Board of Commissioners and the Board of Directors through GMS Deed Number 25 of 2008. Meanwhile, remuneration for the unit responsible for sustainability is based on performance-based variables. The amount of remuneration and other facilities provided to the Board of Commissioners is determined during the Annual GMS by the Shareholders, taking into account recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. The following outlines the mechanism for the proposal and determination of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors of BSG.





# Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

## Structure of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Struktur dan komponen penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi BSG terdiri dari:

The structure and income components of the Board of Commissioners and the Board of Directors of BSG consist of:

### Remunerasi Dewan Komisaris

1. Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/insentif kinerja
5. Pajak atas honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris ditanggung dan menjadi beban Bank. Sedangkan pajak atas tantiem/insentif kinerja bagi Dewan Komisaris ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Dewan Komisaris.

### Remuneration of the Board of Commissioners

1. Honorarium
2. Allowances
3. Facilities
4. Tantiem/performance incentives
5. Taxes on honorariums, allowances, and facilities for the Board of Commissioners are borne by and become an expense of the Bank. Meanwhile, taxes on tantiem/performance incentives for the Board of Commissioners are borne by and become the responsibility of each individual member of the Board of Commissioners.

### Remunerasi Direksi

1. Gaji
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/insentif kinerja

### Remuneration of the Board of Directors

1. Salary
2. Allowances
3. Facilities
4. Tantiem/performance incentives

Pajak atas gaji, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban Bank. Sedangkan pajak atas tantiem/insentif kinerja bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban masing-masing Direksi.

Taxes on salaries, allowances, and facilities for the Board of Directors are borne by and become an expense of the Bank. Meanwhile, taxes on tantiem/performance incentives for the Board of Directors are borne by and become the responsibility of each individual Director.



## Rasio Kompensasi Total Tahunan [GRI 2-21] Annual Total Compensation Ratio [GRI 2-21]

Informasi mengenai rasio gaji Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan BSG tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Information regarding the salary ratios of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of BSG for the year 2025 is as follows:

Deskripsi Description	2025	2024	2023	2022
Direktur Utama terhadap Direktur President Director to Director	1,11:1	1,11:1	1,11:1	1,11:1
Direktur Utama terhadap Komisaris Utama President Director to President Commissioner	1,33:1	1,33:1	1,33:1	1,33:1

Deskripsi Description	2025	2024	2023	2022
Komisaris Utama terhadap Komisaris Lainnya President Commissioner to Other Commissioners	1,11:1	1,11:1	1,11:1	1,11:1
Direktur Utama terhadap Karyawan tertinggi President Director to Highest Level Employee	2,13:1	1,98:1	1,98:1	1,98:1
Direktur Utama terhadap Karyawan terendah President Director to Lowest Level Employee	22,17:1	23,35:1	23,35:1	23,35:1
Karyawan tertinggi terhadap Karyawan terendah Highest Employee to Lowest Employee	10,41:1	11,79:1	11,79:1	11,79:1
Karyawan terendah di wilayah Sulawesi Utara Lowest-level employee in the North Sulawesi Region	1,21:1	1,24:1	1,24:1	1,31:1

## Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-18] Performance Evaluation of the Highest Governance Authority [GRI 2-18]

BSG telah memiliki sistem evaluasi atas kinerja badan tata kelola tertinggi, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam forum RUPS. Untuk keperluan tersebut, RUPS telah menetapkan kriteria individu Dewan Komisaris maupun Direksi.

BSG has established an evaluation system for the performance of its highest governance bodies, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors. The performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is evaluated annually by the Shareholders within the GMS forum. For this purpose, the GMS has established individual criteria for both the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Kriteria evaluasi kinerja individu Dewan Komisaris meliputi:

1. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite yang ada
2. Kontribusinya dalam proses pengawasan Bank
3. Keterlibatannya dalam penugasan tertentu
4. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Bank
5. Ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Bank

The performance evaluation criteria for individual members of the Board of Commissioners include:

1. Attendance rate in Board of Commissioners meetings and meetings with existing committees
2. Contribution to the Bank's oversight process
3. Involvement in specific assignments
4. Commitment to advancing the Bank's interests
5. Compliance with prevailing laws, regulations, and Bank policies

Sedangkan untuk kriteria penilaian kinerja individu Direksi meliputi:

1. Tingkat kehadiran dalam Rapat Direksi maupun Rapat Koordinasi Direksi dengan Komisaris
2. Pertumbuhan kinerja keuangan
3. Pertumbuhan jumlah nasabah dan pengukuran kepuasan nasabah
4. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik
5. Pengelolaan sumber daya manusia
6. Pengelolaan manajemen risiko
7. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan Bank
8. Komitmennya terhadap keputusan bersama yang telah dibuat

Meanwhile, the performance evaluation criteria for individual members of the Board of Directors include:

1. Attendance rate in Board of Directors meetings and Coordination Meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Financial performance growth
3. Growth in the number of customers and customer satisfaction measurements
4. Implementation of Good Corporate Governance
5. Human resource management
6. Risk management implementation
7. Compliance with prevailing laws, regulations, and Bank policies
8. Commitment to collective decisions made





Sebagaimana di dalam pedoman kerja Direksi juga disebutkan akan kriteria penilaian untuk Direksi diukur berdasarkan 4 (empat) aspek yaitu:

1. Keuangan dan pasar
2. Fokus pelanggan
3. Efektivitas produk dan proses
4. Kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab kemasyarakatan

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan bagian tidak terpisahkan dalam skema kompensasi pemberian insentif bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham/RUPS untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi baik sebagai Dewan maupun individu merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi selengkapnya tentang evaluasi penilaian Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan BSG Tahun 2025, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

As mentioned in the Board Manual of the Board of Directors, the evaluation criteria for the Board of Directors are measured based on 4 (four) aspects:

1. Finance and market
2. Customer focus
3. Product and process effectiveness
4. Leadership, governance, and social responsibility

The results of the performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors as a whole, as well as the individual performance of each member, are an integral part of the compensation scheme for providing incentives. The individual performance evaluation results serve as one of the considerations for the Shareholders/GMS regarding the dismissal and/or reappointment of the respective members. These evaluation results, both collective and individual, serve as a tool for assessing and enhancing the effectiveness of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Full information regarding the performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is presented in the BSG 2025 Annual Report, within the Good Corporate Governance Chapter.

## Penilaian Risiko Atas Penerapan Keberlanjutan [OJK E.3]

### Risk Assessment of Sustainability Implementation [OJK E.3]



BSG telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sesuai dengan Peraturan Direksi PT Bank SulutGo No. 006/PBSGMRI/DIR/V/2017 tanggal 10 Mei 2017 tentang Buku Pedoman Manajemen Risiko, BUKU I Kebijakan Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko diterapkan di seluruh lini bisnis Perusahaan yang dikelola oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Korporasi (SKMR). Masing-masing Kepala Divisi dan Kepala Unit bertanggung jawab atas pengelolaan risiko di divisinya (*Risk Owner*).

BSG has defined the authorities and responsibilities of the Risk Management Unit in accordance with PT Bank SulutGo Board of Directors Regulation Number 006/PBSG-MRI/DIR/V/2017 dated May 10, 2017, concerning Risk Management Manual, Book I: Risk Management Policy. Risk management is applied across all of the Company's business lines and is managed by the Corporate Risk Management Unit. Each Division Head and Unit Head is responsible for managing risks within their respective division (*Risk Owner*).



Proses pengelolaan risiko di BSG menghasilkan profil risiko sebagai gambaran umum risiko Perusahaan. Profil risiko diperoleh melalui pendekatan *Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni identifikasi risiko dan pengendalian risiko menggunakan formulir risk register, analisis nilai kemungkinan dan dampak risiko, evaluasi nilai risiko serta menetapkan tindakan perlakuan risiko yang akan dilakukan.

The risk management process at BSG produces a risk profile that provides an overview of the Company's risks. This risk profile is obtained through a Risk and Control Self-Assessment (RCSA) approach, which consists of several stages: risk identification and control using a risk register form, analysis of risk probability and impact, risk value evaluation, and the determination of risk treatment actions to be taken.



Pada tahun 2025, Satuan Kerja Manajemen Risiko BSG telah mengidentifikasi 8 (delapan) profil risiko dan menetapkan mitigasi risiko sebagai berikut:

In 2025, BSG Risk Management Unit identified 8 (eight) risk profiles and established the following risk mitigations:





## Risiko Kredit Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, *settlement risk*, dan *country risk*. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pada sebagian besar Bank, pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Credit risk is the risk of loss arising from the failure of other parties to fulfill their obligations to the Bank, including credit risk resulting from debtor default, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk. Credit risk may arise from various business activities of the Bank. For most banks, lending activities represent the largest source of credit risk. In addition to loans, the Bank is exposed to credit risk from various financial instruments, such as securities, acceptances, interbank transactions, trade finance transactions, foreign exchange and derivative transactions, as well as commitments and contingent liabilities.

## Mitigasi Mitigation

- a. Bank telah menerapkan sistem kaji ulang yang independen dan berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan proses Manajemen Risiko untuk risiko kredit yang memuat evaluasi proses administrasi kredit, penilaian akurasi penerapan pemeringkatan internal atau penggunaan alat pemantauan lainnya, dan efektivitas pelaksanaan satuan kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit.
  - b. Bank telah melakukan penyusunan ketentuan internal terkait penilaian kredit melalui 3 (tiga) pilar sesuai POJK yang berlaku.
  - c. Bank telah memiliki prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah termasuk sistem deteksi kredit bermasalah secara tertulis dan penerapannya secara efektif. Bank telah memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah tersebut dengan fungsi yang menetapkan penyaluran kredit.
  - d. Bank telah mencadangkan atas kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset kredit (CKPN) yang ada, dengan jumlah/nominal yang telah disesuaikan dengan apa yang diatur oleh regulator.
  - e. Bank telah melakukan ketentuan internal kredit produktif sesuai rekomendasi OJK, yaitu penilaian, perbaikan mekanisme analisis pembayaran pokok rekening koran, kewajiban penyelesaian appraisal agunan oleh penilai independen, penetapan kriteria prime customer, serta penetapan *debt-service ratio* dalam analisis kredit.
  - f. Bank telah mengatur akan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risikonya (*risk tolerance*) untuk tahun 2025, yang diselaraskan dengan strategi perkreditan Bank.
- a. The Bank has implemented an independent and continuous review system to assess the effectiveness of the credit risk management process. This includes the evaluation of credit administration processes, the assessment of the accuracy of internal rating implementation or the use of other monitoring tools, and the effectiveness of the units or officers responsible for monitoring credit quality.
  - b. The Bank has developed internal policies on credit assessment based on three (3) pillars, in line with the prevailing POJK regulations.
  - c. The Bank has established procedures for managing non-performing loans, including a written system for the detection of problem loans and its effective implementation. The Bank has also segregated the function of resolving non-performing loans from the function responsible for credit origination.
  - d. The Bank has provided allowances for impairment losses on credit assets (CKPN) in accordance with the applicable regulatory requirements, with amounts adjusted to comply with the provisions set by the regulator.
  - e. The Bank has implemented internal policies on productive credit in accordance with OJK recommendations, including credit assessment, improvements in the analysis mechanism of current account principal repayments, mandatory collateral appraisal by independent appraisers, the determination of prime customer criteria, and the application of *debt-service ratio* in credit analysis.
  - f. The Bank has determined its risk appetite and risk tolerance for 2025, aligned with the Bank's lending strategy.





### Mitigasi Mitigation

- g. Bank telah menerapkan sistem kaji ulang internal oleh individu yang independen dari unit bisnis untuk membantu evaluasi proses kredit secara keseluruhan, menentukan akurasi peringkat internal, dan untuk menilai ketepatan *account officer* dalam memantau kredit secara individu.
- h. Bank telah menjalankan fungsi delegasi kewenangan kredit yang baik, yang telah diatur dalam Kebijakan Kewenangan Bank, serta telah dipantau secara berkala.
- i. Bank telah memiliki sistem pelaporan yang efisien dan efektif dalam menyediakan informasi yang memadai untuk disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, yang di dalamnya terdapat laporan Limit Risiko dan Profil Risiko.
- j. Bank terus berupaya melakukan diversifikasi portofolio kredit melalui perbaikan dari sektor pembiayaan dan produk kredit, khususnya kredit produktif yang terpusat di perdagangan, konstruksi dan sektor pengolahan.
- k. Bank telah melaksanakan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* pada tahun 2025 sebagaimana yang diarahkan oleh Regulator.
- l. Bank telah melakukan audit internal secara periodik yang dilakukan oleh SKAI, antara lain mencakup:
  - » Kesesuaian aktivitas penyediaan dana dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
  - » Pelaksanaan seluruh otorisasi dalam batas panduan yang diberikan.
  - » Pelaporan kualitas individual kredit dan komposisi portofolio secara akurat kepada Direksi.
  - » Kelemahan dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, kebijakan dan prosedur, termasuk setiap pengecualian terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko Kredit yang telah mengimplementasikan perhitungan batas pencadangan (*Expected Credit Loss/ECL*) atau penurunan nilai aset keuangan (yang berupa piutang/pinjaman/kredit) sesuai dengan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 (PSAK 71).
  - » Kepatuhan terhadap limit risiko kredit.





### Risiko Pasar Market Risk

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*.

Market risk is the risk arising from positions in the balance sheet and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk includes, among others, interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, and commodity risk. Interest rate risk, foreign exchange risk, and commodity risk may arise from both trading book and banking book positions, while equity risk arises from trading book positions.

### Mitigasi Mitigation

- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank tidak melaksanakan aktivitas yang dapat mengekspos risiko nilai tukar dan bank juga tidak memiliki instrumen derivatif, sehingga bank dinilai dapat mengendalikan risiko pasarnya pada tahun 2025 ini.</li> <li>b. Bank telah menetapkan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risikonya (<i>risk tolerance</i>) untuk tahun 2025, yang diselaraskan dengan strategi aktivitas bank yang berkaitan dengan risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>.</li> <li>c. Bank telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai untuk memastikan transaksi dan proses terkait.</li> <li>d. Bank secara berkala melaksanakan rapat ALCO sebagai aktifitas pemantauan dan pengendalian risiko suku bunga.</li> <li>e. Penerapan prinsip pemisahan fungsi telah memadai dan dilaksanakan secara konsisten. <i>Risk taking unit</i> secara berkala memantau kondisi ekonomi domestik dan global saat ini dalam rangka antisipasi perubahan suku bunga yang dapat berdampak terhadap instrumen keuangan dalam <i>banking book</i>.</li> <li>f. Bank telah memiliki fungsi atau unit yang melakukan valuasi posisi <i>trading</i> (MtM) yaitu Divisi Trisuri dan unit yang melakukan verifikasi perbandingan harga MtM dari Divisi Trisuri yaitu Divisi Manajemen Risiko. Sedangkan SKAI melakukan pemeriksaan atas pelaksanaan proses MtM dan pengukuran risiko pasar telah sesuai dengan prosedur yang berlaku.</li> <li>g. Bank berupaya melakukan <i>refunding</i> terhadap dana-dana korporasi yang bersuku bunga <i>non-Special Rate</i> untuk diubah ke dana jangka waktu panjang (&gt; 6 bulan)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. The Bank does not engage in activities that expose it to foreign exchange risk and does not hold derivative instruments; therefore, the Bank is considered capable of managing its market risk in 2025.</li> <li>b. The Bank has established its risk appetite and risk tolerance for 2025, aligned with the Bank's business strategy related to interest rate risk in the banking book.</li> <li>c. The Bank has established an adequate internal control system to ensure the proper execution of transactions and related processes.</li> <li>d. The Bank regularly conducts ALCO meetings as part of monitoring and controlling interest rate risk.</li> <li>e. The implementation of segregation of duties has been adequate and consistently applied. The risk-taking unit regularly monitors domestic and global economic conditions to anticipate changes in interest rates that may impact financial instruments in the banking book.</li> <li>f. The Bank has established a function or unit responsible for valuing trading positions (mark-to-market/MtM), namely the Treasury Division, and a unit responsible for independently verifying MtM prices, namely the Risk Management Division. Meanwhile, SKAI conducts reviews of the implementation of MtM processes and market risk measurement in accordance with applicable procedures.</li> <li>g. The Bank seeks to conduct refunding of corporate funds bearing non-special rate interest into longer-term funds (greater than 6 months).</li> </ul> |
|--|--|





### Risiko Likuiditas Liquidity Risk

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- » Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid
- » Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima

Liquidity risk is the risk resulting from the Bank's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged as collateral without disrupting the Bank's activities and financial condition. The inability to obtain cash flow funding sources, thereby creating liquidity risk, can be caused by:

- » Inability to generate cash flow from earning assets or the sale of assets, including liquid assets.
- » Inability to generate cash flow from fund raising, inter-bank transactions, and loans received.

### Mitigasi Mitigation

- a. Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk dalam pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas, komposisi aset dan kewajiban, aset likuid berkualitas tinggi, dan kepatuhan pada limit, dimana pada tahun 2025 ini Bank telah comply dengan aturan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan rasio 107.01% di posisi akhir tahun 2025.
- b. Bank terus berusaha meningkatkan CASA untuk menaikkan DPK baru yang potensial dan meminimalisir ketergantungan Bank terhadap Deposita Inti yang memiliki suku bunga tinggi. Bank juga terus mengoptimalkan *idle fund* untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan penempatan antar bank ataupun investasi lainnya.
- c. Bank menjaga hubungan yang baik dengan shareholders untuk dapat memitigasi risiko penarikan/pemindahan Dana RKUD yang cukup berpengaruh pada likuiditas Bank.
- d. Kecukupan metode, asumsi, dan indikator pengukuran risiko likuiditas termasuk *stress testing*.
- e. Bank secara berkala melaksanakan rapat ALCO sebagai aktifitas pemantauan dan pengendalian kebutuhan likuiditas Bank.
- f. Kinerja model pengukuran risiko likuiditas, antara lain berdasarkan perbandingan antara hasil pengukuran risiko likuiditas dengan nilai aktual.
- g. Bank telah melakukan audit internal secara periodik yang dilakukan oleh SKAI atas pengendalian risiko likuiditas Bank.

- a. Compliance with Risk Management policies and procedures for Liquidity Risk includes the management of liquidity positions and liquidity risk, asset and liability composition, high-quality liquid assets, and adherence to limits. In 2025, the Bank complied with the Net Stable Funding Ratio (NSFR) requirement, recording a ratio of 107.01% at year-end.
- b. The Bank continues to enhance CASA to increase potential new third-party funds and reduce reliance on core deposits with high interest rates. The Bank also optimizes idle funds to generate income through interbank placements or other investments.
- c. The Bank maintains strong relationships with shareholders to mitigate the risk of withdrawal or transfer of RKUD funds, which may significantly impact the Bank's liquidity.
- d. The adequacy of methods, assumptions, and indicators used in measuring liquidity risk, including stress testing, is regularly assessed.
- e. The Bank regularly conducts ALCO meetings as part of monitoring and controlling its liquidity requirements.
- f. The performance of the liquidity risk measurement model is evaluated, among others, through comparisons between measurement results and actual outcomes.
- g. The Bank conducts periodic internal audits performed by SKAI on the effectiveness of its liquidity risk control.



### Risiko Operasional Operational Risk

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Sumber-sumber risiko tersebut di atas dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional Bank sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko untuk risiko operasional. Adapun jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa tipe kejadian seperti *fraud* internal, *fraud* eksternal, praktek ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktek bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem, dan kesalahan proses dan eksekusi.

Operational risk is the risk arising from inadequate and/or failed internal processes, human error, system failures, and/or external events that affect the Bank's operations. Operational risk may originate from various sources, including Human Resources, internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. These risk sources may lead to events that have an adverse impact on the Bank's operations, and therefore the occurrence of operational risk events is one of the indicators of the effectiveness of operational risk management. Operational risk events can generally be categorized into several types, including internal fraud, external fraud, employment practices and workplace safety, clients, products and business practices, damage to physical assets, business disruption and system failures, as well as execution, delivery, and process management.

### Mitigasi Mitigation

- |  |  |
|--|--|
| <p>a. Bank telah memiliki sistem rotasi rutin untuk menghindari potensi <i>self dealing</i>, persekongkolan atau menyembunyikan suatu dokumentasi atau transaksi yang tidak wajar.</p> <p>b. Bank terus melaksanakan penerapan formasi pegawai yang disesuaikan dengan SOTK dengan mempertimbangkan hasil <i>Work-load analysis</i> yang ada, serta terus melakukan analisa kebutuhan SDM secara berkala untuk memastikan alokasi SDM yang optimal, khususnya pemenuhan SDM di sektor bisnis.</p> <p>c. Bank mengoptimalkan fungsi <i>Internal Control &amp; Risk Officer</i> (ICRO) yang ditempatkan di seluruh cabang, dengan terus memberikan pengembangan kompetensi agar dapat melaksanakan fungsi pemantauan risiko dengan baik.</p> <p>d. Bank telah memiliki laporan <i>Loss Event Database</i> (LED) sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi terjadinya hal-hal yang dapat merugikan Bank.</p> <p>e. Bank telah melakukan kaji ulang secara berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem dalam proses data, <i>contingency plan</i> dan praktek operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia yang menimbulkan risiko operasional.</p> | <p>a. The Bank has implemented a routine job rotation system to mitigate the potential for self-dealing, collusion, or the concealment of improper documentation or transactions.</p> <p>b. The Bank continues to implement staffing structures in accordance with its organizational structure (SOTK), taking into account the results of existing workload analysis, and regularly conducts human capital needs assessments to ensure optimal workforce allocation, particularly in business sectors.</p> <p>c. The Bank optimizes the function of the Internal Control &amp; Risk Officer (ICRO) assigned across all branches, while continuously enhancing their competencies to effectively carry out risk monitoring functions.</p> <p>d. The Bank has established a Loss Event Database (LED) as an initial step to identify events that may result in potential losses to the Bank.</p> <p>e. The Bank conducts periodic reviews of procedures, documentation, data processing systems, contingency plans, and other operational practices to minimize the likelihood of human errors that may lead to operational risk.</p> |
|--|--|





### Mitigasi Mitigation

- f. Bank telah mengimplementasikan fungsi ketahanan dan keamanan siber sesuai POJK No. 11/POJK.03/2022 (tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum) serta SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, dengan membentuk unit baru (Unit Ketahanan & Keamanan Siber) yang berada dibawah direktorat yang independen dengan operasional TI Bank.
- f. The Bank has implemented cyber resilience and cybersecurity functions in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks and SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks, by establishing a dedicated unit (Cyber Resilience & Security Unit) under a directorate that is independent from the Bank's IT operations.
- g. Peningkatan keamanan sistem dengan melakukan audit keamanan dan aktivitas *penetration testing* secara berkala terhadap operasional TI dan seluruh sistem/aplikasi pendukung Bank, agar Bank dapat mengidentifikasi kerentanan yang mungkin telah ada, sehingga kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.
- g. The Bank enhances system security by conducting periodic security audits and penetration testing activities on IT operations and all supporting systems/applications, enabling the Bank to identify potential vulnerabilities and ensure that such weaknesses are promptly addressed.



### Risiko Hukum Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Legal risk is the risk arising from legal claims and/or weaknesses in legal aspects. Legal risk may originate, among others, from deficiencies in legal aspects caused by weak contractual arrangements entered into by the Bank, the absence and/or changes in laws and regulations that may render transactions previously undertaken by the Bank non-compliant with prevailing provisions, and litigation processes arising either from claims filed by third parties against the Bank or by the Bank against third parties.



### Mitigasi Mitigation

- |   |  |
|---|--|
| <p>a. Mengidentifikasi Risiko Hukum: kegiatan ini berhubungan dengan proses mengidentifikasi risiko hukum dan penilaian risiko yang dihadapi oleh Bank berupa kajian terhadap karakteristik risiko hukum yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya.</p> <p>b. Mengukur Risiko Hukum: kegiatan ini berhubungan dengan proses pengukuran risiko hukum dan penilaian yang dihadapi oleh bank berupa kajian terhadap karakteristik risiko hukum yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas operasionalnya.</p> <p>c. Memantau Risiko Hukum: Kegiatan ini berhubungan dengan proses pemantauan risiko hukum dan penilaian risiko yang dihadapi oleh bank berupa kajian terhadap karakteristik risiko hukum yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya.</p> <p>d. Mengendalikan Risiko Hukum: kegiatan ini berhubungan dengan proses pengendalian risiko hukum dan penilaian risiko yang dihadapi oleh bank berupa kajian terhadap karakteristik risiko hukum yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya.</p> <p>e. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum secara tertulis, yang disesuaikan dengan strategi usaha Bank</p> <p>f. Prosedur untuk mengendalikan risiko hukum tersebut telah disetujui oleh Direksi dan dikomunikasikan kepada seluruh jenjang organisasi sehingga prosedur tersebut dapat diterapkan secara efektif.</p> <p>g. Bank telah memiliki dan melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.</p> <p>h. Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan yang berfungsi sebagai "legal watch" untuk menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.</p> <p>i. Bank memantau risiko hukum secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.</p> | <p>a. Legal Risk Identification: This activity relates to the process of identifying legal risks and assessing the risks faced by the Bank through an evaluation of legal risk characteristics inherent in all products and activities.</p> <p>b. Legal Risk Measurement: This activity relates to the process of measuring legal risks and assessing the risks faced by the Bank through an evaluation of legal risk characteristics inherent in all products and operational activities.</p> <p>c. Legal Risk Monitoring: This activity relates to the process of monitoring legal risks and assessing the risks faced by the Bank through an evaluation of legal risk characteristics inherent in all products and activities.</p> <p>d. Legal Risk Control: This activity relates to the process of controlling legal risks and assessing the risks faced by the Bank through an evaluation of legal risk characteristics inherent in all products and activities.</p> <p>e. The Bank has established written policies and procedures to manage legal risk, aligned with the Bank's business strategy.</p> <p>f. Procedures for managing legal risk have been approved by the Board of Directors and communicated across all organizational levels to ensure effective implementation.</p> <p>g. The Bank has established and implemented procedures for analyzing legal aspects of new products and activities.</p> <p>h. The Bank has a Compliance Division that functions as a "legal watch," providing legal analysis and advice to employees across all organizational levels.</p> <p>i. The Bank monitors legal risk on a periodic basis, taking into account past loss experiences arising from legal risk.</p> |
|---|--|





### Risiko Strategik Strategic Risk

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic risk is the risk arising from inappropriate decision-making and/or implementation of strategic decisions, as well as the failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk may originate, among others, from weaknesses in the strategy formulation process and inaccuracies in strategy development, inadequate management information systems, insufficient analysis of internal and external environments, overly aggressive strategic objectives, ineffective strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

### Mitigasi Mitigation

- a. Bank menetapkan rencana strategis (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*) yang berjangka waktu sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun secara tertulis dan melaksanakan kebijakan tersebut.
- b. Penetapan rencana strategis dan rencana bisnis tersebut oleh Direksi dan mendapat persetujuan dari Komisaris, serta dikomunikasikan kepada pejabat dan atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi.
- c. Rencana strategis dan rencana bisnis tersebut memiliki asumsi alternatif apabila terdapat penyimpangan dari target yang akan dicapai akibat perubahan eksternal dan internal yang signifikan.
- d. Bank membentuk fungsi pengendalian keuangan yang diimplementasikan pada Divisi Pengendalian Keuangan.
- e. Telah dilaksanakannya penandatanganan *Letter of Intent* (LOI) antara Bank dengan PT Mega Corpora, hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat permodalan sesuai POJK No.12/POJK.03/2020.
- f. Bank terus berupaya meningkatkan bisnis digitalnya sebagai wujud komitmen dengan bertransformasi, serta meningkat layanan berbasis teknologi.
- g. Bank telah berupaya melakukan efisiensi biaya dan menerapkan skala prioritas untuk menjaga rentabilitas di tahun 2025. Efisiensi terhadap biaya operasional (biaya umum dan administrasi) terus diupayakan.
- h. Bank melalui Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian risiko terhadap draft RBB dan RKAP yang disampaikan Divisi Perencanaan dan Evaluasi sebagai bahan pertimbangan Direksi.

- a. The Bank establishes a strategic plan (*corporate plan*) and business plan with a minimum period of three (3) years in writing and implements such policies accordingly.
- b. The strategic plan and business plan are determined by the Board of Directors, approved by the Board of Commissioners, and communicated to officers and/or employees at all organizational levels.
- c. The strategic and business plans incorporate alternative assumptions in the event of deviations from targets due to significant internal and external changes.
- d. The Bank has established a financial control function implemented through the Financial Control Division.
- e. The Bank has executed a Letter of Intent (LOI) with PT Mega Corpora in order to fulfill the requirements under POJK No.12/POJK.03/2020.
- f. The Bank continues to enhance its digital business as part of its transformation commitment and to improve technology-based services.
- g. The Bank continues to pursue cost efficiency and has implemented priority initiatives to enhance profitability in 2025. Efficiency in operational expenses (general and administrative expenses) continues to be strengthened.
- h. Through the Risk Management Division, the Bank conducts risk assessments on the draft Business Plan (RBB) and Bank Budget Plan (RKAP) prepared by the Planning Division, serving as consideration material for the Board of Directors.



### Mitigasi Mitigation

- |   |   |
|---|---|
| <p>i. Bank secara berkala menetapkan mitigasi risiko stratejik lewat berkoordinasi dengan Cabang/Divisi terkait serta secara periodik menyampaikan hasil kodifikasi kejadian risiko stratejik tersebut kepada Divisi Perencanaan dan Evaluasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan RBB dan RKAP tahun berikutnya.</p> <p>j. Bank selalu memantau kondisi internal (kelemahan dan kekuatan Bank) dan perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi strategi usaha Bank yang telah ditetapkan.</p> <p>k. Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Limit Risiko Bank Tahun 2025.</p> | <p>i. The Bank periodically establishes strategic risk mitigation measures through coordination with relevant branches/divisions and regularly submits the results of strategic risk event identification to the Planning and Evaluation Division as input and consideration in the preparation of the Bank's Business Plan (RBB) and Budget Plan (RKAP) for the following year.</p> <p>j. The Bank continuously monitors internal conditions (including strengths and weaknesses) as well as external factors that may directly or indirectly affect the Bank's business strategy.</p> <p>k. The Bank implements financial control processes aimed at monitoring the realization of performance against established targets and ensuring that the risks undertaken remain within the defined tolerance limits, in line with the Bank's Risk Limits for 2025.</p> |
|---|---|



### Risiko Kepatuhan Compliance Risk

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yaitu perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva (PPA)/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko likuiditas terkait dengan ketentuan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) maupun *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), risiko Stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Compliance risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with and/or implement applicable laws and regulations. Compliance risk may originate, among others, from legal conduct, namely actions or activities of the Bank that deviate from or violate prevailing laws and regulations, as well as from organizational conduct, namely actions or activities that deviate from or conflict with generally accepted standards. In practice, compliance risk is inherent in various risks faced by the Bank that are related to applicable laws and regulations and other provisions. These include, among others, credit risk related to Minimum Capital Adequacy Requirements (KPMM), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses (CKPN), and Legal Lending Limits (BMPK); market risk related to Net Open Position (PDN); liquidity risk related to Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR); strategic risk related to the Bank's Annual Business Plan (RKAT); as well as other risks associated with specific regulatory requirements.





### Mitigasi Mitigation

Dalam upaya mengendalikan eksposur risiko kepatuhan agar senantiasa berada pada batasan risk appetite dan risk tolerance yang ditetapkan Bank, maka berikut merupakan alternatif strategi pengendalian risiko kepatuhan:

- 1) Bank melakukan langkah-langkah yang diperlukan apabila terjadi peningkatan eksposur risiko kepatuhan yang signifikan dengan alternatif strategi antara lain:
  - a. Pelatihan internal secara intensif terhadap kelemahan pegawai yang ada dan memastikan efektivitas pelatihan tersebut dengan pengujian pelatihan dan pemantauan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas reguler. Dimungkinkan untuk dilakukan rotasi jika memang diperlukan untuk pegawai yang memang sesuai pengujian dan/atau pemantauan belum memenuhi standar tertentu yang ditetapkan.
  - b. Pelaksanaan *review* dan kajian terhadap kebijakan, pedoman dan prosedur kerja untuk melihat kelemahan yang ada, di mana dilakukan penyempurnaan yang diperlukan apabila dijumpai kelemahan pada titik-titik kritikal tertentu.
  - c. Memasukkan kriteria pelanggaran yang dilakukan pegawai dalam bobot performance appraisal secara periodik sebagai dasar penerapan sanksi kedisiplinan dalam bekerja dan tanggung jawab.
  - d. Sosialisasi kebijakan *reward* dan *punishment* yang tertuang dalam pedoman perusahaan ke seluruh pegawai dan jenjang organisasi serta penerapannya secara tegas dan konsisten.
  - e. Melakukan sosialisasi pemahaman risiko kepatuhan kepada seluruh jenjang organisasi Bank secara berkesinambungan.
- 2) Bank telah memiliki SOP Pemantauan Tindak Lanjut Temuan (Peraturan Direksi No. 029/PBSG-KEP/DIR/XI/2022), dalam rangka mengoptimalkan kepatuhan Bank atas temuan yang muncul dari auditor internal maupun eksternal.
- 3) Bank melakukan sosialisasi budaya kepatuhan secara terus menerus dan berkesinambungan ke seluruh pegawai dan jenjang organisasi dengan berpedoman kepada visi, misi, program kerja, budaya kerja, kode etik, dan tata nilai perusahaan.

In managing compliance risk exposure to ensure it remains within the Bank's defined risk appetite and risk tolerance, the Bank has implemented several control strategies as follows:

- 1) The Bank undertakes necessary measures when there is a significant increase in compliance risk exposure, including:
  - a. Conducting intensive internal training to address employee capability gaps and ensuring training effectiveness through assessments and performance monitoring in daily operations. Employee rotation may be carried out where necessary if performance does not meet the required standards.
  - b. Performing reviews and evaluations of policies, guidelines, and procedures to identify weaknesses and implement necessary improvements, particularly in critical areas.
  - c. Incorporating employee violations into periodic performance appraisal assessments as a basis for enforcing disciplinary actions and accountability.
  - d. Socializing reward and punishment policies across all organizational levels and ensuring their consistent and firm implementation.
  - e. Continuously enhancing compliance risk awareness across all levels of the organization.
- 2) The Bank has established a Standard Operating Procedure (SOP) for Follow-Up on Audit Findings (Board of Directors Regulation No. 029/PBSG-KEP/DIR/XI/2022) to optimize the Bank's compliance with findings identified by both internal and external auditors.
- 3) The Bank continuously promotes a culture of compliance across all employees and organizational levels, aligned with the Bank's vision, mission, work programs, corporate culture, code of ethics, and corporate values.



### Risiko Reputasi Reputation Risk

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank sebagai berikut:

- » Kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau
- » Hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Reputation risk is the risk arising from a decline in stakeholders' trust due to negative perceptions of the Bank. Reputation risk may originate from various business activities of the Bank, including:

- » Incidents that may damage the Bank's reputation, such as negative media coverage, breaches of business ethics, and customer complaints; and
- » Other factors that may give rise to reputation risk, such as weaknesses in corporate governance, corporate culture, and the Bank's business practices.

### Mitigasi Mitigation

- a. Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur terkait penyelesaian pengaduan nasabah yang sesuai dengan SLA yang telah ditentukan, serta peningkatan maupun perbaikan kualitas pelayanan infrastruktur Bank dengan terus berupaya membangun hubungan yang baik dengan seluruh *stakeholders*.
- b. Manajemen Bank mengevaluasi pelaksanaan BPP Manajemen Risiko reputasi secara berkala lewat pelaksanaan Komite Pemantau Risiko, serta adanya surat pantauan risiko yang disampaikan kepada Direksi untuk segera ditindaklanjuti.
- c. Bank telah memiliki Divisi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders* Bank lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi.
- d. Bank melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) secara berkala, dalam rangka meningkatkan *awareness* akan reputasi Bank secara menyeluruh.
- e. Bank telah mempunyai protokol khusus untuk pengelolaan reputasi pada saat krisis sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan risiko reputasi di saat krisis.

- a. The Bank has implemented policies and procedures for handling customer complaints in accordance with established service level agreements (SLA), while continuously improving service quality and infrastructure, and fostering strong relationships with all stakeholders.
- b. The Bank's management periodically evaluates the implementation of the Reputation Risk Management Framework through the Risk Monitoring Committee, supported by risk monitoring reports submitted to the Board of Directors for timely follow-up.
- c. The Bank has established a dedicated division with the authority and responsibility to provide comprehensive information to customers and other stakeholders as part of managing reputation risk.
- d. The Bank regularly implements Corporate Social and Environmental Responsibility (CSEER) programs to enhance overall awareness of the Bank's reputation.
- e. The Bank has established specific protocols for reputation management during crisis situations, enabling it to promptly anticipate and respond to potential increases in reputation risk.





# Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan [OJK E.2][GRI 2-17] Competency Development Related to Sustainable Finance [OJK E.2][GRI 2-17]

Dewan Komisaris, Direksi, Divisi Perencanaan, Divisi *Human Capital* dan Divisi Bisnis (Divisi Pengembangan Bisnis, Kredit Komersial, dan Kredit Konsumer) sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensinya terkait keuangan/kegiatan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi selengkapnya selama tahun pelaporan disampaikan dalam tabel berikut:

The Board of Commissioners, the Board of Directors, the Planning Division, the Human Capital Division, and the Business Divisions (Business Development, Commercial Credit, and Consumer Credit Divisions), as the parties responsible for the implementation of sustainable finance, are committed to enhancing their capacity and competence regarding sustainable finance and activities. Full details of the competency development activities during the reporting year are presented in the following table:

**Data Pelatihan Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Jenjang Jabatan**  
Sustainable Finance Training Data by Job Level

Jenjang Jabatan Job Level	Jumlah Peserta Number of Participants	
	2025	2024
Dewan Komisaris Board of Commissioners	21	33
Direksi Board of Directors	9	40
<i>Senior Manager</i> (Pemimpin <i>Group</i> , Divisi, Kanwil) Senior Manager (Group Head, Division Heads, Regional Head)	18	17
<i>Middle Manager</i> (Pemimpin Departamen, Pemimpin Cabang, Wakil Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu) Middle Manager (Department Head, Branch Managers, Deputy Branch Managers, Sub-Branch Managers)	116	113
<i>Line Manager</i> (Analisis Senior, <i>Manager</i> Cabang/Cabang Pembantu) Line Manager (Senior Analysts, Branch/Sub-Branch Managers)	470	431
<i>Staff</i> Staff	1.036	824
Kontrak Pihak III (Bohusami) Third Party Contract Employees (Bohusami)	383	210



# Kode Etik [GRI 2-23]

## Code of Conduct [GRI 2-23]

Kode etik BSG diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 196/SK-HC/DIR/IX/2018 Tanggal 25 September 2018 yang memuat tentang pokok-pokok kode etik berikut:

The BSG Code of Conduct is regulated under the Decree of the Board of Directors Number 196/SK-HC /DIR/IX/2018 dated September 25, 2018, which encompasses the following core principles:

### Etika dan Perilaku Komisaris Ethics and Behaviour of Commissioners

Dalam hubungannya dengan penerapan fungsi kepatuhan, Komisaris harus:

1. Memahami fungsi kepatuhan dan melaksanakannya sebagai contoh perilaku bagi pegawai.
2. Menghindari timbulnya benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi bank.

In relation to the implementation of the compliance function, Commissioners must:

1. Understand the compliance function and execute it as a behavioral role model for employees.
2. Avoid any direct or indirect conflicts of interest.
3. Maintain the security and confidentiality of Bank information.

### Etika dan Perilaku Direksi Ethics and Behaviour of Board of Directors

Dalam hubungannya dengan penerapan fungsi kepatuhan, Direksi harus:

1. Memahami fungsi kepatuhan dan melaksanakannya sebagai contoh perilaku bagi pegawai.
2. Menghindari timbulnya benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi Bank.

In relation to the implementation of the compliance function, Directors must:

1. Understand the compliance function and execute it as a behavioral role model for employees.
2. Avoid any direct or indirect conflicts of interest.
3. Maintain the security and confidentiality of Bank information.

### Etika dan Perilaku Pegawai Ethics and Behavior of Employees

Pegawai dalam Bank

1. Pegawai harus senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berlaku umum dan tata nilai bank dalam tugasnya sehari-hari.
2. Pegawai wajib mendahulukan kepentingan bank dari pada kepentingan golongan, pribadi, keluarga, dan kerabat.
3. Setiap pegawai wajib menjaga harta milik dan nama baik bank.
4. Pegawai wajib bersikap, berperilaku baik, dan menjaga kesopanan di dalam ataupun di luar Bank.
5. Pegawai wajib menerima penempatan tugas, melaksanakan perjalanan dinas, rotasi dan mutasi berdasarkan perintah/keputusan Direksi atau atasan yang berwenang.

Employees within the Bank

1. Employees must consistently uphold generally accepted business ethics and the Bank's corporate values in their daily duties.
2. Employees are required to prioritize the Bank's interests over the interests of groups, individuals, family, or relatives.
3. Every employee is obliged to safeguard the assets and reputation of the Bank.
4. Employees must maintain good conduct and observe etiquette both inside and outside the Bank.
5. Employees are required to accept job placements, undertake official travel, and participate in rotations or transfers based on the orders/decisions of the Board of Directors or authorized superiors.





### Etika dan Perilaku Pegawai Ethics and Behavior of Employees

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pegawai wajib memegang rahasia jabatan, yaitu rahasia yang berkaitan dengan tugas dan/atau jabatannya, baik yang berupa dokumen tertulis, rekaman suara, ataupun perintah/ Pernyataan lisan dari atasannya.</li> <li>7. Pegawai wajib mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan tugas jabatan yang diserahkan kepadanya.</li> <li>8. Pegawai wajib menaati aturan-aturan yang berlaku di bank.</li> <li>9. Pegawai wajib mematuhi isi Perjanjian Kerja Bersama.</li> <li>10. Pegawai wajib berada di tempat tugas dan melaksanakan tugasnya pada hari dan jam kerja yang ditentukan, kecuali sedang menjalankan tugas Bank di luar tempat tugasnya.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Employees must maintain professional secrecy regarding their duties and/or positions, whether in the form of written documents, voice recordings, or verbal statements from superiors.</li> <li>7. Employees must dedicate their full effort and capability in performing the duties assigned to them.</li> <li>8. Employees are required to comply with all regulations applicable within the Bank.</li> <li>9. Employees must adhere to the provisions of the Collective Labor Agreement (PKB).</li> <li>10. Employees must be present at their assigned workstation and perform their duties during designated working days and hours, unless performing Bank duties off-site.</li> </ol> |
|---|--|

### Hubungan kerja antar pegawai dalam Bank Workplace Relationships Among Employees

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegawai wajib membina kerja sama yang positif dan produktif, saling menerima dan menghargai didasari ketulusan dan itikad baik.</li> <li>2. Atasan wajib memberikan panutan, arahan, dan bimbingan atas perilaku dan kinerja pegawai yang berada di dalam supervisinya.</li> <li>3. Pegawai wajib melaporkan kepada atasannya setiap terjadi kecurian atau kehilangan harta milik Bank yang diketahuinya dalam waktu 2 x 24 jam.</li> <li>4. Saling menghargai, mendorong semangat, dan membina kerja sama dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing.</li> <li>5. Meningkatkan integritas, keterbukaan, dan hubungan yang harmoni.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Employees must foster positive and productive cooperation, showing mutual acceptance and respect based on sincerity and good faith.</li> <li>2. Superiors are required to provide role modeling, direction, and guidance regarding the behavior and performance of the employees under their supervision.</li> <li>3. Employees must report any theft or loss of Bank property to their superiors within 2 x 24 hours of discovery.</li> <li>4. Maintain mutual respect, encourage morale, and foster cooperation in their respective duties and responsibilities.</li> <li>5. Enhance integrity, openness, and harmonious relationships.</li> </ol> |
|--|--|

Pokok-pokok Kode Etik Bank mengatur perilaku para insan BSG agar tercipta hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan Bank, termasuk di dalamnya mengatur kebijakan pencegahan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

The core principles of the Bank's Code of Conduct govern the conduct of all BSG personnel to create harmonious relationships with stakeholders, including policies to prevent transactions involving conflicts of interest.

Kode etik BSG berlaku bagi seluruh insan Bank, baik Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. Setiap karyawan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank diwajibkan untuk mengerti, menghayati, dan menjalankan kode etik sebagai landasan moral, sikap, dan etika dalam bertindak dan berperilaku.

The BSG Code of Conduct applies to all personnel, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees. Every employee and member of the Board is required to understand, internalize, and implement the Code of Ethics as a moral foundation for their actions and behavior.



Untuk mengefektifkan nilai-nilai yang terdapat pada Kode Etik, maka BSG melalui jajaran Direksi, Divisi Kepatuhan, dan Divisi Sekretaris Perusahaan melakukan program sosialisasi Kode Etik kepada seluruh pegawai, baik melalui media internal maupun dalam kesempatan pertemuan-pertemuan formal. Dengan adanya sosialisasi tersebut, maka Kode Etik dapat terinternalisasi pada setiap pegawai. [GRI 2-24]

To ensure the effectiveness of the values contained within the Code of Ethics, BSG through the Board of Directors, the Compliance Division, and the Corporate Secretary Division; conduct socialization programs for all employees via internal media and formal meetings. Through this socialization, the Code of Conduct is internalized by every employee. [GRI 2-24]

Pada tahun 2025 Sosialisasi Kode Etik dilaksanakan melalui kegiatan berikut:

In 2025, Code of Ethics Socialization was conducted through the following activities:

No.	Nama Kegiatan Program Name	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Number of Meetings	Tempat Place	Tanggal Date
1	IHT <i>Induction Program</i> 2025 (Ketentuan Kepegawaian Dan <i>Corporate Culture</i> ) IHT <i>Induction Program</i> 2025 (Employment Regulations and <i>Corporate Culture</i> )	Divisi <i>Human Capital</i> Human Capital Division	18	BSG Excellence Center	23 Juni 2025 June 23, 2025
2	IHT <i>Manager Development Program</i> 2025 (Ketentuan Kepegawaian) IHT <i>Manager Development Program</i> 2025 (Employment Regulations)	Divisi <i>Human Capital</i> Human Capital Division	20	BSG Excellence Center	17 Desember 2025 December 17, 2025





# Komunikasi Masalah Penting, serta Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah [GRI 2-16, 2-26]

## Communication of Critical Concerns and Mechanisms for Seeking Advice [GRI 2-16, 2-26]

BSG secara proaktif membuka diri terhadap berbagai isu penting yang berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik aktual maupun potensial, bagi pemangku kepentingan melalui mekanisme pengaduan *Whistleblowing System* (WBS). Setiap laporan yang diterima akan ditinjau oleh Tim WBS, sementara pengaduan yang bersifat kritis atau strategis akan dibahas lebih lanjut dalam rapat bersama badan tata kelola tertinggi, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, serta Unit Penanggung Jawab Keberlanjutan. Pembahasan dilakukan melalui rapat Direksi maupun rapat gabungan guna memastikan tindak lanjut yang tepat dan transparan.

Dalam menghadapi isu-isu ekonomi dan potensi dampaknya, BSG membentuk Tim *Economist* BSG, yang terdiri dari beberapa akademisi. Tim ini bertugas memberikan analisis, masukan, dan saran terkait perkembangan ekonomi global, nasional, dan regional. Rekomendasi yang diberikan menjadi salah satu referensi utama dalam penyusunan kebijakan dan strategi bank dalam merespons dinamika ekonomi.

Sementara itu, untuk menangani isu lingkungan dan sosial, BSG memanfaatkan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, sebagai sumber informasi dan masukan. Komunikasi serta rekomendasi dari pihak terkait menjadi dasar bagi Bank dalam merumuskan kebijakan serta menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

BSG proactively remains open to critical issues with the potential to cause actual or potential negative impacts on stakeholders through the Whistleblowing System (WBS) grievance mechanism. Every report received is reviewed by the WBS Team, while complaints of a critical or strategic nature are further discussed in meetings with the highest governance body, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sustainability Responsible Unit. Discussions are held through Board of Directors meetings or joint meetings to ensure appropriate and transparent follow-up.

In addressing economic issues and their potential impacts, BSG has established the BSG Economist Team, comprising several academics. This team is tasked with providing analysis, input, and advice regarding global, national, and regional economic developments. Their recommendations serve as a primary reference in formulating the Bank's policies and strategies to respond to economic dynamics.

Meanwhile, to handle environmental and social issues, BSG utilizes various activities organized by government agencies at both central and regional levels as sources of information and input. Communication and recommendations from relevant parties form the basis for the Bank in formulating policies and implementing responsible and sustainable business practices.



# Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) [GRI 2-23]

## Whistleblowing System/WBS [GRI 2-23]

Untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian *fraud*, BSG menerapkan strategi *antifraud* yang efektif. Salah satu pilar utama dalam strategi ini adalah Deteksi, yang mencakup berbagai kebijakan dan mekanisme pengawasan, termasuk *Whistleblowing System* (WBS). Mekanisme ini telah diatur dalam Peraturan Direksi No. 002/PBSG-SKAI/DIR/IV/2017 tentang Buku Pedoman Perusahaan Sistem Pelaporan Pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS).

*Whistleblowing System* adalah sarana pelaporan terhadap tindakan *fraud* dan pelanggaran yang dapat digunakan pelapor untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran peraturan dan ketentuan atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan BSG yang melibatkan karyawan dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan BSG. Kebijakan pelaporan pelanggaran dirancang untuk menerima dan menindaklanjuti adanya pengaduan tentang berbagai jenis pelanggaran yang dapat merugikan Bank.

Pedoman pelaksanaan Sistem Pelaporan Pelanggaran mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 068/SK-KEP/DIR/VII/2013 tentang Program Perlindungan bagi Pelapor *Fraud*. Sistem Pelaporan Pelanggaran dikelola oleh Departemen Investigasi dan *Antifraud* dari Satuan Kerja Audit Intern yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Pihak-pihak yang hendak menyampaikan laporan dugaan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* dapat mengakses kanal berikut:

 **E-mail: [wbs.bsgo@banksulutgo.co.id](mailto:wbs.bsgo@banksulutgo.co.id)**

 **Telp./Phone & SMS: 0811-43-8560**

 **Situs Web/Website: [www.banksulutgo.co.id](http://www.banksulutgo.co.id)**

Secara spesifik, BSG menginformasikan tentang *Whistleblowing System* melalui *website* <https://www.banksulutgo.co.id/whistleblowing>, yang di dalamnya terdapat tombol "Laporkan". Apabila diklik, maka akan terdapat 15 pertanyaan di antaranya: Apa kejadian yang ingin dilaporkan; Dimana dan kapan kejadian ini terjadi; Siapa nama dan jabatan yang melakukan; berapa lama kejadian ini terjadi, dan sebagainya. [GRI 2-24]

To strengthen the internal control system, particularly in the prevention and control of fraud, BSG implements an effective antifraud strategy. A primary pillar of this strategy is Detection, which encompasses various policies and monitoring mechanisms, including the Whistleblowing System (WBS). This mechanism is regulated under Board of Directors Regulation Number 002/PBSG-SKAI/DIR/IV/2017 concerning Corporate Guidelines for the Whistleblowing System.

The Whistleblowing System is a reporting tool for fraud and violations that can be used by whistleblowers to report suspected fraud, violations of rules and regulations, or other acts that may harm BSG involving employees and/or parties associated with the Bank. The whistleblowing policy is designed to receive and follow up on complaints regarding various types of violations that could be detrimental to the Bank.

The implementation guidelines for the Whistleblowing System refer to Board of Directors Decree Number 068/SK-KEP/DIR/VII/2013 concerning Fraud Whistleblower Protection Program. The Whistleblowing System is managed by the Investigation and Antifraud Department of the Internal Audit Unit, which is responsible to the President Director. Parties wishing to submit reports of suspected violations through the Whistleblowing System may access the following channels:

Specifically, BSG provides information regarding its Whistleblowing System through its official website at <https://www.banksulutgo.co.id/whistleblowing>, which features a "Report" (Laporkan) button. Upon clicking this button, the reporter is presented with 15 questions designed to ensure a comprehensive report, including the nature of the incident being reported; the location and timing of the incident; the names and positions of the individuals involved; the duration of the incident, and other relevant details. [GRI 2-24]





Berdasarkan kanal yang disediakan Bank, per 31 Desember 2025, terdapat 22 (dua puluh dua) laporan pengaduan yang masuk sebagaimana tabel berikut:

Based on the channels provided by the Bank, as of December 31, 2025, there were 22 (twenty two) incoming grievance reports as shown in the following table:

Media Penyampaian Reporting Media	Jumlah Total		Tindak Lanjut Follow-Up			
	2025	2024	Tidak Terbukti Proven		Terbukti dan Sanksi Not Proven	
			2025	2024	2025	2024
Lisan Verbal	-	2	-	2	-	-
E-mail	1	23	1	23	-	-
Telepon dan SMS Telephone and SMS	15	-	13	-	2	-
Situs Web Website	-	-	-	-	-	-
Media lain Other Media	6	16	-	16	6	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>22</b>	<b>41</b>	<b>14</b>	<b>41</b>	<b>8</b>	<b>-</b>

BSG menyediakan mekanisme pelaporan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan dugaan pelanggaran. Sepanjang tahun 2025, laporan yang diterima melalui berbagai kanal telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan rincian sebagai berikut:

The Bank provides a violation reporting mechanism through the Whistleblowing System (WBS) as a channel for stakeholders to report alleged misconduct. Throughout 2025, reports received through various channels have been followed up in accordance with applicable regulations, with details as follows:

No	Jenis Laporan Type of Report	Tindak Lanjut Follow-Up Actions	Jumlah Permasalahan Number of Cases
1	Laporan Permasalahan Indikasi Penyimpangan Reports on Indications of Misconduct	Dilakukan pendalaman melalui pemeriksaan SKAI Further investigation conducted through internal audit (SKAI)	9
2	Laporan berupa Pengaduan Nasabah terkait layanan produk bank Customer complaints related to banking product services	Sebagian di arahkan ke <i>Call Centre</i> dan sebagian lagi di teruskan ke Divisi terkait Some cases were directed to the Call Center, while others were forwarded to the relevant divisions	13



# Sosialisasi Budaya Antifraud [GRI 205-2]

## Antifraud Culture Awareness [GRI 205-2]

Sebagai bagian dari implementasi strategi antifraud yang terintegrasi, BSG tidak hanya memastikan tersedianya mekanisme pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*), tetapi juga secara aktif melakukan sosialisasi budaya *antifraud* kepada seluruh unit kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap potensi risiko *fraud*, memperkuat budaya integritas, serta mendorong pemanfaatan mekanisme pelaporan pelanggaran secara efektif dan bertanggung jawab.

Sosialisasi ini mencakup pemahaman terkait kebijakan anti-fraud, identifikasi potensi kecurangan, serta prosedur pelaporan melalui *Whistleblowing System* (WBS). Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan di berbagai kantor cabang dan cabang pembantu sebagai bagian dari upaya preventif Perseroan dalam memitigasi risiko *fraud* serta memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal.

Sepanjang tahun 2025, BSG telah melaksanakan sosialisasi Strategi *Antifraud* dan *Whistleblowing System* di berbagai unit kerja sebagai berikut:

As part of the implementation of an integrated antifraud strategy, BSG not only ensures the availability of a violation reporting mechanism through the Whistleblowing System (WBS), but also actively promotes an antifraud culture across all work units. These initiatives aim to enhance employees' understanding and awareness of potential fraud risks, strengthen a culture of integrity, and encourage the effective and responsible use of the whistleblowing mechanism.

This outreach includes raising awareness of antifraud policies, identifying potential fraud risks, and understanding reporting procedures through the Whistleblowing System (WBS). The activities are conducted on an ongoing basis across various branch and sub-branch offices as part of the Bank's preventive efforts to mitigate fraud risk and strengthen the effectiveness of its internal control system.

Throughout 2025, BSG has conducted socialization of its Antifraud Strategy and Whistleblowing System across various work units, as follows:

No	Jenis Laporan Type of Report	Tindak Lanjut Follow-Up Actions
1	25 Februari 2025 February 25, 2025	Cabang Bitung Bitung Branch
2	26 Februari 2025 February 26, 2025	Cabang Pembantu Manembo-Nembo Manembo-Nembo Sub-Branch
3	25 Februari 2025 February 25, 2025	Cabang Airmadidi Airmadidi Branch
4	26 Februari 2025 February 26, 2025	Cabang Pembantu Likupang Likupang Sub-Branch
5	23 Juni 2025 June 23, 2025	Kantor Cabang Utama Main Branch
6	24 Juni 2025 June 24, 2025	Cabang Pembantu Ranotana Ranotana Sub-Branch
7	24 Juni 2025 June 24, 2025	Cabang Pembantu Bahu Bahu Sub-Branch
8	25 Juni 2025 June 25, 2025	Cabang Calaca Calaca Branch
9	25 Juni 2025 June 25, 2025	Cabang Pembantu Tuminting Tuminting Sub-Branch
10	26 Juni 2025 June 26, 2025	Cabang Pembantu SMS Sam Ratulangi SMS Sam Ratulangi Sub-Branch





No	Jenis Laporan Type of Report	Tindak Lanjut Follow-Up Actions
11	26 Juni 2025 June 26, 2025	Cabang Pembantu Paal Dua Paal Dua Sub-Branch
12	1 Juli 2025 July 1, 2025	Cabang Pembantu Langowan Langowan Sub-Branch
13	2 Juli 2025 July 2, 2025	Cabang Kawangkoan Kawangkoan Branch
14	9 Juli 2025 July 9, 2025	Cabang Amurang Amurang Branch
15	9 Juli 2025 July 9, 2025	Cabang Pembantu Randang Randang Sub-Branch
16	10 Juli 2025 July 10, 2025	Cabang Pembantu Modinding Modinding Sub-Branch
17	10 Juli 2025 July 10, 2025	Cabang Pembantu Popayato Popayato Sub-Branch
18	11 Juli 2025 July 11, 2025	Cabang Pembantu Motoling Motoling Sub-Branch
19	14 Juli 2025 July 14, 2025	Cabang Pembantu Paguat Paguat Sub-Branch
20	15 Juli 2025 July 15, 2025	Cabang Marisa Marisa Branch
21	22 Juli 2025 July 22, 2025	Cabang Kwandang Kwandang Branch
22	23 Juli 2025 July 23, 2025	Cabang Suwawa Suwawa Branch
23	24 Juli 2025 July 24, 2025	Cabang Gorontalo Gorontalo Branch
24	25 Juli 2025 July 25, 2025	Cabang Pembantu Pasar Sentral Pasar Sentral Sub-Branch
25	12 Agustus 2025 August 12, 2025	Cabang Tomohon Tomohon Branch
26	13 Agustus 2025 August 13, 2025	Cabang Tondano Tondano Branch
27	13 Oktober 2025 October 13, 2025	Cabang Limboto Limboto Branch
28	14 Oktober 2025 October 14, 2025	Cabang Pembantu Tolangohula Tolangohula Sub-Branch
29	15 Oktober 2025 October 15, 2025	Cabang Pembantu SMS Telaga SMS Telaga Sub-Branch
30	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Cabang Tahuna Tahuna Branch
31	22 Oktober 2025 October 22, 2025	Cabang Pembantu Tamako Tamako Sub-Branch
32	25 November 2025 November 25, 2025	Cabang Melonguane Melonguane Branch
33	26 November 2025 November 26, 2025	Cabang Pembantu Lirung Lirung Sub-Branch
34	27 November 2025 November 27, 2025	Cabang Pembantu Beo Beo Sub-Branch
35	4 Desember 2025 December 4, 2025	Cabang Tilamuta Tilamuta Branch
36	5 Desember 2025 December 5, 2025	Cabang Pembantu Paguyaman Paguyaman Sub-Branch

No	Jenis Laporan Type of Report	Tindak Lanjut Follow-Up Actions
37	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Pembantu Mopuya Mopuya Sub-Branch
38	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Boroko Boroko Branch
39	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Lolak Lolak Branch
40	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Tutuyan Tutuyan Branch
41	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Ratahan Ratahan Branch
42	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Surabaya Surabaya Branch
43	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Malang Malang Branch
44	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Siau Siau Branch
45	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Pembantu Tagulandang Tagulandang Sub-Branch
46	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Jakarta Jakarta Branch
47	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Pembantu Kelapa Gading Kelapa Gading Sub-Branch
48	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Pembantu Mangga Dua/Pancoran Mangga Dua/Pancoran Sub-Branch
49	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Pembantu Cempaka Putih Cempaka Putih Sub-Branch
50	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Kotamobagu Kotamobagu Branch
51	29 Desember 2025 December 29, 2025	Cabang Molibagu Molibagu Branch

Melalui pelaksanaan sosialisasi ini, BSG terus memperkuat budaya integritas dan kepatuhan di seluruh jenjang organisasi sebagai bagian dari komitmen dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta memitigasi risiko *fraud* secara berkelanjutan.

Through the implementation of these socialization activities, BSG continues to strengthen a culture of integrity and compliance across all organizational levels as part of its commitment to implementing good corporate governance and mitigating fraud risk on an ongoing basis.





# Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [OJK E.4][GRI 2-29] Stakeholder Engagement [OJK E.4][GRI 2-29]



BSG terus membangun kerja sama dan komunikasi yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Komitmen ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan Bank.

BSG continuously fosters cooperation and effective communication with all stakeholders, both internal and external. This commitment is based on the conviction that every stakeholder plays a significant role and contributes to the Bank's performance and growth.



BSG mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan, produk, dan jasa Bank. Di sisi lain, keberadaan mereka juga memengaruhi Bank dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Oleh karena kedudukan pemangku kepentingan yang begitu penting, maka BSG berusaha secara optimal untuk melibatkan mereka dalam kegiatan operasionalnya. Pelibatan tersebut sekaligus merupakan sarana untuk membangun hubungan yang harmonis dengan segenap pemangku kepentingan.

BSG defines stakeholders as entities or individuals affected by the Bank's activities, products, and services. Conversely, their presence also influences the Bank in successfully implementing strategies and achieving objectives. Due to the vital importance of stakeholders, BSG strives optimally to involve them in its operational activities. This engagement also serves as a means to build harmonious relationships with all stakeholders.



Identifikasi pemangku kepentingan BSG mengacu pada AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015 yang diterbitkan oleh AccountAbility, yang menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, dan melibatkan pemangku kepentingan secara efektif.

The identification of BSG stakeholders refers to the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015 issued by AccountAbility, which provides a framework for identifying, prioritizing, and effectively engaging stakeholders.



**D****Dependency**

Jika Bank memiliki ketergantungan pada individu atau kelompok, atau sebaliknya.  
If the Bank has dependency on individuals or groups, or vice versa.

**R****Responsibility**

Jika Bank memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap individu atau kelompok.  
If the Bank has legal, commercial or ethical responsibilities towards individuals or groups.

**T****Tension**

Jika individu atau kelompok membutuhkan perhatian segera dari Bank terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan.  
If the individual or group requires immediate attention from the Bank regarding economic, social or environmental issues.

**I****Influence**

Jika individu atau kelompok memiliki pengaruh terhadap Bank atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.  
If the individual or group has influence over the Bank or other stakeholders' strategies or policies.

**DP****Diverse Perspective**

Jika individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.  
If the individual or group has a different view that can influence the situation and encourage action that did not exist before.

Setelah dilakukan pemetaan, pemangku kepentingan BSG dan pelibatannya digambarkan dalam tabel berikut:

Following this mapping process, BSG stakeholders and their engagement are illustrated in the table below:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Identifikasi Basis for Identification	Topik Pembahasan Discussion Topics/ Key Issues	Metode Pelibatan Engagement Method	Pendekatan dan Respons Approach and Response	Frekuensi Pendekatan Approach Frequency
Pemegang Saham Shareholders	D, R, I Hubungan ekonomi, kepemilikan dan legal D, R, I Economic, ownership and legal	Peningkatan kinerja Bank Improvement of Bank performance	RUPS dan RUPSLB AGMS and EGMS	Pelaporan Kinerja Bank pada RUPS Bank Performance Reporting at the GMS	Setiap tahun dan/atau kapan dibutuhkan Every year/ as necessary
Pemerintah & Otoritas Jasa Keuangan Government & OJK	D, R, T, I, DP Legal & kepentingan LJK D, R, T, I, DP Legal & Financial Services Institution (FSI) interests	Tersedianya ketentuan dan kebijakan yang jelas atas program yang dikembangkan Availability of clear regulations and policies for developed programs	Pelaporan kerja yang teratur kepada regulator dan pemerintah Regular performance reporting to regulators and the government	Pelaporan pelaksanaan kepatuhan dan notifikasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Compliance implementation reporting and notifications to the Financial Services Authority (OJK)	Minimal 5 kali dalam setahun melalui laporan kuartalan dan laporan tahunan At least 5 times a year through quarterly reports and annual reports





Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Identifikasi Basis for Identification	Topik Pembahasan Discussion Topics/ Key Issues	Metode Pelibatan Engagement Method	Pendekatan dan Respons Approach and Response	Frekuensi Pendekatan Approach Frequency
Masyarakat Community	D, R, T, I, DP Relasi sosial, lisensi sosial, tanggung jawab sosial, serta kedekatan dengan BSG. D, R, T, I, DP Social relations, social license, social responsibility, and proximity to BSG.	1. Program CSR. 2. Peningkatan edukasi dan pemahaman penggunaan keuangan yang efektif. 1. CSR Program. 2. Enhancement of education and understanding of effective financial usage.	Pertemuan forum CSR. CSR Forum Gathering.	1. Optimalisasi program CSR. 2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3. Memberikan konsultasi dan pelatihan yang lebih luas mengenai perencanaan keuangan kepada masyarakat luas. 1. Optimization of CSR programs. 2. Improving community welfare . 3. Providing broader consultation and training regarding financial planning to the general public.	Sepanjang tahun melalui aktivitas. Throughout the year through activities.
Nasabah Customer	D, R, I Hubungan ekonomi. D, R, I.Economic relationship.	1. Peningkatan intensitas penyelenggaraan edukasi terkait produk dan layanan keuangan Bank, terutama bagi nasabah baru dan masyarakat yang belum teredukasi akses keuangan. 2. Peningkatan fasilitas dan akses perbankan serta keamanan transaksi. 3. Transparansi informasi layanan Bank. 1. Increasing the intensity of education related to the Bank's financial products and services, especially for new customers and communities with limited financial literacy/access. 2. Improvement of banking facilities, access, and transaction security. 3. Transparency of Bank service information.	1. Website. 2. Kunjungan langsung. 3. Call center. 4. Pengukuran kepuasan. 1. Website. 2. Direct visits. 3. Call center. 4. Satisfaction measurement.	1. Konsistensi penyelenggaraan program-program edukasi kepada setiap nasabah. 2. Meningkatkan sistem pada fasilitas dan keamanan transaksi perbankan. 3. Memberikan informasi akurat kepada setiap nasabah mengenai informasi terkini produk dan layanan perbankan. 1. Maintaining the consistency of educational program delivery for every customer. 2. Enhancing systems for banking facilities and transaction security. 3. Providing accurate information to every customer regarding the latest updates on banking products and services.	Sepanjang tahun melalui customer service dan call center BSG. Throughout the year via BSG customer service and call center.
Pegawai dan Organisasi Pegawai Employee and Organization Employee	D, R, T, I Legal dan pemangku kepentingan yang membantu pencapaian tujuan perusahaan. D, R, T, I Legal and stakeholders assisting in the achievement of corporate objectives.	1. Hak-hak pegawai. 2. Meningkatkan efektivitas hubungan manajemen dan pegawai. 1. Employee rights. 2. Enhancing the effectiveness of management-employee relations.	Rapat kerja dengan serikat pegawai. Working meetings with the labor union.	1. Memberikan hak penuh kepada pegawai terhadap PKB yang telah ditetapkan. 2. Melakukan pertemuan berkala antara manajemen dengan pegawai. 1. Granting full rights to employees in accordance with the established Collective Labor Agreement (CLA). 2. Conducting periodic meetings between management and employees.	Minimal setahun sekali. At least once a year.



Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Identifikasi Basis for Identification	Topik Pembahasan Discussion Topics/ Key Issues	Metode Pelibatan Engagement Method	Pendekatan dan Respons Approach and Response	Frekuensi Pendekatan Approach Frequency
Rekanan Business Partner	D, R, T Hubungan ekonomi dan legal. D, R, T Economic and Legal relationships.	Transparansi dalam proses pengadaan. Transparency in the procurement process.	1. Kontrak pemasok. 2. Mitra investasi. 3. Koordinasi operasional. 1. Supplier contracts. 2. Investment partner. 3. Operational coordination.	Melaksanakan sistem pengadaan yang mematuhi prinsip-prinsip panduan kerja dan standar etika. Implementing a procurement system that adheres to work guidelines and ethical standards.	Minimal setahun sekali melalui <i>event vendor gathering</i> . At least once a year through vendor gathering events.
Media Massa Mass Media	T, I, DP Relasi sosial, lisensi sosial. T, I, DP Social relations, social license.	Keterbukaan informasi yang akurat dan terkini. Disclosure of accurate and up-to-date information.	1. <i>Press release</i> . 2. <i>Media visit</i> . 3. <i>Press gathering</i> . 4. <i>Press conference</i> . 1. Press release. 2. Media visit. 3. Press gathering. 4. Press conference.	Memberikan informasi akurat mengenai berita terkini BSG. Providing accurate information regarding the latest BSG news.	Melakukan kunjungan ke unit bisnis Perusahaan untuk memperluas dan memahami bisnis bank. Conducting site visits to the Company's business units to broaden and enhance the understanding of the bank's business.

## Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

### Challenges in the Implementation of Sustainable Finance [OJK E.5]

BSG dikenai kewajiban untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Sebagai lembaga jasa keuangan, Bank mendukung penerapan keuangan berkelanjutan sebagai upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Selama tahun 2025, BSG telah berupaya maksimal untuk menerapkan keuangan berkelanjutan dalam menjalankan usaha, termasuk melaksanakan semua program terpilih seperti disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025. Dalam penerapan tersebut, BSG tidak menghadapi permasalahan yang signifikan. Dukungan lain BSG terhadap penerapan keuangan berkelanjutan adalah mengalokasikan sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TSJL)/*Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menyelenggarakan program atau kegiatan yang selaras dengan kegiatan berkelanjutan. Pada tahun pelaporan, BSG berhasil melaksanakan program-program TSJL/CSR dan tidak menemui permasalahan yang berarti.

BSG is obligated to implement sustainable finance as mandated by the POJK on Sustainable Finance. As a financial services institution, the Bank supports the implementation of sustainable finance as an effort to create sustainable economic growth by aligning economic, social, and environmental interests.

Throughout 2025, BSG made maximum efforts to implement sustainable finance in its business operations, including the execution of all selected programs as outlined in the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB). During this implementation, BSG encountered no significant challenges. Furthermore, BSG support for sustainable finance includes allocating a portion of its Corporate Social Responsibility (CSR) funds to organize programs or activities aligned with sustainable practices. In the reporting year, BSG successfully implemented its CSR programs and encountered no meaningful obstacles.





**07**

**Kinerja Ekonomi  
Keberlanjutan**

Sustainable  
Economic Performance





# Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

## Sustainable Economic Performance



PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

146

Sebagai bagian dari industri jasa keuangan di Indonesia, BSG berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut menegaskan peran sektor jasa keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan yang selaras antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

As part of the Indonesian financial services industry, BSG is committed to implementing sustainable finance principles as regulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning Application of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. This regulation emphasizes the role of the financial services sector in supporting sustainable economic growth through management that aligns economic, environmental, and social aspects.



Implementasi keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik diwujudkan melalui penerapan operasional usaha berkelanjutan (*sustainable operations*), yaitu pelaksanaan kegiatan usaha yang secara konsisten memperhatikan keseimbangan antara kinerja ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

The implementation of sustainable finance for issuers and public companies is realized through the application of sustainable operations, namely by conducting business activities that consistently maintain a balance between economic performance, environmental preservation, and social responsibility to the community.



Bagi BSG, integrasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis. Bank tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai ekonomi dan peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

For BSG, the integration of economic, environmental, and social aspects is an inseparable part of its business strategy. The Bank does not focus solely on creating economic value and enhancing financial performance; it is also committed to preserving the environment and providing tangible contributions to the social and economic development of the community.



BSG meyakini bahwa penerapan prinsip keberlanjutan secara terintegrasi menjadi fondasi dalam membangun bisnis yang resilien, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang optimal dalam jangka panjang.

BSG believes that the integrated application of sustainability principles serves as the foundation for building a resilient, competitive, and sustainable business, while supporting the achievement of optimal company performance in the long term.



# Membangun Budaya Keberlanjutan [OJK F.1]

## Building A Sustainability Culture [OJK F.1]



Komitmen BSG dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penerapan berbagai kebijakan strategis, antara lain penyaluran pembiayaan dan investasi yang selaras dengan prinsip kegiatan berkelanjutan, pelaksanaan program prioritas sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan secara efektif, terarah, dan konsisten, BSG berpedoman pada delapan prinsip keuangan berkelanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan operasional, yaitu prinsip investasi bertanggung jawab, strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, tata kelola, komunikasi yang informatif, inklusif, pengembangan sektor unggulan prioritas, serta koordinasi dan kolaborasi.

Berpedoman pada prinsip tersebut, BSG terus mengembangkan dan memperkuat budaya keberlanjutan yang diinternalisasikan kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai keberlanjutan menjadi bagian dari budaya kerja dan tercermin dalam setiap aktivitas bisnis dan operasional. Budaya keberlanjutan tersebut selaras dengan nilai inti BSG, yaitu Berintegritas, Standar Kerja Tinggi, Gotong Royong, dan Orientasi Pelanggan.

BSG commitment to supporting the implementation of sustainable finance is realized through various strategic policies. These include the disbursement of financing and investments aligned with sustainable activity principles, the execution of priority programs as outlined in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), and the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs.

To ensure effective, targeted, and consistent implementation of sustainable finance, BSG adheres to eight sustainable finance principles as the basis for business and operational decision-making, namely responsible investment, sustainable business strategy and practices, social and environmental risk management, governance, Informative communication, inclusivity, development of priority leading sectors, as well as coordination and collaboration

Guided by these principles, BSG continues to develop and strengthen a sustainability culture internalized across all levels of management and employees. This effort ensures that sustainability values become an integral part of the corporate culture, reflected in every business and operational activity. This sustainability culture is aligned with BSG core values, namely Integrity, High Work Standards, Mutual Cooperation (Gotong Royong), and Customer Orientation.





Sosialisasi budaya keberlanjutan dilakukan melalui berbagai media dan forum komunikasi, antara lain melalui situs resmi perusahaan, media sosial, pertemuan manajemen dengan karyawan, serta interaksi dengan mitra kerja, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan secara terencana maupun insidental untuk memperkuat pemahaman dan implementasi prinsip keberlanjutan di seluruh lini organisasi.

Penerapan budaya keberlanjutan juga diimplementasikan dalam kegiatan operasional perbankan melalui komitmen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, pelaksanaan program RAKB, implementasi program TJSL/CSR, serta penerapan operasional kantor ramah lingkungan.

Operasional kantor ramah lingkungan dilaksanakan melalui berbagai inisiatif efisiensi penggunaan sumber daya, antara lain penggunaan kertas, listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan air secara lebih efisien. Selain itu, BSG juga berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna mencegah kecelakaan kerja serta meminimalkan risiko penyakit akibat kerja.

The socialization of this sustainability culture is conducted through various media and communication forums, including the company's official website, social media, management-employee meetings, and interactions with business partners, the community, and other stakeholders. These socialization activities are carried out both on a planned and incidental basis to strengthen the understanding and implementation of sustainability principles across all organizational lines.

Sustainability culture is also implemented in banking operations through a commitment to minimizing negative environmental impacts, executing RAKB programs, implementing CSR initiatives, and adopting eco-friendly office operations.

Eco-friendly office operations are carried out through various resource efficiency initiatives, including the more efficient use of paper, electricity, fuel, and water. Furthermore, BSG is committed to creating a safe and healthy work environment through the application of Occupational Health and Safety (OHS) principles to prevent workplace accidents and minimize the risk of occupational diseases.

## Sekilas Perekonomian Nasional, Sulawesi Utara, dan Gorontalo Tahun 2025

### Overview of the National, North Sulawesi, and Gorontalo Economies in 2025



Perekonomian nasional dan regional pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil di tengah dinamika perekonomian global. Kondisi tersebut turut mempengaruhi aktivitas ekonomi di wilayah operasional BSG, khususnya Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.

The national and regional economies in 2025 demonstrated relatively stable development amidst global economic dynamics. These conditions influenced economic activities within BSG operational areas, specifically the provinces of North Sulawesi and Gorontalo.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,66% (c-to-c), meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,48%. Capaian tersebut berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,11% pada tahun yang sama.

According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sulawesi Province, the economic growth of North Sulawesi in 2025 was recorded at 5.66% (c-to-c), an increase from 5.48% in 2024. This achievement sat above the national economic growth, which was recorded at 5.11% during the same year.



Struktur perekonomian Sulawesi Utara masih didukung oleh sektor Pertanian, Perdagangan, Transportasi, Konstruksi, dan Industri Pengolahan. Pada tahun 2025, pertumbuhan tertinggi tercatat pada sektor Industri Pengolahan sebesar 9,97%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi berasal dari komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 28,42%, yang menunjukkan peningkatan aktivitas perdagangan dan produksi.

The economic structure of North Sulawesi remains supported by the Agriculture, Trade, Transportation, Construction, and Manufacturing sectors. In 2025, the highest growth was recorded in the Manufacturing sector at 9.97%. From the expenditure side, the highest growth originated from the Foreign Export component at 28.42%, indicating an increase in trade and production activities.



Sementara itu, perekonomian Provinsi Gorontalo pada tahun 2025 juga menunjukkan kinerja yang positif. Berdasarkan data BPS Provinsi Gorontalo, pertumbuhan ekonomi tahun 2025 tercatat sebesar 5,71%, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 4,13%. Pertumbuhan tersebut terjadi pada sebagian besar lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor Industri Pengolahan sebesar 16,74%.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang tumbuh sebesar 6,81%. Struktur ekonomi Gorontalo dari sisi produksi masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 37,26%, sedangkan dari sisi pengeluaran didominasi oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan kontribusi sebesar 61,15%.

Perkembangan ekonomi regional tersebut memberikan dukungan terhadap aktivitas intermediasi perbankan di wilayah operasional BSG. Peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor berkontribusi terhadap peningkatan kebutuhan layanan jasa keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, kinerja BSG pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang positif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan.

BSG akan terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis pembangunan daerah melalui penyediaan layanan perbankan yang inklusif, prudensial, dan berkelanjutan, sejalan dengan ketentuan regulator dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Meanwhile, the economy of Gorontalo Province also showed positive performance in 2025. Based on data from BPS Gorontalo Province, economic growth for 2025 was recorded at 5.71%, a significant increase from 4.13% in 2024. This growth occurred across most business sectors, with the highest growth seen in the Manufacturing sector at 16.74%.

In terms of expenditure, the highest growth was achieved by the Gross Fixed Capital Formation component, which grew by 6.81%. The economic structure of Gorontalo from the production side remained dominated by the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors with a contribution of 37.26%, while the expenditure side was dominated by Household Consumption Expenditure with a contribution of 61.15%.

These regional economic developments provided strong support for banking intermediation activities within BSG operational areas. The increased economic activity across various sectors contributed to a rising demand for financial services. In line with this, BSG performance in 2025 showed positive development while consistently maintaining the principles of prudence, risk management, and the implementation of sustainable finance.

BSG will continue to strengthen its role as a strategic partner for regional development by providing inclusive, prudential, and sustainable banking services, in alignment with regulatory requirements and stakeholder needs.

## Kinerja Lapangan Usaha Jasa Keuangan Tahun 2025

### Performance of the Financial Services Sector in 2025

Pada tahun 2025, sektor jasa keuangan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif. Menurut data BPS, hingga triwulan III-2025, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,01% (c-to-c). Dari sisi produksi, lapangan usaha jasa lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,37%.

Berkaitan dengan kinerja sektor jasa keuangan (OJK) mencatat bahwa stabilitas sektor jasa keuangan tetap terjaga. Hingga November 2025, industri dana pensiun mencatat pertumbuhan aset sebesar 10,72% yoy dengan nilai mencapai Rp1.662,16 triliun. Industri asuransi juga menunjukkan pertumbuhan aset sebesar 5,96% yoy, mencapai Rp1.194,06 triliun. Pendapatan premi asuransi komersial pada periode Januari–November 2025 sebesar Rp297,88 triliun, tumbuh 0,41% yoy.

In 2025, Indonesia's financial services sector demonstrated positive growth. According to BPS data through the third quarter of 2025, the Indonesian economy grew by 5.01% (c-to-c). From the production side, the "other services" business sector experienced the highest growth at 10.37%.

Regarding the performance of the financial services sector, the Financial Services Authority (OJK) noted that stability remained well-maintained. As of November 2025, the pension fund industry recorded asset growth of 10.72% yoy, reaching IDR1,662.16 trillion. The insurance industry also showed asset growth of 5.96% yoy, reaching IDR1,194.06 trillion. Commercial insurance premium income for the period of January–November 2025 stood at IDR297.88 trillion, growing by 0.41% yoy.





Dalam sektor pembiayaan, piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan tumbuh 1,09% yoy pada November 2025, mencapai Rp506,82 triliun, didukung oleh pembiayaan modal kerja yang tumbuh sebesar 8,99% yoy. Industri pinjaman daring mencatat pertumbuhan *outstanding* pembiayaan sebesar 25,45% yoy, mencapai Rp94,85 triliun.

In the financing sector, receivables from finance companies grew by 1.09% yoy in November 2025, reaching IDR506.82 trillion, supported by working capital financing which grew by 8.99% yoy. The online lending industry recorded outstanding financing growth of 25.45% yoy, reaching IDR94.85 trillion.

Secara keseluruhan, sektor jasa keuangan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang positif di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Overall, Indonesia's financial services sector in 2025 exhibited resilience and positive growth amidst global and domestic economic dynamics.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mencatat bahwa kualitas kredit industri perbankan tetap terjaga. Hal ini tercermin dari rasio *Non-Performing Loan (NPL)* gross sebesar 2,19% dan NPL net sebesar 0,75%. Selain itu, rasio *Loan at Risk (LaR)* menunjukkan tren penurunan menjadi 9,82%, lebih rendah dibandingkan periode sebelum pandemi sebesar 9,93% pada Desember 2019. Kondisi tersebut menunjukkan perbaikan kualitas aset dan penguatan manajemen risiko industri perbankan secara keseluruhan.

The OJK also noted that the credit quality of the banking industry remained stable. This is reflected in the Gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.19% and a Net NPL of 0.75%. Furthermore, the Loan at Risk (LaR) ratio showed a declining trend to 9.82%, lower than the pre-pandemic level of 9.93% in December 2019. These conditions indicate an improvement in asset quality and strengthened risk management across the banking industry.

Dari sisi profitabilitas, tingkat *Return on Assets (ROA)* industri perbankan tercatat sebesar 2,69%, yang mencerminkan kinerja industri perbankan yang tetap resilien di tengah dinamika perekonomian global dan domestik.

In terms of profitability, the banking industry's Return on Assets (ROA) was recorded at 2.69%, reflecting resilient performance amidst global and domestic economic fluctuations.

Ketahanan industri perbankan juga tercermin dari tingkat permodalan yang kuat. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tercatat sebesar 26,92%, masih berada pada level yang tinggi meskipun mengalami sedikit penurunan seiring dengan pertumbuhan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit. Permodalan yang kuat menjadi bantalan mitigasi risiko yang penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

The resilience of the banking industry is also evidenced by strong capitalization levels. The Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 26.92%, remaining at a high level despite a slight decrease following the growth of Risk-Weighted Assets (ATMR), which aligned with the increase in lending. Strong capitalization serves as a vital risk mitigation buffer against global economic uncertainty.

Sepanjang tahun 2025, industri BPD menunjukkan pertumbuhan yang solid. Total aset BPD tumbuh sebesar 7,29% secara tahunan (*year-on-year/yoy*), sementara penyaluran kredit meningkat sebesar 6,82% yoy, mendekati capaian rata-rata bank umum. Namun, hingga Juli 2025, laba bersih kelompok BPD tercatat sebesar Rp7,81 triliun, mengalami penurunan sebesar 4,17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Throughout 2025, the BPD industry demonstrated solid growth. Total BPD assets grew by 7.29% year-on-year (yoy), while loan disbursement increased by 6.82% yoy, nearly matching the average achievement of commercial banks. However, as of July 2025, the net profit for the BPD group was recorded at IDR7.81 trillion, representing a decrease of 4.17% compared to the same period in the previous year.



# Kebijakan Strategis BSG

## Strategic Policies of BSG

Industri perbankan di Indonesia pada tahun 2025 masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global dan domestik. Selain keberlanjutan kebijakan pemulihan ekonomi pascapandemi, industri perbankan juga menghadapi tekanan eksternal berupa ketidakpastian geopolitik global yang berdampak pada volatilitas harga komoditas dan energi, tekanan inflasi, serta kebijakan suku bunga global yang cenderung bertahan pada level tinggi (*higher for longer*). Kondisi tersebut turut mempengaruhi stabilitas pasar keuangan serta laju pertumbuhan ekonomi.

Selain faktor eksternal, perkembangan teknologi dan percepatan transformasi digital juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri perbankan. Digitalisasi layanan, pemanfaatan *emerging technology*, serta kebutuhan peningkatan kesiapan sumber daya manusia, proses bisnis, dan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing industri perbankan. Di sisi lain, peningkatan risiko keuangan terkait perubahan iklim (*climate related risks*) serta komitmen menuju target *net zero emission* juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan risiko dan strategi bisnis jangka panjang.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, BSG menetapkan dan mengimplementasikan sejumlah kebijakan dan inisiatif strategis pada tahun 2025, antara lain:

1. Penguatan transformasi digital dan peningkatan kualitas layanan perbankan berbasis teknologi.
2. Optimalisasi fungsi intermediasi perbankan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang efektif.
3. Penguatan penerapan keuangan berkelanjutan melalui implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pengembangan portofolio pembiayaan berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi kebijakan dan inisiatif strategis tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk mencapai kinerja yang optimal, seluruh unit kerja BSG terus bersinergi dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik dalam mendukung pencapaian target kinerja Bank secara berkelanjutan.

In 2025, the Indonesian banking industry continued to encounter various challenges influenced by global and domestic economic dynamics. Beyond the continuation of post-pandemic recovery policies, the banking industry also underwent external pressures in the form of global geopolitical uncertainty. This resulted in commodity and energy price volatility, inflationary pressures, and global interest rate policies that tended to remain “higher for longer”, affecting financial market stability and economic growth rates.

In addition to external factors, technological developments and the acceleration of digital transformation present both challenges and opportunities for the banking industry. The digitalization of services, the utilization of emerging technology, and the need to enhance human resource readiness, business processes, and technological infrastructure are vital factors in maintaining the industry’s competitiveness. Furthermore, the increase in climate-related financial risks and the commitment toward net-zero emission targets have become primary considerations in long-term risk management and business strategy.

To address these challenges, BSG established and implemented several strategic policies and initiatives in 2025, including:

1. Strengthening digital transformation and enhancing the quality of technology-based banking services.
2. Optimizing banking intermediation functions while consistently applying the principles of prudence and effective risk management.
3. Strengthening the implementation of sustainable finance through the execution of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and the development of a sustainable financing portfolio.

The successful implementation of these strategic policies and initiatives is influenced by various internal and external factors. To achieve optimal performance, all BSG business units continue to synergize and remain committed to providing their best contribution in supporting the achievement of the Bank’s performance targets in a sustainable manner.





# Kinerja Ekonomi BSG Tahun 2025

## Economic Performance of BSG In 2025

Pencapaian kinerja BSG pada tahun 2025 tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, Bank secara konsisten menyosialisasikan arah kebijakan strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Bagi pemangku kepentingan internal, sosialisasi kebijakan strategis dilakukan melalui berbagai media komunikasi dan forum koordinasi, baik melalui rapat kerja terjadwal maupun pertemuan insidental yang diselenggarakan oleh manajemen. Upaya ini juga menjadi bagian dari penguatan budaya keberlanjutan di lingkungan kerja BSG.

Sementara itu, kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah dan pemerintah daerah, regulator, pemasok, nasabah, serta masyarakat, sosialisasi dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, antara lain situs resmi perusahaan, siaran pers, media sosial, serta media komunikasi lainnya yang relevan.

Selaras dengan proses sosialisasi tersebut, manajemen bersama seluruh pegawai BSG secara konsisten mengimplementasikan kebijakan strategis sepanjang tahun 2025. Pelaksanaan strategi tersebut terus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan target yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi potensi hambatan maupun deviasi operasional agar dapat segera ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan yang tepat.

Konsistensi dalam implementasi strategi, penguatan tata kelola, serta sinergi seluruh unit kerja menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja BSG yang positif dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025. [GRI 3-3][OJK F.2]

The achievement of BSG performance in 2025 is inseparable from the support of all stakeholders, both internal and external. In line with this, the Bank consistently socializes the strategic policy directions established in the Bank Business Plan (RBB) as a guideline for conducting business activities in a sustainable manner.

For internal stakeholders, the socialization of strategic policies is conducted through various communication media and coordination forums, including scheduled working meetings and incidental gatherings organized by management. these efforts are also part of strengthening the sustainability culture within BSG work environment.

Meanwhile, for external stakeholders, such as the central and regional governments, regulators, suppliers, customers, and the general public, socialization is carried out through various communication channels, including the company's official website, press releases, social media, and other relevant communication platforms.

Aligned with this socialization, management and all BSG employees consistently implemented strategic policies throughout 2025. The execution of these strategies is monitored and evaluated periodically to ensure alignment with established targets, while simultaneously identifying potential obstacles or operational deviations so that appropriate corrective actions can be taken promptly.

Consistency in strategy implementation, the strengthening of governance, and the synergy of all business units were vital factors in supporting BSG positive and sustainable performance throughout 2025. [GRI 3-3][OJK F.2]



**Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Pendapatan, dan Laba Rugi Tahun 2023-2025 (Rp Juta)**  
Table of Comparison of Targets and Actual Performance of Income and Profit or Loss for 2023-2025 (IDR Million)

Deskripsi Description	2025			2024			2023		
	Target Target	Realisasi Realization	%	Target Target	Realisasi Realization	%	Target Target	Realisasi Realization	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
<b>Laporan Posisi Keuangan</b> Financial Position									
Total Aset Total Assets	22.720.221	23.676.397	104,21	22.773.822	21.119.145	92,73	22.048.620	20.859.580	94,61
Aset Produktif Productive Assets	20.214.537	21.512.732	106,42	20.538.735	18.884.382	91,95	19.360.674	18.355.822	94,81
Kredit/Pembiayaan Bank Loans	17.439.829	16.766.825	96,14	16.338.536	16.130.663	98,73	14.851.716	14.850.716	99,99
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	16.400.454	18.206.818	111,01	17.282.656	15.039.012	87,02	17.265.422	15.515.782	89,87
Pendapatan Operasional Operating Income	2.647.675	2.575.540	97,28	2.601.221	2.554.785	98,20	2.470.789	2.340.561	94,73
Beban Operasional Operating Expenses	2.265.721	2.188.760	96,60	2.098.715	2.179.750	103,86	2.051.111	1.932.659	94,22
Labas Bersih Net Income	273.985	281.002	102,56	275.160	224.120	81,45	258.523	250.008	96,71
<b>Rasio Kinerja</b> Performance Ratios									
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,77%	17,94%	90,75%	17,42%	19,44%	111,57	21,54%	20,40%	94,72
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non- Produktif Non-Performing Productive Assets and Non-Performing Non-Productive Assets to Total Productive and Non- Productive Assets	2,02%	2,31%	114,35%	1,73%	2,06%	119,08	1,47%	2,19%	148,83
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets	2,02%	2,31%	114,35%	1,73%	2,06%	119,08	1,47%	2,19%	148,83
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets to Productive Assets	38,08%	32,11%	84,32%	49,75%	39,77%	79,94	59,93%	1,34%	2,23
NPL Gross NPL Gross	2,34%	2,97%	126,91%	2,17%	2,41%	110,95	1,92%	2,70%	140,93
NPL Net NPL Net	1,31%	1,88%	143,36%	1,15%	1,32%	115,18	1,17%	1,61%	137,61





Deskripsi Description	2025			2024			2023		
	Target Target	Realisasi Realization	%	Target Target	Realisasi Realization	%	Target Target	Realisasi Realization	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA)	1.61%	1.68%	104.68%	1.59%	1.40%	88,06	1,58%	1,68%	106,65
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	14.56%	15.21%	104.48%	15,11%	12,91%	85,46	10,39%	15,07%	145,03
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	7.05%	6.74%	95.59%	7,64%	6,68%	87,41	7,63%	7,71%	101,02
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	85.57%	84.98%	98.40%	80,68%	85,32%	105,75	81,38%	82,57%	101,47
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	106.34%	92.09%	86.60%	94,54%	107,26%	113,46	86,02%	95,71%	111,27

Berdasarkan tabel di atas, beberapa komponen berhasil direalisasikan melebihi target yang ditetapkan, sementara beberapa lainnya belum sepenuhnya mencapai rencana. Meskipun demikian, pencapaian tersebut tetap berada dalam batas psikologis perencanaan strategis Bank. Faktor utama yang mendukung pencapaian ini adalah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang melampaui target, peningkatan kualitas aset produktif, serta kinerja profitabilitas yang tetap terjaga, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan likuiditas, intermediasi, dan efisiensi operasional Bank secara keseluruhan.

Based on the table above, several components were realized beyond the established targets, while others have not yet fully met the planned figures. Nevertheless, these achievements remain within the acceptable range of the Bank's strategic planning parameters. The key factors supporting this performance include the growth of Third Party Funds (DPK) exceeding the target, improvement in the quality of earning assets, and sustained profitability performance, reflecting the overall effectiveness of the Bank's liquidity management, intermediation function, and operational efficiency.



# Perbandingan Target dan Realisasi Investasi atau Pembiayaan pada Proyek Berwawasan Lingkungan [OJK F.3]

## Comparison of Target and Realization of Investment or Financing in Environmentally Conscious Projects [OJK F.3]

Sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan POJK terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan dan pengungkapan kinerja ekonomi dalam kerangka GRI Standards, BSG secara konsisten mengalokasikan portofolio pembiayaan untuk mendukung kegiatan usaha berwawasan lingkungan dan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Pada tahun 2025, BSG menetapkan target alokasi pembiayaan berwawasan lingkungan (*green financing*) sebesar Rp1.186 Juta. Hingga akhir tahun pelaporan, realisasi penyaluran pembiayaan berwawasan lingkungan tercatat sebesar Rp689.381 Juta, atau setara dengan 58,10% dari target yang telah ditetapkan.

Realisasi penyaluran pembiayaan tersebut mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya pada sektor-sektor yang memberikan manfaat lingkungan, seperti efisiensi energi, energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, serta kegiatan usaha lain yang memenuhi kriteria pembiayaan berkelanjutan sesuai kebijakan internal Bank dan ketentuan regulator.

Capaian realisasi pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dinamika permintaan pembiayaan pada sektor usaha berwawasan lingkungan, kesiapan dan kelayakan proyek debitur yang memenuhi kriteria pembiayaan berkelanjutan, kesesuaian dengan kerangka manajemen risiko Bank, serta kondisi makroekonomi dan perkembangan sektor usaha yang memengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan.

Ke depan, BSG akan terus memperkuat proses identifikasi, penilaian, dan pemantauan pembiayaan berwawasan lingkungan melalui penguatan kebijakan internal, peningkatan kapasitas analisis pembiayaan berkelanjutan, serta perluasan kerja sama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

As part of the implementation of Sustainable Finance in accordance with POJK regulations regarding the application of Sustainable Finance and the disclosure of economic performance within the GRI Standards framework, BSG consistently allocates its financing portfolio to support environmentally-friendly business activities and the transition toward a low-carbon economy.

In 2025, BSG set a target for environmentally sustainable financing (*green financing*) allocation of IDR1,186 million. As of the end of the reporting year, the realization of green financing distribution amounted to IDR689,381 million, equivalent to 58.10% of the established target.

The realization of this financing distribution reflects the Bank's commitment to supporting sustainable development, particularly in sectors that provide environmental benefits, such as energy efficiency, renewable energy, sustainable natural resource management, and other business activities that meet the criteria for sustainable financing according to the Bank's internal policies and regulatory provisions.

The achievement of financing realization was influenced by several factors, including the dynamics of financing demand in environmentally-friendly business sectors, the readiness and feasibility of debtor projects meeting sustainable financing criteria, alignment with the Bank's risk management framework, and macroeconomic conditions and business sector developments affecting investment and financing decisions.

Moving forward, BSG will continue to strengthen the identification, assessment, and monitoring processes for green financing by reinforcing internal policies, enhancing sustainable financing analysis capacity, and expanding cooperation with stakeholders to increase the contribution of financing toward achieving sustainable development goals.





**Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Investasi/Pembiayaan pada Proyek Berwawasan Lingkungan**  
Table of Comparison of Target and Realization for Environmentally-Friendly (Green) Financing

Nama Industri Industry Name	Satuan Unit	2025		2024		2023	
		Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
Total Kredit yang Diberikan-Bersih Total Loans-Net	Rp-Juta IDR-Million	17.209.330	16.544.032	16.338.536	14.609.272	14.850.716	14.609.272
Total Kredit Produktif Total Productive Loans	Rp-Juta IDR-Million	1.765.604	1.330.532	1.922.321	1.431.156	1.896.364	1.550.428
Jumlah Penyaluran Pembiayaan Hijau Total Green Financing Disbursed	Rp-Juta IDR-Million	1.186.398	689.381	1.123.706	730.160	815.591	802.543
Sektor Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying Sector	Rp-Juta IDR-Million	41.099	1.271	15.194	44.331	56.140	48.180
Sektor Industri Pengolahan Manufacturing Industry Sector	Rp-Juta IDR-Million	386.378	283.308	388.164	269.340	93.586	321.812
Sektor Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas, and Water Sector	Rp-Juta IDR-Million	225.293	79.080	946	91.747	1.053	1.191
Konstruksi Construction	Rp-Juta IDR-Million	409.252	204.312	574.405	211.715	466.712	309.858
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food & Beverage Service Sector	Rp-Juta IDR-Million	124.376	121.409	144.996	113.026	198.100	121.503

Dengan demikian, selama 3 (tiga) tahun penyaluran pembiayaan hijau BSG adalah sebagai berikut:

Accordingly, the green financing distribution of BSG over the last 3 (three) years is as follows:

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penyaluran Pembiayaan Hijau Total Green Financing Disbursed	Rp-Juta IDR-Million	689.381	730.160	802.543



Dalam laporan ini, yang diperhitungkan dalam Penyaluran Pembiayaan Hijau adalah penyaluran kepada sektor sebagai berikut:

In this report, the Green Financing Distribution accounts for financing provided to the following sectors:

Keterangan Description	2025 Rp   IDR	2024 Rp   IDR
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.271.455.108	44.331.616.352
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	283.308.375.583	269.340.454.679
Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	79.079.761.211	91.746.703.082
Konstruksi Construction	204.312.440.563	211.715.403.303
Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Accommodation and Food & Beverage Service	121.408.870.467	113.025.649.706
<b>Jumlah Total</b>	<b>689.380.902.932</b>	<b>730.159.827.122</b>

#### Keterangan:

- Pembiayaan untuk sektor pertambangan dan penggalian diberikan kepada debitur yang mendapatkan kontrak kerja di perusahaan pertambangan yang telah memiliki ijin dalam pengelolaan lingkungan.
- Untuk industri pengolahan disalurkan kepada debitur korporasi dengan skema sindikasi untuk pembiayaan pabrik dan mesin pabrik dengan produk kredit investasi. Perusahaan telah mendapatkan ijin pengelolaan lingkungan hidup dalam bentuk AMDAL.
- Listrik, Gas, dan Air disalurkan kepada debitur kontraktor yang mengerjakan proyek dengan sumber anggaran dari PLN.
- Untuk sektor konstruksi disalurkan kepada debitur yang mengerjakan proyek pemerintah yang terdiri dari pekerjaan jalan dengan menggunakan standar aspal buton (ramah lingkungan).
- Penyediaan akomodasi makan dan minum disalurkan kepada debitur yang bergerak dibidang perhotelan serta home industry seperti rumah makan dan lain-lain.

Adapun target dan realiasi investasi atau pembiayaan pada proyek berwawasan lingkungan disampaikan dalam tabel berikut:

#### Notes:

- Financing for the mining and quarrying sector is provided to debtors who have secured work contracts with mining companies that possess valid environmental management permits.
- Distributed to corporate debtors through syndication schemes for the financing of factories and plant machinery via investment credit products. The companies must have obtained environmental management permits in the form of an Environmental Impact Assessment (AMDAL).
- Electricity, Gas, and Water are distributed to contractor debtors working on projects funded by the State Electricity Company (PLN).
- Construction is distributed to debtors working on government projects consisting of roadworks that utilize Buton Asphalt standards (environmentally friendly).
- Accommodation and Food Service Activities are distributed to debtors engaged in the hospitality sector as well as home industries, such as restaurants and similar establishments.

The targets and realization of investment or financing for environmentally-friendly projects are presented in the following table:

### Perbandingan Target dan Realisasi Investasi/Pembiayaan Pada Proyek Berwawasan Lingkungan 2023-2025 Comparison of Target and Realization of Investment/Financing in Environmentally-Friendly Projects 2023-2025

Sektor Sector	Realisasi 2025 2025 Realization (Rp/IDR)	Target 2025 2025 Target (Rp/IDR)	Capaian 2025 2025 Achievement %
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.271.455.108	41.099.265.352	3,09
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	283.308.375.583	386.377.930.830	98,92





Sektor Sector	Realisasi 2025 2025 Realization (Rp/IDR)	Target 2025 2025 Target (Rp/IDR)	Capaian 2025 2025 Achievement %
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Air Conditioning Supply	79.079.761.211	225.292.791.231	35,10
Konstruksi Construction	204.312.440.563	409.251.651.845	49,92
Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Accommodation and Food & Beverage Service	121.408.870.467	124.376.563.388	97,61
<b>Jumlah Total</b>	<b>689.380.902.932</b>	<b>1.186.398.202.646</b>	<b>58,10</b>

Sektor Sector	Realisasi 2024 2024 Realization (Rp/IDR)	Target 2024 2024 Target (Rp/IDR)	Capaian 2024 2024 Achievement %
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	44.331.616.352	15.194.392.375	291,77
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	269.340.454.679	388.164.108.006	69,39
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Air Conditioning Supply	91.746.703.082	945.973.593	970,86
Konstruksi Construction	211.715.403.303	574.405.810.514	36,85
Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Accommodation and Food & Beverage Service	113.025.649.706	144.995.858.649	77,95
<b>Jumlah Total</b>	<b>730.159.827.122</b>	<b>1.123.706.143.137</b>	<b>64,98</b>

Sektor Sector	Realisasi 2023 2023 Realization (Rp/IDR)	Target 2023 2023 Target (Rp/IDR)	Capaian 2023 2023 Achievement %
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	48.179.550.846	56.140.017.585	85,80
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	321.811.906.943	93.585.826.954	343,86
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Air Conditioning Supply	1.190.687.280	1.053.358.876	113,11
Konstruksi Construction	309.857.522.449	466.711.644.026	66,39
Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum Accommodation and Food & Beverage Service	121.503.279.195	198.099.957.333	61,33
<b>Jumlah Total</b>	<b>802.542.946.713</b>	<b>815.590.804.774</b>	<b>98,40</b>

Berdasarkan pencapaian di atas, perbandingan target dan realisasi pembiayaan atau investasi pada proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan selengkapnya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the achievements above, the full comparison of targets and realization for financing or investment in projects aligned with the implementation of sustainable finance as of December 31, 2025, is as follows:



**Tabel Target dan Realisasi Pembiayaan/Investasi Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2023-2025 (Rp Juta)**

**Table of Target and Realization of Financing/Investment in Projects Aligned with Sustainable Finance Implementation 2023-2025 (IDR Million)**

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)
<b>Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan</b> Number of Products Meeting Sustainable Business Activity Criteria						
a. Penghimpunan Dana Fund Raising	-	-	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Fund Disbursement	1.186.398	689.381	1.123.706	730.160	815.591	802.543
<b>Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan</b> Number of Products Meeting Sustainable Business Activity Criteria						
c. Penghimpunan Dana Fund Raising	-	-	-	-	-	-
d. Penyaluran Dana Fund Disbursement	1.186.398	689.381	1.123.706	730.160	815.591	802.543
<b>Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan</b> Total Sustainable Business Activity Earning Assets						
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities	1.186.398	689.381	1.123.706	730.160	815.591	802.543
b. Total Non-Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Non-Credit/Financing for Non-Sustainable Business Activities	579.206	641.151	798.615	700.996	1.080.773	747.885
Persentase Total Kredit/ Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Terhadap Total Kredit/Pembiayaan Bank (%) Percentage of Total Credit/ Financing for Sustainable Business Activities Against Total Bank Credit/Financing (%)	6,89	4,17	6,96	4,58	5,49	5,49

Berdasarkan tabel di atas, penyaluran dana BSG yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar 4,17%, menurun dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 4,58%. Perubahan tersebut dipengaruhi antara lain perkembangan permintaan pembiayaan berkelanjutan, kesiapan proyek debitur yang memenuhi kriteria keberlanjutan, serta kondisi ekonomi dan sektor usaha yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan.

Based on the table above, the disbursement of BSG funds that meet the criteria for sustainable business activities in 2025 decreased compared to the previous year. The proportion of total loans/financing allocated to sustainable business activities to the Bank's total loans/financing in 2025 was recorded at 4.17%, declining from 4.58% in 2024. This change was influenced, among others, by the development of demand for sustainable financing, the readiness of debtor projects that meet sustainability criteria, as well as economic conditions and business sectors affecting financing distribution.





# Perbandingan Target dan Realisasi Pembiayaan pada UMKM [GRI 203-2] Comparison of Target And Realization of Financing to MSMEs [GRI 203-2]

BSG menyalurkan pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari kontribusi Bank dalam mendukung kegiatan usaha yang memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan penguatan ekonomi daerah.

BSG provides financing to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as part of the Bank's contribution to supporting activities that meet the Sustainable Business Activity Criteria (KKUB), particularly in fostering inclusive economic growth and strengthening regional economies.

Pada tahun 2025, total pembiayaan BSG kepada sektor UMKM tercatat sebesar Rp812.804 juta dengan rincian pembiayaan untuk usaha mikro sebesar Rp123.728 juta usaha kecil sebesar Rp495.060 juta dan usaha menengah sebesar Rp194.016 juta. Penyaluran pembiayaan kepada UMKM tersebut merupakan bagian dari implementasi strategi Bank dalam memperluas akses pembiayaan kepada pelaku usaha produktif, sekaligus mendukung penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbandingan target dan realisasi pembiayaan kepada pelaku UMKM pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

In 2025, the total financing of BSG to the MSME sector was recorded at IDR812,804 million, consisting of IDR123,728 million for micro enterprises, IDR495,060 million for small enterprises, and IDR194,016 million for medium enterprises. The distribution of financing to MSMEs is part of the Bank's strategy to expand access to financing for productive businesses, while also supporting job creation and improving community welfare. The comparison between the target and realization of financing to MSMEs in 2025 is presented in the following table:

Adapun perbandingan target dan realisasi pembiayaan kepada pelaku UMKM pada tahun 2025 disajikan pada tabel berikut:

The comparison of targets and realization for financing to MSME actors in 2025 is presented in the following table:

**Tabel Target dan Realisasi Pembiayaan UMKM Tahun 2023-2025 (Rp Juta)**  
Table of Target and Realization of MSME Financing 2023-2025 (IDR Million)

Deskripsi Description	2025		2024		2023	
	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)	Target (Rp) Target (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)
Mikro Micro	123.728	700.365	626.508	133.994	156.639	135.782
Kecil Small	495.060	245.972	271.026	478.798	530.743	455.701
Menengah Medium	194.015	186.274	461.504	199.684	532.246	205.062
<b>Jumlah Total</b>	<b>812.803</b>	<b>1.132.610</b>	<b>1.359.038</b>	<b>812.476</b>	<b>1.219.629</b>	<b>796.546</b>



**Tabel Rincian Pembiayaan kepada Pelaku UMKM, Total Pembiayaan Bank untuk UMKM, Rincian Pembiayaan untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah Tahun 2025**

**Table of Breakdown of MSME Financing, Total MSME Financing, and Details by Micro, Small, and Medium Enterprises, 2025**

No	Jenis Kredit Type of Loans	Mikro (Rp) Micro (IDR)	Kecil (Rp) Small (IDR)	Menengah (Rp) Medium (IDR)	UMKM (Rp) MSME (IDR)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting, and Forestry	29.469.660.222	117.354.766.945	5.139.919.610	151.964.346.778
2	Perikanan Fisheries	4.521.155.987	17.604.752.676	743.075.196	22.868.983.859
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	117.496.613	1.153.958.495	-	1.271.455.108
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6.990.719.223	27.732.601.775	11.427.260.756	46.150.581.754
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas, Water	104.935.538	1.012.421.353	81.942.364	1.199.299.255
6	Konstruksi Construction	145.563.282	8.853.116.754	80.347.987.316	89.346.667.352
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	51.689.138.811	172.356.396.600	66.254.422.169	290.299.957.581
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Service Activities	14.795.077.254	68.659.744.679	11.449.341.634	94.904.163.567
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	1.751.183.659	9.287.731.176	2.796.284.322	13.835.199.157
10	Perantara Keuangan Financial Intermediation	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing, and Business Services	1.172.208.230	10.034.609.874	6.243.948.093	17.450.766.197
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	148.077.144	580.801.080	-	728.878.224
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	892.815.312	6.344.994.382	2.721.290.823	9.959.100.517
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	11.860.162.473	53.082.676.120	6.522.555.610	71.465.394.203
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Private Household Services	70.220.573	1.001.458.014	287.500.000	1.359.178.587





No	Jenis Kredit Type of Loans	Mikro (Rp) Micro (IDR)	Kecil (Rp) Small (IDR)	Menengah (Rp) Medium (IDR)	UMKM (Rp) MSME (IDR)
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Organizations and Other Extra-Territorial Bodies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Activities Not Adequately Defined	-	-	-	-
19	Rumah Tangga Households	-	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>123.728.414.322</b>	<b>495.060.029.923</b>	<b>194.015.527.893</b>	<b>812.803.972.137</b>

## Digital Banking Digital Banking



Sejalan dengan tren industri perbankan yang berorientasi pada digitalisasi serta komitmen BSG dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah, Bank terus mengembangkan layanan perbankan digital untuk mempermudah transaksi perbankan. Selain mengembangkan produk digital, BSG juga menjalin kerja sama dengan pihak ketiga sebagai aggregator guna memperluas kanal pembayaran di luar jaringan Bank. Melalui kerja sama ini, Bank memperoleh pendapatan berupa fee dari setiap transaksi yang dilakukan nasabah.



Sepanjang tahun 2025, jumlah transaksi digital tercatat sebanyak 22.145.565 transaksi, naik sebesar 0,12% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 22.120.034 transaksi. Peningkatan nominal transaksi tersebut mencerminkan keberhasilan strategi digitalisasi BSG dalam memperluas akses dan kenyamanan layanan perbankan bagi nasabah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di wilayah operasional Bank.



In line with the banking industry trend toward digitalization and BSG commitment to providing excellent service, the Bank continues to develop digital banking services to facilitate seamless banking transactions. In addition to developing digital products, BSG has established partnerships with third-party aggregators to expand payment channels beyond the Bank's internal network. Through these collaborations, the Bank generates fee-based income from every transaction conducted by customers.



Throughout 2025, the number of digital transactions reached 22,145,565 transactions, representing an increase of 0.12% compared to 2024, which recorded 22,120,034 transactions. This growth in transaction value reflects the success of BSG's digitalization strategy in expanding access and enhancing the convenience of banking services for customers, as well as supporting the growth of the digital economy within the Bank's operational regions.



Peningkatan signifikan ini mencerminkan keberhasilan strategi digitalisasi BSG dalam memperluas akses dan kenyamanan layanan perbankan bagi nasabah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di wilayah operasional Bank.

This significant increase reflects the success of BSG digitalization strategy in expanding access and service convenience for customers, while supporting the growth of the digital economy within the Bank's operational areas.

**Tabel Nasabah dan Transaksi Digital Tahun 2023-2025**

**Table of Digital Customers and Transactions 2023-2025**

Uraian Description	2025	2024	2023	Pertumbuhan 2024-2025 2024-2025 Growth %
Nasabah Digital Digital Customers	330.993	387.515	592.485	121,79
Jumlah Transaksi Digital Number of Digital Transactions	22.145.565	22.120.034	23.287.623	0,12
Jumlah Transaksi Number of Transactions	23.120.1610	23.289.202	23.287.624	(0,73)
Nominal Transaksi (Rp-Juta) Transaction Value (IDR million)	115.577.713	122.301.485	126.645.143	(5,51)
Nominal Transaksi Digital (Rp-Juta) Digital Transaction Value (IDR million)	23.239.704	22.135.633	31.703.342	4,99

**Jumlah Transaksi Per Layanan Bank**  
**Number of Transactions per Bank Service**

Uraian Description	2025	2024	2023	Peningkatan/(Penurunan) 2024-2025 Increase/(Decrease) in 2024-2025	
				Selisih Change	Persentase (%) Percentage (%)
BSGatm	12.529.631	13.467.002	14.064.679	(937.371)	(6,96)
BSGsms	37.652	70.856	100.409	(33.204)	(46,86)
BSGtouch	7.305.282	6.822.890	6.560.214	485.638	7,07
BSGkasda	594.767	643.545	881.844	(48.778)	(7,58)
BSGdebit	522.789	728.190	660.169	(205.401)	(28,21)
BSGdirect	46.859	27.712	24.153	19.147	69,09
BSGqris	1.082.904	338.023	9.869	744.881	250,75
BSGedc	24.045	4.471	-	19.574	437,79
BSGcash	1.636	1.189	-	447	37,59
Jumlah Transaksi Digital Number of Digital Transactions	22.145.565	22.120.034	23.287.623	25.531	0,12
Teller	974.596	1.169.252	986.287	(194.656)	(16,64)
Jumlah Transaksi Number of Transactions	23.120.1610	23.289.202	23.287.624	(169.041)	(0,73)
Transaksi via e-channel (%) Transactions via e-channel (%)	95,78	94,98	95,76	0,80	0,80

\*) Data tahun 2024 pada BSGatm, Jumlah Transaksi Digital, dan Jumlah Transaksi telah disajikan kembali (*restated*) untuk mencerminkan penyempurnaan metodologi pencatatan dan penyajian data, sehingga meningkatkan konsistensi dan keterbandingan antar periode pelaporan.

\*) Certain 2024 data for BSGatm, Total Digital Transactions, and Total Transactions have been restated to reflect improvements in data recording and presentation methodology, thereby enhancing consistency and comparability across reporting periods.





# Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi

## Distribution of Economic Value

Pada tahun 2025, BSG mencatatkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar Rp2.525.861 juta, meningkat sebesar Rp204.164 juta atau 8,79% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp2.321.697 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya pendapatan bunga selama tahun pelaporan.

In 2025, BSG recorded a direct economic value generated of IDR2,525,861 million, increasing by IDR204,164 million or 8.79% compared to 2024, which reached IDR2,321,697 million. This increase was primarily driven by the growth in interest income during the reporting year.

Adapun nilai ekonomi langsung yang didistribusikan hingga akhir tahun 2025 belum tersedia dalam data yang ada. Namun, berdasarkan informasi yang tersedia, laba bersih BSG pada tahun 2025 mencapai Rp281 miliar, meningkat sebesar 26,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari laba bersih tersebut, sebanyak 74% ditetapkan sebagai dividen bagi para pemegang saham, mencerminkan komitmen Bank dalam memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

The complete data for direct economic value distributed as of the end of 2025 is currently unavailable. However, based on available information, BSG net profit in 2025 reached IDR281 billion, an increase of 26.6% compared to the previous year. From this net profit, 74% was allocated as dividends to shareholders, reflecting the Bank's commitment to providing value-added returns to its stakeholders.

Rincian distribusi perolehan nilai ekonomi BSG selama tahun 2025 disajikan pada tabel berikut: [\[GRI 201-1\]](#)

BSG economic value distribution during 2025 is presented in the following table: [\[GRI 201-1\]](#)

**Tabel Distribusi Nilai Ekonomi Tahun 2023-2025 (Dalam Rp Juta)**  
Table of Distribution of Economic Value, 2023-2025 (In IDR Million)

Uraian Description	2025	2024	2023
<b>Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan</b> Direct Economic Value Generated			
Pendapatan Bunga Interest Income	2.407.485	2.320.408	2.178.029
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	168.055	204.622	141.334*
Pendapatan Non-Operasional Non-Operating Income	6.743	831	2.334
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Total Direct Economic Value Generated	2.582.283	2.525.861	2.321.697*
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b> Direct Economic Value Distributed			
Beban Bunga Interest Expense	1.045.024	1.038.945	830.176
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif Provision for Impairment Losses on Earning and Non-Earning Assets	22.044	-	-
Beban Operasional Lainnya di Luar Biaya Pegawai Other Operating Expenses excluding Personnel Expenses	338.086	421.777	440.473
Beban Non-Operasional di Luar Biaya CSR Non-Operating Expenses excluding CSR Expenses	12.927	43.238	37.575



Uraian Description	2025	2024	2023
Gaji Pegawai dan Tunjangan Lainnya Employee Salaries and Other Benefits	699.227	719.028	662.010
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham Dividend Payments to Shareholders	197.240	200.976	194.515
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak, Retribusi, dan Lain-Lain) Payments to Government (Taxes, Retribution, etc)	84.380	81.758	108.893
Pengeluaran kepada Masyarakat: CSR Community Investments: CSR	10.527	40.263	39.141
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan Total Economic Value Distributed	2.408.320	2.464.226	2.203.890
Nilai Ekonomi Ditahan Economic Value Retained	173.963	61.635	117.807

\*Disajikan kembali

\*Restated

Berdasarkan data per 31 Desember 2025, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan Bank tercatat sebesar Rp2.582.283 juta, meningkat sebesar Rp56.422 juta atau 2,23% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2.525.861 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan bunga seiring dengan peningkatan penyaluran kredit dan optimalisasi pengelolaan aset produktif selama periode pelaporan.

Sementara itu, nilai ekonomi langsung yang didistribusikan hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.408.320 juta, mengalami penurunan sebesar Rp55.906 juta atau 2,27% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.464.226 juta. Distribusi nilai ekonomi tersebut mencakup pembayaran beban operasional, beban bunga kepada nasabah dan kreditur, kompensasi dan manfaat bagi pegawai, pembayaran kepada pemerintah, serta kontribusi kepada masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Perubahan nilai distribusi ekonomi pada tahun pelaporan antara lain dipengaruhi oleh efisiensi beban operasional serta pengelolaan biaya yang lebih optimal.

Sementara itu, nilai ekonomi yang ditahan dan dimanfaatkan untuk pengembangan usaha Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp173.963 juta, meningkat signifikan sebesar Rp112.328 juta atau 182,24% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp61.635 juta. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan laba bersih, efisiensi distribusi nilai ekonomi, serta kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Perubahan nilai ekonomi ditahan tersebut terutama dipengaruhi oleh capaian laba bersih tahun berjalan, kebijakan pembagian dividen, serta kebutuhan penguatan modal untuk mendukung ekspansi pembiayaan, pengembangan layanan *digital*, dan peningkatan kualitas infrastruktur operasional Bank.

Nilai ekonomi yang ditahan ini menjadi bagian dari strategi keberlanjutan Bank dalam menjaga ketahanan permodalan, meningkatkan kapasitas pertumbuhan usaha, serta memastikan kesinambungan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Based on data as of 31 December 2025, the Bank's direct economic value generated was recorded at IDR2,582,283 million, an increase of IDR56,422 million or 2.23% compared to 2024, which amounted to IDR2,525,861 million. This increase was mainly driven by the growth in interest income in line with the expansion of lending and the optimization of earning asset management during the reporting period.

Meanwhile, the direct economic value distributed as of the end of 2025 was recorded at IDR2,408,320 million, representing a decrease of IDR55,906 million or 2.27% compared to the previous year, which stood at IDR2,464,226 million. The distribution of economic value includes operating expenses, interest expenses to customers and creditors, employee compensation and benefits, payments to the government, as well as contributions to the community through Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs. The change in distributed economic value during the reporting year was influenced, among others, by improved operational efficiency and more optimal cost management.

Furthermore, the economic value retained and utilized for the Bank's business development as of 31 December 2025 was recorded at IDR173,963 million, a significant increase of IDR112,328 million or 182.24% compared to the previous year, which amounted to IDR61,635 million. This increase was driven by higher net profit, more efficient distribution of economic value, and improved financial management policies.

The change in retained economic value was mainly influenced by the current year's net profit performance, dividend distribution policies, and the need to strengthen capital to support financing expansion, digital service development, and the enhancement of the Bank's operational infrastructure.

This retained economic value forms part of the Bank's sustainability strategy to maintain capital resilience, enhance business growth capacity, and ensure the continuity of value creation for stakeholders in the long term.





# Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun

## Obligations of Defined Benefit Pension and Pension Plans

BSG memiliki 2 (dua) skema program pensiun bekerja sama dengan institusi lain dalam pengelolaan dana/iuran pesertanya, yaitu:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)-Dana Pensiun BPD SulutGo
2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Program Pensiun yang dimiliki oleh BSG telah dituangkan dalam Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Direksi yaitu:

1. Dalam Surat Keputusan Direksi Bank SulutGo Nomor 020/SK-SDM/DIR/II/2015 tanggal 9 Februari 2015, mengenai Penetapan Kembali Usia Pensiun Normal Pegawai BSG sebagai berikut:
  - a. Menetapkan kembali usia pensiun normal dari sebelumnya usia 56 (lima puluh enam) tahun kembali menjadi usia 58 (lima puluh delapan) tahun. Masa Persiapan Pensiun (MPP) pada usia 57 (lima puluh tujuh) tahun dan Pensiun pada usia 58 (lima puluh delapan) tahun.
  - b. Pensiun dipercepat pada usia 46 (empat puluh enam) tahun atau belum berusia 58 (lima puluh delapan) tahun.
  - c. Pensiun ditunda jika belum berusia 46 (empat puluh enam) tahun.
2. Selain Surat keputusan diatas, berlaku juga Surat Keputusan Direksi Bank SulutGo Nomor 043a/SKSDM/ DIR/V/2017, yang mengatur mengenai Masa Persiapan Pensiun (MPP) pegawai BSG. Salah satunya disebutkan bahwa apabila karyawan memasuki usia 57 (lima puluh tujuh) tahun secara otomatis dibebaskan-tugaskan dan wajib menjalani MPP selama 12 (dua belas) bulan atau 1 (satu) tahun.

Selama menjalani Masa Persiapan Pensiun, pegawai masih menerima:

1. Penghasilan setiap bulan sebesar gaji terakhir sebagai pegawai aktif.
2. Tunjangan Hari Raya sesuai ketentuan.
3. Kespeg sesuai ketentuan.
4. Fasilitas kesehatan untuk pegawai dan keluarga sesuai ketentuan.
5. Diikutsertakan dalam pembekalan keterampilan berusaha sesuai minat dan bakat yang pelaksanaan dan waktu pembekalannya ditetapkan oleh Bank.

BSG operates 2 (two) pension scheme categories in collaboration with other institutions for the management of funds/participant contributions, as follows:

1. Defined Benefit Pension Plan (PPMP) – managed by the BSG BPD Pension Fund
2. Defined Contribution Pension Plan (PPIP).

The Pension Programs owned by BSG are established through Board of Directors' Decrees, specifically:

1. Decree of the Board of Directors Number 020/SK-SDM/DIR/II/2015, dated February 9, 2015, regarding Re-determination of Normal Retirement Age for Employees of BSG as follows:
  - a. Re-establishing the normal retirement age from 56 (fifty-six) years to 58 (fifty-eight) years. The Retirement Preparation Period (MPP) begins at age 57 (fifty-seven), with full retirement at age 58 (fifty-eight).
  - b. Early Retirement applicable at age 46 (forty-six) or before reaching the age of 58 (fifty-eight).
  - c. Deferred Retirement applicable if the employee has not yet reached the age of 46 (forty-six).
2. Apart from the decision mentioned above, the Decree of the Board of Directors of Bank SulutGo Number 043a/SKSDM/DIR/V/2017 also remains in effect, which regulates the Pre-Retirement Preparation Period (MPP) for BSG employees. One of its provisions states that when an employee reaches the age of 57 (fifty-seven) years, they will automatically be relieved of their duties and are required to undergo an MPP period of 12 (twelve) months or 1 (one) year.

During the Retirement Preparation Period (MPP), employees continue to receive:

1. Monthly income equivalent to their last salary as an active employee.
2. Religious Holiday Allowance (THR) in accordance with applicable regulations.
3. Health and Welfare Benefits (Kespeg) in accordance with applicable regulations.
4. Healthcare facilities for the employee and their family in accordance with applicable regulations.
5. Participation in entrepreneurship skills training based on their interests and talents, with the timing and implementation determined by the Bank.



BSG memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh pegawai yang telah berjuang bersama untuk membesarkan Bank dan memasuki pensiun. Dalam hal ini, BSG memiliki 2 (dua) jenis program pensiun yaitu:

[GRI 201-3]

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)  
Program pensiun Perseroan dikelola oleh Dana Pensiun BSG. Hingga akhir tahun 2024, Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) Dana Pensiun BSG memiliki jumlah peserta sebanyak 156 orang. Program ini diperuntukkan bagi Pegawai Tetap yang diangkat hingga tahun 2007. Selanjutnya, bagi pegawai yang diangkat setelah periode tersebut, Perseroan menerapkan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).
2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)  
BSG menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) sejak tahun 2010 sebagai bagian dari pengelolaan imbalan pascakerja yang berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2025, jumlah peserta program ini mencapai 1.492 orang.

BSG expresses its highest appreciation to all employees who have dedicated their efforts to the Bank's growth and have entered retirement. In this regard, BSG maintains 2 (two) types of pension programs: [GRI 201-3]

1. Defined Benefit Pension Plan (PPMP)  
The Company's pension program is managed by the BSG Pension Fund. As of the end of 2024, the Defined Benefit Pension Program (PPMP) of the BSG Pension Fund had a total of 156 participants. This program is intended for permanent employees who were appointed up to 2007. For employees appointed after that period, the Company implements a Defined Contribution Pension Program (PPIP).
2. Defined Contribution Pension Plan (PPIP)  
BSG administers the Defined Contribution Pension Program (PPIP) in collaboration with a Financial Institution Pension Fund (DPLK) since 2010 as part of sustainable post-employment benefits management. As of the end of 2025, the number of participants in this program reached 1,492 persons.

## Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan, dan Pengendalian Aspek Perpajakan

### Disclosure of Governance, Management, and Control Framework for Taxation

Sebagai Bank Pembangunan Daerah, BSG berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional dan daerah melalui kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Sepanjang tahun buku 2025, Bank telah melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hingga 31 Desember 2025, Bank tidak menerima peringatan maupun sanksi signifikan terkait aspek perpajakan.

Pengelolaan perpajakan di BSG dilaksanakan oleh Unit Pengelolaan Pajak di bawah koordinasi Direktur Umum yang bertanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan fungsi perpajakan sesuai dengan kebijakan internal, prinsip kehati-hatian, serta ketentuan regulator. Strategi perpajakan Bank ditetapkan secara terintegrasi dalam kerangka tata kelola perusahaan, serta ditinjau dan disetujui oleh manajemen sesuai dengan struktur tata kelola yang berlaku.

As a Regional Development Bank, BSG is committed to contributing to national and regional economic development through compliance in fulfilling tax obligations. Throughout the fiscal year 2025, the Bank fulfilled its tax obligations in accordance with applicable laws and regulations. As of December 31, 2025, the Bank received no significant warnings or sanctions related to tax matters.

Tax management at BSG is carried out by the Tax Management Unit under the coordination of the Director of General Affairs, who is responsible for ensuring that tax functions are implemented in accordance with internal policies, prudential principles, and regulatory requirements. The Bank's tax strategy is established in an integrated manner within the corporate governance framework and is reviewed and approved by management in line with the applicable governance structure.





Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko perpajakan, Unit Pengelolaan Pajak secara berkala melaksanakan sosialisasi dan peningkatan pemahaman perpajakan kepada seluruh insan Bank. Pada tahun 2025, kegiatan sosialisasi dilakukan melalui tatap muka langsung dan *virtual* guna memastikan keseragaman pemahaman terhadap kebijakan dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

As part of the implementation of tax risk management, the Tax Management Unit regularly conducts socialization and enhancement of tax understanding for all Bank personnel. In 2025, these activities were carried out through both in-person and virtual sessions to ensure a consistent understanding of applicable tax policies and regulations.

Berkaitan dengan laporan pajak, BSG hanya beroperasi di wilayah Indonesia dan tidak memiliki kantor operasional di luar negeri. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban pelaporan perpajakan dilakukan sepenuhnya di Indonesia. Per 31 Desember 2025, BSG telah merealisasikan pembayaran pajak sesuai ketentuan perpajakan di Indonesia dengan total sebesar Rp84,3 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp81,7 miliar.

With regard to tax reporting, BSG operates solely within Indonesia and does not have operational offices overseas. Therefore, all tax reporting obligations are fulfilled entirely in Indonesia. As of 31 December 2025, BSG has realized tax payments in accordance with Indonesian tax regulations totaling IDR84.3 billion, an increase compared to 2024 which amounted to IDR81.7 billion.

Ke depan, BSG akan terus memperkuat tata kelola perpajakan melalui penyempurnaan kebijakan internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sistem pengendalian dan pelaporan perpajakan guna mendukung keberlanjutan usaha dan kontribusi terhadap pembangunan.

Going forward, BSG will continue to strengthen its tax governance through the refinement of internal policies, enhancement of human resource capacity, and strengthening of tax control and reporting systems to support business sustainability and contributions to national development.

## Bantuan Finansial dari Pemerintah Financial Assistance from the Government

Selama tahun buku 2025, BSG tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah dalam bentuk pembebasan pajak, kredit pajak, subsidi, hibah investasi, maupun bentuk insentif keuangan lainnya. [GRI 201-4]

Throughout the fiscal year 2025, BSG did not receive any financial assistance from the government in the form of tax exemptions, tax credits, subsidies, investment grants, or any other forms of financial incentives. [GRI 201-4]



# Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim

## Financial Implications, Risks, and Other Opportunities Due to Climate Change

Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan tantangan global yang semakin signifikan, termasuk di Indonesia, sehingga memerlukan peran aktif seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mitigasi dan adaptasi. Dampak perubahan iklim antara lain ditandai dengan meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem, kenaikan suhu udara, perubahan pola curah hujan, serta meningkatnya potensi kekeringan berkepanjangan yang dapat memengaruhi sektor ekonomi, lingkungan, dan kehidupan masyarakat secara luas. [GRI 3-3]

Sebagai lembaga jasa keuangan daerah, perubahan iklim berpotensi memengaruhi operasional dan kinerja bisnis BSG, khususnya terkait risiko fisik terhadap aset dan jaringan kantor layanan yang tersebar di berbagai wilayah operasional. Selain itu, perubahan iklim juga dapat memengaruhi kondisi usaha debitur, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kualitas aset dan kemampuan pembayaran kewajiban kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank terus melakukan penguatan pengelolaan risiko melalui penerapan manajemen risiko terintegrasi serta penyesuaian strategi bisnis untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam kerangka pengelolaan risiko dan peluang terkait perubahan iklim, BSG secara bertahap mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses bisnis, termasuk dalam penyaluran pembiayaan berkelanjutan, penguatan tata kelola risiko, serta peningkatan kesadaran internal terhadap isu perubahan iklim.

Namun demikian, hingga tahun pelaporan 2025, Bank belum melakukan pengukuran kuantitatif secara spesifik terhadap implikasi finansial serta risiko dan peluang lain yang timbul akibat perubahan iklim. Oleh karena itu, pengungkapan terkait estimasi dampak finansial tersebut belum dapat disajikan secara terukur dalam laporan ini. [GRI 201-2].

Dalam rangka memperkuat ketahanan usaha secara berkelanjutan, BSG akan terus meningkatkan kapasitas analisis risiko terkait perubahan iklim melalui penguatan kebijakan internal, pengembangan metodologi pengukuran risiko, serta peningkatan kualitas data dan sistem pendukung.

Climate change and global warming represent increasingly significant global challenges, including in Indonesia, necessitating the active role of all stakeholders in mitigation and adaptation efforts. The impacts of climate change are characterized, among others, by the increasing frequency of extreme weather events, rising temperatures, shifting rainfall patterns, and the growing potential for prolonged droughts, which can broadly affect the economic, environmental, and social sectors. [GRI 3-3]

As a regional financial services institution, climate change has the potential to affect BSG operations and business performance, particularly regarding physical risks to assets and the service office network spread across various operational areas. Furthermore, climate change may also impact the business conditions of debtors, which could ultimately affect asset quality and credit repayment capacity. Accordingly, the Bank continues to strengthen its risk management through the implementation of integrated risk management and the adjustment of business strategies to support business sustainability.

Within the framework of managing climate-related risks and opportunities, BSG is gradually integrating environmental aspects into its business processes, including through the distribution of sustainable financing, strengthening risk governance, and increasing internal awareness of climate change issues.

Nevertheless, as of the 2025 reporting year, the Bank has not yet conducted specific quantitative measurements regarding the financial implications and other risks and opportunities arising from climate change. Therefore, disclosures related to the estimated financial impact cannot yet be presented measurably in this report. [GRI 201-2]

In order to strengthen sustainable business resilience, BSG will continue to enhance its capacity for climate-related risk analysis by refining internal policies, developing risk measurement methodologies, and improving the quality of data and supporting systems.





# Kebijakan Antikorupsi

## Anti-Corruption Policy

BSG menempatkan pengendalian risiko korupsi dan penyuapan sebagai bagian dari penguatan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha. Praktik korupsi dapat menimbulkan inefisiensi anggaran, meningkatkan kesenjangan sosial, serta menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, BSG berkomitmen mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sinergi dengan institusi penegak hukum, termasuk kejaksaan, kepolisian, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). [GRI 3-3]

Komitmen tersebut sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang mencakup berbagai bentuk tindak pidana, antara lain penyalahgunaan kewenangan, penyuapan, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, pelanggaran dalam proses pemborongan, serta gratifikasi.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan antikorupsi, BSG telah menetapkan Peraturan Direksi Nomor 006/DIV-KEP/DIR/VII/2019 tanggal 1 Juli 2019 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan BSG. Pelaksanaan pengendalian gratifikasi dilakukan melalui Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang bertugas mengelola pelaporan indikasi gratifikasi dan meneruskannya kepada KPK untuk proses verifikasi lebih lanjut. Selain itu, Bank telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berbasis ISO 37001:2016 sebagai bagian dari penguatan sistem pengendalian internal dan budaya integritas perusahaan.

Bank juga mewajibkan seluruh insan perusahaan untuk menandatangani Pakta Integritas setiap tahun sebagai bentuk komitmen individu dalam mendukung penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

BSG prioritizes the control of corruption and bribery risks as an integral part of strengthening corporate governance, risk management, and the implementation of prudential principles in its business activities. Corrupt practices can lead to budgetary inefficiencies, increase social inequality, and hinder the achievement of sustainable development. Therefore, BSG is committed to supporting anti-corruption efforts through the GCG implementation and synergy with law enforcement agencies, including the Attorney General's Office, the Police, and the Corruption Eradication Commission (KPK). [GRI 3-3]

This commitment aligns with the provisions of Law Number 31 of 1999 juncto Law Number 20 of 2001 concerning Eradication of Corruption Crimes, which encompasses various forms of criminal acts, including abuse of authority, bribery, embezzlement in office, extortion, violations in procurement processes, and gratifications.

As an implementation of the anti-corruption policy, BSG established Board of Directors Regulation Number 006/DIV-KEP/DIR/VII/2019, dated July 1, 2019, concerning Gratification Control within BSG. The implementation of gratification control is managed by the Gratification Control Unit (UPG), which is responsible for managing reports of suspected gratification and forwarding them to the KPK for further verification. Additionally, the Bank has implemented an Anti-Bribery Management System (ABMS) based on ISO 37001:2016 as part of strengthening the internal control system and corporate integrity culture.

The Bank also requires all personnel to sign an Integrity Pact annually as a form of individual commitment to supporting the application of transparent, accountable, and high-integrity governance.



Sebagai bagian dari upaya pencegahan korupsi dan penyuapan, BSG secara berkala melakukan pemetaan dan mitigasi risiko pada proses bisnis yang memiliki tingkat kerawanan lebih tinggi, khususnya pada pengadaan barang dan jasa, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan. Mitigasi risiko tersebut dilaksanakan melalui penerapan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), kebijakan LHKP-BSG, implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan, kebijakan Benturan Kepentingan, serta penerapan Zona Integritas guna menciptakan lingkungan kerja yang bersih, profesional, dan berintegritas. [GRI 205-1]

Sejalan dengan penerapan kebijakan pengendalian gratifikasi dan implementasi SMAP, BSG secara berkelanjutan melaksanakan sosialisasi dan komunikasi kebijakan antikorupsi dan antipenyuapan kepada badan tata kelola (Dewan Komisaris dan Direksi), karyawan, serta mitra kerja dan vendor untuk memastikan pemahaman dan penerapan kebijakan secara konsisten di seluruh lini operasional.

Sepanjang tahun 2025, BSG melaksanakan komunikasi dan sosialisasi kebijakan anti korupsi dan antifraud kepada Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, serta mitra kerja melalui pelatihan, sosialisasi internal, dan media komunikasi perusahaan. [GRI 205-2]

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank tidak melakukan tindakan perbaikan khusus, baik secara internal maupun eksternal, terkait insiden korupsi. Selain itu, tidak terdapat tindakan terhadap mitra kerja atau vendor, termasuk pemutusan hubungan kerja sama, yang disebabkan oleh keterlibatan dalam tindak korupsi. [GRI 205-3]

Bank tetap menerapkan kebijakan dan mekanisme pengendalian internal, serta pengawasan terhadap potensi risiko korupsi sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko terintegrasi.

As part of the strategies to prevent corruption and bribery, BSG periodically conducts risk mapping and mitigation for business processes with higher vulnerability levels, particularly in the procurement of goods and services, human resource management, and financial management. Risk mitigation is executed through the implementation of the State Official Wealth Report (LHKPN), the LHKP-BSG policy, the implementation of the Anti-Bribery Management System, the Conflict of Interest policy, and the implementation of the Integrity Zone to create a clean, professional, and high-integrity work environment. [GRI 205-1]

In line with the implementation of the gratification control policy and the ABMS, BSG continuously carries out socialization and communication of anti-corruption and anti-bribery policies to the governing bodies (Board of Commissioners and Board of Directors), employees, as well as business partners and vendors to ensure consistent understanding and application across all operational lines.

Throughout 2025, BSG conducted communication and socialization regarding anti-corruption and antifraud policies for the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and business partners through training, internal socialization, and corporate communication media. [GRI 205-2]

In relation to the above, the Bank did not undertake any specific corrective actions, either internally or externally, regarding corruption incidents. Furthermore, there were no actions taken against business partners or vendors, including contract terminations, resulting from involvement in corrupt practices. [GRI 205-3]

The Bank continues to apply internal control policies and mechanisms, as well as monitoring potential corruption risks, as part of the implementation of Good Corporate Governance and integrated risk management





08

## **Kinerja Lingkungan Keberlanjutan**

Sustainable  
Environmental Performance





# Kinerja Lingkungan Berkelanjutan

## Sustainable Environmental Performance



Kegiatan operasional perbankan pada dasarnya tidak menghasilkan dampak lingkungan secara langsung. Namun demikian, sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan pembiayaan kepada berbagai sektor usaha, perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui kebijakan penyaluran kredit dan pembiayaan yang bertanggung jawab.

Banking operational activities, by their nature, do not produce a direct environmental impact. Nevertheless, as an intermediary institution that provides financing to various business sectors, banking plays a strategic role in supporting environmental conservation through responsible lending and financing policies.



Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk fasilitas kredit kepada debitur. Dalam proses pemberian kredit tersebut, Bank menetapkan berbagai persyaratan dan ketentuan yang wajib dipenuhi oleh debitur sebelum pencairan kredit dilakukan, termasuk ketentuan pre-disbursement clause. Ketentuan ini menjadi salah satu mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa penggunaan dana oleh debitur selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku, termasuk aspek perlindungan lingkungan hidup.

In performing its intermediation function, the Bank mobilizes funds from the public and redistributes them as credit facilities to debtors. Throughout the credit approval process, the Bank establishes various requirements and conditions that must be met by debtors before the loans are disbursed, including pre-disbursement clauses. These provisions serve as a control mechanism to ensure that the use of funds by debtors aligns with applicable legal provisions, including environmental protection aspects.



Penerapan persyaratan pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan menjadi penting mengingat adanya keterkaitan antara keberlanjutan usaha debitur dan kualitas aset Bank. Apabila kegiatan usaha debitur menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, hal tersebut berpotensi mempengaruhi keberlangsungan usaha debitur dan pada akhirnya berdampak terhadap kinerja Bank sebagai kreditur.

Peran perbankan dalam mendukung pelestarian lingkungan sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menegaskan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, termasuk kewajiban mempertimbangkan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi debitur dengan kegiatan usaha berisiko tinggi terhadap lingkungan.

Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga menegaskan pentingnya pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan, termasuk penerapan persyaratan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam kebijakan pembiayaan lembaga jasa keuangan.

Penguatan peran sektor jasa keuangan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan selanjutnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mewajibkan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan sebagai dukungan sektor jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Sejalan dengan arah kebijakan regulator, penerapan keuangan berkelanjutan juga mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan nasional, antara lain penguatan daya saing ekonomi, pengembangan ekonomi rendah karbon, peningkatan investasi ramah lingkungan, serta dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan.

The implementation of financing requirements that take environmental aspects into account is essential, given the link between the business sustainability of the debtor and the Bank's asset quality. If a debtor's business activities result in a negative impact on the environment, it has the potential to jeopardize the debtor's business continuity and, ultimately, impact the Bank's performance as a creditor.

The role of banking in supporting environmental preservation is in line with the provisions of Law of the Republic of Indonesia Number 10 of 1998 concerning Banking, which emphasizes the importance of applying prudential principles in lending, including the obligation to consider Environmental Impact Assessment (AMDAL) documents for debtors with high-risk environmental business activities.

Furthermore, Law of the Republic of Indonesia Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management also reinforces the importance of developing an eco-friendly financial institution system, including the application of environmental protection and management requirements in the financing policies of financial service institutions.

The strengthening of the financial services sector's role in supporting sustainable development is further regulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies. This regulation mandates the application of sustainable finance principles as part of the financial sector's support for economic growth that balances economic, social, and environmental aspects.

In line with the regulator's policy direction, the implementation of sustainable finance also supports the achievement of various national development goals, including strengthening economic competitiveness, developing a low-carbon economy, increasing environmentally friendly investments, and supporting sustainable development oriented toward economic growth, job creation, poverty reduction, and environmental preservation.





# Komitmen BSG terhadap Lingkungan

## BSG Commitment to the Environment

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

176



BSG sebagai bagian dari industri jasa keuangan nasional dan termasuk dalam kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti I (bank dengan modal inti kurang dari Rp6 triliun), berkomitmen untuk mendukung implementasi keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

As part of the national financial services industry and categorized under KBMI 1 (banks with a core capital of less than IDR6 trillion), BSG is committed to supporting the implementation of sustainable finance as part of its responsibility to support environmental conservation and sustainable development.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyusunan dan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka panjang periode 2021–2025 yang diturunkan dalam RAKB tahunan sebagai rencana aksi jangka pendek. RAKB memuat program prioritas dan inisiatif strategis yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan serta arah kebijakan regulator. [GRI 3-3]

Dalam RAKB, BSG berkomitmen untuk memberikan kontribusi pada lingkungan hidup melalui kebijakan pembiayaan yang mengimplementasikan portofolio hijau. Kebijakan pembiayaan Bank berdasarkan RAKB tersebut antara lain mensyaratkan ketentuan tertentu dalam analisis kredit, seperti menyerahkan perizinan dokumen IPAL atau UKL/UPL. Berikut kebijakan pembiayaan berkelanjutan yang dimiliki BSG:

1. Memiliki kebijakan pemberian kredit untuk sektor usaha yang ramah lingkungan dan telah lolos sertifikasi pengelolaan analisis dampak lingkungan.
2. Tidak memberikan kredit kepada usaha yang merusak lingkungan, termasuk mengancam tempat/bangunan warisan budaya, flora dan fauna yang dilindungi, dan sebagainya.
3. Mengelola seluruh operasi Perusahaan secara efisien, ramah, serta tidak merusak lingkungan.
4. Turut serta dalam melakukan pembinaan, pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan, seperti penanaman, pelestarian, dan konservasi lingkungan.

Di luar implementasi RAKB, komitmen Bank dalam mendukung lingkungan juga diwujudkan melalui pengelolaan operasional kantor yang ramah lingkungan, antara lain melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dalam penggunaan sumber daya. [GRI 3-3]

BSG meyakini bahwa implementasi program RAKB yang didukung dengan operasional yang ramah lingkungan merupakan bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyelarasan ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

This commitment is realized through the formulation and implementation of a long-term Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for the 2021–2025 period, which is further detailed into annual RAKB as short-term action plans. The RAKB contains priority programs and strategic initiatives aligned with sustainable finance principles and regulatory policy directions. [GRI 3-3]

Within the RAKB, BSG is committed to contributing to the environment through financing policies that implement a green portfolio. The Bank's financing policies, based on the RAKB, include specific requirements in credit analysis, such as the submission of Wastewater Treatment Plant (IPAL) permits or Environmental Management/Monitoring Effort (UKL/UPL) documents. BSG sustainable financing policies include:

1. Maintaining credit extension policies for environmentally friendly business sectors that have passed environmental impact management certifications.
2. Prohibiting credit extension to businesses that damage the environment, including those threatening cultural heritage sites/buildings, protected flora and fauna, and other similar risks.
3. Managing all corporate operations efficiently and in an eco-friendly manner that does not harm the environment.
4. Participating in community guidance, education, training, and empowerment related to environmental management, such as planting, preservation, and environmental conservation efforts.

Beyond the implementation of the RAKB, the Bank's commitment to supporting the environment is also realized through eco-friendly office operations, including the implementation of the 3R principles (*Reduce*, *Reuse*, and *Recycle*) in resource utilization. [GRI 3-3]

BSG believes that the implementation of the RAKB program, supported by eco-friendly operations, is a vital part of supporting sustainable development that balances economic, social, and environmental aspects. The alignment of these three pillars serves as the foundation for maintaining business sustainability and long-term value creation for stakeholders.





# Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan

## Use of Environmentally Friendly Materials

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo

178



BSG beroperasi di industri perbankan dan memerlukan bahan pendukung operasional kantor, terutama kertas, untuk berbagai keperluan administrasi, surat-menyurat, penyusunan kontrak, pembuatan dokumen, dan buku rekening nasabah. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas berasal dari pohon tertentu, seperti akasia, yang diolah menjadi bubur kertas. Proses ini memerlukan energi dan air dalam jumlah besar. Oleh karena itu, semakin banyak penggunaan kertas berbanding lurus dengan jumlah pohon yang ditebang. Dengan latar belakang tersebut, BSG berkomitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. [GRI 3-3]

BSG operates within the banking industry and requires operational support materials, primarily paper, for various administrative purposes, correspondence, contract drafting, document preparation, and customer passbooks. The Bank recognizes that paper raw materials are derived from specific trees, such as acacia, which are processed into pulp. This process requires significant amounts of energy and water. Consequently, increased paper consumption is directly proportional to the number of trees harvested. Accordingly, BSG is committed to significantly reducing its paper consumption. [GRI 3-3]

Upaya efisiensi penggunaan kertas dilakukan melalui penerapan sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management system*) yang memfasilitasi pertukaran informasi dan komunikasi internal. Bank juga mengoptimalkan penggunaan email, situs web internal, *e-statement*, *e-billing*, serta perangkat multifungsi untuk pemindaian dan faksimile. Untuk kebutuhan pencetakan, kertas bekas dimanfaatkan kembali untuk memo dan draf. Dalam hal transaksi nasabah, Bank telah mengadopsi layanan perbankan digital melalui *platform* seperti *BSGtouch*, *BSGsms*, *BSGkasda*, dan *BSGbilling*.

Paper efficiency measures are implemented through a knowledge management system that facilitates internal information exchange and communication. The Bank also optimizes the use of email, internal websites, *e-statements*, *e-billing*, and multi-function devices for scanning and facsimile. For printing needs, used paper is repurposed for internal memos and drafts. Regarding customer transactions, the Bank has adopted digital banking services through platforms such as *BSGtouch*, *BSGsms*, *BSGkasda*, and *BSGbilling*.



Seiring dengan penggunaan kertas, BSG menghasilkan limbah kertas dari dokumen lama dan kertas bekas yang tidak dapat digunakan lagi. Pengelolaan limbah ini diserahkan kepada pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah untuk didaur ulang atau digunakan kembali. Khusus untuk limbah kertas yang mengandung dokumen penting, semua akan dihancurkan terlebih dahulu dengan mesin penghancur sebelum diserahkan kepada pihak ketiga. Meskipun kertas merupakan bahan ramah lingkungan yang dapat didaur ulang, BSG tidak menggunakan hasil daur ulang tersebut dalam operasional sehari-hari. Selain itu, oleh karena bidang usaha Bank adalah layanan jasa keuangan, maka tidak terdapat informasi terkait produk *reclaimed* dan material kemasan. [OJK F.5][GRI 301-2, 301-3]

Per 31 Desember 2025, volume penggunaan kertas BSG tercatat sebanyak 17.905 rim, naik dibandingkan tahun 2024, yang tercatat sebanyak 16.529 rim. Kenaikan terjadi adanya pencetakan nota tagihan, SP1, SP2 kepada debitur ASN Kota Gorontalo, pencairan kredit dan cetak rekening koran. [GRI 301-1]

In conjunction with paper usage, BSG generates paper waste from aged documents and obsolete scrap paper. The management of this waste is entrusted to licensed third-party waste management providers for recycling or reuse. Specifically for paper waste containing sensitive or confidential documents, all materials are shredded using specialized machinery before being handed over to the third party. Although paper is an eco-friendly material that can be recycled, BSG does not utilize recycled paper products in its daily operations. Furthermore, as the Bank's business sector is financial services, there is no applicable information regarding reclaimed products or packaging materials. [OJK F.5][GRI 301-2, 301-3]

As of December 31, 2025, BSG paper consumption reached 17,905 reams, an increase compared to 2024, which recorded 16,529 reams. The increase was primarily driven by the printing of billing notices, SP1 and SP2 letters to ASN debtors in Gorontalo City, credit disbursement documentation, and bank statement printing. [GRI 301-1]

**Tabel Penggunaan Kertas Tahun 2023-2025**  
Table of Paper Usage 2023-2025

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	Penambahan (Pengurangan) Increase (Decrease)	
					Jumlah Total	Persentase Percentage
Kertas Paper	Rim Ream	17.905	16.529	16.742	1.376	8,32%

## Pengelolaan Energi Energy Management



BSG menggunakan dua sumber energi utama dalam mendukung kegiatan operasional, yaitu energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Kedua jenis energi tersebut diperoleh dari penyedia pihak ketiga. Energi listrik dimanfaatkan untuk penerangan serta operasional peralatan elektronik, seperti komputer, laptop,

BSG utilizes two primary energy sources to support its operational activities: electricity and fuel (BBM). Both types of energy are obtained from third-party providers. Electricity is used for lighting and the operation of electronic equipment, such as computers, laptops, air conditioning (AC) systems, and





sistem pendingin ruangan (AC), dan mesin perkantoran lainnya. Sementara itu, BBM digunakan untuk mendukung operasional kendaraan dinas serta pengoperasian genset sebagai sumber listrik cadangan saat terjadi gangguan pasokan listrik. [GRI 3-3]

Bank menyadari bahwa sebagian besar sumber energi di Indonesia masih berasal dari energi fosil yang termasuk kategori energi tidak terbarukan. Oleh karena itu, BSG berkomitmen untuk melakukan efisiensi penggunaan energi melalui penguatan kebijakan internal, pengendalian operasional, serta peningkatan kesadaran karyawan terhadap penggunaan energi secara bijak.

Upaya efisiensi penggunaan listrik dilakukan melalui penerapan kebijakan penghematan energi, antara lain mematikan lampu dan perangkat elektronik yang tidak digunakan, optimalisasi penggunaan lampu hemat energi jenis *Light Emitting Diode* (LED), serta penerapan zonasi penggunaan ruang kerja. Selain itu, pada kantor pusat diterapkan pengaturan penggunaan ruang kerja kolaboratif bagi karyawan yang bekerja di luar jam operasional guna mengoptimalkan penggunaan energi. Sosialisasi penghematan energi juga dilakukan melalui media komunikasi internal, termasuk poster, stiker pengingat hemat energi, serta kampanye internal penghematan energi. [OJK F.7, F.12][GRI 302-4, 302-5, GRI 305-5]

Efisiensi penggunaan BBM dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, termasuk penerapan rapat daring untuk kegiatan tertentu sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan operasional. Selain itu, Bank secara bertahap mengoptimalkan penggunaan kendaraan operasional yang lebih efisien bahan bakar serta menerapkan pengelolaan umur ekonomis kendaraan operasional sesuai kebijakan internal. [OJK F.7, F.12][GRI 302-4, 302-5][GRI 305-5]

Per 31 Desember 2025, penggunaan energi listrik pada kantor pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu tercatat sebesar 6.155.208 kWh, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 6.304.006 kWh dikarenakan adanya efisiensi jam kerja lembur pegawai, hal tersebut menyebabkan pengurangan penggunaan alat elektronik. Perubahan penggunaan energi listrik tersebut dipengaruhi antara lain oleh perubahan aktivitas operasional, optimalisasi penggunaan fasilitas digital, serta kebijakan efisiensi energi yang diterapkan Bank. [OJK F.6][GRI 302-1]

other office machinery. Meanwhile, fuel is used to support the operation of official vehicles and the functioning of generators as a backup power source during the powercuts. [GRI 3-3]

The Bank recognizes that most energy sources in Indonesia are still derived from fossil fuels, which fall under the category of non-renewable energy. Therefore, BSG is committed to implementing energy efficiency through strengthening internal policies and operational controls, as well as increasing employee awareness regarding wise energy consumption.

Electricity efficiency efforts are carried out through the implementation of energy-saving policies, including turning off lights and electronic devices when not in use, optimizing the use of energy-efficient Light Emitting Diode (LED) lighting, and implementing workspace zoning. Furthermore, at the head office, a collaborative workspace arrangement has been implemented for employees working outside operational hours to optimize energy consumption. Energy-saving socialization is also conducted through internal communication media, including posters, energy-saving reminder stickers, and internal energy conservation campaigns. [OJK F.7, F.12][GRI 302-4, 302-5, GRI 305-5]

Fuel efficiency is achieved through the optimal utilization of information technology, including the implementation of online meetings for certain activities to reduce the use of operational vehicles. Additionally, the Bank is gradually optimizing the use of more fuel-efficient operational vehicles and implementing economic life management for operational vehicles in accordance with internal policies. [OJK F.7, F.12][GRI 302-4, 302-5, GRI 305-5]

As of December 31, 2025, electricity consumption at the head office, branch offices, and sub-branch offices was recorded at 6,155,208 kWh, representing a decrease compared to 2024, which recorded 6,304,006 kWh. The decline was primarily attributed to reduced employee overtime hours, leading to lower usage of electronic equipment. Changes in electricity consumption were influenced, among others, by adjustments in operational activities, optimization of digital facilities, and the Bank's energy efficiency policies. [OJK F.6][GRI 302-1]

**Tabel Penggunaan Listrik Tahun 2023-2025**  
Table of Electricity Usage 2023-2025

No.	Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Listrik Electricity	kWh	6.155.208	6.304.006	5.978.170
		Gigajoule	22.158.749	22.694,42	21.521,41

Konversi kWh ke Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>  
 \*) Data Kantor Pusat  
 Convert kWh to Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>  
 \*) Head Office Data

Sesuai dengan tabel di atas, penggunaan energi listrik pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut dipengaruhi antara lain oleh dinamika aktivitas operasional, tingkat pemanfaatan fasilitas perkantoran, serta implementasi kebijakan efisiensi energi di lingkungan Bank.

As shown in the table above, electricity consumption in 2025 decreased compared to the previous year, driven by changes in operational activities, the utilization of office facilities, and the implementation of the Bank's energy efficiency policies.

Sementara itu, penggunaan bahan bakar minyak (BBM) pada kantor pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu pada tahun 2025 tercatat sebesar 1.468 kiloliter, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 892 kiloliter. Kenaikan penggunaan BBM dikarenakan adanya operasional penagihan debitur ASN Kota Gorontalo, kunjungan nasabah serta kenaikan harga BBM. [OJK F.6][GRI 302-1]

Meanwhile, fuel consumption at the head office, branch offices, and sub-branch offices in 2025 was recorded at 1,468 kiloliters, representing an increase compared to 2024, which recorded 892 kiloliters. The increase in fuel consumption was primarily driven by collection activities for ASN debtors in Gorontalo City, customer visits, and rising fuel prices. [OJK F.6][GRI 302-1]

**Tabel Penggunaan BBM 2023-2025**  
Table of Fuel Usage 2023-2025

No.	Jenis BBM Type of Fuel	Satuan Unit	2025	2024	2023
1	Solar	Kiloliter	770	141	260
	Diesel	Kiloliter			
2	Bensin	Kiloliter	698	751	608
	Gasoline	Kiloliter			
<b>Jumlah Total</b>		<b>Kiloliter</b>	<b>1.468</b>	<b>892</b>	<b>868</b>
		<b>Kiloliter</b>			
		<b>Gigajoule</b>	<b>59.010,12</b>	<b>35.851,26</b>	<b>34.931,74</b>

Konversi kiloliter ke Gigajoule: <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm>

\*) Data Kantor Pusat

Convert kiloliters to Gigajoule: <https://www.unitconverters.net/energy/fuel-oil-equivalent-kiloliter-to-gigajoule.htm>

\*) Head Office Data

Lebih lanjut, untuk konsumsi energi di luar organisasi, seperti penggunaan BBM dan listrik oleh pemasok/mitra, Bank tidak bisa melaporkan karena dalam perjanjian kerja sama dengan pemasok tidak terdapat klausul tentang pencatatan volume energi yang dikeluarkan oleh mitra. Namun demikian, sesuai dengan Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) Protokol GRK (Gas Rumah Kaca), Bank melakukan identifikasi konsumsi energi yang relevan di luar organisasi, yaitu kategori hulu berupa perjalanan bisnis, terkhusus perjalanan dengan menggunakan pesawat terbang.

Furthermore, regarding energy consumption outside of the organization, such as the fuel and electricity usage of suppliers or partners, the Bank is currently unable to report these figures, as existing cooperation agreements do not include clauses requiring partners to record their energy output volumes. Nevertheless, in accordance with the GHG (Greenhouse Gas) Protocol Corporate Value Chain (Scope 3) Standard, the Bank has identified relevant upstream energy consumption outside the organization, specifically in the category of business travel, focusing on air travel.

Dalam laporan ini, perjalanan dengan pesawat terbang merujuk pada perjalanan Dewan Komisaris dan Direksi. Volume energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang pada tahun 2025 dihitung dengan kalkulator emisi karbon ICAO (*International Civil Aviation Organization/Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional*). [GRI 302-2]

In this report, air travel refers to journeys undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The volume of energy or fuel consumed from business air travel in 2025 is calculated using the ICAO (*International Civil Aviation Organization*) carbon emission calculator. [GRI 302-2]





## Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas (Scope 3) Energy Consumption from Business Travel (Scope 3)

Lebih lanjut, untuk konsumsi energi di luar organisasi, seperti penggunaan bahan bakar dari perjalanan dinas, Perusahaan saat ini belum dapat melaporkan secara kuantitatif. Hal ini disebabkan belum adanya mekanisme pencatatan yang terintegrasi dengan pihak penyedia jasa transportasi terkait volume energi atau bahan bakar yang digunakan.

Furthermore, regarding energy consumption outside of the organization, such as fuel usage from business travel, the Company is currently unable to report such data quantitatively. This is due to the absence of an integrated recording mechanism with transportation service providers concerning the volume of energy or fuel consumed.

Namun demikian, sejalan dengan Cakupan 3 Protokol GRK (Gas Rumah Kaca), Perusahaan telah mengidentifikasi sumber konsumsi energi yang relevan di luar organisasi, khususnya pada kategori perjalanan dinas menggunakan transportasi udara oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Nevertheless, in line with the GHG (Greenhouse Gas) Protocol Scope 3, the Company has identified relevant sources of energy consumption outside the organization, particularly in the category of business travel using air transportation by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Sebagai langkah awal dalam proses identifikasi tersebut, Perusahaan menyajikan data jumlah perjalanan dinas sebagai berikut:

As an initial step in this identification process, the Company presents the number of business trips as follows:

**Tabel Konsumsi Energi dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat oleh Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2023-2025**  
Table of Energy Consumption from Business Travel by Aircraft by the Board of Commissioners and Board of Directors for 2023-2025

Tahun Year	Total Perjalanan Number of Trips	Total Jarak (KM) Total Distance (KM)	Total BBM (KG) Total Fuel (KG)	Total BBM Liter/Kiloliter Total Fuel (Liter/ Kiloliter)	Total Energi (G.J) Total Energy (GJ)
2025	197	-	-	-	-
2024	168	-	-	-	-
2023	96	-	-	-	-

- Data konsumsi energi dan bahan bakar dari perjalanan dinas dengan pesawat masih dalam tahap pengembangan metodologi.
- Perusahaan saat ini menyajikan data jumlah perjalanan sebagai dasar identifikasi awal dalam pengukuran konsumsi energi dan emisi tidak langsung (Scope 3).
- Perhitungan konsumsi energi dan emisi ke depan akan dikembangkan dengan mengacu pada metodologi yang relevan, termasuk kalkulator emisi karbon ICAO (International Civil Aviation Organization).

- Data on energy and fuel consumption from business travel by air are currently under methodology development.
- The Company currently presents the number of business trips as an initial basis for identifying and measuring energy consumption and indirect emissions (Scope 3).
- Future calculations of energy consumption and emissions will be developed based on relevant methodologies, including the ICAO carbon emissions calculator (International Civil Aviation Organization).

Selanjutnya, untuk menghitung intensitas energi, Bank membagi total energi yang digunakan dengan jumlah karyawan sebagaimana tabel berikut: [GRI 302-3][OJK F.6]

Furthermore, to calculate energy intensity, the Bank divides the total energy consumed by the total number of employees, as shown in the following table: [GRI 302-3][OJK F.6]



## Total Penggunaan dan Intensitas Energi Tahun 2025

### Total Energy Consumption and Intensity in 2025 Table

No.	Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit Unit	2025	2024	2023
1	Listrik Electricity	Gigajoule	22.158.749	22.694,42	21.521,41
2	BBM Fuel	Gigajoule	59.010,12	35.851,26	34.931,74
3	Avtur Perjalanan Dinas dengan Pesawat Aviation Fuel (Avtur) Consumption	Gigajoule	1.445	3.183	-
<b>Jumlah Penggunaan Energi Total Energy Consumption</b>		<b>Gigajoule</b>	<b>82.613,87</b>	<b>61.728,68</b>	<b>56.453,15</b>
<b>Jumlah Karyawan Number of Employees</b>		<b>Orang People</b>	<b>2.064</b>	<b>2.081</b>	<b>2.134</b>
Intensitas Energi Energy Intensity		Gigajoule/Karyawan Gigajoule/Employee	40,03	29,66	26,44

\*) Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan penyempurnaan metodologi perhitungan konsumsi energi, khususnya terkait pendekatan perhitungan energi dari aktivitas perjalanan dinas menggunakan transportasi udara. Sehubungan dengan hal tersebut, data tahun 2024 telah disajikan kembali (*restated*) untuk memastikan keterbandingan dan meningkatkan akurasi data antar periode pelaporan.

\*) In 2025, the Company improved its energy consumption calculation methodology, particularly in relation to the approach used for calculating energy from business air travel activities. Accordingly, the 2024 data has been restated to ensure comparability and improve data accuracy across reporting periods.

## Pengelolaan Emisi Emissions Management

Emisi gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu pemicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena dampak negatif emisi gas rumah kaca yang sangat nyata bagi bumi dan makhluk hidup di atasnya, maka Bank berkomitmen untuk mengelola emisi dengan baik, termasuk mengurangi emisi dengan melakukan penghematan berbagai jenis energi yang digunakan perusahaan. Dalam laporan ini, emisi yang dilaporkan adalah emisi GRK langsung (Cakupan 1) yang dihasilkan dari penggunaan BBM, emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik, dan emisi gas rumah kaca (Cakupan 3) tidak langsung lainnya, yang bersumber dari perjalanan bisnis dengan pesawat terbang. Adapun emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). [GRI 3-3]

Greenhouse gas (GHG) emissions are a key driver of global warming and climate change. Due to the tangible negative impacts of GHG emissions on the planet and all living beings, the Bank is committed to managing its emissions effectively. This includes reducing emissions by implementing energy conservation measures across the company's operations. In this report, the disclosed emissions include direct GHG Emissions (Scope 1) resulting from fuel consumption, indirect GHG Emissions (Scope 2) generated from electricity consumption, and other Indirect GHG Emissions (Scope 3) generated from business travel by air. The dominant greenhouse gas produced across Scopes 1, 2, and 3 is carbon dioxide (CO<sub>2</sub>). [GRI 3-3]





Untuk menghitung emisi GRK (Cakupan 1) langsung, metode yang dipakai di Indonesia dan negara-negara non-Annex 1 (negara berkembang) adalah Tier-1, yaitu berdasarkan data konsumsi energi dikalikan faktor emisi default IPCC 2019 (*Intergovernmental Panel on Climate Change*/Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim) dengan rumus sebagai berikut:

To calculate Direct GHG Emissions (Scope 1), the method used in Indonesia and other non-Annex 1 (developing) countries is the Tier-1 approach. This method is based on energy consumption data multiplied by the IPCC 2019 (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) default emission factors, using the following formula:

$$\text{Emisi GRK} \left( \frac{\text{kg}}{\text{tahun/year}} \right) = \text{Konsumsi Energi} \left( \frac{\text{TJ}}{\text{tahun/year}} \right) \times \text{Faktor Emisi} \left( \frac{\text{kg}}{\text{TJ}} \right)$$

**Emisi Hasil Pembakaran Bahan Bakar**  
Fuel Combustion Emissions

**Tabel Emisi Gas Rumah Langsung (Cakupan 1) Tahun 2023-2025**  
Table of Direct Greenhouse Gas Emissions (Scope 1) in 2023-2025

Konsumsi Bahan Bakar Fuel Consumption	Konsumsi Energi [TeraJoule] Energy Consumption [TeraJoule]			FE Default IPCC 2019 CO <sub>2</sub> (Kg/TJ)	Total Emisi CO <sub>2</sub> yang Dihasilkan (Kg) Total CO <sub>2</sub> Emissions Generated (Kg)		
	2025	2024	2023		2025	2024	2023
Bensin Gasoline	27,72	24,78	8,58	69.300	1.741.370	1.717.254	594.594
Solar Diesel	25,13	5,08	21,89	74.100	2.054.052	376.428	1.621.901
<b>Jumlah Total</b>	<b>52,85</b>	<b>29,86</b>	<b>30,47</b>		<b>3.795.422</b>	<b>2.093.682</b>	<b>2.216.495</b>

Sumber: Diadaptasi dari Pedoman Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Kementerian Lingkungan Hidup 2012.  
Source: Adapted from the Guidelines for National Greenhouse Gas Inventory Implementation, Ministry of Environment, 2012.

Sementara itu, perhitungan emisi gas rumah kaca tidak langsung (Cakupan 2) dilakukan dengan mengalikan konsumsi energi listrik (kWh per tahun) dengan faktor emisi jaringan listrik nasional (*average grid emission factor*) yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Untuk data historis tahun 2023–2024, perhitungan menggunakan faktor emisi grid nasional sebesar 0,934 kgCO<sub>2</sub>/kWh yang merujuk pada RUPTL PLN periode 2015–2024. Selanjutnya, untuk periode pelaporan tahun 2025, Bank mengacu pada faktor emisi grid nasional terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM sesuai periode pelaporan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut: [OJK F.11] [GRI 305-2]

Meanwhile, the calculation of indirect greenhouse gas emissions (Scope 2) is performed by multiplying the electrical energy consumption (kWh per year) by the national average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). For historical data from 2023–2024, the calculation utilized a national grid emission factor of 0.934 kgCO<sub>2</sub>/kWh, referring to the PLN Electricity Supply Business Plan (RUPTL) for the 2015–2024 period. Furthermore, for the 2025 reporting period, the Bank refers to the latest national grid emission factor published by the Ministry of Energi and Mineral Resources (ESDM) corresponding to the reporting period, as presented in the following table: [OJK F.11][GRI 305-2]



**Tabel Emisi Gas Rumah Tidak Langsung (Cakupan 2) Tahun 2023-2025**  
**Table of Indirect Greenhouse Gas Emissions (Scope 2) in 2023-2025**

Konsumsi Energi Energy Consumption	Satuan Unit	Tahun Year			Emisi CO <sub>2</sub> eq yang Dihasilkan (kg) CO <sub>2</sub> eq Emissions Generated (kg)		
		2025	2024	2023	2025	2024	2023
Listrik Electricity	kWh	6.155.208	6.304.006	5.978.170	5.749.964	5.887.942	5.583.611

Catatan: 1 kWh=0,934 kgCO<sub>2</sub>, sesuai *average grid emission factor* yang dikeluarkan oleh Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 tahun 2017.

Note: 1 kWh = 0.934 kg CO<sub>2</sub>, based on the average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources, referring to PLN's RUPTL 2015-2024 (2017).

Berdasarkan hitungan di atas, emisi gas rumah kaca langsung (cakupan 2) dari penggunaan listrik tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Penurunan dipengaruhi oleh upaya efisiensi energi yang dilakukan BSG, antara lain melalui optimalisasi penggunaan listrik di kantor operasional, penerapan kebijakan hemat energi, serta peningkatan kesadaran karyawan dalam penggunaan energi secara lebih bijak. Selain itu, penurunan aktivitas operasional pada periode tertentu juga turut berkontribusi terhadap menurunnya konsumsi listrik, sehingga berdampak pada penurunan emisi gas rumah kaca. [OJK F.11] [GRI 305-1]

Adapun emisi dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang sebagai sumber emisi (cakupan 3) tidak langsung lainnya dihitung dengan kalkulator emisi karbon yang dikeluarkan oleh Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (*International Civil Aviation Organization/ICAO*). Emisi dihitung berdasarkan kelas kabin (ekonomi dan premium/bisnis) dan jarak perjalanan antara bandara keberangkatan dan tujuan. Dalam laporan ini, perjalanan dinas merujuk pada perjalanan yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun pelaporan, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan perjalanan dinas dengan pesawat terbang sebanyak 197 kali naik dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebanyak 168 kali dengan hasil perhitungan sebagai berikut: [OJK F.11][GRI 305-3]

Based on the above calculation, indirect greenhouse gas emissions (Scope 2) from electricity consumption in 2025 decreased compared to 2024. The decline was driven by the Bank's energy efficiency initiatives, including the optimization of electricity usage in operational offices, the implementation of energy-saving policies, and increased employee awareness in using energy more responsibly. In addition, reduced operational activities during certain periods also contributed to lower electricity consumption, which in turn led to a decrease in greenhouse gas emissions. [OJK F.11][GRI 305-1]

Furthermore, emissions from business air travel as a source of other indirect emissions (Scope 3) are calculated using the carbon emission calculator issued by the International Civil Aviation Organization (ICAO). Emissions are calculated based on cabin class (economy and premium/business) and the flight distance between the departure and destination airports. In this report, business travel refers to journeys undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Throughout the reporting year, the Board of Commissioners and the Board of Directors conducted 197 business trips by air, an increase compared to 2023, which was recorded at 168 trips, with the calculation results as follows: [OJK F.11] [GRI 305-3]

**Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat Terbang**  
**[OJK F.11][GRI 305-3]**

**Total Other Indirect Greenhouse Gas Emissions (Scope 3) from Business Air Travel**  
**[OJK F.11][GRI 305-3]**

2025		2024		2023	
Jumlah Perjalanan Number of Trips	Jumlah Emisi (KgCO <sub>2</sub> eq) Total Emissions (KgCO <sub>2</sub> eq)	Jumlah Perjalanan Number of Trips	Jumlah Emisi (KgCO <sub>2</sub> eq) Total Emissions (KgCO <sub>2</sub> eq)	Jumlah Perjalanan Number of Trips	Jumlah Emisi (KgCO <sub>2</sub> eq) Total Emissions (KgCO <sub>2</sub> eq)
197	33.608	434	74.037	168	28.661

\*) Perhitungan emisi untuk tahun 2022 sebelumnya belum dilakukan karena keterbatasan data.

\*\*) Data tahun 2023 telah diperbarui (*restated*) berdasarkan ketersediaan data yang lebih lengkap dan metodologi perhitungan yang disempurnakan.

\*) Emissions for 2022 were not calculated due to incomplete data availability.

\*\*) The 2023 data has been restated based on improved data availability and refined calculation methodology.

Selanjutnya, untuk menghitung intensitas emisi, Perseroan membagi total emisi dengan jumlah karyawan. Penghitungan intensitas emisi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 305-4][OJK F.11]

Furthermore, to calculate emission intensity, the Company divides the total emissions by the total number of employees. The complete calculation of emission intensity is presented in the following table: [GRI 305-4][OJK F.11]





**Tabel Intensitas Emisi GRK Tahun 2023 – 2025**  
Table of GHG Emission Intensity in 2023 – 2025

Indikator Indicator	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total Emisi GRK Cakupan 1 Total GHG Emissions Scope 1	Ton CO <sub>2</sub> eq	3.890	2.094	2.216
Total Emisi GRK Cakupan 2 Total GHG Emissions Scope 2	Ton CO <sub>2</sub> eq	5.232	5.888	5.584
Total Emisi GRK Cakupan 3 Total GHG Emissions Scope 3	Ton CO <sub>2</sub> eq	33,61	74	-
Total Emisi GRK Keseluruhan Total GHG Emissions	Ton CO <sub>2</sub> eq	9.156	8.056	7.800
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang Persons	2.064	2.081	2.134
Intensitas Emisi Emission Intensity	Ton CO <sub>2</sub> eq/karyawan Ton CO <sub>2</sub> eq/employee	4,44	3,87	3,66

\*) Data Kantor Pusat

\*\*) Terdapat perubahan/perbaikan metodologi perhitungan emisi pada tahun 2025

\*) Head Office Data

\*\*) There were changes/improvements in the emission calculation methodology in 2025

Berkaitan dengan pengelolaan emisi, Bank juga memperhatikan penggunaan Bahan Perusak Ozon (BPO), yaitu senyawa kimia yang potensial dapat bereaksi dengan molekul ozon di lapisan stratosfer. BPO biasa digunakan untuk mesin pendingin ruangan (AC), kulkas, dan zat pemadam api pada tabung pemadam api. Penggunaan BPO akan menyebabkan terjadinya penipisan lapisan ozon yang mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan, keterbatasan sumber air bersih, kerusakan rantai makanan di laut, menurunnya hasil produksi pertanian dan sebagainya.

Bank menyadari adanya berbagai risiko lingkungan akibat penggunaan BPO. Untuk itu, Bank mendukung penuh kebijakan pemerintah memperketat, bahkan melarang, penggunaan BPO. Terkait hal ini, Bank telah melakukan pemetaan untuk mengetahui ada atau tidaknya penggunaan zat tersebut. Hasil pemetaan menunjukkan tidak ada penggunaan BPO untuk pendingin AC dan kulkas, maupun zat pemadam api pada tabung pemadam api. Selanjutnya, sesuai dengan komitmen awal untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, termasuk emisi akibat BPO, Bank telah menetapkan kebijakan untuk menggunakan refrigeran yang ramah lingkungan berupa R-32 serta zat pemadam api berupa *Dry Chemical Powder* [GRI 305-6]

Pengelolaan emisi yang juga mendapat perhatian Bank adalah emisi terkait nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya. Langkah nyata yang dilakukan Perseroan untuk mengurangi pencemaran udara dilakukan dengan melakukan uji emisi kendaraan operasional secara rutin serta membatasi usia kendaraan operasional maksimal 5 (lima) tahun. [GRI 305-7]

Regarding emissions management, the Bank also monitors the use of Ozone-Depleting Substances (ODS), namely chemical compounds that can potentially react with ozone molecules in the stratosphere. ODS are commonly used in air conditioning (AC) units, refrigerators, and as fire suppression agents in fire extinguishers. The use of ODS leads to the thinning of the ozone layer, resulting in environmental degradation, limited clean water sources, disruption of marine food chains, and decreased agricultural yields.

The Bank recognizes the various environmental risks associated with the use of ODS. Therefore, the Bank fully supports government policies to tighten and even prohibit the use of such substances. In this regard, the Bank has conducted mapping to identify whether these substances are used. The results show that there is no use of ODS in air conditioning systems, refrigerators, or fire suppression agents in fire extinguishers. Furthermore, in line with its commitment to reducing greenhouse gas emissions, including those from ODS, the Bank has established policies to use environmentally friendly refrigerants such as R-32 and fire suppression agents in the form of *Dry Chemical Powder* [GRI 305-6].

Emission management that also receives attention from the Bank includes emissions related to nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions. Concrete steps taken by the Company to reduce air pollution include conducting routine emission tests on operational vehicles and limiting the maximum age of operational vehicles to 5 (five) years. [GRI 305-7]



# Pengelolaan Air dan Air Limbah

## Water and Wastewater Management



BSG menggunakan air untuk mendukung kebutuhan operasional domestik perkantoran, antara lain untuk air minum, fasilitas sanitasi, kebutuhan ibadah, kebersihan peralatan dapur, penyiraman tanaman, serta kebutuhan operasional lainnya. Sumber air yang digunakan pada Kantor Pusat BSG berasal dari air tanah melalui sumur bor serta pasokan air minum dari pihak ketiga. Sementara itu, sumber air yang digunakan pada kantor cabang dan kantor cabang pembantu berasal dari air tanah melalui sumur bor.

Seperti halnya listrik dan BBM, ketersediaan air bersih juga semakin berkurang. Pasokan bahan baku untuk PDAM semakin terbatas akibat banyak sumber air baku yang tercemar, sedangkan air tanah ketersediaannya juga kian terbatas seiring dengan semakin masifnya penyedotan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk industri, pabrik, perkantoran, perhotelan, dan sebagainya.

Ketersediaan air bersih yang terus berkurang, mendorong BSG untuk melakukan penghematan penggunaan air. Selain mengeluarkan kampanye/himbauan penghematan air di seluruh kantor Bank, efisiensi penggunaan air juga dilakukan dengan melakukan pemantauan pemakaian air per bulan sehingga bisa diketahui tingkat kenaikan/penurunannya. Penerapan efisiensi penggunaan air yang dilakukan BSG merupakan bentuk dukungan terhadap Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air.

BSG utilizes water to support domestic office operations, including drinking water, sanitation facilities, prayer requirements, kitchenware cleaning, plant watering, and other operational needs. The water source for BSG Head Office is groundwater obtained through boreholes, as well as drinking water supplies from third parties. Meanwhile, water sources for branch and sub-branch offices are primarily sourced from groundwater through boreholes.

Similar to electricity and fuel, the availability of clean water is steadily decreasing. Raw water supplies for local water utilities (PDAM) are increasingly limited due to pollution, while groundwater availability is also constrained by massive extraction for various needs, including industries, factories, offices, and hotels.

The diminishing availability of clean water encourages BSG to implement water conservation measures. In addition to issuing water-saving campaigns across all offices, water efficiency is achieved by monitoring monthly water consumption to track increases or decreases. BSG implementation of water efficiency is a form of support for Presidential Instruction of the Republic of Indonesia Number 13 of 2011 concerning Energy and Water Conservation.





Selama tahun pelaporan, volume penggunaan air Kantor Pusat BSG tercatat sebesar 2.102 meter kubik (m<sup>3</sup>), menurun dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2.889 m<sup>3</sup>. Penurunan volume penggunaan air bersih ini dipengaruhi oleh penerapan upaya efisiensi penggunaan air di lingkungan Kantor Pusat, antara lain melalui pengendalian penggunaan air operasional, pemeliharaan fasilitas sanitasi untuk mencegah kebocoran, serta peningkatan kesadaran karyawan dalam penggunaan air secara lebih bijak. Selain itu, optimalisasi aktivitas operasional turut berkontribusi terhadap penurunan konsumsi air selama periode pelaporan. Sementara itu, penggunaan air untuk Kantor Pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu pada tahun 2025 tercatat sebesar 28.780 m<sup>3</sup>, menurun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 33.158 m<sup>3</sup>. [QJK F.8]

During the reporting year, water usage at the Head Office of BSG was recorded at 2,102 cubic meters (m<sup>3</sup>), representing a decrease compared to 2024, which recorded 2,889 m<sup>3</sup>. The reduction in clean water consumption was driven by the implementation of water efficiency measures at the Head Office, including the control of operational water usage, maintenance of sanitation facilities to prevent leakage, and increased employee awareness in using water more responsibly. In addition, the optimization of operational activities also contributed to the decrease in water consumption during the reporting period. Meanwhile, water consumption at the Head Office, branch offices, and sub-branch offices in 2025 was recorded at 28,780 m<sup>3</sup>, decreasing compared to 2024, which reached 33,158 m<sup>3</sup>. [QJK F.8]

**Tabel Volume Penggunaan Air Tahun 2023-2025**  
Table of Water Usage Volume in 2023-2025

Lokasi Location	Satuan Unit	2025	2024	2023
Kantor Pusat Head Office	m <sup>3</sup>	2.102	2.889	5.389
Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Head Office, Branch Office and Sub-Branch Office	m <sup>3</sup>	28.780	33.158	29.669

Selanjutnya, penggunaan air bersih oleh BSG untuk mendukung kebutuhan operasional domestik perkantoran menghasilkan air limbah atau efluen. Untuk memastikan kualitas air limbah sebelum dialirkan ke badan air, Bank secara berkala melakukan pengujian kualitas air limbah guna memastikan bahwa parameter yang dihasilkan memenuhi ketentuan yang berlaku dan aman bagi lingkungan. Pelaksanaan pengujian tersebut melibatkan laboratorium independen yang memiliki kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, informasi terkait volume air limbah yang dibuang belum dapat disampaikan dalam laporan ini karena keterbatasan ketersediaan data pada periode pelaporan. [QJK F.13]

Furthermore, the use of clean water by BSG to support domestic office operations generates wastewater or effluents. To ensure the quality of wastewater before it is discharged into water bodies, the Bank periodically conducts wastewater quality testing to ensure that the resulting parameters meet applicable regulations and are safe for the environment. These tests involve independent laboratories with the necessary competencies according to laws and regulations. However, information regarding the volume of wastewater discharged cannot yet be provided in this report due to the limited availability of data during the reporting period. [QJK F.13]



# Pengelolaan Limbah Domestik

## Domestic Waste Management

Operasional kantor BSG menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah padat maupun cair, termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) serta limbah non-B3. Untuk mencegah potensi pencemaran lingkungan, Bank melakukan pengelolaan limbah secara terkontrol sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan limbah. Kerja sama dengan pihak ketiga dilakukan antara lain dalam pengelolaan sampah domestik perkantoran, termasuk limbah kertas, pengelolaan limbah cair kategori B3 seperti oli bekas kendaraan operasional, serta limbah padat B3 seperti aki bekas kendaraan operasional dan cartridge printer. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan limbah domestik melalui pengurasan septic tank yang menampung limbah dari fasilitas sanitasi kantor. [OJK F.13, F.14]

Sejalan dengan penerapan operasional kantor yang ramah lingkungan, BSG mengimplementasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan limbah operasional. Sebagai bagian dari upaya pengurangan limbah plastik sekali pakai, Bank menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan plastik serta pengelolaan sampah secara lebih terstruktur. Selain itu, Bank menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai untuk mendukung pemilahan dan pengelolaan sampah di lingkungan kerja. Untuk pengangkutan dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir, Bank bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan limbah, dengan mekanisme biaya sesuai ketentuan yang berlaku. [OJK F.14]

BSG office operations generate various types of waste, both solid and liquid, including hazardous (B3) waste as well as non-hazardous waste. To prevent potential environmental pollution, the Bank manages waste in a controlled manner in accordance with applicable regulations, including through partnerships with authorized third-party waste management providers. These collaborations cover the management of domestic office waste, including paper waste; the management of liquid B3 waste, such as used motor oil from operational vehicles; and solid B3 waste, such as used vehicle batteries and printer cartridges. Additionally, the Bank works with third parties for domestic waste management through the desludging of septic tanks that collect waste from office sanitation facilities. [OJK F.13, F.14]

In line with the implementation of eco-friendly office operations, BSG applies the 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) principles in managing operational waste. As part of the effort to reduce single-use plastic waste, the Bank has implemented policies to restrict plastic usage and manage waste more structurally. Furthermore, the Bank provides adequate waste bin facilities to support waste sorting and management within the work environment. For the transportation and disposal of waste to final processing sites, the Bank collaborates with authorized third-party waste management providers, with fee mechanisms aligned with applicable regulations. [OJK F.14]

## Tumpahan yang Signifikan [OJK F.15]

### Significant Spills [OJK F.15]

Dalam menjalankan kegiatan usaha, operasional BSG pada umumnya tidak menggunakan zat kimia atau bahan berbahaya dalam jumlah signifikan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan karyawan maupun lingkungan apabila terjadi tumpahan. Sehubungan dengan hal tersebut, hingga akhir tahun pelaporan 2025, tidak terdapat insiden tumpahan signifikan yang berdampak terhadap karyawan, lingkungan, maupun masyarakat. [OJK F.15]

In conducting its business activities, BSG operations generally do not utilize significant quantities of chemicals or hazardous materials that could potentially cause negative impacts on employee health or the environment in the event of a spill. Accordingly, as of the end of the 2025 reporting year, there were no significant spill incidents affecting employees, the environment, or the community. [OJK F.15]





# Keanekaragaman Hayati

## Biodiversity

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, kegiatan operasional BSG secara langsung tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati. Dalam konteks laporan ini, keanekaragaman hayati mencakup keberagaman makhluk hidup di bumi, termasuk tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sumber daya genetik yang dikandungnya, serta ekosistem dan proses ekologis yang membentuk lingkungan hidup.

Meskipun demikian, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk turut berperan dalam upaya perlindungan keanekaragaman hayati mengingat pentingnya fungsi ekologis dan manfaatnya bagi kehidupan.

Sebagai bagian dari penerapan komitmen tersebut, Bank mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengelolaan operasional, termasuk tidak membangun maupun mengoperasikan kantor di kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Dengan demikian, kegiatan operasional Bank tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional. Selain itu, Bank juga menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian keanekaragaman hayati melalui pelaksanaan kegiatan yang mendukung upaya konservasi lingkungan. [OJK F.9, F.10]

As a company engaged in the banking sector, BSG operational activities do not directly result in a significant impact on biodiversity. In the context of this report, biodiversity encompasses the variety of living organisms on earth, including plants, animals, microorganisms, the genetic resources they contain, as well as the ecosystems and ecological processes that form the environment.

Nevertheless, in line with the principles of sustainable development, the Bank is committed to playing a role in biodiversity protection strategies, given its vital ecological functions and benefits to life.

As part of this commitment, the Bank considers environmental aspects in its operational management, including not constructing or operating offices within protected areas or areas of high biodiversity value. Consequently, the Bank's operational activities do not cause significant negative impacts on the biodiversity surrounding its operational areas. Additionally, the Bank demonstrates its concern for biodiversity preservation through activities that support environmental conservation efforts. [OJK F.9, F.10]

## Pengaduan Lingkungan [OJK F.16] [GRI 2-27]

### Environmental Complaint [OJK F.16] [GRI 2-27]



BSG berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehubungan dengan hal tersebut, selama tahun pelaporan 2025, Bank tidak menerima pengaduan yang berkaitan dengan dampak lingkungan hidup dari kegiatan operasional Bank.

BSG is committed to ensuring that all operations are carried out in accordance with applicable laws and regulations, particularly concerning environmental protection and management. In this regard, during the 2025 reporting year, the Bank received no grievances related to environmental impacts resulting from the Bank's operational activities.

# Biaya Lingkungan Environmental Expenses

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup dan meningkatkan daya dukung lingkungan, BSG mengalokasikan anggaran khusus untuk biaya lingkungan. Per 31 Desember 2025, total biaya lingkungan yang dikeluarkan Bank tercatat sebesar Rp51.369.070 yang mencakup operasional kantor pusat, kantor cabang, dan kantor cabang pembantu. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan, antara lain pengelolaan limbah B3, pengelolaan sampah domestik perkantoran, serta pemeliharaan dan penanaman tanaman di lingkungan operasional Bank. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp86.500.822. [QJK F.4]

As part of its commitment to supporting environmental management and enhancing environmental carrying capacity, BSG allocates a specific budget for environmental costs. As of December 31, 2025, the total environmental costs incurred by the Bank were recorded at IDR51,369,070 covering the operations of the head office, branch offices, and sub-branch offices. These funds were utilized to support various environmental management activities, including the management of B3 waste, domestic office waste management, as well as the maintenance and planting of vegetation within the Bank's operational environments. This figure decreased from 2024, which was recorded at IDR86,500,822. [QJK F.4]





09

## Kinerja Sosial Keberlanjutan

Sustainable  
Social Performance



SG  
e Bank



# Kinerja Sosial Keberlanjutan

## Sustainable Social Performance



BSG secara konsisten mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan usaha sebagai bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan. Bank meyakini bahwa keseimbangan ketiga aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

BSG consistently integrates economic, social, and environmental aspects into its business activities as part of implementing sustainability principles. The Bank believes that the balance of these three aspects serves as an essential foundation for maintaining sustainable business growth and creating long-term value for stakeholders.

Kinerja sosial BSG tercermin melalui berbagai kegiatan yang mendukung pemenuhan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal meliputi pemegang saham, manajemen, dan seluruh pegawai di berbagai fungsi dan jenjang jabatan. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal mencakup nasabah, pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mitra usaha, media massa, serta masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank, termasuk penerima manfaat Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

BSG social performance is reflected through various activities that support the fulfillment of social responsibilities to both internal and external stakeholders. Internal stakeholders include shareholders, management, and all employees across various functions and positions. Meanwhile, external stakeholders encompass customers, the government and the Financial Services Authority (OJK), business partners, the mass media, and the communities surrounding the Bank's operational areas, including the beneficiaries of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program.

Sejalan dengan karakteristik dan kebutuhan pemangku kepentingan yang beragam, pelaksanaan kinerja sosial Bank mencakup berbagai aspek, antara lain ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), hak asasi manusia, tanggung jawab atas produk dan layanan, pengembangan inovasi produk dan jasa, pelibatan masyarakat, serta pengelolaan dampak sosial dari kegiatan operasional Bank. Pencapaian kinerja sosial tersebut didukung oleh proses identifikasi kebutuhan pemangku kepentingan serta penerapan strategi keterlibatan yang selaras dengan ekspektasi dan kepentingan masing-masing pihak.

In line with the diverse characteristics and needs of its stakeholders, the Bank's social performance covers various aspects, including employment, occupational health and safety (OHS), human rights, product and service responsibility, product and service innovation development, community engagement, and the management of social impacts resulting from the Bank's operations. The achievement of this social performance is supported by the process of identifying stakeholder needs and implementing engagement strategies that align with the expectations and interests of each party.

BSG berkomitmen untuk terus memperkuat pelaksanaan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang konstruktif dan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pencapaian visi dan misi BSG.

BSG is committed to continuously strengthening the implementation of social responsibility as part of its efforts to build constructive relationships and effective communication with stakeholders. This approach is expected to support business sustainability, strengthen stakeholder trust, and support the achievement of BSG vision and mission.



# Landasan Kebijakan

## Policy Foundation

Pemenuhan tanggung jawab sosial BSG berpedoman pada berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia di antaranya:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
3. Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
4. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
6. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang
7. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
8. Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
10. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 2/SEOJK.07/2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan.
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.07/2020 tentang Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat Sektor Jasa Keuangan
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2023 Tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat;
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Antifraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan.

BSG social responsibility refers to various prevailing regulations in Indonesia, as follows:

1. Law Number 1 of 1970 concerning Occupational Safety
2. Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection
3. Law Number 13 of 2003 concerning Manpower
4. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
5. Law of the Republic of Indonesia Number 24 of 2011 concerning Social Security Administering Bodies (BPJS)
6. Law Number 6 of 2023 concerning Enactment of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law
7. Law Number 17 of 2023 concerning Health
8. Law of the Republic of Indonesia Number 27 of 2022 concerning Personal Data Protection
9. Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 36 of 2021 concerning Wages
10. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 7 of 2019 concerning Occupational Diseases
11. Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies
12. Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector
13. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 2/SEOJK.07/2014 concerning Consumer Complaint Services and Resolution for Financial Services Providers
14. Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 31/POJK.07/2020 concerning Provision of Consumer and Public Services in the Financial Services Sector by the Financial Services Authority
15. Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 6/POJK.07/2022 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector
16. Financial Services Authority Regulation (POJK) of the Republic of Indonesia Number 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector
17. Financial Services Authority Regulation (POJK) of the Republic of Indonesia Number 3 of 2023 concerning Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Community
18. Financial Services Authority Regulation (POJK) of the Republic of Indonesia Number 12 of 2024 concerning Implementation of Antifraud Strategies for Financial Services Institutions





Mengacu pada berbagai regulasi yang berlaku, BSG menyusun dan menerbitkan serangkaian kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. Untuk pemangku kepentingan internal, kebijakan yang diterapkan mencakup aspek seperti jam kerja, remunerasi, pendidikan dan pelatihan, evaluasi kinerja pegawai, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sementara itu, bagi pemangku kepentingan eksternal, kebijakan yang disusun meliputi pengembangan produk dan layanan, peningkatan kualitas pelayanan, pengaturan pengadaan barang dan jasa, serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Referring to these prevailing regulations, BSG develops and issues a series of policies tailored to the needs of each stakeholder. For internal stakeholders, implemented policies cover aspects such as working hours, remuneration, education and training, employee performance evaluation, and occupational health and safety (OHS). Meanwhile, for external stakeholders, developed policies include product and service development, service quality improvement, procurement of goods and services regulations, and the implementation of the *Corporate Social Responsibility* (CSR) programs.

## Kepegawaian Human Capital



Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pencapaian kinerja usaha BSG. Peran karyawan sebagai penggerak utama kegiatan operasional menjadikan pengelolaan sumber daya manusia sebagai bagian strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Bank. Oleh karena itu, Bank membutuhkan karyawan yang memiliki kompetensi yang memadai, integritas, serta keselarasan dengan nilai dan tujuan perusahaan. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target usaha sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). [GRI 3-3]

Human capital is a key factor in supporting the operational sustainability and performance achievement of BSG. The role of employees as the primary drivers of operational activities makes human capital management a strategic component in supporting the Bank's business growth and sustainability. Therefore, the Bank requires employees who possess adequate competence, integrity, and alignment with the company's values and goals. The availability of high-quality employees is a key supporting factor in achieving the business targets stipulated in the Bank's Business Plan (RBB). [GRI 3-3]

Untuk memastikan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, BSG menerapkan strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup proses rekrutmen untuk memperoleh kandidat terbaik, pengelolaan kinerja, pengembangan kompetensi, serta pemenuhan hak-hak karyawan sesuai dengan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

To ensure the availability of competent human capital, BSG implements a sustainable human capital management and development strategy. This strategy encompasses recruitment processes to acquire the best candidates, performance management, competency development, and the fulfillment of employee rights in accordance with prevailing labor regulations.

## Rekrutmen dan Turnover Recruitment and Turnover

BSG melaksanakan proses rekrutmen secara terbuka dan transparan tanpa membedakan gender, suku, agama, ras, atau pandangan politik. Hingga 31 Desember 2025, jumlah karyawan Bank tercatat sebanyak 2.064 orang, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 2.081 orang. Penurunan jumlah karyawan ini sejalan dengan upaya optimalisasi organisasi dan efisiensi operasional yang dilakukan Bank. Sejalan dengan upaya efisiensi organisasi, pada tahun 2025 Bank melakukan perekrutan pegawai baru secara sangat selektif dan terbatas. Penurunan jumlah karyawan terjadi karena jumlah pegawai yang keluar lebih besar dibandingkan jumlah pegawai yang direkrut. [GRI 401-1]

BSG conducts its recruitment openly and transparently, without discrimination based on gender, ethnicity, religion, race, or political views. As of December 31, 2025, the Bank's total workforce was recorded at 2,064 employees, decreasing from the figure in 2024, which stood at 2,081 employees. This decrease in headcount is aligned with the Bank's efforts toward organizational optimization and operational efficiency. In line with these organizational efficiency efforts, the Bank conducted new employee recruitment in a highly selective and limited manner in 2025. The decline in the total number of employees occurred because the number of employee exits exceeded the number of new hires. [GRI 401-1]

**Tabel Rekrutmen Berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenis Kelamin 2023-2025**  
Table of Recruitment by Work Area and Gender in 2023-2025

Wilayah Kerja Operational Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	6	2	8	8	2	10	7	3	10
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	0	3	3	0	1	1	2	1	3
Kantor Cabang Branch Office	18	12	30	3	5	8	31	18	49
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	8	8	16	1	5	6	25	13	38
Kantor Kas Cash Office	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>57</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>65</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

197





### Tabel Rekrutmen Berdasarkan Rentang Usia dan Jenis Kelamin 2023-2025

Table of Recruitment by Age Range and Gender in 2023-2025

Rentang Usia Age Group	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
>45 tahun >45 years old	1	0	1	1	1	2	3	0	3
36-45 tahun 36-45 years old	5	2	7	1	0	1	10	4	14
25-35 tahun 25-35 years old	22	18	40	7	9	16	35	19	54
<25 tahun <25 years old	4	5	9	3	3	6	17	12	29
<b>Jumlah Total</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>57</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>65</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Selain penambahan melalui rekrutmen, jumlah pegawai BSG mengalami pengurangan akibat pegawai yang mengundurkan diri atau meninggalkan Bank karena berbagai alasan. Komposisi pegawai yang keluar berdasarkan wilayah kerja, jenis kelamin, serta rentang usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut: [GRI 401-1]

Beyond recruitment, the number of BSG employees decreased due to resignations or employees leaving the Bank for various reasons. The composition of employee turnover, broken down by work region, gender, as well as age group and gender, is as follows: [GRI 401-1]

### Tabel Pegawai Meninggalkan Bank Berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenis Kelamin 2023-2025

Table of Employees Leaving Banks by Work Area and Gender in 2023-2025

Wilayah Kerja Operational Area	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	9	14	23	11	10	21	11	2	13
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	2	3	5	2	1	3	2	0	2
Kantor Cabang Branch Office	21	10	31	32	12	44	14	13	27
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	8	5	13	5	6	11	5	3	8
Kantor Kas Cash Office	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>40</b>	<b>32</b>	<b>72</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>79</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>50</b>



**Tabel Pegawai Meninggalkan Bank Berdasarkan Rentang Usia dan Jenis Kelamin 2023-2025**  
Table of Employee Turnover by Age Group and Gender in 2023-2025

Rentang Usia Age Group	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
>45 tahun >45 years old	14	13	27	17	12	29	18	6	24
36-45 tahun 36-45 years old	10	8	18	13	6	19	2	5	7
25-35 tahun 25-35 years old	15	10	25	19	11	30	12	6	18
<25 tahun <25 years old	1	1	2	1	0	1	0	1	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>40</b>	<b>32</b>	<b>72</b>	<b>50</b>	<b>29</b>	<b>79</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>50</b>

Berdasarkan data rekrutmen dan pegawai yang meninggalkan Bank, tingkat perputaran pegawai (*turnover*) dapat dihitung. Turnover pegawai mencerminkan kondisi lingkungan kerja di suatu perusahaan, di mana lingkungan kerja yang nyaman, sehat, dan aman cenderung memiliki tingkat turnover yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat turnover yang tinggi dapat menjadi indikator adanya tantangan dalam retensi pegawai.

Untuk mengurangi tingkat turnover, BSG berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehat, dan aman guna mempertahankan talenta terbaik yang dimiliki. Rincian tingkat turnover pegawai disajikan dalam tabel berikut: [GRI 401-1]

Based on the data for recruitment and employees leaving the Bank, the employee turnover rate can be calculated. Employee turnover reflects the working conditions within a company, where a comfortable, healthy, and safe work environment tends to result in a lower turnover rate. Conversely, a high turnover rate can serve as an indicator of challenges in employee retention.

To reduce the turnover rate, BSG is committed to creating a conducive, healthy, and safe working environment to retain its best talent. The details of the employee turnover rate are presented in the following table: [GRI 401-1]

**Tabel Tingkat Perputaran Karyawan Tahun 2023-2025**  
Table of Employee Turnover Rate in 2023-2025

Perputaran Karyawan Employee Turnover	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Karyawan Masuk (Rekrutmen) Total Recruitment	32	25	57	12	13	25	65	35	100
<b>Karyawan Keluar</b> Karyawan Keluar									
Pensiun Alami Natural Retirement	10	10	20	10	10	20	11	6	17
Meninggal Deceased	4	2	6	8	2	10	4	0	4
Mengundurkan Diri* Resignation*	25	18	43	29	17	46	17	11	28
Diberhentikan Karena Melakukan Pelanggaran Dismissal Due To Violations	1	2	3	3	0	3	0	1	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>40</b>	<b>32</b>	<b>72</b>	<b>59</b>	<b>29</b>	<b>79</b>	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>50</b>





Perputaran Karyawan Employee Turnover	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
<b>Persentase</b> <b>Percentage</b>	<b>3,74%</b>			<b>3,74%</b>			<b>2,36%</b>		
<b>*Alasan Mengundurkan Diri</b> <b>*Reason for Resignation</b>									
Atas Permintaan Sendiri Voluntary Resignation	23	18	41	24	16	40	11	7	18
Tidak Berkinerja Baik Underperformance	0	0	0	1	0	1	0	0	0
Kontrak Berakhir Contract Expiration	2	0	2	4	1	5	6	4	10

## Tunjangan Karyawan Berdasarkan Status Employee Benefits by Employment Status

Sesuai dengan statusnya, BSG mempekerjakan pegawai tetap, kontrak dan alih daya/*outsourcing*. Perbedaan status tersebut memengaruhi jenis tunjangan yang diterima pegawai sebagai berikut: [GRI 401-2]

In accordance with their employment status, BSG employs permanent, contract, and outsourced staff. These differences in status affect the types of benefits received by employees, as detailed below: [GRI 401-2]

**Tabel Tunjangan Karyawan Berdasarkan Status**  
**Table of Employee Benefits by Employment Status**

Jenis Tunjangan/Fasilitas Types of Allowances/ Benefits	Status Kepegawaian Employment Status		
	Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Kontrak Contractor	Pegawai Outsource Outsourced Staff
Upah Wage	Ada Yes	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Transportasi/Jabatan Transport/Position Allowance	Ada dengan tunjangan tertinggi sebesar Rp31.377.000 dan tunjangan terendah sebesar Rp660.000 Yes, with the highest allowance recorded at IDR31,377,000 and the lowest at IDR660,000	Ada dengan tunjangan tertinggi sebesar Rp31.377.000 dan tunjangan terendah sebesar Rp660.000 Yes, with the highest allowance recorded at IDR31,377,000 and the lowest at IDR660,000	Tidak Ada None
Upah Kerja Lembur Overtime Pay	Ada Yes	Ada Yes	Ada Yes
Tunjangan Cuti Leave Allowance	Ada dengan ketentuan: Cuti Besar 3 x Gaji Bruto Cuti Tahunan: 1 x Gaji Bruto Yes, with the following terms: Long-Service Leave: Equivalent to 3x Gross Salary Annual Leave: Equivalent to 1x Gross Salary	Ada dengan ketentuan: Cuti Tahunan: 1 x Gaji Bruto Yes, with the following terms: Annual Leave: Equivalent to 1x Gross Salary	Ada dengan ketentuan: Cuti Tahunan: 1x Gaji Bruto Yes with the following terms: Annual Leave: Equivalent to 1x Gross Salary
Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	Ada, minimal 1x Gaji Bruto Yes, minimum of 1x Gross Salary	Ada, minimal 1x Gaji Bruto Yes, minimum of 1x Gross Salary	Ada, minimal 1x Gaji Bruto Yes, minimum of 1x Gross Salary
Tunjangan Pendidikan Education Allowance	Ada, sesuai <i>job group</i> pegawai Yes, in accordance with the employee's job grade	Ada, sesuai surat perjanjian kerja Yes	Tidak Ada None



Jenis Tunjangan/Fasilitas Types of Allowances/ Benefits	Status Kepegawaian Employment Status		
	Pegawai Tetap Permanent Employee	Pegawai Kontrak Contractor	Pegawai Outsource Outsourced Staff
Tunjangan Lokasi Regional Allowance	Ada, dengan ketentuan: Tertinggi: Rp4.500.000 Terendah: Rp1.750.000 Yes, with the following terms: Highest: IDR4,500,000 Lowest: IDR1,750,000	Ada, dengan ketentuan: Tertinggi: Rp3.500.000 Terendah: Rp750.000 Yes, with the following terms: Highest: IDR3,500,000 Lowest: IDR750,000	Tidak Ada None
Tunjangan Pensiun/Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Pension Benefit/Finansial Institution Pension Fund (DPLK)	Ada, dengan ketentuan PhDP (Penghasilan dasar Pensiun) = 87% dari gaji dasar: • PPMP (iuran Bank 16.5% dari PhDP) • PPIP (iuran Bank 15% dari PhDP) Yes, with the following provisions: Basic Pension Income (PhDP) is set at 87% of basic salary: • Defined Benefit Pension Program (PPMP): Bank contribution of 16.5% of PhDP • Defined Contribution Pension Program (PPIP): Bank contribution of 15% of PhDP	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Uang Makan Meal Allowance	Ada, sebesar Rp100.000 per hari Yes, namely IDR100,000 per day	Ada, sebesar Rp75.000 per hari Yes, namely IDR75,000 per day	Ada, sebesar Rp75.000 per hari Yes, namely IDR75,000 per day
Uang Kematian Death Benefit	Ada Yes	Ada Yes	Tidak Ada None
Pakaian Dinas/Seragam Official Uniform	Ada, sesuai job group pegawai Yes, in accordance with the employee's job grade	Ada, sesuai surat perjanjian kerja Yes, in accordance with work contract	Ada, sesuai surat perjanjian kerja Yes, in accordance with work contract
Asuransi Jiwa Life Insurance	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Asuransi Kesehatan Health Insurance	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Fasilitas Rawat Jalan Outpatient Facility	Ada Yes	Ada Yes	Tidak Ada None
BPJS Ketenagakerjaan Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM) BPJS for Employment, Old Age Security (JHT), Pension Security (JP), Work Accident Security (JKK), Death Security (JKM)	Ada Yes	Ada Yes	Ada Yes
BPJS Kesehatan BPJS for Health	Ada Yes	Ada Yes	Ada Yes
Cuti Melahirkan Maternity Leave	Ada Yes	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Cuti Ibadah Haji Haji Pilgrimage Leave	Ada Yes	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Cuti Tahunan Annual Leave	Ada Yes	Ada Yes	Ada Yes
Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) Pre-Retirement Preparation Program	Ada Yes	Tidak Ada None	Tidak Ada None





BSG menyediakan perlindungan kesehatan bagi karyawan melalui program jaminan kesehatan yang mencakup kepesertaan BPJS Kesehatan, asuransi kesehatan tambahan, serta fasilitas layanan kesehatan rawat jalan. Sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan karyawan, Bank secara berkala menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan (*medical check-up/MCU*) minimal satu kali dalam setahun melalui rumah sakit atau laboratorium kesehatan yang telah ditetapkan. Hasil pemeriksaan kesehatan tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi medis yang diberikan. Selain itu, Bank juga memberikan perlindungan finansial bagi karyawan melalui kepesertaan dalam program asuransi jiwa dengan nilai pertanggungan sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen Bank dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung kesejahteraan karyawan. [GRI 403-3, 403-6]

BSG provides health protection for employees through health insurance programs that include BPJS Kesehatan membership, supplemental health insurance, and outpatient healthcare facilities. As part of its efforts to maintain employee health, the Bank periodically organizes medical check-ups (MCU) at least once a year through designated hospitals or health laboratories. The results of these health examinations are followed up in accordance with the provided medical recommendations. Additionally, the Bank provides financial protection for employees through membership in life insurance programs with coverage values according to the Bank's prevailing regulations. These efforts are part of the Bank's commitment to creating a healthy, safe work environment that supports employee welfare. [GRI 403-3, 403-6]

## Cuti Melahirkan Maternity Leave

BSG menjamin pemenuhan hak normatif pegawai terkait cuti melahirkan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pegawai perempuan berhak mendapatkan cuti melahirkan selama tiga bulan, yang terdiri dari 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan, sesuai dengan perhitungan dokter kandungan atau bidan. Sementara itu, pegawai perempuan yang mengalami keguguran berhak mendapatkan istirahat 1,5 bulan setelah kejadian tersebut, dengan melampirkan surat keterangan dari dokter kandungan atau bidan. Adapun pegawai laki-laki yang istrinya melahirkan berhak atas cuti ayah selama satu hari kerja. [GRI 3-3]

BSG guarantees the fulfillment of employees' normative rights regarding parental leave, in accordance with prevailing regulations. Female employees are entitled to three months of maternity leave, consisting of 1.5 months before delivery and 1.5 months after delivery, based on the calculations of an obstetrician or midwife. Meanwhile, female employees who experience a miscarriage are entitled to 1.5 months of rest after the event, upon submitting a certificate from an obstetrician or midwife. Male employees whose wives give birth are entitled to one working day of paternity leave. [GRI 3-3]

Berdasarkan data Divisi Human Capital, selama tahun 2025, jumlah karyawan perempuan yang berhak atas cuti melahirkan dan mengambil cuti tercatat sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang. Dari jumlah tersebut, seluruh karyawan yang mengambil cuti melahirkan kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, atau sebesar 100%. Selanjutnya, berdasarkan data cuti karyawan tahun 2025, seluruh karyawan perempuan yang mengambil cuti melahirkan tercatat kembali bekerja hingga 12 bulan setelah kembali bekerja, yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 100%. [GRI 401-3]

Based on data from the Human Capital Division, in 2025, the number of female employees entitled to maternity leave who took said leave was recorded at 37 (thirty seven) persons. Of that number, all employees who took maternity leave returned to work after their leave period ended, representing a return-to-work rate of 100%. Furthermore, based on 2025 employee leave data, all female employees who took maternity leave remained employed 12 months after returning to work, totaling 37 persons or a retention rate of 100%. [GRI 401-3]



## **Kesetaraan Kesempatan Bekerja [OJK F.18]** **Equal Employment Opportunity [OJK F.18]**

BSG menerapkan kesetaraan kesempatan bekerja dan non-diskriminasi bagi seluruh pegawai, mulai dari proses rekrutmen hingga pengembangan karier, kompetensi, dan remunerasi. Sesuai dengan prinsip ini, setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja serta menempati posisi atau jabatan berdasarkan kapasitas dan kompetensinya. Komitmen terhadap kesetaraan dalam lingkungan kerja di BSG diimplementasikan melalui kebijakan yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi tentang BPP *Human Capital* tanggal 24 September 2018.

Implementasi kesetaraan kesempatan bekerja merupakan kepatuhan Bank terhadap Pasal 281 ayat (2), Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu: "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu." Selain itu, juga selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita (*Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*), serta Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Komitmen BSG terhadap kesetaraan kesempatan dalam bekerja sejalan dengan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan serta Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948. Deklarasi tersebut menegaskan bahwa setiap individu berhak menikmati hak asasi manusia tanpa perbedaan, termasuk berdasarkan ras, warna kulit, *gender*, bahasa, agama, pandangan politik, asal usul bangsa atau sosial, status ekonomi, kelahiran, atau status lainnya. Prinsip non-diskriminasi ini menjadi dasar bagi Bank dalam menerapkan kebijakan rasio gaji pokok dan remunerasi yang setara antara pegawai perempuan dan laki-laki. [GRI 405-2]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden diskriminasi di lingkungan BSG. Oleh karena itu, tidak terdapat tindakan peninjauan kebijakan maupun remediasi terkait insiden diskriminasi pada periode pelaporan.

BSG implements equal employment opportunity and non-discrimination for all employees, ranging from the recruitment process to career development, competency building, and remuneration. In accordance with this principle, every employee has an equal opportunity to work and hold positions or offices based on their capacity and competence. The commitment to equality within the BSG work environment is implemented through policies guided by the Board of Directors' Decree concerning the Human Capital BPP dated September 24, 2018.

The implementation of equal employment opportunity represents the Bank's compliance with Article 281 paragraph (2) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, which states: "Every person shall have the right to be free from discriminative treatment on any grounds whatsoever and shall have the right to protection from such discriminative treatment." Furthermore, it is aligned with Law of the Republic of Indonesia Number 7 of 1984 concerning Ratification of the Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW), as well as Presidential Instruction of the Republic of Indonesia Number 9 of 2000 concerning Gender Mainstreaming in National Development.

BSG commitment to equal employment opportunity is in line with ILO Convention No. 111 concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation and the 1948 Universal Declaration of Human Rights. The declaration affirms that every individual is entitled to enjoy human rights without distinction, including those based on race, color, gender, language, religion, political opinion, national or social origin, economic status, birth, or other status. This non-discrimination principle serves as the basis for the Bank in applying equal basic salary and remuneration ratios between female and male employees. [GRI 405-2]

Throughout 2025, there were no incidents of discrimination within BSG. Consequently, there were no policy reviews or remediation actions taken regarding discrimination incidents during the reporting period.





## Tenaga Kerja Anak dan Kerja Paksa [OJK F.19] Child Labour and Forced Labour [OJK F.19]

BSG berkomitmen penuh untuk menghapuskan tenaga kerja anak dan praktik kerja paksa, karena keduanya merupakan pelanggaran hak asasi manusia. Sebagai bentuk nyata dari komitmen ini, Bank menetapkan batas usia minimum karyawan 18 tahun serta menerapkan jam kerja yang jelas. Sesuai dengan Pasal 77 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, jam kerja yang berlaku adalah 8 jam per hari atau 40 jam per minggu dalam sistem 5 hari kerja (Senin–Jumat).

Pada unit kerja dan level tertentu, Bank menerapkan sistem kerja bergilir (*shift work*) yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Jika terjadi kelebihan waktu kerja, hal tersebut akan dihitung sebagai lembur, dengan kompensasi yang telah ditetapkan sehingga tidak merugikan pegawai. Selain itu, Bank juga memastikan bahwa pegawai mendapatkan waktu istirahat yang cukup selama jam kerja.

Penetapan batasan usia dan jam kerja pegawai oleh BSG merupakan implementasi undang-undang ketenagakerjaan dan beberapa regulasi yang lain, seperti Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 *Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention No. 182 *Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Adapun kebijakan tentang jam kerja yang jelas, termasuk pengaturan tentang lembur sehingga tidak terjadi kerja paksa, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 *Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa).

Kepatuhan BSG dalam menerapkan ketentuan usia minimum pegawai serta aturan jam kerja yang jelas telah memberikan dampak positif, terbukti dengan tidak adanya insiden atau temuan terkait pekerja anak maupun praktik kerja paksa di lingkungan Bank. Sebagai hasilnya, Bank juga tidak menerima denda atau sanksi atas ketidakpatuhan terhadap regulasi yang mengatur pekerja anak dan kerja paksa. [GRI 2-27]

BSG is fully committed to eliminating child labor and forced labor practices, as both constitute human rights violations. As a concrete manifestation of this commitment, the Bank sets a minimum employee age of 18 years and implements clear working hours. In accordance with Article 77 of Law Number 13 of 2003 concerning Labor, the applicable working hours are 8 hours per day or 40 hours per week within a 5-day workweek system (Monday–Friday).

In certain work units and levels, the Bank applies a shift work system tailored to operational needs. Any excess working hours are calculated as overtime, with established compensation to ensure employees are not disadvantaged. Furthermore, the Bank ensures that employees receive adequate rest periods during working hours.

The determination of age limits and working hours for employees by BSG represents the implementation of labor laws and several other regulations, including Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, and Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2000 concerning the Ratification of ILO Convention No. 182 Concerning the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labour. In addition, policies on clear working hours, including regulations on overtime, are implemented to prevent forced labor, in line with Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 105 Concerning the Abolition of Forced Labour.

BSG compliance in implementing minimum age requirements and clear working hour regulations has yielded positive results, demonstrated by the absence of incidents or findings related to child labor or forced labor practices within the Bank's environment. As a result, the Bank has received no fines or sanctions for non-compliance with regulations governing child labor and forced labor. [GRI 2-27]





## Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage

BSG menjunjung tinggi pemenuhan hak normatif pegawai dalam bentuk upah atau remunerasi. Pemberian upah mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan tentang *Human Capital* BSG, sebagaimana diatur dalam SK Direksi No. 196/SK-HC/DIR/IX/2018. Bank memastikan sistem pengupahan yang adil dan kompetitif dalam industri atau segmen bisnis yang sejenis, guna mendorong semangat kerja dan pencapaian kinerja pegawai. Selaras dengan prinsip kesetaraan, Bank menerapkan sistem upah tanpa diskriminasi, sehingga setiap pegawai mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender. Perbedaan jumlah upah yang diterima lebih didasarkan pada pencapaian kinerja dan prestasi masing-masing individu. [GRI 3-3]

Pemberian upah di BSG bertujuan untuk mendukung pencapaian kebutuhan hidup layak bagi pegawai. Oleh karena itu, upah minimum bagi pegawai tetap level terendah disesuaikan dengan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, serta variabel lainnya di setiap provinsi tempat Bank beroperasi. Berdasarkan prinsip ini, Bank menetapkan upah pegawai tetap level terendah dengan merujuk pada ketentuan upah minimum provinsi yang ditetapkan pemerintah.

Mekanisme dan proses pengupahan di BSG telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 226 Tahun 2000, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum. Terkhusus pemberian upah karyawan tetap level terendah pada tahun 2025, Bank merujuk pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan, yang di dalamnya mengatur tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) 2025. Rasio standar upah pegawai tetap level terendah terhadap upah minimum regional secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut: [OJK F.20][GRI 202-1]

BSG upholds the fulfillment of employees' normative rights in the form of wages or remuneration. The provision of wages refers to the BSG Human Capital Corporate Guidelines, as regulated in the Decree of the Board of Directors Number 196/SK-HC/DIR/IX/2018. The Bank ensures a fair and competitive wage system within similar industries or business segments to encourage employee morale and performance achievement. In line with the principle of equality, the Bank implements a wage system without discrimination, ensuring that every employee receives equal treatment regardless of gender. Differences in the amount of wages received are based primarily on individual performance achievements and merits. [GRI 3-3]

The provision of wages at BSG aims to support the achievement of a decent standard of living for employees. Therefore, the minimum wage for the lowest-level permanent employees is adjusted based on the price of basic necessities, inflation rates, decent living standards, and other variables in each province where the Bank operates. Based on this principle, the Bank sets the wage for lowest-level permanent employees by referring to the provincial minimum wage regulations established by the government.

The wage mechanisms and processes at BSG comply with the Decree of the Minister of Manpower and Transmigration Number 226 of 2000, which amended several provisions in the Minister of Manpower Regulation Number PER-01/MEN/1999 concerning Minimum Wage. Specifically for the wages of lowest-level permanent employees in 2025, the Bank refers to Government Regulation (PP) Number 51 of 2023 concerning Amendments to Government Regulation Number 36 of 2021 concerning Wages, which regulates the 2025 Provincial Minimum Wage (UMP). The complete ratio of standard wages for lowest-level permanent employees to the regional minimum wage can be seen in the following table: [OJK F.20][GRI 202-1]





**Tabel Rasio Standar Upah Karyawan Tetap Level Terendah terhadap Upah Minimum Regional Tahun 2025**  
Table of Ratio of Entry-Level Permanent Employee Wages to Regional Minimum Wage in 2025

Area Operasional Operational Area	Provinsi/Daerah Province	Upah Minimum Provinsi Provincial Minimum Wage (Rp/IDR)	Imbal Jasa Pegawai Tetap Tingkat Terendah Entry-Level Employee Remuneration (Rp/IDR)	Presentase (%) Percentage (%)
Kantor Pusat Head Office	Sulawesi Utara North Sulawesi	3.775.425	4.566.000	121
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	Sulawesi Utara North Sulawesi	3.775.425	4.566.000	121
Kantor Pusat Head Office	Sulawesi Utara North Sulawesi	3.775.425	4.566.000	121
Kantor Cabang Utama Main Branch Office	Sulawesi Utara North Sulawesi	3.775.425	4.566.000	121
Kantor Cabang/ Cabang Pembantu Branch Office/Sub- Branch Office	Sulawesi Utara North Sulawesi	3.775.425	4.566.000	121
	Gorontalo	3.025.100	4.566.000	151
	DKI Jakarta	5.396.761	4.566.000	85
	Surabaya	4.961.753	4.566.000	92
	Malang	3.507.693	4.566.000	130

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo



## Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

**[OJK F.22][GRI G4 FS4]**

### Employee Training and Competency Development Programs

**[OJK F.22][GRI G4 FS4]**

Pengembangan kapasitas dan keterampilan pegawai merupakan faktor kunci dalam memastikan pertumbuhan dan kinerja berkelanjutan BSG. Oleh karena itu, Bank secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi pegawai sekaligus mendorong produktivitas, loyalitas, dan integritas mereka. Program pelatihan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan Bank serta bersifat terbuka bagi seluruh pegawai tanpa memandang jenis kelamin. Pengembangan kompetensi pegawai BSG mengacu pada SK Direksi No.033/SK-HC/DIR/II/2021 tanggal 8 Februari 2021 tentang Kalender Pendidikan dan Pelatihan Pegawai. [GRI 3-3]

Sepanjang tahun 2025, BSG telah melaksanakan 284 program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh 2023 pegawai. Untuk mendukung program ini, Bank mengalokasikan anggaran sebesar Rp22.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp19.314.155.703,- atau setara dengan 87,79 % dari total anggaran yang dialokasikan. Rincian terkait pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, termasuk rata-rata jam pelatihan berdasarkan jenis kelamin dan level jabatan, dapat dilihat dalam tabel berikut: [GRI 404-1, 404-2]

The development of employee capacity and skills is a key factor in ensuring the sustainable growth and performance of BSG. Therefore, the Bank consistently organizes various education and training programs to enhance employee competence while simultaneously encouraging productivity, loyalty, and integrity. These training programs are designed in accordance with the Bank's needs and are open to all employees regardless of gender. Implementation of competency development programs for BSG employees refers the Decree of the Board of Directors Number 033/SK-HC/DIR/II/2021 dated February 8, 2021, concerning Employee Education and Training Calendar. [GRI 3-3]

Throughout 2025, BSG conducted 284 education and training programs, attended by 2,023 employees. To support these initiatives, the Bank allocated a budget of IDR22,000,000, with an actual realization of IDR19,314,155,703, equivalent to 87.79% of the total allocated budget. Further details regarding the implementation of education and training programs, including the average training hours by gender and job level, are presented in the following table: [GRI 404-1, 404-2]



**Tabel Rerata Jam Pelatihan Menurut Jenis Kelamin dan Level Pegawai Tahun 2025**  
Table of Average Training Hours per Employee by Gender and Employee Level in 2025

Uraian Description	Jumlah Pegawai yang Memperoleh Pelatihan (a) Number of Employees Participating in Training (a)			Jam Pelatihan (b) Training Hour (b)	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja (c = b/a) Average Training Hour/Employee (c = b/a)
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total		
<b>Keseluruhan Overall</b>	<b>973</b>	<b>658</b>	<b>1.631</b>	<b>71.160</b>	<b>43,63</b>
<b>Berdasarkan Jenis Pelatihan By Type of Training</b>					
Soft Skills	19	25	44	1.840	41,82
Hard Skills	954	633	1.587	69.320	43,68
<b>Berdasarkan Level Jabatan By Position</b>					
Senior Executive Vice President	-	-	-	-	-
Senior Vice President	3	1	4	640	160
Executive Vice President	2	-	2	128	64
Vice President	11	6	17	1.480	87,05
Senior Assistant Vice President	8	14	22	968	44
Assistant Vice President	21	20	41	2.408	58,73
Senior Manager	33	29	62	3.840	61,93
Manager	49	59	108	9.224	85,40
Senior Assistant Manager	92	91	183	12.120	66,23
Assistant Manager	99	106	205	8.056	39,30
Senior Officer	177	176	353	14.856	42,08
Officer	90	43	133	4.824	36,27
Senior Clerk	95	52	147	4.720	32,11
Clerk	199	38	237	4.872	20,55
Staff Admin & Non-Administrasi Administration & Non-Administration Staff	77	2	79	880	11,14
Kontrak Contract	16	22	38	2.144	56,42

**Tabel Rangkuman Jumlah Man Hours Tahun 2023-2025**  
Table of Summary of Total Training Hours in 2023-2025

Uraian Description	2025	2024	2023
Total Jam Pelatihan Total Training Hours	71.160	65.440	66.000
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Participants	2.023	1.625	1.835
Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours	43,63	40,27	35,96

Selain memberikan pelatihan bagi pegawai aktif, BSG juga menyelenggarakan program pelatihan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun (prapensiun). Bank menetapkan usia pensiun pegawai pada 58 tahun, dengan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dimulai sejak usia 57 tahun. Selama periode MPP yang berlangsung selama 12 bulan, pegawai secara otomatis dibebastugaskan dan diwajibkan mengikuti program persiapan pensiun.

In addition to providing training for active employees, BSG also organizes training programs for employees approaching retirement (pre-retirement). The Bank sets the mandatory retirement age at 58, with the Retirement Preparation Period (MPP) commencing at age 57. During the 12-month MPP period, employees are automatically released from their duties and are required to participate in the retirement preparation program.





Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung transisi pegawai menuju masa pensiun, BSG menyediakan pelatihan bagi pegawai yang memasuki Masa Memasuki Pensiun (MMP). Pelatihan ini dirancang untuk membekali pegawai dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan guna mendukung kemandirian ekonomi setelah pensiun. Berdasarkan masukan dari peserta, pelatihan prapensiun lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka, memungkinkan interaksi langsung dengan instruktur serta kunjungan ke berbagai jenis usaha sebagai bagian dari praktik lapangan. Pada tahun 2025, Divisi *Human Capital* BSG telah menyelenggarakan pelatihan prapensiun dalam 1 (satu) *batch*, dengan total 12 (dua belas) peserta yang memasuki MPP di tahun tersebut. [GRI 404-2]

As part of its commitment to supporting employees' transition into retirement, BSG provides training for employees entering the Retirement Transition Period (MMP). This training is designed to equip employees with relevant skills and knowledge to support economic independence after retirement. Based on participant feedback, pre-retirement training is most effective when conducted in person, allowing for direct interaction with instructors and site visits to various businesses as part of field practices. In 2025, BSG Human Capital Division organized pre-retirement training in 1 (one) batches, with a total of 12 (twelve) participants entering their MMP during the year. [GRI 404-2]

## Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier [OJK F.22] Employee Performance Evaluation and Career Path [OJK F.22]

BSG mengapresiasi setiap pegawai dengan melaksanakan evaluasi kinerja secara rutin. Hasil evaluasi kinerja menjadi dasar dalam pengembangan pegawai, termasuk program pelatihan, promosi jabatan, serta pembinaan pegawai. Untuk memastikan objektivitas dalam proses penilaian, Bank menerapkan sistem evaluasi berbasis *Key Performance Indicator (KPI)*, yang mengukur kinerja pegawai secara terukur dan transparan. Rincian hasil penilaian kinerja pegawai selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 404-3]

BSG appreciates every employee by conducting regular performance evaluations. The results of these evaluations serve as the basis for employee development, including training programs, promotions, and employee coaching. To ensure objectivity in the appraisal process, the Bank implements an evaluation system based on Key Performance Indicators (KPIs), which measure employee performance in a quantifiable and transparent manner. The full details of the employee performance evaluation results are presented in the following table: [GRI 404-3]

Tabel Penilaian Pegawai dan Jenjang Karier Tahun 2023-2025  
Table of Employee Performance Evaluation and Career Development in 2023-2025

Tahun Year	Jumlah Karyawan yang Mendapatkan Penilaian Number of Employees Assessed	Hasil Penilaian dan Relevansi Assessment Result and Relevance								
		Promosi Promotion			Mutasi/Rotasi Transfer			Demosi Demotion		
		Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
2025	1.670 (80,91% dari total pegawai) 1.670 (80,91% of the total employees)	115	62	177	238	178	416	15	5	20
2024	1.665 (80,9% dari total pegawai) 1.665 (80,9% of the total employees)	168	92	238	183	135	318	5	5	10
2023	1.635 (76,58% dari total pegawai) 1.635 (76,58% of the total employees)	183	86	178	156	145	301	0	0	0



# Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

## [OJK F.21]

### Decent and Safe Work Environment [OJK F.21]

Penerapan lingkungan kerja yang layak dan aman melalui implementasi prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam mendukung produktivitas dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, BSG berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait keselamatan kerja, kesehatan kerja, serta pencegahan penyakit akibat kerja. Melalui penerapan K3 yang konsisten, Bank berupaya meminimalkan risiko kecelakaan kerja serta potensi penyakit akibat kerja di lingkungan operasional. [GRI 3-3]

Untuk mendukung pencapaian tersebut, Bank menerapkan berbagai kebijakan dan program K3, termasuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mencakup seluruh karyawan. Selain itu, Bank melengkapi gedung perkantoran dengan fasilitas K3 untuk mendukung keselamatan kerja serta kesiapsiagaan dalam kondisi darurat. Fasilitas tersebut antara lain sistem proteksi kebakaran, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), heat detector, smoke detector, sistem penangkal petir, sprinkler, sarana Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), kursi roda, tabung oksigen, serta perlengkapan keselamatan lainnya. Untuk memastikan efektivitas fasilitas dan sistem K3, Bank secara berkala melakukan pemeriksaan serta pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana keselamatan kerja. [GRI 403-1, 403-7, 403-8]

Selain menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, BSG juga terus meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan karyawan melalui berbagai program pelatihan K3. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa seluruh pegawai memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam menghadapi situasi darurat. Di sepanjang tahun 2025, Bank melakukan pelatihan K3 sebagai berikut: [GRI 403-5]

Hal yang tak kalah penting untuk mewujudkan lingkungan kerja terbaik adalah BSG telah mengidentifikasi risiko kerja bagi unit-unit yang memiliki risiko tinggi terjadi kecelakaan kerja, sekaligus menentukan mitigasinya. Unit-unit kerja yang berpotensi tinggi terjadi kecelakaan kerja adalah bagian umum dan operasional (divisi umum kantor pusat dan bagian umum/operasional cabang). Adapun risiko kecelakaan kerja berupa kecelakaan kendaraan bermotor dalam rangka perjalanan dinas menggunakan alat transportasi darat. Untuk itu, Bank telah menetapkan mitigasi dengan memastikan seluruh supir yang ada dalam keadaan sehat pada saat melaksanakan dinas. [GRI 403-2]

The implementation of a decent and safe work environment through Occupational Health and Safety (OHS) principles is a vital part of supporting employee productivity and performance. Therefore, BSG is committed to creating a safe and healthy work environment through compliance with prevailing laws and regulations concerning occupational safety, occupational health, and the prevention of occupational diseases. Through the consistent application of OHS, the Bank strives to minimize the risk of work-related accidents and potential occupational diseases within the operational environment. [GRI 3-3]

To support this achievement, the Bank implements various OHS policies and programs, including the implementation of an Occupational Health and Safety Management System (SMK3) that covers all employees. Furthermore, the Bank equips office buildings with OHS facilities to support work safety and emergency preparedness. These facilities include fire protection systems, Light Fire Extinguishers (APAR), heat detectors, smoke detectors, lightning protection systems, sprinklers, First Aid (P3K) facilities, wheelchairs, oxygen tanks, and other safety equipment. To ensure the effectiveness of OHS facilities and systems, the Bank periodically conducts inspections and regular maintenance of occupational safety infrastructure. [GRI 403-1, 403-7, 403-8]

In addition to providing adequate facilities and infrastructure, BSG continues to enhance employee skills and preparedness through various OHS training programs. This step is taken to ensure that all employees possess sufficient understanding and ability to handle emergency situations. Throughout 2025, the Bank conducted OHS training as follows: [GRI 403-5]

Equally important in creating the best work environment is that BSG has identified work risks for units with a high risk of work-related accidents, while simultaneously determining mitigation measures. The work units with a high potential for work-related accidents are General Affairs and Operations (the General Division at the Head Office and General/Operations sections at branches). The identified risks include motor vehicle accidents during official travel using land transportation. To this end, the Bank has established mitigation measures by ensuring that all drivers are in good health when performing their duties. [GRI 403-2]





Sementara itu, BSG memiliki komite manajemen kepegawaian yang bertugas untuk mengawasi, mengusulkan kebijakan, dan memberikan masukan terkait kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Bank. Keanggotaan komite terdiri dari perwakilan manajemen dan pekerja. [GRI 403-4]

Upaya insan BSG mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman selama tahun 2025 membawa hasil dengan tidak adanya kecelakaan kerja serta tidak adanya penyakit akibat kerja. Pencapaian ini melanjutkan keberhasilan kinerja K3 tahun sebelumnya, yang menjadi bukti penerapan K3 di lingkungan BSG telah berjalan dengan baik. [GRI 403-9, 403-10]

Meanwhile, BSG has a personnel management committee tasked with supervising, proposing policies, and providing input regarding occupational health and safety conditions within the Bank. The committee's membership consists of representatives from both management and workers. [GRI 403-4]

The efforts of BSG personnel to realize a decent and safe work environment during 2025 yielded results, with zero work-related accidents and zero occupational diseases recorded. This achievement continued the success of the previous year's OHS performance, serving as evidence that OHS implementation within BSG has been executed effectively. [GRI 403-9, 403-10]

## Tanggung Jawab Produk dan Layanan Product and Service Responsibilities

Kualitas produk dan layanan merupakan faktor penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap operasional BSG. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh produk dan layanan yang disediakan memenuhi standar kualitas, prinsip kehati-hatian, serta selaras dengan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

The quality of products and services is a key factor in building and maintaining stakeholder trust in BSG operations. Therefore, the Bank is committed to ensuring that all products and services provided meet quality standards and the principle of prudence, while remaining aligned with the needs and expectations of stakeholders.

### Layanan Setara untuk Konsumen [OJK F.17][GRI G4 FS15] Equal Service for Consumers [OJK F.17][GRI G4 FS15]



BSG berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara, adil, dan inklusif kepada seluruh nasabah sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Penerimaan nasabah terhadap produk dan layanan Bank menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha serta memperkuat hubungan jangka panjang antara Bank dan nasabah.

BSG is committed to providing equal, fair, and inclusive services to all customers as one of its key stakeholders. Customer acceptance of the Bank's products and services is a vital factor in supporting business sustainability and strengthening long-term relationships between the Bank and its customers.



Dalam penerapan prinsip kesetaraan layanan, Bank memastikan bahwa setiap nasabah memperoleh layanan yang optimal tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, warna kulit, pandangan politik, maupun kondisi sosial lainnya. Penerapan prinsip tersebut merupakan bagian dari komitmen Bank dalam menghormati hak-hak nasabah sebagai konsumen.

In implementing the principle of service equality, the Bank ensures that every customer receives optimal service regardless of their background in terms of ethnicity, religion, race, skin color, political views, or other social conditions. The application of this principle is part of the Bank's commitment to respecting customer rights as consumers.



Komitmen ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perlindungan Konsumen, khususnya Pasal 7 huruf c, yang mengatur kewajiban pelaku usaha untuk memperlakukan konsumen secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif, termasuk tidak membedakan mutu pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

This commitment is in line with the provisions of the Consumer Protection Law, specifically Article 7 letter c, which regulates the obligation of business actors to treat consumers correctly, honestly, and in a non-discriminatory manner, including not differentiating the quality of service provided to consumers.



## Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa [OJK F.26] Product/Service Innovation and Development [OJK F.26]

BSG memahami bahwa kebutuhan nasabah terus berkembang seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, untuk tetap kompetitif dan memenangkan persaingan, inovasi serta pengembangan produk dan layanan secara berkelanjutan menjadi langkah strategis yang harus ditempuh. Selain memberikan lebih banyak pilihan, inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemudahan, efektivitas, dan efisiensi layanan bagi nasabah. Upaya inovasi dan pengembangan yang dilakukan Bank tidak hanya terbatas pada produk dan layanan, tetapi juga mencakup aspek pemasaran serta berbagai inisiatif lainnya yang mendukung peningkatan kualitas layanan.

Dalam mengembangkan produk dan layanan serta memberikan kepuasan maksimal kepada nasabah, BSG berpegang pada prinsip berikut:

1. Memberikan jasa dan layanan perbankan yang bervariasi dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan fitur-fitur yang menarik.
2. Memberikan penjelasan yang akurat dan terpercaya atas produk-produk keuangan yang ditawarkan.
3. Menjaga kepuasan dan loyalitas nasabah. Untuk mengukur kepercayaan serta kepuasan nasabah, BSG secara berkala melakukan survei kepuasan nasabah.
4. Menjaga kepercayaan nasabah juga dilakukan BSG dengan memberikan perlindungan nasabah—termasuk menjaga kerahasiaan data.
5. Menyediakan saluran/akses pengaduan dan memberikan solusi segera.

Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan Bank pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Integrasi SISKEUDES dengan Kasda *Online* untuk transaksi pembayaran pada Pemerintah Desa.
2. BSGedc: alat yang digunakan untuk penerima pembayaran elektronik yang ditempatkan pada merchant yang mempermudah transaksi non-tunai nasabah dengan menggunakan kartu. Mesin BSGedc menerima transaksi dari kartu debit berlogo GPN (belum menerima transaksi dari kartu kredit)

BSG understands that customer needs continuously evolve alongside changing times. Therefore, to remain competitive and succeed in the market, continuous innovation and the development of products and services serve as essential strategic steps. In addition to providing more options, these innovations aim to enhance convenience, effectiveness, and service efficiency for customers. The Bank's innovation and development efforts are not limited to products and services but also encompass marketing aspects and various other initiatives that support service quality improvement.

In developing products and services and providing maximum satisfaction to customers, BSG adheres to the following principles:

1. Providing varied banking services and products that meet customer needs with attractive features.
2. Providing accurate and reliable explanations of the financial products offered.
3. Maintaining customer satisfaction and loyalty. To measure customer trust and satisfaction, BSG periodically conducts customer satisfaction surveys.
4. Maintaining customer trust by providing consumer protection, including maintaining data confidentiality.
5. Providing complaint channels/access and offering prompt solutions.

The following are the product/service innovations and developments carried out by the Bank in 2025:

1. SISKEUDES Integration with Kasda Online: Facilitating payment transactions for Village Governments.
2. BSGedc: A device used for receiving electronic payments placed at merchants to facilitate non-cash transactions using cards. BSGedc machines accept transactions from debit cards with the GPN logo (currently not accepting credit card transactions).





## Produk yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Konsumen/Nasabah [OJK F.27]

### Products Evaluated for Consumer/Customer Safety [OJK F.27]

BSG menjunjung tinggi kepatuhan terhadap regulasi, termasuk dalam menawarkan produk dan layanan kepada nasabah. Setiap produk dan layanan yang ditawarkan telah memenuhi seluruh persyaratan serta mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga terjamin keamanannya bagi nasabah.

Sebagai langkah mitigasi risiko, Bank secara berkelanjutan memberikan informasi terkait potensi risiko yang melekat pada produk dan layanan, seperti risiko pasar dan fluktuasi mata uang. Informasi ini disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk kantor operasional, situs web, dan media sosial, guna memastikan transparansi dan pemahaman yang lebih baik bagi nasabah.

Selain itu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, BSG aktif dalam kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Melalui program ini, calon nasabah maupun nasabah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, mereka dapat memilih produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan serta memahami profil risiko yang terkait.

Pada tahun pelaporan, BSG melaksanakan berbagai kegiatan inklusi keuangan sebagai berikut: [GRI G4 FS16]

1. Pengembangan layanan perbankan digital untuk mempermudah akses layanan keuangan masyarakat, termasuk melalui layanan *mobile banking* dan pembayaran digital.
2. Perluasan akses layanan keuangan melalui jaringan layanan dan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mendukung digitalisasi transaksi masyarakat.
3. Pelaksanaan program literasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat dan pelaku UMKM guna meningkatkan pemahaman dan akses terhadap produk dan layanan perbankan. [GRI G4 FS16]

Meskipun peran BSG dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi daerah memberikan dampak positif bagi masyarakat, kegiatan usaha Bank juga memiliki potensi risiko sosial apabila tidak dikelola secara optimal. Salah satu risiko yang dapat timbul adalah meningkatnya beban utang masyarakat apabila akses pembiayaan tidak diiringi dengan pemahaman literasi keuangan yang memadai, yang berpotensi memengaruhi kemampuan pembayaran kewajiban nasabah.

BSG upholds regulatory compliance, including in the offering of products and services to customers. Every product and service offered has met all requirements and received approval from the Financial Services Authority (OJK), thereby guaranteeing its safety for customers.

As a risk mitigation measure, the Bank continuously provides information regarding the potential inherent risks of products and services, such as market risks and currency fluctuations. This information is communicated through various channels, including operational offices, the website, and social media, to ensure transparency and better understanding for customers.

Furthermore, in accordance with prevailing provisions, BSG is active in financial literacy and inclusion activities. Through these programs, prospective and existing customers gain a deeper understanding of the products and services offered. As a result, they are able to select products or services that align with their needs and understand the associated risk profiles.

During the reporting year, BSG implemented various financial inclusion activities as follows: [GRI G4 FS16]

1. Digital Banking Service Development, to facilitate community access to financial services, including through mobile banking and digital payment services.
2. Expansion of Financial Service Access by extending the service network and collaborating with local governments to support the digitalization of community transactions.
3. Financial Literacy and Education Programs, by implementing programs for the community and MSME actors to enhance their understanding of and access to banking products and services. [GRI G4 FS16]

While BSG role in supporting financial inclusion and regional economic growth provides positive impacts for the community, the Bank's business activities also carry potential social risks if not managed optimally. One such risk is the potential for increased community debt burdens if access to financing is not accompanied by adequate financial literacy, which could potentially affect customers' ability to meet their payment obligations.



Selain itu, potensi eksklusi keuangan juga dapat terjadi apabila persyaratan pembiayaan belum sepenuhnya dapat menjangkau kelompok masyarakat tertentu, termasuk pelaku usaha mikro, usaha kecil, serta masyarakat di wilayah terpencil. Seiring dengan peningkatan digitalisasi layanan perbankan, Bank juga menyadari adanya risiko terkait keamanan data dan potensi kejahatan siber yang dapat berdampak pada nasabah. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan potensi dampak sosial dan lingkungan dari pembiayaan yang disalurkan apabila tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, BSG terus memperkuat penerapan kebijakan perbankan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perlindungan nasabah serta kepentingan masyarakat secara luas, melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan literasi keuangan, serta penerapan prinsip pembiayaan yang bertanggung jawab. [GRI 413-2]

Furthermore, potential financial exclusion may occur if financing requirements do not yet fully reach certain community groups, including micro and small business actors, as well as communities in remote areas. Along with the increasing digitalization of banking services, the Bank also recognizes risks related to data security and potential cybercrimes that could impact customers. Additionally, the Bank considers the potential social and environmental impacts of the financing provided if the principles of prudence and sustainability are not observed.

Therefore, BSG continues to strengthen the implementation of inclusive, sustainable banking policies oriented toward customer protection and the broader community's interests. This is achieved through enhanced risk management, improved financial literacy, and the application of responsible financing principles. [GRI 413-2]

## **Dampak Produk/Jasa [OJK F.28]** **Impact of Products and Services [OJK F.28]**

BSG secara berkelanjutan melakukan penilaian terhadap potensi dampak dari setiap produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Selain itu, Bank telah menetapkan klasifikasi produk secara komprehensif, termasuk identifikasi profil risiko yang melekat pada masing-masing produk dan layanan.

Sejalan dengan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK terkait Keuangan Berkelanjutan, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan serta pengembangan produk dan layanan. Bank juga berkomitmen untuk mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi risiko serta dampak negatif yang mungkin timbul terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pemantauan selama tahun pelaporan 2025, tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap aspek lingkungan maupun sosial yang berasal dari produk dan layanan Bank.

BSG continuously assesses the potential impact of every product and service offered to customers. Furthermore, the Bank has established a comprehensive product classification system, which includes identifying the inherent risk profiles of each product and service.

In line with the implementation of sustainable finance principles and referring to the Sustainable Business Activity Criteria (KKUB) as regulated in the POJK regarding Sustainable Finance, the Bank applies the principle of prudence in its lending activities as well as in product and service development. The Bank is also committed to identifying, preventing, and mitigating potential risks and negative impacts that may arise regarding social and environmental aspects.

Based on monitoring results during the 2025 reporting year, there were no significant negative impacts on environmental or social aspects originating from the Bank's products and services.

## **Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali [OJK F.29]** **Number of Recalled Products and Services [OJK F.29]**

Selama tahun pelaporan 2025, tidak terdapat produk dan/atau layanan BSG yang ditarik kembali dari pasar karena alasan kualitas, keamanan, kepatuhan terhadap ketentuan, maupun alasan lainnya.

Throughout the 2025 reporting year, BSG did not have any products and/or services which were recalled from the market due to quality, safety, regulatory compliance, or any other reasons.





## Survei Kepuasan Nasabah [OJK F.30] Customer Satisfaction Survey [OJK F.30]

Kepuasan nasabah merupakan salah satu prioritas utama dalam penyediaan produk dan layanan BSG. Tingkat kepuasan nasabah yang optimal tidak hanya memperkuat kepercayaan nasabah, tetapi juga mendukung penguatan citra dan reputasi Bank di industri perbankan.

Customer satisfaction is a top priority in the provision of BSG products and services. An optimal level of customer satisfaction not only strengthens customer trust but also supports the enhancement of the Bank's image and reputation within the banking industry.

Pada tahun pelaporan 2025, survei kepuasan nasabah terhadap produk dilaksanakan bersamaan dengan survei layanan yang dikoordinasikan oleh Divisi Operasional dan Layanan. Pelaksanaan survei dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

In the 2025 reporting year, the customer satisfaction survey for products was conducted concurrently with the service survey coordinated by the Operations and Services Division. The survey was carried out through several methods, as follows:

1. Kunjungan langsung ke Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Cabang Pembantu Layanan Kas
2. Pemanfaatan *dashboard digital* melalui mekanisme penilaian internal
3. Rekapitulasi hasil pemantauan kewajiban laporan kepada Divisi Operasional dan Layanan

1. Direct visits to Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Cash Service Sub-Branch Offices.
2. Utilization of digital dashboards through internal assessment mechanisms.
3. Recapitulation of report obligation monitoring results to the Operations and Services Division.

Nilai survei layanan tahun 2025 yang diukur secara internal tercatat sebesar 90,34%. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan rerata tingkat kepuasan nasabah dibandingkan hasil survei tahun 2024 yang tercatat sebesar 82,25%.

The service survey score for 2025, measured internally, was recorded at 90,34%. This score indicated an increase in the average customer satisfaction level compared to the 2024 survey result, which was recorded at 82.25%.

**Tabel Hasil Survei Kualitas Layanan BSG Tahun 2023-2025**  
Table of Results of BSG Service Quality Survey in 2023-2025

2025	2024	2023
90,34%	82,25%	74,60%

Hasil survei menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam kualitas layanan BSG selama periode 2023-2025. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas berbagai inisiatif perbaikan layanan yang telah dilakukan secara berkelanjutan oleh Bank, termasuk penguatan kualitas interaksi dengan nasabah, optimalisasi proses layanan, serta pemanfaatan teknologi digital.

The survey results indicate a consistent improvement in BSG's service quality over the 2023-2025 period. This improvement reflects the effectiveness of various service enhancement initiatives continuously implemented by the Bank, including strengthening customer interactions, optimizing service processes, and leveraging digital technologies.

Capaian tingkat kepuasan nasabah pada tahun 2025 yang mencapai 90,34% menjadi indikator positif atas keberhasilan Bank dalam memenuhi ekspektasi nasabah. Ke depan, Bank akan terus melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kualitas layanan guna menjaga tingkat kepuasan nasabah serta memperkuat loyalitas dan kepercayaan nasabah terhadap BSG.

The achievement of a 90.34% customer satisfaction rate in 2025 represents a positive indicator of the Bank's success in meeting customer expectations. Going forward, the Bank will continue to evaluate and enhance its service quality to maintain customer satisfaction levels while strengthening customer loyalty and trust in BSG.



# Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

## Social Responsibility

Masyarakat dan komunitas lokal merupakan salah satu pemangku kepentingan eksternal utama bagi BSG. Dukungan dan penerimaan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan operasional dan pertumbuhan usaha Bank. Sejalan dengan hal tersebut, Bank berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui berbagai inisiatif sosial yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/CSR), penyediaan mekanisme pengaduan masyarakat, serta penerapan prinsip transparansi dan responsivitas dalam menindaklanjuti setiap pengaduan yang diterima. [GRI 3-3]

Local communities are a primary external stakeholder for BSG. Community support and acceptance play a vital role in sustaining the Bank's operational continuity and business growth. Accordingly, the Bank is committed to providing positive contributions to society through various sustainable social initiatives. This commitment is realized through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, the provision of community grievance mechanisms, and the application of transparency and responsiveness in following up on every complaint received. [GRI 3-3]

### Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar [OJK F.23]

### Impact of Operations on Surrounding Communities [OJK F.23]

BSG hadir sebagai solusi atas kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang beragam, dengan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mencapai kinerja terbaik, Bank menetapkan visi dan misi yang telah disepakati bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Berpedoman pada visi dan misi tersebut, seluruh operasional BSG dijalankan dengan memastikan tidak ada dampak negatif terhadap masyarakat sekitar.

BSG serves as a solution for the community's need for diverse banking services, offering a wide array of products and services. To achieve optimal performance, the Bank has established a vision and mission agreed upon by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Guided by this vision and mission, all of BSG operations are conducted to ensure there are no negative impacts on the surrounding communities.

Sebaliknya, keberadaan Bank memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selain menyediakan layanan perbankan, Bank turut membuka lapangan kerja bagi warga lokal melalui mekanisme rekrutmen yang transparan serta menciptakan peluang bagi pelaku usaha lokal sebagai pemasok barang dan jasa. Lebih dari itu, Bank juga aktif melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sosial melalui inisiatif Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/CSR).

On the contrary, the Bank's presence yields positive impacts for the community. In addition to providing banking services, the Bank creates employment opportunities for local residents through transparent recruitment mechanisms and generates opportunities for local business actors to serve as suppliers of goods and services. Furthermore, the Bank actively engages the community in various social programs and activities through CSR initiatives.





## **Pengaduan Masyarakat [OJK F.24]** **Public Grievance [OJK F.24]**

Dalam menjalankan operasionalnya, BSG berkomitmen untuk mematuhi seluruh regulasi yang berlaku guna meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, Bank juga terbuka terhadap pengaduan dari masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasionalnya serta berkomitmen untuk menyelesaikan setiap pengaduan dengan cepat dan tepat. Untuk itu, Bank menyediakan kanal pengaduan melalui *whistleblowing system* (WBS). Informasi lengkap mengenai WBS, termasuk jumlah dan tindak lanjut pengaduan yang diterima pada tahun 2025, dapat ditemukan dalam Bab Tata Kelola Keberlanjutan pada laporan ini.

Selain menangani pengaduan dari masyarakat, BSG juga berkomitmen untuk menyelesaikan pengaduan dari nasabah secara transparan dan profesional. Penanganan pengaduan nasabah berpedoman pada Undang-Undang Perlindungan Konsumen serta mengikuti regulasi yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk POJK tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, SEOJK tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Jasa Keuangan, serta SEOJK tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Bagi nasabah yang hendak menyampaikan pengaduan, Bank menyediakan kanal berikut:

In conducting its operations, BSG is committed to complying with all prevailing regulations to minimize negative impacts on the community and the environment. As a form of social responsibility, the Bank remains open to complaints from members of the community affected by its operational activities and is committed to resolving every complaint promptly and accurately. To this end, the Bank provides a grievance channel through the Whistleblowing System (WBS). Comprehensive information regarding the WBS, including the number and follow-up of complaints received in 2025, is presented in the Sustainability Governance chapter of this report.

Beyond handling public complaints, BSG is also committed to resolving customer complaints transparently and professionally. Customer complaint handling is guided by the Consumer Protection Law and follows regulations set by the Financial Services Authority (OJK), including the POJK on Consumer Protection in the Financial Services Sector and related SEOJKs concerning Customer Complaint Services and Resolution. For customers wishing to submit a complaint, the Bank provides the following channels:



**Customer Service di Kantor Cabang atau Cabang Pembantu**  
Customer Service at Branch Offices or Sub-Branches



**Contact Center BSG**  
**1500659**



**Surat**  
Letter



**E-mail**  
[divisipbj@banksulutgo.co.id](mailto:divisipbj@banksulutgo.co.id)



**Media Massa**  
Mass Media

Selama tahun 2025, BSG menerima pengaduan nasabah sebanyak 2.958 laporan, yang terbagi atas 9 jenis transaksi yaitu ATM (1.904 pengaduan), CDM (33 pengaduan), Kartu Debit (63 pengaduan), *Mobile Banking* (731 pengaduan), *SMS Banking* (6 pengaduan), *Internet Banking* (135 pengaduan) *teller* (3 pengaduan), *QRIS* (63 pengaduan), dan lainnya (20 pengaduan). Jumlah tersebut turun dibanding tahun 2024 dengan pengaduan sebanyak 5.397 laporan. Jumlah pengaduan dan status penyelesaian selengkapnya disampaikan pada tabel berikut:

Throughout 2025, BSG received a total of 2,958 customer complaints, categorized into nine transaction types: ATM (1,904 complaints), CDM (33 complaints), Debit Card (63 complaints), Mobile Banking (731 complaints), SMS Banking (6 complaints), Internet Banking (135 complaints), teller services (3 complaints), QRIS (63 complaints), and others (20 complaints). The total decreased compared to 2024, which recorded 5,397 complaints. Detailed information on the number of complaints and their resolution status is presented in the following table:



Tabel Pengaduan Nasabah dan Status Penyelesaian Tahun 2023–2025

Table of Customer Complaints and Resolution Status in 2023–2025

Keterangan Description	2025	2024	2023
Pengaduan Masuk Total Complaints Received	2.958	5.397	4.381
Status Pengaduan Complaint Status			
Terselesaikan Resolved	2.921	5.397	4.381
Sedang dalam proses In process	37	0	0
Tidak Terselesaikan Unresolved	0	0	0

## Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social Responsibility (CSR) Programs

Komunikasi yang efektif dan hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar wilayah operasional, merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis BSG. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank secara konsisten menyelenggarakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program ini dijalankan secara berkesinambungan dengan mengacu pada BPP CSR berdasarkan SK Direksi No. 090a/SKDIR/UMM/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012. [GRI 3-3]

Bagi BSG, pelaksanaan program TJSL/CSR merupakan bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, pelaksanaan CSR juga mencerminkan dukungan Bank terhadap 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

Dalam merancang program CSR, BSG melakukan pemetaan dan identifikasi yang cermat untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberikan manfaat dan dampak optimal. Program CSR BSG difokuskan pada tujuh pilar utama, yaitu:

1. BSG Peduli Sosial serta Lingkungan
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Peningkatan Kesehatan
4. Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Keolahragaan
5. Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum
6. Pembangunan Sarana Ibadah
7. Pelestarian Alam

Effective communication and harmonious relationships with stakeholders, particularly communities within our operational areas, are key factors in maintaining BSG business sustainability. To achieve this, the Bank consistently organizes various CSR programs. These programs are implemented sustainably, guided by the CSR Corporate Guidelines (BPP) under the Decree of the Board of Directors Number 090a/SKDIR/UMM/XII/2012 dated December 27, 2012. [GRI 3-3]

For BSG, the implementation of CSR programs is an integral part of implementing Good Corporate Governance and plays a vital role in supporting sustainable development goals. These programs aim to create a balance between economic, social, and environmental aspects. Furthermore, the execution of CSR reflects the Bank's support for the 17 Sustainable Development Goals (SDGs), as launched by the Indonesian government.

In designing CSR programs, BSG conducts careful mapping and identification to ensure that every program implemented truly aligns with community needs and provides optimal benefits and impacts. BSG CSR programs are focused on seven main pillars:

1. BSG Social and Environmental Care
2. Education and Training
3. Health Improvement
4. Coaching and Enhancement of Sporting Achievements
5. Development of Public Facilities and Infrastructure
6. Construction of Houses of Worship
7. Nature Conservation





Pada tahun 2025, BSG mengalokasikan dana sebesar Rp25.000.000.000 untuk mendukung pelaksanaan program TJSL/CSR kepada pemegang saham. Adapun realisasi hingga akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp10.526.846.317,- atau 42,11% dari alokasi anggaran. Adapun dana yang tersisa akan dialokasikan untuk menjalankan program-program lanjutan pada tahun berikutnya. Realisasi pelaksanaan program CSR BSG tahun 2025 dan tautannya dengan TPB disampaikan dalam tabel berikut: [OJK F.23, F.25] [GRI 413-1]

In 2025, BSG allocated funds amounting to IDR25,000,000,000 to support the implementation of TJSL/CSR programs for its shareholders. The realization as of the end of 2025 was recorded at IDR10,526,846,317, or 42.11% of the allocated budget. The remaining funds will be allocated to support the continuation of programs in the following year.

The realization of BSG CSR program implementation in 2025 and its alignment with the SDGs are presented in the following table: [OJK F.23, F.25][GRI 413-1]

**Tabel Program CSR dan Tautannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**  
Table of CSR Programs and Their Alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs)

Bidang Program Program Sector	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goal	Sasaran TJS Target	Capaian Achievement	2025		2024	
				Anggaran Budget Rp   IDR	Realisasi Realization Rp   IDR	Anggaran Budget Rp   IDR	Realisasi Realization Rp   IDR
Pendidikan Education	TPB ke-4 Pendidikan Bermutu SDG 4 Quality Education	Fasilitas & Pengembangan Prestasi Olahraga Sports Facilities & Performance Development	42%	25.000.000.000	863.140.000	2.220.600.000	2.159.848.500
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	<ul style="list-style-type: none"> <li>TPB ke-1 Menghapus Kemiskinan</li> <li>TPB ke-2 Mengakhiri Kelaparan; dan</li> <li>TPB ke-3 Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan</li> <li>SDG 1 No Poverty</li> <li>SDG 2 Zero Hunger</li> <li>SDG 3 Good Health and Well-being</li> </ul>	Lingkungan Hidup + Pariwisata Kesenian dan Kebudayaan + Sarana dan Prasarana Umum Environmental Preservation + Tourism, Arts, and Culture + Public Facilities and Infrastructure			888.040.000	2.159.848.500	5.729.589.180
Kesehatan Health	TPB ke-3 Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan SDG 3 Good Health and Well-being	Fasilitas Kesehatan Health Facilities			277.458.000	4.734.001.740	1.849.392.883
Kemanusiaan Humanitarian Affairs	<ul style="list-style-type: none"> <li>TPB ke-1 Menghapus Kemiskinan; dan</li> <li>TPB ke-2 Mengakhiri Kelaparan</li> <li>SDG 1 No Poverty</li> <li>SDG 2 Zero Hunger</li> </ul>	Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan + Sosial Kemasyarakatan Religious Facilities and Activities + Community Social Affairs			1.889.468.580	5.729.589.180	29.403.023.467
<b>Jumlah Total</b>					<b>10.526.846.317</b>	<b>85.000.000</b>	<b>39.141.854.030</b>



Selama tahun 2025, BSG telah sukses melaksanakan berbagai program CSR terpilih yang menjangkau 150 entitas penerima manfaat. Jumlah ini mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 376 penerima manfaat. Penurunan ini dipengaruhi oleh perluasan jangkauan program dan total dana CSR yang difokuskan pada penguatan kelembagaan dan komunitas, serta sinkronisasi program pembangunan dengan pemerintah daerah.

Penting untuk dicatat bahwa penerima manfaat CSR BSG tidak hanya menyasar individu secara perorangan, melainkan mencakup spektrum yang lebih luas, di antaranya:

- **Lembaga Keagamaan:** Seperti Sinode/Jemaat GMIM, KGPM, Badan Ta'mir Masjid, dan organisasi lintas iman lainnya.
- **Organisasi Masyarakat:** Yayasan sosial, kepanitiaan kegiatan kemasyarakatan, dan organisasi nirlaba.
- **Sektor Publik:** Dinas/SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah sebagai bentuk dukungan terhadap program pembangunan daerah.

Throughout 2025, BSG successfully implemented various selected CSR programs that reached 150 beneficiary entities. This number decreased compared to 2024, which recorded 376 beneficiaries. The decline was influenced by the expansion of program scope and the allocation of CSR funds toward strengthening institutions and communities, as well as aligning development programs with regional government priorities.

It is important to note that the beneficiaries of BSG CSR programs are not limited to individuals, but cover a broader spectrum, including:

- **Religious Institutions:** Such as GMIM Synods/ Congregations, KGPM, Mosque Ta'mir Boards, and other interfaith organizations.
- **Community Organizations:** Social foundations, community event committees, and non-profit organizations.
- **Public Sector:** Regional Government agencies (Dinas/ SKPD) as part of support for regional development programs.

**Tabel Jumlah Penerima Manfaat Program CSR Tahun 2023-2025**

**Table of CSR Program Beneficiaries in 2023-2025**

Penerima Manfaat Beneficiaries	2025	2024	2023
Jumlah Penerima Manfaat di tahun Pelaporan Number of Beneficiaries in the Reporting Year	150	376	255
Total Penerima Manfaat Total Beneficiaries	1.682	1.532	1.156

Berdasarkan tabel di atas, meskipun jumlah entitas penerima manfaat mengalami penurunan pada tahun 2025, total penerima manfaat secara individu menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan optimalisasi pelaksanaan program CSR yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas dan dampak program.

Based on the table above, although the number of beneficiary entities decreased in 2025, the total number of individual beneficiaries increased compared to the previous year. This reflects the optimization of CSR program implementation with a stronger focus on improving program quality and impact.



A stack of papers is shown in the upper right portion of the image, with a blue and white background featuring light rays and a subtle grid pattern. The number '10' is prominently displayed in white, and the words 'Lampiran' and 'Attachment' are written in blue and white respectively below it.

**10**

**Lampiran**  
Attachment





# Lembar Umpan Balik [OJK G.2] Feedback Sheet [OJK G.2]

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan Laporan Keberlanjutan BSG Tahun 2025. Untuk meningkatkan kualitas isi laporan tahun berikutnya, mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca laporan ini.

Thank you for reading the 2025 Sustainability Report of BSG. In order to improve the quality of the report contents in the coming years, we would like to ask the stakeholders to kindly provide feedback after reading this report.



## Data Diri Personal Data

Nama (bila berkenan) : .....

Name (if willing) : .....

Institusi/Perusahaan : .....

Institution/Company : .....

E-mail : .....

E-mail : .....

Telp/HP : .....

Telephone/Cellphone : .....



## Golongan Pemangku Kepentingan Group of Stakeholders

- |   |   |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham<br>Shareholders   | <input type="checkbox"/> Pegawai dan Organisasi Pegawai<br>Employees and Employee Organizations |
| <input type="checkbox"/> Pemerintah/OJK<br>Government/FSA | <input type="checkbox"/> Rekanan<br>Partner   |
| <input type="checkbox"/> Masyarakat<br>Public             | <input type="checkbox"/> Media massa<br>Mass media  |
| <input type="checkbox"/> Nasabah<br>Customer              | <input type="checkbox"/> Lain-lain, mohon sebutkan.....<br>Others, please specify.....          |

**Mohon pilih jawaban yang paling sesuai (beri tanda ✓) di dalam kotak yang tersedia:  
Please select the most appropriate answer (mark ✓) in the box provided:**

- Laporan ini bermanfaat:  
This report is useful:
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree	<input type="checkbox"/> Netral Neutral	<input type="checkbox"/> Setuju Agree	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree
---	---	--	--	--
- Laporan ini menggambarkan kinerja BSG dalam mendukung pembangunan berkelanjutan:  
This report describes BSG performance in supporting sustainable development:
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	<input type="checkbox"/> Tidak Setuju Disagree	<input type="checkbox"/> Netral Neutral	<input type="checkbox"/> Setuju Agree	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju Strongly Agree
---	---	--	--	--



3. Laporan ini mudah dimengerti:  
This report is easy to understand:

Sangat Tidak Setuju  
Strongly Disagree
  Tidak Setuju  
Disagree
  Netral  
Neutral
  Setuju  
Agree
  Sangat Setuju  
Strongly Agree

4. Laporan ini menarik:  
This report is interesting:

Sangat Tidak Setuju  
Strongly Disagree
  Tidak Setuju  
Disagree
  Netral  
Neutral
  Setuju  
Agree
  Sangat Setuju  
Strongly Agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan bisnis BSG:  
This report increases stakeholder confidence in the sustainability of BSG business:

Sangat Tidak Setuju  
Strongly Disagree
  Tidak Setuju  
Disagree
  Netral  
Neutral
  Setuju  
Agree
  Sangat Setuju  
Strongly Agree

### Mohon mengisi dan memberikan pendapat dengan menjawab pernyataan berikut:

Please fill in and provide your opinion by answering the following statement:

1. Bagian laporan mana yang paling bermanfaat:  
Which part of the report is most useful:

.....

.....

2. Bagian laporan mana yang paling menarik:  
Which part of the report is most interesting:

.....

.....

3. Bagian laporan mana yang dinilai pengungkapannya masih kurang dan perlu ditambahkan:  
Which parts of the report has insufficient disclosure and needs to be supplemented:

.....

.....

4. Mohon berikan saran/usul/komentar atas laporan ini:  
Please provide suggestions/suggestions/comments on this report:

.....

.....

Terima kasih atas partisipasinya. Mohon lembar ini dikirimkan ke:  
Thank you for your participation. Please send this sheet to:

#### Sekretaris Perusahaan BSG Corporate Secretary BSG

Jl. Pierre Tendean No. 100 - Manado  
Telp | Phone : (0431) 888659 | Fax | Fac : (0431) 854522  
E-mail: corsec@banksulutgo.co.id  
Website: www.banksulutgo.co.id





# Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]

## Response to Previous Year Report Feedback [OJK G.3]

Pada tahun 2025, BSG tidak menerima tanggapan dari pemangku kepentingan berkaitan dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 antara lain dari Panitia *Annual Report Award* (ARA) Tahun 2024. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perusahaan atas tanggapan dari pemangku kepentingan. Namun demikian, Perusahaan terus berupaya untuk menyempurnakan isi laporan agar memenuhi panduan penulisan yaitu POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, GRI *Universal Standard* 2021, Metrik ESG-IDX 2024, serta *International Financial Reporting Standards Sustainability* 1 (IFRS S1) dan IFRS S2 yang diadopsi Indonesia menjadi Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK 1) dan PSPK 2.

In 2025, BSG did not receive any feedback from stakeholders regarding the 2024 Sustainability Report, including from the Annual Report Award (ARA) 2024 Committee. Therefore, this report does not contain specific information on follow-up actions taken by the Company in response to stakeholder feedback. Nevertheless, the Company continues to strive to improve the content of the report to comply with applicable reporting guidelines, namely POJK No.51/POJK.03/2017, SEOJK No.16/SEOJK.04/2021, GRI Universal Standards 2021, ESG IDX Metrics 2024, as well as IFRS Sustainability Disclosure Standards S1 and IFRS Sustainability Disclosure Standards S2, which have been adopted in Indonesia as PSPK 1 and PSPK 2.

# Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1]

## Written Verification from Independent Parties [OJK G.1]

Laporan Keberlanjutan BSG Tahun 2025 belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*). Namun demikian, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

BSG 2025 Sustainability Report has not been verified by an Assurance Services Provider. Nevertheless, the Bank ensures that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual.



# Referensi Silang SR BSG 2025

## Cross Reference – SR BSG 2025

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan Perusahaan Publik dan se OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

OJK Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies and OJK Regulation Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the form and content of annual reports of issuers or public companies.

	Checklist	Halaman Page
<b>A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan</b> <b>(Bagian ini berisi penjelasan mengenai strategi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik)</b> <b>Sustainability Strategy Explanation</b> (This section contains an explanation of the sustainability strategy of Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies)	√	8-9
<b>B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b> <b>Diisi dengan perbandingan kinerja 3 (tiga) tahun terakhir (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang telah beroperasi lebih dari 3 (tiga) tahun) sebagai berikut:</b> <b>Summary of Sustainability Aspects</b> Presented in a comparative format for the last 3 (three) years (for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies that have been operating for more than 3 (three) years), including:		
a. Aspek ekonomi, paling sedikit meliputi: Economic Aspects, at a minimum including:		
a) Kuantitas Produksi Atau Jasa Yang Dijual; Quantity of products or services sold;	√	12-13
b) Pendapatan Atau Penjualan; Revenue or sales;	√	12-13
c) Laba Atau Rugi Bersih; dan Net profit or loss; and	√	12-13
d) Produk Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Products;	√	12-13
e) Perlibatan Pihak Lokal Yang Berkaitan Dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan Involvement of local parties related to sustainable finance business processes;	√	12-13
b. Aspek Lingkungan Hidup, Paling Sedikit Meliputi: Environmental Aspects, at a minimum including:		
a) Penggunaan Energi (Antara Lain Listrik Dan Air) Energy consumption (Including Electricity And Water);	√	14
b) Pengurangan Emisi Yang Dihasilkan (Bagi LJK Emiten, Dan Perusahaan Publik Yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung Dengan Lingkungan Hidup); Reduction of emissions generated (for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the environment);	√	14
c) Pengurangan Limbah Dan Efluen (Limbah Yang Telah Memasuki Lingkungan) Yang Dihasilkan (Bagi LJK Emiten, Dan Perusahaan Publik Yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung Dengan Lingkungan Hidup); Reduction of Waste and Effluent (Waste that has entered the environment) Generated (For Issuer Financial Services Institutions and Public Companies whose Business Processes are Directly Related to the Environment);	√	14
d) Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Bagi LJK Emiten, Dan Perusahaan Publik Yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung Dengan Lingkungan Hidup); Biodiversity conservation (for entities whose operations directly impact the environment);		





	Checklist	Halaman Page
<p>c. Aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). Social Aspects, including a description of the positive and negative impacts of sustainable finance implementation on society and the environment (including people, regions, and funds);</p>	√	15-17
<p><b>C. Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:</b> <b>The brief profile presents an overall picture of the characteristics of LJK, Issuers and Public Companies, containing at least:</b></p>		
1) Visi, Misi, Dan Nilai Keberlanjutan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Vision, Mission, and Sustainability Values of the entity;	√	44-46
2) Nama, Alamat, Nomor Telepon, Nomor Faksimil, Alamat Surat Elektronik (E-Mail), Dan Situs Web LJK, Emiten Dan Perusahaan Publik, Serta Kantor Cabang Dan/Atau Kantor Perwakilan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik; Name, address, telephone number, facsimile number, email address, and website of the entity, including branch offices and/or representative offices;	√	36-37
3) Skala Usaha LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Secara Singkat, Meliputi: Briefly, the business scale of LJK, Issuers, and Public Companies includes:		
a) Total Aset Atau Kapitalisasi Aset, Dan Total Kewajiban (Dalam Jutaan Rupiah) Total assets or asset capitalization, and total liabilities (in million Rupiah)	√	76
b) Jumlah Karyawan Yang Dibagi Menurut Jenis Kelamin, Jabatan, Usia, Pendidikan, Dan Status Ketenagakerjaan Number of employees categorized by gender, position, age, education level, and employment status;	√	86-89
c) Persentase Kepemilikan Saham (Publik Dan Pemerintah) Share ownership percentage (public and government)	√	47-50
d) Wilayah Operasional Operational areas	√	77-83
4) Penjelasan Singkat Mengenai Produk, Layanan, Dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Brief description of products, services, and business activities;	√	54-74
5) Keanggotaan Pada Asosiasi Membership in associations;	√	95-96
6) Perubahan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Yang Bersifat Signifikan, Antara Lain Terkait Dengan Penutupan Atau Pembukaan Cabang, Dan Struktur Kepemilikan Significant changes in the entity during the financial year, including branch closures/ openings and ownership structure changes	√	96
<p><b>D. Penjelasan Direksi</b> <b>Board of Directors' Statement</b></p>		
1) Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: Policies to address challenges in achieving sustainability strategy, at a minimum including:		
a) Penjelasan Nilai Keberlanjutan Bagi LJK, Emiten Dan Perusahaan Publik Explanation of sustainability values for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	√	21-22
b) Penjelasan Respon LJK, Emiten, Dan Perusahaan, Publik Terhadap Isu Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan Explanation of the response of Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies to issues related to the implementation of sustainable finance	√	21-22
c) Penjelasan Komitmen Pimpinan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan Explanation of management's commitment in achieving the implementation of sustainable finance	√	21-22
d) Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan Performance achievements in the implementation of sustainable finance	√	21-22



	Checklist	Halaman Page
e) Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan Challenges in achieving performance in the implementation of sustainable finance	√	21-22
2) Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Paling Sedikit Meliputi: Implementation of Sustainable Finance, at a minimum including:		
a) Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Hidup) Dibandingkan Dengan Target; Dan Performance achievements in the implementation of sustainable finance (economic, social, and environmental) compared to targets; and	√	22-24
b) Penjelasan Prestasi Dan Tantangan Termasuk Peristiwa Penting Selama Periode Pelaporan (Bagi LJK Yang Diwajibkan Membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) Explanation of achievements and challenges, including significant events during the reporting period (for Financial Services Institutions required to prepare a Sustainable Finance Action Plan)	√	22-24
3) Strategi Pencapaian Target, Paling Sedikit Meliputi: Strategy for Achieving Targets, at a minimum including:		
a) Pengelolaan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Hidup Risk management related to the implementation of sustainable finance across economic, social, and environmental aspects	√	24-25
b) Pemanfaatan Peluang Dan Prospek Usaha; dan Utilization of opportunities and business prospects; and	√	24-25
c) Penjelasan Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Hidup Yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Explanation of external conditions (economic, social, and environmental) that may affect the sustainability of Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	√	24-25
<b>E. Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance</b>		
1) Uraian Mengenai Tugas Bagi Direksi Dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat Dan/Atau Unit Kerja Yang Menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan; Description of roles and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, officers, and/or work units responsible for the implementation of sustainable finance;	√	105-108
2) Penjelasan Mengenai Pengembangan Kompetensi Yang Dilaksanakan Terhadap Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat Dan/Atau Unit Kerja Yang Menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan; Explanation of competency development provided to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, officers, and/or work units responsible for the implementation of sustainable finance;	√	130
3) Penjelasan Mengenai Prosedur LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Dalam Mengidentifikasi, Mengukur Memantau, Dan Mengendalikan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Hidup, Termasuk Peran Direksi Dan Dewan Komisaris Dalam Mengelola, Melakukan Telaah Berkala, Dan Meninjau Efektivitas Proses Manajemen Risiko LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik; Explanation of procedures implemented by Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks related to the implementation of sustainable finance across economic, social, and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and assessing the effectiveness of the risk management process;	√	118-129
4) Penjelasan Mengenai Pemangku Kepentingan Yang Meliputi: Explanation of stakeholders, including:		
a) Keterlibatan Pemangku Kepentingan Berdasarkan Hasil Penilaian (Assessment) Manajemen, RUPS, Surat Keputusan Atau Lainnya; Dan Stakeholder engagement based on management assessment, GMS resolutions, Board of Directors'/Board of Commissioners' decisions, or other determinations; and	√	140-143





	Checklist	Halaman Page
b) Pendekatan Yang Digunakan LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Dalam Melibatkan Pemangku Kepentingan Dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Antara Lain Dalam Bentuk Dialog, Survei, Dan Seminar; Approaches Used by Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies in Involving Stakeholders in the Implementation of Sustainable Finance, Including in the Form of Dialogue, Surveys, and Seminars;	√	140-143
5) Permasalahan Yang Dihadapi, Perkembangan, Dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Challenges faced, developments, and impacts on the implementation of sustainable finance	√	143
<b>F. Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance</b>		
1) Penjelasan Mengenai Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Di Internal LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik; Description of initiatives to build a sustainability culture within Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;	√	146-152
2) Uraian Mengenai Kinerja Ekonomi Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir Meliputi: Economic Performance over the last 3 (three) years, including:		
a) Perbandingan Target Dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, Atau Investasi, Pendapatan Dan Laba Rugi Dalam Hal Laporan Keberlanjutan Disusun Secara Terpisah Dengan Laporan Tahunan; Dan Comparison between targets and performance of production, portfolio, financing or investment targets, revenue, and profit (loss), in the event that the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and	√	152-167
b) Perbandingan Target Dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, Atau Investasi Pada Instrumen Keuangan Atau Proyek Yang Sejalan Dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan; Comparison between targets and performance of portfolios, financing or investment targets in financial instruments or projects aligned with sustainable finance implementation;	√	155-160
3) Kinerja Sosial Dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir: Social Performance over the last 3 (three) years:		
a) Komitmen LJK, Emiten, Atau Perusahaan Publik Untuk Memberikan Layanan Atas Produk Dan/Atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen; Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to provide fair products and/or services to consumers;	√	194-197
b) Ketenagakerjaan, Paling Sedikit Memuat: Employment practices, at a minimum including:		
a) Pernyataan Kesetaraan Kesempatan Bekerja Dan Ada Atau Tidaknya Tenaga Kerja Paksa Dan Tenaga Kerja Anak; Equal opportunity and the absence/presence of forced labor and child labor;	√	203-204
b) Persentase Remunerasi Pegawai Tetap Di Tingkat Terendah Terhadap Upah Minimum Regional; Percentage of permanent employees at the lowest level relative to regional minimum wage;	√	205-206
c) Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman; dan Safe and healthy working environment; and	√	209-210
d) Pelatihan Dan Pengembangan Kemampuan Pegawai; Employee training and development;	√	206-208
c) Masyarakat, Paling Sedikit Memuat: Community, at a minimum including:		
a) Informasi Kegiatan Atau Wilayah Operasional Yang Menghasilkan Dampak Positif Dan Dampak Negatif Terhadap Masyarakat Sekitar Termasuk Literasi Dan Inklusi Keuangan; Information on operational activities that generate positive and negative impacts on surrounding communities, including financial literacy and inclusion;	√	215



	Checklist	Halaman Page
b) Mekanisme Pengaduan Masyarakat Serta Jumlah Pengaduan Masyarakat Yang Diterima Dan Ditindaklanjuti; dan Community complaint mechanisms, including the number of complaints received and resolved; and	√	216-217
c) TJSL Yang Dapat Dikaitkan Dengan Dukungan Pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Meliputi Jenis Dan Capaian Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat; CSR programs (TJSL) linked to the Sustainable Development Goals (SDGs), including types of programs and their achievements;	√	217-219
4) Kinerja Lingkungan Hidup Bagi LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik, Paling Sedikit Memuat: Environmental Performance of Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, at a minimum including:		
a) Biaya Lingkungan Hidup Yang Dikeluarkan Environmental costs incurred;	√	191
b) Uraian Mengenai Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan, Misalnya Penggunaan Jenis Material Daur Ulang; dan Description of the use of environmentally friendly materials, such as recycled materials; and	√	178-179
c) Uraian Mengenai Penggunaan Energi, Paling Sedikit Memuat: Description of Energy Use, which at least includes:		
a) Jumlah Dan Intensitas Energi Yang Digunakan; dan Total energy consumption and energy intensity; and	√	179
b) Upaya Dan Pencapaian Efisiensi Energi Yang Dilakukan Termasuk Penggunaan Sumber Energi Terbarukan; Efforts and achievements in energy efficiency, including the use of renewable energy sources;	√	179-183
5) Kinerja Lingkungan Hidup Bagi LJK, Emiten, Dan Perusahaan Publik Yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung Dengan Lingkungan Hidup Paling Sedikit Memuat: Environmental Performance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the environment, at a minimum including:		
a) Kinerja Sebagaimana Dimaksud Dalam Huruf 4; Performance as referred to in point 4;		
b) Informasi Kegiatan Atau Wilayah Operasional Yang Menghasilkan Dampak Positif Dan Dampak Negatif Terhadap Lingkungan Hidup Sekitar Terutama Upaya Peningkatan Daya Dukung Ekosistem; Information on operational activities or areas that generate positive and negative impacts on the surrounding environment, particularly those affecting ecosystem carrying capacity;		
c) Keanekaragaman Hayati, Paling Sedikit Memuat: Biodiversity, at a minimum including:		190
a) Dampak Dari Wilayah Operasional Yang Dekat Atau Berada Di Daerah Konservasi Atau Memiliki Keanekaragaman Hayati; dan Impacts of operational areas located near or within conservation areas or areas with high biodiversity; and		
b) Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Yang Dilakukan, Mencakup Perlindungan Spesies Flora Atau Fauna; Biodiversity conservation efforts undertaken, including protection of flora and fauna species;		
d) Emisi, Paling Sedikit Memuat: Emissions, at a minimum including:		
a) Jumlah Dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya; dan Total emissions and emission intensity by type; and	√	183-186
b) Upaya Dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan; Efforts and achievements in emission reduction;	√	183-186
e) Limbah Dan Efluen, Paling Sedikit Memuat: Waste and effluents, at a minimum including:		189





	Checklist	Halaman Page
a) Jumlah Limbah Dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis; Total waste and effluents generated by type;	✓	
b) Mekanisme Pengelolaan Limbah Dan Efluen; Dan Waste and effluent management mechanisms; and	✓	189
c) Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada); dan Spills (if any); and	✓	189
f) Jumlah Dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Diterima Dan Diselesaikan; Number and types of environmental complaints received and resolved;	✓	185
6) Tanggung Jawab Pengembangan Produk Dan/Atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, Paling Sedikit Memuat: Responsibility for the Development of Sustainable Financial Products and/or Services, at a minimum including:		
a) Inovasi Dan Pengembangan Produk Dan/Atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; Innovation and development of sustainable financial products and/or services;	✓	211
b) Jumlah Dan Persentase Produk Dan Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan; Number and percentage of products and services that have been evaluated for customer safety;	✓	212
c) Dampak Positif Dan Dampak Negatif Yang Ditimbulkan Dari Produk Dan/Atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Dan Proses Distribusi, Serta Mitigasi Yang Dilakukan Untuk Menanggulangi Dampak Negatif; Positive and negative impacts arising from sustainable financial products and/or services and their distribution processes, including mitigation measures taken to address negative impacts;	✓	213
d) Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali Dan Alasannya; Atau Number of products withdrawn and the reasons for withdrawal;	✓	213
e) Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Dan/Atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; Customer satisfaction surveys on sustainable financial products and/or services;	✓	214
<b>G. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada: Written verification by an independent party, if any:</b>		
<b>H. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.</b>	✓	224



# Indeks Konten GRI Standard 2021

## Content Index of Universal GRI Standard of 2021

<b>Pernyataan Penggunaan</b> Statement of Usage	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BSG) telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025-31 Desember 2025 sesuai dengan Standard GRI. PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BSG) has reported the information cited in this GRI content index for the period January 1, 2025 - December 31, 2025, in accordance with the GRI Standards.
<b>GRI 1</b> GRI 1	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
<b>GRI Sektor Standards</b> GRI Sector Standards	GRI G4 Pengungkapan Sektor Layanan Keuangan 2013 GRI G4 Financial Services Sector Disclosures 2013

Standard GRI Standard GRI	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions			
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure GRI 2021	2-1	Detail Organisasi Organizational details				32-38
	2-2	Entitas yang tercakup dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting				86
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency, and contact point				28
	2-4	Pernyataan ulang informasi Restatements of information				31
	2-5	Penjaminan eksternal External assurance				215
	2-6	Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationships				46-79
	2-7	Karyawan Employees				82
	2-8	Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung Workers who are not employees				87-89
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition				100-105
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body				107
	2-11	Pejabat tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body				104-105
	2-12	Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau dampak manajemen Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts				106





Standard GRI Standard GRI	Penggungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI Penggungkapan Umum 2021 General Disclosure GRI 2021	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts			
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	100-105		
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	106		
	2-16	Komunikasi keprihatinan kritis Communication of critical concerns	106		
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	139-140		
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	118		
	2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration policies	110		
	2-20	Proses penentuan remunerasi Process to determine remuneration	108-109		
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	108		
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	110		
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	14-21		
	2-24	Komitmen dalam menanamkan kebijakan Embedding policy commitments	98-99		
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	98-118		
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	139		
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	139-140, 185		
	2-28	Keanggotaan asosiasi Membership of associations	145		
	2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	91		
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	142		
	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	92		
	3-2	Daftar topik material List of material topics	24-28		



Standard GRI Standard GRI	Penggungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
Penggungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosures					
Topik Ekonomi Economic Topics					
Kinerja Ekonomi Economic Performance					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	152-162		
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	167		
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	164		
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	167		
Keberadaan Pasar Market Presence					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratio of standard entry-level wage by gender compared to local minimum wage	196-198		
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	82, 196		
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		





Standard GRI Standard GRI	Pungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	208-210			
GRI 203: Indirect Economic Impacts	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	208-210			
<b>Antikorupsi</b> Anti-Corruption					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	96-145			
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	113			
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti- corruption policies and procedures	130			
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	113			
<b>Topik Lingkungan</b> Environmental Topics					
<b>Material</b> Material					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	96-145			
GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	178			
	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used	178			
	301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials	N/A			
<b>Energi</b> Energy					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	96-145			



Standard GRI Standard GRI	Pungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	179		
GRI 302: Energy 2016	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside the organization	181		
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	179		
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	179		
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	183		
	<b>Emisi Emissions</b>				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	183		
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	183		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	182		
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	183		
	305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	183		
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions	186		
	<b>Topik Sosial Social Topics</b>				
<b>Kepegawaian Employment</b>					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	196		
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	196-202		
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	24, 202		





Standard GRI Standard GRI	Pungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b> Occupational Health and Safety					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	96-145			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	209			
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	211			
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	204			
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	202			
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	202			
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	202			
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked to business relationships	202			
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	202			
	403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries	209			
	403-10 Penyakit akibat kerja Work-related ill health	209			
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b> Training and Education					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	96-145			

Standard GRI Standard GRI	Pungkapan Disclosure	Halaman Page	Pengecualian Exclusions		
			Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Requirements	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	208		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	196, 202		
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	196		
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b> Diversity and Equal Opportunity					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	88		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	206		
<b>Masyarakat Lokal</b> Local Communities					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	96-145		
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	208-210		
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	208-210		





# Indeks GRI G4 Pengungkapan Sektor Layanan Keuangan 2013

## Index of GRI G4 Financial Services Sector Disclosures of 2013

Pengungkapan Disclosure	Uraian Description	Halaman Page
<b>Produk Portofolio</b> Portfolio Product		
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis Policies with specific environmental and social components applied to business lines	103-105
FS2	Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines	118
FS3	Proses untuk memonitor implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial Processes for monitoring clients' implementation of and compliance with environmental and social requirements included in agreements or transactions	118
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur yang diaplikasikan pada lini bisnis Process(es) for improving staff competency to implement the environmental and social policies and procedures as applied to business lines	130
FS5	Interaksi dengan klien/penanam modal/mitra bisnis terkait risiko serta kesempatan terkait lingkungan dan sosial Interactions with clients/investees/business partners regarding environmental and social risks and opportunities	140
FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: mikro/SME/besar), dan menurut sektor Percentage of the portfolio for business lines by specific region, size (e.g., micro/SME/large), and by sector	152-160
FS7	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis Monetary value of products and services designed to deliver a specific social benefit for each business line broken down by purpose	204
FS8	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan lingkungan yang spesifik untuk setiap lini bisnis Monetary value of products and services designed to deliver a specific environmental benefit for each business line broken down by purpose	204
<b>Kepemilikan Aktif</b> Active Ownership		
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dipegang dalam portofolio institusi tempat organisasi pelaporan berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial Percentage and number of companies held in the institution's portfolio with which the reporting organization has interacted on environmental or social issues	152-160



Pengungkapan Disclosure	Uraian Description	Halaman Page
FS11	Persentase aset di mana dilakukan penyaringan lingkungan atau sosial secara positif dan negatif Percentage of assets subjected to positive and negative environmental or social screening	118
FS13	Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi Access points in low-populated or economically disadvantaged areas by type	208-210
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung/penyandang cacat Initiatives to improve access to financial services for disadvantaged/disabled people	204, 208
<b>Tanggung Jawab Produk</b> Product Reponsibilities		
FS15	Kebijakan untuk rancangan dan penjualan produk dan layanan keuangan yang adil Policies for the fair design and sale of financial products and services	204-207
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat Initiatives to enhance financial literacy and skills for beneficiaries	210









**Kantor Pusat | Head Office**  
**Bank SulutGo**

Jl. Pierre Tendean - Manado 95111

Telp | Phone: (0431) 888659

Fax | Fac: (0431) 854522